

PERPUSTAKAAN FTSP UIN

MADIAH/RELI

TGL. TERIMA : 2-8-03

NO. JUDUL : 000619

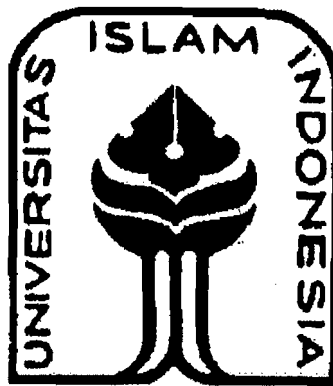
NO. INV. : 5120000619001

NO. BELUK. :

TUGAS AKHIR

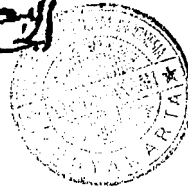
GEDUNG PUSAT INFORMASI DAN PROMOSI PARIWISATA BUDAYA KALIMANTAN BARAT

*Penampilan Citra Bangunan Dengan Preseden Arsitektur Tradisional Etnis
Dayak dan Melayu & Fleksibilitas Ruang Dalam Yang Mendukung
Kegiatan Pameran Pariwisata Budaya*



الإسلام في اندونيسيا

Disusun Oleh :



WAHYUDIN GIPTADI

9 7 5 1 2 1 2 4

NIRM : 970051013116120115

Dosen Pembimbing :

Ir. Munichy B. Edrees, M.Arch

Ir. Handoyotomo, MSA

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2002**



TUGAS AKHIR

GEDUNG PUSAT INFORMASI DAN PROMOSI PARIWISATA BUDAYA KALIMANTAN BARAT

*Penampilan Citra Bangunan Dengan Presedent Arsitektur Tradisional Etnis
Dayak dan Melayu & Fleksibilitas Ruang Dalam Yang Mendukung
Kegiatan Pameran Pariwisata Budaya*

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta*

OLEH:

WAHYUDIN CIPTADI

97 512 124

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2002

**GEDUNG PUSAT INFORMASI DAN PROMOSI
PARIWISATA BUDAYA KALIMANTAN BARAT**

**Penampilan Citra Bangunan Dengan Preseden Arsitektur Tradisional Etnis
Dayak dan Melayu & Fleksibilitas Ruang Dalam Yang Mendukung
Kegiatan Pameran Pariwisata Budaya**

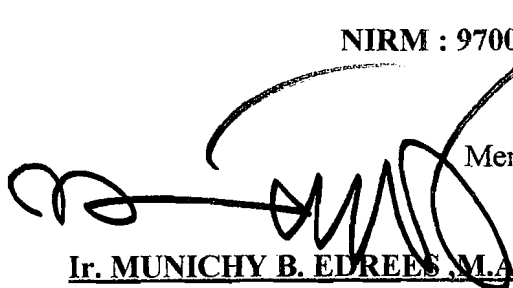
Oleh :

WAHYUDIN CIPTADI

97512124

NIRM : 970051013116120115

Menyetujui:



Ir. MUNICHY B. EDREES, M.Arch
Pembimbing I

31/12/2002

Tanggal Desember 2002



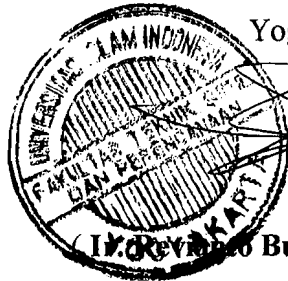
Ir. HANDOYOTOMO, MSA
Pembimbing II

Tanggal Desember 2002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Arsitektur,
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta



(Ir. ~~Handwritten signature~~ Budi Santoso, M.Arch)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada kedua Orang-tuaku yang Tercinta.....

Terima kasih atas Kesabaran dan Ketulusan Doanya

Semoga selalu diberi yang terbaik oleh Allah SWT
Amien

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat, ridho, dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul : "**GEDUNG PUSAT INFORMASI DAN PROMOSI PARIWISATA BUDAYA KALIMANTAN BARAT**" dengan penekanan pada *Penampilan Citra Bangunan Dengan Presedent Arsitektur Tradisional Etnis Dayak dan Melayu & Fleksibilitas Ruang Dalam Yang Mendukung Kegiatan Pameran Pariwisata Budaya* ini dapat selesai dengan sebaik-baiknya.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna seperti yang diharapkan, untuk itu saran, kritik dan masukan yang sifatnya membangun akan selalu kami harapkan. Dan semoga penulisan Skripsi Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri pada khususnya.

Untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT , atas rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan yang diberikan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
2. Ir. Widodo, Dekan Fakultas Teknik Sipil & Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
3. Ir. Revianto Budi S, M. Arch, selaku Ketua Jurusan Arsitektur FTSP UII.
4. Ir. Munichy B. Edrees, M.Arch, selaku Dosen Pembimbing Utama & sebagai Ketua IAI (Ikatan Arsitek Indonesia) Cabang Regional Yogyakarta, terima kasih Pak, atas nasehat dan petunjuknya yang banyak berarti buat saya.
5. Ir. Handoyotomo, MSA, selaku Dosen Pembimbing Pendamping, terima kasih Pak, atas waktu, dukungan dan semangat juangnya.
6. Dr. Ir. Windu Nuryanti, M.Arch, Phd, selaku Dosen Arsitektur UGM dan Praktisi Pariwisata Yogyakarta, terima kasih Bu, atas saran dan petunjuknya.
7. Pa dan Ma , I love you, thanks for giving me a strong upbringing and a world of opportunities (makasih atas motivasi dan dorongan baik moral maupun spiritual yang tiada habisnya)
8. Kepada abang dan adikku Bang Oky Parindungan, ST, M.si , Yessy Wahdaniyaty serta sepupuku Siska yang telah membantu menyelesaikan penulisan ini. (Thanks for being there and helping to make my dream a reality , luv ya guys)

9. My Lover, dr. Dewi Fatmawati + Keluarga di Pontianak, Alumni Jurusan Kedokteran Umum; Universitas Trisakti Jakarta; thanks atas dukungan do'a , nasehat, semangat serta dukungan moril padaku.
10. Teman-teman satu perjuangan di tugas akhir yang selalu kompak & saling berbagi rasa dan dukanya; Bima"KotemporerArchi,Nuri "Youth Islamic",Dirza"DigitalMultimedia',Hendra"TradeCenter",Prajna'AutoMal
11. Anggraeni L, Udi Susilo, Fakhroni, Adi "Gus Dur" Prasetyo, Bayu Aji,Agus"Gendon", Fitri "Gendut",Satria Budiman,Aditya Fajar & Rere terima kasih buat kerja samanya, bantuan, saran dan kritiknya disetiap saat.
12. Rekan-rekan Mahasiswa Angkatan '96, '97 dan 98 atas bantuan serta dorongan semangat kepada penulis.
13. Bapak dan Ibu karyawan di BPN Pontianak, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pontianak,Badan Kajian Sejarah Pontianak, Politeknik Pontianak,Badan Statistik Pontianak,yang selalu rela terganggu waktunya.
14. Teman-teman Format'96 (Forum Alumni Smansa'96 Kal-Bar) seperti Agus, Chandra, Hendro,Beni, Nugroho+"Keluarga besarnya",Yogi, Syukri, irvan dan tri + diana untuk pengertian dan supportnya.
15. Mas Rochy dan Mbak Rani & Dewi di Stuppa data, makasih Mas dan Mbak !,atas waktu dan bantuannya selama ini.
16. Teman-teman KKN unit YK-56; seperti Andi Sipil,Agus Informatika;Fauzi Ekonomi;Lala TMI (maafkan daku ya..!),Diah Archi,Edward TMI,dan lain-lain.
17. Teman-teman ku di Pontianak, buat keluarga Nugroho Eko di Kotabaru, Mbak Noni +Mas Herman, teman-temenku di kompleks Pertanian.

18. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Semoga Skripsi Tugas Akhir ini memberikan manfaat bagi pembaca sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan.Segala kebenaran, kesempurnaan dan keindahan hanyalah datang dari Allah SWT semata.

Jazakumullah khairan Katsiran

Wassalamualaikum Wr. W

Yogyakarta, Nopember 2002

Penyusun

**ABSTRAKSI****PUSAT INFORMASI DAN PROMOSI PARIWISATA BUDAYA
KALIMANTAN BARAT****THE CENTER OF INFORMATION AND TOURISM CULTURE IN WEST BORNEO**

Disusun Oleh :

WAHYUDIN CIPTADI
97512124

Dosen Pembimbing I : Ir. Munichy B. Edrees, M.Arch
Dosen Pembimbing II : Ir. Handoyotomo, MSA

Sebagai salah satu Propinsi yang telah ditetapkan menjadi Daerah Tujuan Wisata ke XIX, kondisi Daerah Kalimantan Barat secara faktual sebagai tempat daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara yang dalam pelaksanaannya memerlukan bentuk pelayanan informasi dan promosi dalam bidang pariwisata. Untuk mewujudkannya memerlukan langkah-langkah pengenalan atas produk pariwisata melalui Kegiatan pelayanan pariwisata yang didalamnya terdapat pelayanan Informasi dan Promosi dengan kota Pontianak sebagai tempat lokasi Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya secara terpadu dengan melihat potensi site dan lokasi yang ada.

Adapun pemasahan khusus yang dihadapi adalah mengenai masalah penampilan citra bangunan dengan Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak dan Melayu dan Fleksibilitas Ruang Dalam yang mendukung kegiatan Pameran Pariwisata Budaya.

Citra bangunan yang diungkapkan pada Gedung Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya melalui analisa dan pendekatan Preseden terhadap Arsitektur Tradisional Etnis Dayak dan Melayu dengan prinsip-prinsip yang melandasi preseden sebagai sebuah gagasan /ide melalui 3 (tiga) aspek preseden yaitu : aspek Konseptual, aspek Programatis, aspek Formal & Formatif. Melalui tiga aspek diatas akan menghasilkan karakteristik/ pedoman dari karya arsitektur tradisional kedua etnis diatas yang dipakai dalam unsur-unsur yang mempengaruhi didalam konsep perencanaan dan perancangan bangunan.

Sedangkan kegiatan Pameran Pariwisata Budaya didalam satu wadah Kegiatan, diperlukan suatu pola penataan ruang yang fleksibel (dapat diubah-ubah). Dan diharapkan agar ruang-ruang yang ada dapat digunakan secara efektif dan efisien, sesuai dengan sifat dari bangunannya. Untuk mewedahi Fleksibilitas ruang digunakan pengklasifikasian berdasarkan masing-masing pola lay out ruang yang nantinya akan dipakai sebagai pedoman terhadap masalah utilitas bangunan seperti masalah Sirkulasi, pencahayaan, penghawaan, elektrik, elemen pembatas ruang, struktur dan akustik ruang.



DAFTAR ISI

GEDUNG PUSAT INFORMASI DAN PROMOSI PARIWISATA BUDAYA KALIMANTAN BARAT

*Penampilan Citra Bangunan Dengan Presedent Arsitektur Tradisional Etnis Dayak dan Melayu
& Fleksibilitas Ruang Dalam Yang Mendukung
Kegiatan Pameran Pariwisata Budaya*

LEMBARAN JUDUL.....	I
LEMBARAN PENGESAHAN.....	II
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	III
KATA PENGANTAR.....	IV
ABSTRAKSI.....	VII
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR GAMBAR.....	XII
DAFTAR TABEL.....	XIX

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.1.1. Perkembangan Pariwisata di Indonesia.....	1
1.1.2. Kondisi Kepariwisataannya Propinsi Kalimantan Barat.....	2
1.1.3. Kota Pontianak sebagai Lokasi Gedung Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya Kalimantan Barat	4
1.1.4. Penampilan Citra Bangunan dengan Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak dan Melayu pada Gedung Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Kalimantan Barat.....	6
1.1.5. Fleksibilitas Ruang Dalam Yang Mendukung Kegiatan Pameran Pariwisata dan Budaya	8
1.2. Permasalahan	
2.1.1. Permasalahan Umum.....	11
2.1.2. Permasalahan Khusus.....	11
1.3. Tujuan dan Sasaran	
1.3.1. Tujuan.....	11



1.3.2. Sasaran.....	11
1.4. Keaslian Tugas Akhir.....	12
1.5. Lingkup Pembahasan	
1.5.1. Batasan Pengertian Judul	13
1.5.2. Lingkup Pembahasan	15
1.6. Metode Pemecahan Permasalahan	
1.6.1. Metoda Mencari Data	15
1.6.2. Metode Pembahasan	16
1.7. Sistematika Penulisan	18
1.8. Kerangka Pola Pikir	19

BAB II TINJAUAN PUSAT INFORMASI & PROMOSI PARIWISATA BUDAYA

2.1. Tinjauan Teoritis Pariwisata, Kepariwisataa, Wisata & Wisatawan	
2.1.1. Pengertian Batasan Pariwisata, Kepariwisataa, Wisata & Wisatawan	20
2.1.2. Tinjauan Jenis Pariwisata & Perjalanan Wisata	22
2.1.3. Tinjauan Komponen Pariwisata	23
2.1.4. Tinjauan Jenis Wisatawan	23
2.1.5. Tinjauan Manfaat Pembangunan Pariwisata	24
2.2. Tinjauan Faktual Kondisi Potensi Kepariwisataa Pariwisata Kalbar & Kota Pontianak sebagai Tempat Lokasi Pusat Informasi & Promosi Pariwisata Budaya Kalbar	25
2.3. Tinjauan Citra Bangunan	
2.3.1. Pengertian Citra	34
2.3.2. Citra Sebagai Simbol	35
2.3.3. Citra Sebagai Bahasa atau Alat Komunikasi	36
2.3.4. Citra sebagai Ekspresi/ Ungkapan Jiwa	37
2.3.5. Citra sebagai Karakter atau Ciri	37
2.3.6. Citra pada Penampilan Bangunan	38
2.4. Tinjauan Preseden dalam Arsitektur	
2.4.1. Pengertian Preseden dan Aspek-Aspek yang Terkandung	43
2.4.2. Gagasan-Gagasan Formatif dalam Preseden	44
2.4.3. Tinjauan Preseden Arsitektur Tradisonal di Kalimantan Barat	47



2.4.4. Tinjauan Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak	50
2.4.5. Tinjauan Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Melayu	56
2.5. Tinjauan Fleksibilitas	
2.5.1. Pengertian Fleksibilitas	63
2.5.2. Bentuk- Bentuk Fleksibilitas	65
2.5.3. Tinjauan Ruang Dalam	66
2.5.3.1. Pengertian Ruang Dalam	66
2.5.3.2. Komponen Pembentuk Ruang Dalam	66
2.6. Tinjauan Kegiatan Pameran	
2.6.1. Pengertian Batasan Kegiatan Pameran	68
2.6.2. Fungsi Kegiatan Pameran	68
2.6.3. Tujuan Kegiatan Pameran	68
2.6.4. Jenis Pengelompokan Kegiatan Pameran	68
2.6.5. Jenis Kegiatan & Karakteristik Pameran yang diadakan di Kalimantan Barat	70
2.6.6. Pelaku Kegiatan Pameran	71
2.6.7. Persyaratan Sebuah Bangunan yang Mewadahi Kegiatan Pameran	71
2.6.8. Lay Out Ruang Pameran	78
2.6.9. Tata Peragaan Pameran	79

BAB III GEDUNG PUSAT INFORMASI DAN PROMOSI PARIWISATA BUDAYA

3.1. Analisa dan Pendekatan Tata Ruang Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya

3.1.1. Batasan Pengertian Pusat Informasi & Promosi Pariwisata Budaya	82
3.1.2. Tujuan & Fungsi Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata dan Budaya.....	84
3.1.3. Pelaku / Pengguna Ruang serta Aktivitas Kegiatannya	86
3.1.4. Program Ruang & Hubungan Ruang	90
3.1.5. Besaran Ruang	97
3.1.6. Organisasi Ruang	102

3.2. Analisa dan Pendekatan Citra Bangunan dengan Preseden dalam Arsitektur Tradisional Etnis Dayak & Melayu

113

3.3. Analisa dan Pendekatan Fleksibilitas Ruang Dalam



3.3.1. Analisa dan Pendekatan Fleksibilitas Ruang Dalam yang Mendukung Kegiatan Pameran Pariwisata Budaya	121
3.3.2. Analisa dan Pendekatan Dampak Fleksibilitas Ruang Dalam terhadap Utilitas Bangunan pada Kegiatan Pameran Pariwisata Budaya	136
3.3.3. Analisa dan Pendekatan Dampak Fleksibilitas Ruang Dalam terhadap Sirkulasi pada Kegiatan Pameran Pariwisata Budaya	156
3.4. Kesimpulan	159
BAB IV KONSEP PERANCANGAN	
4.1. Konsep Potensi Site dan Lokasi	160
4.2. Konsep Tata Ruang.....	167
4.2.1. Program Ruang.....	167
4.2.2. Hubungan Ruang.....	168
4.2.3. Besaran Ruang.....	169
4.2.4. Organisasi Ruang.....	170
4.3. Konsep Citra Bangunan dengan Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak & Melayu	170
4.4. Konsep Fleksibilitas Ruang Dalam untuk Mendukung Kegiatan Pameran Pariwisata Budaya	176
4.5. Konsep Ruang Luar.....	183
4.6. Konsep Penzoningan.....	184
4.7. Konsep Sirkulasi.....	186
4.8. Konsep Tata massa dan Gubahan Massa.....	187
4.9. Konsep Utilitas Bangunan.....	188

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR, DIAGRAM, FOTO

1. Gambar 1 : Peta Wilayah Propinsi Kalimantan Barat
2. Gambar 2.1 : Diagram Definisi tentang Pengertian Wisatawan
3. Gambar 2.2 : Peta Propinsi Kalimantan Barat
4. Gambar 2.3 : Tugu Khatulistiwa
5. Gambar 2.4 : Peta Letak Kota Pontianak
6. Gambar 2.5 : Jalan Darat Gerbang Batas Entikong
7. Gambar 2.6 : Pakaian Adat Etnis Dayak & Melayu
8. Gambar 2.7 : Contoh Adat Istiadat Etnis Melayu
9. Gambar 2.8 : Kraton Kadariyah Kalimantan Barat
10. Gambar 2.9 : Jenis Tarian Etnis Dayak
11. Gambar 2.10 : Objek Wisata Pantai Pasir Panjang
12. Gambar 2.11 : Contoh Kerajinan Khas Kalbar
13. Gambar.2.12 : Simbol Harafiah Pada Bangunan Tradisional
14. Gambar.2.13 : Simbol Metafor Pada Bangunan Tradisional
15. Gambar.2.14 : Hubungan Simbol dan Obyek Pada Bangunan Tradisional
16. Gambar.2.15 : Citra sebagai Bahasa atau Alat Komunikasi
17. Gambar.2.15 : Citra sebagai Ekspresi/Ungkapan Jiwa;Bangunan Pathenon di Athena ;Yunani
18. Gambar.2.16 : Citra sebagai Karakter/Ciri;Bangunan Museum Guggenheim;F.L.Wright
19. Gambar.2.17 : Fungsi Ruang Bangunan Tradisional; Fungsi sebagai FaktorPenentu Citra
20. Gambar.2.18 :Sistem & Penutup Struktur Rumah Tradisional Melayu; Struktur sebagai Faktor Penentu Citra
21. Gambar.2.18 :Simbol Matahari dan Sungai Menjadi Penentu Perletakan Sebuah Bangunan;Simbol sebagai Faktor Penentu Citra.
22. Gambar.2.19 :Unsur Rumah Panjang sebagai Skala Umum
23. Gambar.2.20 :Ruang Bangunan Tradisional Terhadap Skala Manusia
24. Gambar.2.21 :Proporsi Bangunan Tradisional
25. Gambar.2.22 : Irama Ruang dan Bangunan



26. Gambar.2.23 : Organisasi Ruang Bangunan Dayak
27. Gambar.2.24 :Sebuah Unit &Keseluruhan;House at Weissenhof;Le Corbusier;thn1927
28. Gambar.2.25 :Perulangan ke Unik;San Spirito;Filippo B;thn1434
29. Gambar.2.26 :Pengurangan; Villa Savoye;Le Corbusier;thn1928-1931
30. Gambar.2.27 :Simetri;Redentore Church;A.Palladio;thn1576-1591
31. Gambar.2.28 :Pola-Pola Konfigurasi;Linear;Florey Bulding;J.Stirling;thn1966
32. Gambar.2.29 :Gerak Maju;Hierarki;Heatcote;Edwin Lutyens;thn1906
33. Gambar.2.30 :Perkecilan;Villa Shodhan; Le Corbuiser;thn1951
34. Gambar.2.31 :Grid;Villa Foscari;Andrea Palladio;thn 1549-1563
35. Gambar 2.32 : Peserta festival Bujang Dare
36. Gambar 2.33 : Contoh Kesenian dari Etnis Melayu
37. Gambar.2.35. :ContohRumah Adat Suku Dayak;Rumah Panjang di Kalimantan Barat
38. Gambar.2.36 :Contoh Rumah Adat Suku Melayu di Kapuas Hulu;Kalimantan Barat
39. Gambar 2.37 : Rumah Panjang Suku Dayak.
40. Gambar.2.38 :Contoh Unsur Religius pada Pengobatan Tradisional oleh Dukun Dayak
41. Gambar.2.39 :Contoh Potongan Rumah Adat Suku Dayak;Kalimantan Barat
42. Gambar.2.40 :Contoh Tampak Rumah Adat Suku Dayak; Kalimantan Barat
43. Gambar.2.41 :Denah Ruang Suku Dayak Iban
44. Gambar.2.42 :Orientasi Bangunan terhadap Matahari
45. Gambar.2.43 :Oriemtasi Bangunan terhadap Sungai/Jalan
46. Gambar.2.44 :Contoh Penampilan Bangunan Suku Dayak
47. Gambar.2.45 :OrnamenSuku Dayak
48. Gambar 2.46 : Rumah Adat Suku Melayu
49. Gambar.2.47 :Contoh Adat perkawinan Etnis Melayu
50. Gambar.2.48 :Skala Umum Bangunan Tradisional Etnis Melayu
51. Gambar.2.49 :Organisasi Ruang Bangunan Etnis Melayu
52. Gambar.2.50 :Denah Rumah Etnis Melayu
53. Gambar.2.51 :Bentuk Rumah Etnis Melayu
54. Gambar.2.52 :Jenis dan Bentuk Rumah Tradisional Etnis Melayu



55. Gambar.2.53 :Orientasi Bangunan Tradisional Etnis Melayu
56. Gambar.2.54 :OrnamenSuku Melayu Pada Bangunan
57. Gambar.2.55 :OrnamenSuku Melayu
58. Gambar.2.56 : Perubahan Bentuk Fleksibilitas Ruang
59. Gambar.2.58 :Lingkup kegiatan Pameran Indoor & Outdoor
60. Gambar 2.59 : Contoh Pameran Kerajinan
61. Gambar.2.60 : Sudut dan Jarak Pandang Mata Terhadap Obyek Pameran
62. Gambar.2.61 :Contoh Lay Out Stand Pamer Pola A
63. Gambar.2.62 :Contoh Lay Out Stand Pamer Pola B
64. Gambar.2.63 : Contoh Lay Out Stand Pamer Pola C
Gambar.2.64. Contoh Lay Out Stand Pamer
Pola D
65. Gambar.2.65 : Dimensi Fasilitas untuk Kenyamanan pandang Pameran 2 Dimensi
66. Gambar.2.66 : Sistem Peragaan Statis
67. Gambar.2.67: Sistem Peragaan Dinamis
68. Gambar.2.68 : Sistem Peragaan Demonstratif
69. Gambar.2.69.: Sistem Penyajian Tiga Dimensi
70. Gambar.2.70 : Sistem Penyajian Dua Dimensi
71. Gambar.2.71 : Sistem Peragaan Dengan Media Khusus
72. Gambar.2.72: Bentuk Dasar Lay Out Ruang Peragaan Pameran
73. Gambar.2.73. Pencahayaan Alami & Buatan pada Produk Pameran
74. Diagram 3.1. Skema Alur Kegiatan Pengelola
75. Diagram 3.2. Skema Alur Kegiatan Seniman
76. Diagram 3.3. Skema Alur Kegiatan Pedagang/pengrajin
77. Diagram 3.4. Skema Alur Kegiatan pelaku/peserta pameran
78. Diagram 3.5. Skema Alur Kegiatan Pengunjung
79. Diagram 3.6. Skema Alur Kegiatan Unit Service



80. Diagram. 3.1.1. Hubungan Ruang berdasarkan Sifat Kegiatan Secara Umum
81. Diagram. 3.1.2. Hubungan Ruang berdasarkan Kegiatan
82. Gambar 3.1.1. Contoh Pola Hubungan Ruangan
83. Diagram. 3.1.3. Organisasi Ruang Berdasarkan Kegiatan
84. Gambar 3.2.1: Analisa Skala (unit Keseluruhan) Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak.
85. Gambar 3.2.2: Analisa Penambahan & Pengurangan Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak.
86. Gambar 3.2.3: Analisa Konfigurasi Ruang Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak
87. Gambar 3.2.4: Analisa Unit Keseluruhan (Skala) Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak & Melayu
88. Gambar 3.2.5: Analisa Penambahan & Pengurangan (Proporsi) Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak & Melayu
89. Gambar 3.2.6: Analisa Perulangan ke Unik (Irama) Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak & Melayu
90. Gambar 3.2.7: Analisa Perulangan ke Unik (Irama) Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak & Melayu
91. Gambar 3.2.8: Analisa Konfigurasi Ruang Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak & Melayu
92. Gambar 3.2.9: Analisa Unit keseluruhan (Skala) Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak
93. Gambar 3.2.10: Analisa Penambahan & Pengurangan (Proporsi) Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak
94. Gambar 3.2.11: Analisa Perulangan ke Unik (Irama) Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak
95. Gambar 3.2.12: Analisa Pola-Pola Konfigurasi Ruang Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak



96. Gambar 3.2.13: Analisa Pola Fleksibilitas Ruang Ekspansibilitas Pada Ruang Pameran Pariwisata Budaya
97. Gambar 3.2.14: Analisa Pola Fleksibilitas Ruang Konvertibilitas Pada Ruang Pameran Pariwisata Budaya
98. Gambar 3.2.15: Analisa Pola Fleksibilitas Ruang Versatibilitas Pada Ruang Pameran Pariwisata Budaya
99. Gambar 3.2.16: Analisa Pola Opwn Plan pada Fleksibilitas Ruang Pameran
100. Gambar 3.2.17: Analisa Pola Opwn Plan pada Fleksibilitas Ruang Pameran
101. Gambar 3.2.18: Analisa Pola Opwn Plan pada Fleksibilitas Ruang Pameran
102. Gambar 3.2.19: Analisa Pola Counter Selling pada Fleksibilitas Ruang Pameran
103. Gambar 3.2.20: Analisa Pola Counter Selling pada Fleksibilitas Ruang Pameran
104. Gambar 3.2.21: Analisa Pola Counter Selling pada Fleksibilitas Ruang Pameran
105. Gambar 3.2.22: Analisa Pola Partially Enclose pada Fleksibilitas Ruang Pameran
106. Gambar 3.2.23 Gambar 3.2.22: Analisa Pola Partially Enclose pada Fleksibilitas Ruang Pameran
107. Gambar 3.2.24: Analisa Pola Partially Enclose pada Fleksibilitas Ruang Pameran
108. Gambar 3.2.25: Analisa Pola Partially Enclose pada Fleksibilitas Ruang Pameran
109. Gambar 3.2.26: Analisa Pola Partially Enclose (Display Sequence) pada Fleksibilitas Ruang Pameran
110. Gambar 3.2.27: Analisa Pola Partially Enclose (Display Sequence) pada Fleksibilitas Ruang Pameran
111. Gambar 3.2.28: Analisa Pola Partially Enclose (Display Sequence) pada Fleksibilitas Ruang Pameran
112. Gambar 3.2.29: Contoh Jenis Dinding Partisi pada Fleksibilitas Ruang Pameran
113. Gambar 3.2.30: Contoh Analisa Penggunaan Elemen Dinding Partisi I pada Fleksibilitas Ruang Pameran
114. Gambar 3.2.31: Contoh Analisa Penggunaan Elemen Dinding Partisi II pada Fleksibilitas Ruang Pameran
115. Gambar 3.2.32: Contoh Pencahayaan Alami pada Ruang Pameran



116. Gambar 3.2.33: Contoh Pencahayaan Buatan yang Merata pada Obyek Pamer & Pengunjung
117. Gambar 3.2.34: Contoh Penerangan Umum pada Sebagian Ruang Pameran
118. Gambar 3.2.35: Contoh Pencahayaan Buatan dengan Penerangan Khusus pada Obyek Pamer
119. Gambar 3.2.36: Contoh Pencahayaan Buatan pada Sebagian Ruang & Khusus pada Obyek Pamer
120. Gambar 3.2.37: Contoh Alternatif Pencahayaan Buatan dengan Sistem Spotlight Terhadap Objek Pamer
121. Gambar 3.2.38: Analisa Tata Letak Titik Lampu Raster Serta Arah Titik Pencahayaan lampu terhadap ruang pameran.
122. Gambar 3.2.37: Analisa tata letak titik lampu Sorot atau Penyinar serta Arah Titik Pencahayaan Lampu Terhadap
123. Gambar 3.2.39: Analisa Tata Letak Titik Lampu Arah Kebawah (Down Light) serta Arah Titik Pencahayaan Lampu
124. Gambar 3.2.40: Analisa Pola Grid tata letak titik lampu pada Ruang Pameran
125. Gambar 3.2.41: Analisa Contoh Pola Grid Tata Letak Lampu dengan Sistem Rel pada Ruang Pameran
126. Gambar 3.2.42: Analisa Contoh Jenis & Tata Letak Lampu dengan Sistem Rel pada Ruang Pameran
127. Gambar 3.2.39: Analisa Contoh penempatan stop kontak (Elektrical Supply) pada Ruang Pameran
128. Gambar 3.2.40: Analisa Jangkauan penempatan stop kontak (Elektrical Supply) pada Ruang Pameran
129. Gambar 3.2.41: Analisa Penghawaan Alami pada Ruang Pameran
130. Gambar 3.2.41: Analisa Tata Letak penempatan Saluran AC pada Ruang Pameran
131. Gambar 3.2.41: Contoh Model sekat Akustik Partisi pada Ruang Pameran
132. Gambar 3.2.42: Contoh Struktur Rangka Ruang pada Ruang Pameran
133. Gambar 3.2.42: Contoh Pola Grid dari Model Plafond 3m x 3 m pada Ruang Pameran
134. Gambar 3.2.43: Pola Sirkulasi Konfigurasi Komposit (Linear dan Network) pada Ruang Pameran
135. Gambar 3.2.44: Pola Sirkulasi Melalui dan Didalam Sebuah Ruangan pada Ruang Pameran



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

1.1.1. Perkembangan Pariwisata di Indonesia

Banyak pihak yang berharap bahwa sektor pariwisata di Indonesia akan mampu menjadi pengganti pemasok devisa utama setelah menurunnya peran migas. Dibalik harapan yang begitu besar, Indonesia memang memiliki potensi alam dan budaya luar biasa melimpah dan benar-benar layak untuk dibanggakan sebagai tambang industri jasa pariwisata yang masih luas dan belum terjamah¹.

Peningkatan Pariwisata sangat besar kontribusinya pada pembangunan nasional, pembangunan daerah maupun pembangunan masyarakat, ini dikarenakan peranannya yang dapat meningkatkan kesempatan kerja dan usaha, penerimaan devisa, meningkatkan pendapatan rakyat yang mampu secara optimal memberi nilai tambah ekonomis bagi setiap daerah pemilik potensi wisata².

Disamping itu juga penyediaan informasi dan promosi pariwisata yang lengkap untuk memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada para wisatawan merupakan salah satu upaya meningkatkan kepedulian masyarakat Indonesia terhadap dunia pariwisata.

Untuk menindak lanjuti akan hal itu Pemerintah Indonesia mencanangkan untuk tahun 1998 sebagai *Tahun Seni dan Budaya* dengan langkah ini diharapkan bisa meningkatkan kunjungan wisatawan masuk ke Indonesia, investasi dan menangkis citra buruk terhadap bangsa Indonesia setelah terjadi masalah politik³. Selain langkah tersebut diatas pemerintah juga sudah berupaya mendirikan *Tourist Information Center (TIC)* di beberapa wilayah tujuan wisata. Usaha tersebut untuk memberikan peningkatan pelayanan informasi sekaligus sebagai langkah mempromosikan secara intensif dengan tujuan untuk mengkonsumsi pariwisata.

Selain itu juga pemerintah membuka jalan dengan bekerjasama dengan badan-badan swasta yang bergerak dalam kepariwisataan dan pelayanan jasa akomodasi dalam rangka menggalakkan

¹ Suglantoro Ronny, S.Pd, S.E; tahun 2000; *Pariwisata: Antara Obsesi dan Realita*; Adicita Karya Cita; Yogyakarta.

² Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat; tahun 1995; *Buletin Pariwisata: Pesona Khatulistiwa Kalimantan Barat*; Nomor: 31 tahun ke VII, September 1995.

³ Bernas; 24 September 1999; diambil dari Tugas Akhirnya Istanto Widodo; *Pusat Informasi Pariwisata di Yogyakarta*; JUTA UGM; tahun 2000.



pelayanan informasi yang terpadu dalam bidang pariwisata, memerlukan langkah-langkah pengenalan atas produk-produk pariwisata melalui pelayanan pariwisata yang didalamnya terdapat kegiatan pelayanan informasi dan promosi

1.1.2. Kondisi Kepariwisataaan Propinsi Kalimantan Barat

Sebagai salah satu Propinsi yang telah ditetapkan menjadi Daerah Tujuan Wisata ke XIX , kondisi daerah Kalbar secara faktual memang banyak mempunyai objek wisata yang potensial yang dapat dikembangkan, sehingga akan menarik lebih banyak wisatawan domestik maupun mancanegara. Tidak bisa dipungkiri bahwa angka kunjungan wisatawan luar negeri yang berkunjung ke Kalbar yang masuk melalui pintu gerbang lintas batas Entikong setiap tahunnya meningkat . Tetapi dilihat dari domisili wisatawan hampir 90 % adalah penduduk negara tetangga yang berada di pulau Kalimantan bagian utara yang kunjungan ke Kalbar dilandasi motivasi Niaga/ perdagangan, menyaksikan objek wisata yang ada, Dinas/ konvesi, studi/ research.⁴ Ini terlihat dari distribusi persentasi ekonomi tahun 2000 dari sub sector perdagangan dan pariwisata yang mengalami pertumbuhan meningkat sebesar 22,43 %⁵.

Tabel 1.1.2.1 : Daftar Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Kalimantan Barat Berdasarkan Negara

No.	NEGARA ASAL	KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANGARA			
		Tahun 1998	Tahun 1999	Tahun 2000	Tahun 2001
1.	NEGARA ASEAN + PENDUL	16763	19766	21853	26294
2.	NEGARA ASIA & PASIFIK	1621	433	801	829
3.	NEGARA TIMUR TENGAH + AFRIKA	0	0	8	4
4.	NEGARA AMERIKA	669	153	235	554
5.	NEGARA EROPA + OCEANIA	1018	774	873	990
Jumlah Total :		20071	21126	23770	28671

(Sumber :Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Kalimantan Barat, tahun 2001)

Tabel 1.1.2.2: Daftar Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Kalimantan Barat Berdasarkan Unit Pelaksana Teknis Tahun 2000

NO.	NEGARA ASAL	UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT)		JUMLAH TOTAL
		JALUR ENTIKONG	JALUR PONTIANAK	
1.	ASEAN + PENDUL	20879	974	21853
2	ASIA & PASIFIK	678	123	801
3.	TIMUR TENGAH + AFRICA	8	0	8
4.	AMERIKA	192	43	235
5.	EROPA + OCEANIA	828	45	873
JUMLAH TOTAL		22585	1185	23770

(Sumber:Badan Pusat Statistik Kalbar; tahun 2001)

⁴ Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat; tahun 1995; *Buletin Pariwisata : Pesona Khatulistiwa Kalimantan Barat* ; Nomor : 31 tahun ke VII, Septembet 1995.

⁵ Harianto F. Santoso; tahun 2001; *Profil Daerah Kabupaten dan Kota*; Penerbit Kompas; Jakarta



Tabel 1.1.2.3: Daftar Distribusi Prosentse Dalam Kegiatan Ekonomi tahun 2000

No.	JENIS KEGIATAN PEREKONOMIAN	DISTRIBUSI PERSENTASE
1.	Jasa – Jasa	24,22 %
2.	Perdagangan & Pariwisata	22,43 %
3.	Pengangkutan & Komunikasi	20,33 %
4.	Bangunan	14,21 %
5.	Keuangan	10,80 %
6.	Industri Pengolahan	4,45 %
7.	Listrik, Gas, Air Bersih	1,84 %
8.	Pertanian	0,72 %
Jumlah Total :		100 %

(Sumber :Badan Pusat Statistik Kalbar, tahun 2001)

Tabel 1.1.2.4: Daftar Angka Kunjungan Wisatawan Ke Kalbar Sesuai Jenis Kunjungan

Jenis Kunjungan	Tahun 1999			Tahun 2000		
	Wisman	Wisnus	Jumlah	Wisman	Wisnus	Jumlah
Objek wisata Kebudayaan Daerah	4490	88890	93380	6280	75360	81640
Objek Wisata Peninggalan Sejarah	10321	257781	268102	16612	218544	235156
Objek Wisata Alam	8195	488895	497090	12540	414480	427020

(Sumber :Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kalbar, tahun 2001)

Tabel 1.1.2.5: Daftar Prosentase Kelompok Wisatawan Berdasarkan Tujuan Wisata Ke Kalbar

No.	Kelompok Tujuan Wisata	Persentase
1.	Niaga/ Perdagangan	32 %
2.	Berlibur/Rekreasi	27 %
3.	Dinas/ Konvensi	21 %
4.	Study/ Research	10 %
5.	Lain-lain	10 %
Total Prosentase :		100 %

(Sumber :Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kalbar, tahun 2001)

Pembangunan Pariwisata di Kalimantan Barat saat ini berada pada tahap eksplorasi artinya bahwa peranan Pemerintah Daerah dalam pembangunan pariwisata dibutuhkan sangat besar oleh masyarakat misalnya dalam hal promosi dan informasi⁶.

Seni dan budaya yang hidup dan berkembang di masyarakat Kalimantan Barat, merupakan sumber daya tarik wisata dan modal yang besar artinya bagi pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Sebagai salah satu unsur kehidupan masyarakat, seni dan budaya tersebut umumnya harus digali secara maksimal. Daya tarik wisata suatu kota antara lain terletak pada kemampuan kota itu

⁶ Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat; tahun 2000; *Buletin Pariwisata : Pesona Khatulistiwa Kalimantan Barat*; Nomor : 44 Tahun XIII Nopember 2000



untuk menampilkan secara optimal karakteristik dan identitas kota yang khas baik secara fisik, geografis, lingkungan alami, maupun nilai budaya⁷.

Salah satu sarana Pargelaran Seni dan Budaya Bumi Khatulistiwa, Atraksi Budaya Khas Pontianak, Naik Dango, Gawai Adat Dayak, Robok- Robok dsb yang dilaksanakan rutin setiap tahunnya adalah merupakan "CORE EVENT" Daerah Tujuan Wisata Kalimantan Barat yang pelaksanaannya akan melibatkan instansi pemerintah, kalangan pengusaha dan masyarakat luas. Kondisi ini menandakan bahwa tingkat kepedulian masyarakat akan pariwisata semakin meningkat, sehingga tidaklah berlebihan kalau harapan mereka akan prospek pariwisata dimasa yang akan datang sangatlah tinggi, tetapi informasi dan promosi tentang promosi pariwisata yang mereka dapat masih sangat sedikit⁸.

Peristiwa ini disamping untuk melestarikan seni dan kebudayaan daerah yang luhur, juga sebagai perwujudan dari rasa cinta tanah air yang dalam dan merupakan sarana untuk mengembangkan aset wisata menjadi atraksi yang memikat dan dinikmati oleh Wisatawan Nusantara maupun Mancanegara.

Pada dasarnya potensi pariwisata yang terdapat di daerah ini cukup besar yang terbagi dalam 3 kelompok yang mempunyai ciri tersendiri yaitu kelompok objek wisata kebudayaan daerah, Objek wisata peninggalan sejarah serta objek wisata alam yang beraneka ragam tersebar diseluruh daerah⁹.

1.1.3. Kota Pontianak Sebagai Lokasi Gedung Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya Kalimantan Barat

Potensi keberadaan Kota Pontianak sangat potensial untuk dijadikan lokasi Gedung Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya Kalimantan Barat karena mempunyai beberapa keunikan geografis yang tidak dimiliki oleh kota-kota lain di Indonesia maupun di dunia, yakni terletak *di lintasan garis Khatulistiwa* tepatnya berkisar pada posisi geografis 0°02'24" LU - 0°01'37" LS dan 109°16'25" BT - 109°23'04" BT dengan luas wilayah 107,82 Km² dan jumlah penduduk 472.996 jiwa (*sensus penduduk tahun 2000*) terletak di posisi strategis karena mudah diakses baik melalui transportasi darat, air maupun udara¹⁰. Dalam *lingkup nasional*, letak kota Pontianak berdekatan dengan beberapa daerah lain yang menjadi pusat pertumbuhan perdagangan dan pariwisata seperti Batam, Pekanbaru

⁷ Prof., Dr., Syarif Ibrahim Alkadrie, M.Sc; tahun 1998; Pengembangan Kota Pontianak Berwawasan Identitas dan Lingkungan ; Usaha meningkatkan Peran Serta Masyarakat dalam Memanjang Pembangunan Kepariwisataan; Makalah Seminar Sehari Tentang Pesona Wisata Kapuas.

⁸ Panitia Festival Budaya Bumi Khatulistiwa IV ; tahun 1998; *Buku Petunjuk Festival Budaya Bumi Khatulistiwa IV Tahun 1998*; Kalimantan Barat.

⁹ Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat; tahun 1995; *Buletin Pariwisata : Pesona Khatulistiwa Kalimantan Barat*; Nomor : 31 tahun ke VII, September 1995

¹⁰ Revisi Rencana Umum Tata Ruang kota Pontianak; tahun 2000; *Laporan Fakta dan Analisis*; Pemerintah Kota Pontianak .



dan Natuna di Pulau Sumatera, Jakarta di Pulau Jawa, serta Balikpapan dan Pangkalan Bun di pulau Kalimantan dan kepulauan Natuna.

Sementara di *lingkup Internasional* , letak kota Pontianak tidak jauh dari beberapa kota yang sudah maju di negara –Negara ASEAN, misalnya dengan Kuching dan Sabah (Malaysia), Bandar Seri Begawan (Brunai Darussalam), dan Singapura. Dalam System Globalisasi Ekonomi, AFTA(Asean Free Trade Area) 2003,APEC(Asia Pasific Economic Cooperation) 2010/2020, Sister City (Pontianak – Kuching),Pasar Tunggal Eropa , NAFTA (North America Free Trade Area), WTO (World Trade organization) yang makin kompetitif ini akan menempatkan kota Pontianak sebagai **Jaringan Simpul Kegiatan Ekonomi Kawasan Kalimantan**, yaitu sebagai pusat kegiatan ekonomi, budaya dan politik regional dalam jaringan kerjasama antar daerah dan antarnegara dan berpeluang mendapat limpahan investasi asing dalam mengembangkan sector ekonomi (misalnya pariwisata)¹¹.



Gambar 01 : Peta Wilayah Propinsi Kalimantan Barat (Sumber: Revisi Rencana Umum Tata Ruang Kota Pontianak tahun 2000)

Pontianak dapat dijadikan tujuan bagi mereka yang khususnya akan berlibur , mengunjungi keluarga, berbisnis sambil berwisata atau sebaliknya, mengikuti seminar, penelitian, studi ,melanjutkan perjalanan ke luar negeri serta datang dari luar negeri.Transportasi udara, laut maupun transportasi darat dapat menghubungkan secara langsung Kota Khatulistiwa tersebut dengan daerah-daerah lain.

Selain itu juga terdapatnya fasilitas pariwisata yang memadai seperti hotel, restoran, biro perjalanan, fasilitas hiburan (bioskop , karaoke, diskotik), fasilitas money changer, pelayanan kesehatan, objek-objek wisata lainnya berupa hiburan/ atraksi khusus (seperti perang meriam), tempat-

¹¹ Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pontianak; tahun 2000; *Buku Rencana 2001-2011*; Pemerintah Kota Pontianak.



tempat makan / jajan yang khas Pontianak, toko-toko souvenir, objek wisata cagar budaya yang memiliki nilai sejarah dan budaya lokal yang tinggi serta adanya Tugu Khatulistiwa yang bisa menjadi Landmarknya kota Pontianak tetapi letak penyediaan sarana letaknya masih belum terpadu disuatu tempat khusus melainkan letaknya masih menyebar secara tidak merata sehingga mengakibatkan tidak optimalnya pemanfaatan sarana-sarana tersebut .

Dengan *keunikan geografis dan posisi strategis* diatas, Kota Pontianak sangat potensial dan berdaya saing untuk dikembangkan menjadi kota tempat lokasi untuk sebuah *Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya* yang terpadu yang mampu berperan aktif menginventarisasi potensi wisata yang layak jual, yang juga dapat menampung kegiatan pariwisata diantaranya yaitu pagelaran seni kebudayaan daerah, festival seni, pameran, seminar, pertemuan, lokakarya serta kegiatan retail , toko-toko cinderamata dan makanan khas untuk mempromosikan ke pasar nasional dan internasional, dan menghimpun berbagai informasi kepariwisataan setempat dalam upaya meningkatkan kepariwisataan Propinsi Kalimantan Barat.

1.1.4. Penampilan Citra Bangunan dengan Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak dan Melayu pada Gedung Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Kalimantan Barat.

Kebudayaan menjadi salah satu hal yang melekat pada ilmu pengetahuan, sosial, budaya dan masyarakat. Tuntutan keanekaragaman budaya adalah keterbukaan antar etnik budaya dalam menciptakan kondisi yang mendukung dalam proses pembauran (akulturasi) yang menciptakan satu integritas masyarakat Kalimantan Barat. Kehadiran Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya sebagai salah satu wadah pelestarian kebudayaan daerah Kalimantan Barat.

Kalimantan Barat merupakan salah satu diantara lima pulau yang terbesar di Indonesia, dan sudah menjadi fenomena umum sebuah kepulauan yang besar dan kecil mempunyai begitu banyak ras (suku Bangsa), sebagaimana hal daerah daerah lain di Indonesia. Masyarakat Kalimantan Barat terdiri dari berbagai etnis, dua etnis terbesar adalah etnis Dayak (41 %) dan Melayu (39, 57 %) .

Tabel 1.1.4.1 Komposisi Kelompok Etnis di Kalimantan Barat

Suku Bangsa	Jumlah	Persentase
Dayak	1.323.510	41,00 %
Melayu	1.222.349	39,57 %
Cina	365.740	11,33 %
Lain-lain	261.479	8,10 %

(Sumber : Kebudayaan Dayak Aktualisasi dan Transformasi)



Melihat jumlah prosentase Arsitektur Tradisional etnis terbesar setempat dapat berpengaruh dalam perancangan Gedung Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya yang melibatkan potensii budaya dan citra bangunan sebagai ceminan atau ekspresi elemen budaya yang menjadi satu kesatuan perancangan.

Maka dari itu perlu untuk melestarikan tradisi dan kebudayaan kedua etnis tersebut yaitu etnis Dayak dan Melayu dengan cara mengangkat kembali dengan *preseden* arsitektur tradisionalnya. Selain itu Seni dan Budaya etnis setempat yang hidup dan berkembang di masyarakat Kalimantan Barat, merupakan sumber daya tarik wisata dan modal yang besar artinya bagi pengembangan dan peningkatan kepariwisataan di Kalimantan Barat.

Fungsi dari bangunan harus mampu membentuk citra dari bangunan melalui sumber pembentuk citra dari Pemograman yaitu diantaranya program kegiatan, kebutuhan dan dimensi ruang, sirkulasi dan pencapaiannya, lingkungan alam, kompleksitas budaya serta gaya arsitektur.

Selain asas fungsional, perwujudan arsitektur melalui citra bangunan (*fasade* dan bentuk) juga merupakan bahasa arsitektur untuk berkomunikasi. Bentuk merupakan suatu media nyata dalam komunikasi arsitektural, maka bentuk itu harus menyampaikan arti dan informasi visual kepada pengamat. Kualitas rancangan pada dasarnya dapat ditingkatkan dengan mempelajari *preseden* dan pemahaman yang lebih jauh tentang prinsip-prinsip yang melandasi karya arsitektur tersebut.

Penggunaan *preseden* ini mengarahkan dalam mewujudkan Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya sehingga dapat memberikan suatu citra arsitektur tradisional etnis Dayak dan Melayu di Kalimantan Barat.

Menurut Y.B Manguwijaya (*Wastu Citra, Y.B. Manguwijaya, 1995, hal.29*) mendefinisikan pengertian *citra* adalah sebagai image, kesan atau gambaran penghayatan yang ditangkap oleh seseorang sedangkan Charles Jencks mendefinisikan *citra* dalam arsitektur adalah kesan yang muncul ketika proses melihat, menghayati dan merasakan suatu tanda sebagai pembentuk ruang.

Sedangkan *preseden* dalam arsitektur dapat diartikan sebagai karya arsitektur yang mendahului dan dianggap berhasil yang dijadikan sebagai contoh, dimana prinsip-prinsip yang melandasi karya arsitek diartikan sebagai gagasan-gagasan mengenai implikasi guna dan citra terhadap karya arsitektur tersebut. (*Hatmoko, 1988, mengutip, Hamzah, 1999, 40*).

Suatu karya arsitektur, secara disadari ataupun tidak mencerminkan ciri budaya dari seseorang atau kelompok orang didalam proses penciptaannya. Dan sebagai konsekwensi logis citra yang terbentuk sebagai akibat dari karakter seseorang atau sekelompok orang



Kebudayaan dalam arsitektur dapat pula diartikan sebagai akumulasi atau interpretasi budaya, yang hadir dari suatu symbol/ karya dan memberikan citra arsitektur dalam interpretasi budaya tadi. Citra tumbuh dalam arsitektur dipengaruhi oleh pembentukan atau penyusunan program ruang, type bangunan, lingkungan, gaya ,prilaku dan teknologi. Dan esensi citra muncul melalui pengalaman visual makna yang diciptakan dari munculnya symbol sebuah ruang yang hadir¹².

Ada dua alternative upaya untuk mengetahui preseden unsur-unsur nilai budaya pada bangunan rumah tinggal etnis Dayak dan Melayu adalah *pertama*; menguraikan dan mengenal seluruh unsur-unsur budaya etnis Dayak dan melayu kemudian mengamati kemungkinan unsur kebudayaan apa saja yang dominan (digunakan) pada bangunan tempat tinggalnya, *yang kedua*; adalah dengan melihat langsung pada bangunan rumah tinggal mereka dan mengamati unsur apa saja yang digunakan dalam pembentukan pada rumah mereka. Dan untuk itu, perlu kiranya memilah dari unsur-unsur kebudayaan yang mempunyai hubungan secara teori dengan bangunan.

1.1.5. Fleksibilitas Ruang Dalam Yang Mendukung Kegiatan Pameran Pariwisata Budaya

Pengertian *fleksibilitas* adalah sifat kemungkinan dapat diubahnya penataan ruang sesuai dengan kebutuhan tanpa mengubah bangunan keseluruhannya (Norberg-Schulz,1965).Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas ruang berupaya menghindari terjadinya ruang yang tidak efektif serta dapat terjadi ketidaksesuaian karakter bila terjadi perubahan pemakaian.

Penerapan aktifitas disini akan mengacu pada teori-teori yang telah ada mengenai bagaimana mengidentifikasi aktifitas-aktifitas yang berlangsung disuatu setting tertentu, kemudian berusaha merumuskan jenis aktivitasnya.

Kenyataan saat ini, menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang bersifat pameran(promosi) dan informasi berupa sebuah pagelaran seni selalu berkembang atau meningkat baik dari cara presentasi, produk barang yang diinformasikan atau dipromosikan ataupun tuntutan masyarakat sebagai pengunjung.

Hal ini diakibatkan oleh kualitas dan kuantitas produk barang dan seni yang terus meningkat, penggunaan teknologi dalam memproduksi dan cara presentasi, jumlah pengunjung yang terus meningkat serta semakin banyaknya produsen-produsen yang ingin mempromosikan dan menginformasikan produk, pelayanan dan jasa pariwisata kepada masyarakat. kegiatan Informasi akan yang selalu mendukung kegiatan promosi karena kegiatannya selalu mengiringi kegiatannya sehingga tempatnya selalu tidak jauh dengan keberadaan kegiatan promosi.

¹² Y.B. Mangunwijaya,1995; *Wastu Citra*; Pt. Gramedia Pustaka Utama; Jakarta.



Dalam usaha mengantisipasi kegiatan baik pameran pariwisata budaya didalam bangunan yang terus berkembang, maka diperlukan suatu pola penataan ruang yang fleksibel (dapat diubah-ubah). Dan diharapkan agar ruang –ruang yang ada dapat digunakan dengan efektif dan efisien, sebagai sifat dai bangunannya.

Fleksibilitas ruang dalam ini juga berkaitan dengan penataan pola sirkulasi ruangan. Karena sifat kegiatan informasi dan promosi yang banyak melibatkan banyak orang sehingga unsur sirkulasi menjadi sangat penting. Untuk itu diupayakan suatu penataan pola ruang yang fleksibel dan pola sirkulasi yang dapat mendukung fleksibilitas ruang sehingga kegiatan pameran pariwisata budaya akan saling mendukung kegiatan informasi dan promosi yang komunikatif.

Upaya untuk menciptakan bentuk yang komunikatif pada penataan ruang dalam, ketegasan pengertian dan batasan komunikatif harus dijelaskan. Pada dasarnya komunikatif adalah mencari satu nilai yang dapat menghubungkan dan dikenalkan dengan mengkomunikasikan sesuatu kepada yang menerima informasi.

Dalam kontek komunikatif pada bentuk ruang dalam sebagai penyatu keanekaragaman bentuk hubungan ruang dan fungsi menjadi pertimbangan. Untuk aspek informasi dan promosi yang akan disampaikan sedapat mungkin jelas supaya mudah dikenal dan dimengerti si pengunjung.

Sebuah kegiatan pameran dan pagelaran seni didalam ruangan biasanya membutuhkan ruang-ruang yang lebar mengingat dimungkinkan adanya penataan/ lay out ruang yang disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing peserta pameran pariwisata budaya sehingga dibutuhkan adanya skat-skat lay out yang non permanen. Dan fleksibilitas pada ruang dalam ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan penggunaan ruang dalam yang sesuai dengan kebutuhan dari jumlah peserta, luasan, bentuk/model, dll.

Penataan pola ruang akan berpengaruh terhadap wujud fisik bangunan atau penampilan bangunan. harus mencerminkan kegiatan didalamnya. Pada ruang –ruang yang berkaitan dengan informasi dan promosi , intensitas kegiatan lebih ditonjolkan sesuai karakter kegiatannya yang selalu berkembang sehingga diperlukan suatu pengelompokan aktivitas kegiatan sejenis untuk saling mendukung kegiatan didalamnya.

Untuk mewadahi Fleksibilitas ruang dalam sebagai pedukung kebutuhan kegiatan pameran pariwisata budaya, secara umum digunakan pengklasifikasian berdasarkan masing-masing kegiatan yang biasanya dilaksanakan di Kalimantan Barat yaitu sebagai berikut :



a. Kegiatan Pameran Pariwisata Budaya

Dimana dalam kegiatan ini bertujuan untuk komunikasi, pendidikan, mencari pengalaman baru atau pengetahuan baru sebagai wadah promosi untuk menarik publik dengan cara penyampaian informasi dan demonstrasi mengenai produk pariwisata setempat, yang mana diikuti oleh Dati II se-Kalimantan Barat, instansi terkait, kalangan usahawan dibidang pariwisata dan budaya, organisasi profesi, assosiasi/perkumpulan yang bergerak dibidang pariwisata dan budaya dan masyarakat luas.

Tabel 1.1.5.1 Jenis Kegiatan & Karakteristik Pameran Yang Biasa Dilaksanakan Di KalBar

Jenis kegiatan	Sub- Kegiatan	Wujud Produk Pameran	Wujud Dimensi Produk Pameran	Karakteristik Penyajian Kegiatan	
A	Kegiatan Pameran	1. Pameran Kerajinan <input type="checkbox"/> Kerajinan Keramik /Tempayan Sakok. <input type="checkbox"/> Senjata + aiat musik khas <input type="checkbox"/> Kain Tenun tradisional <input type="checkbox"/> Baju Tradisional <input type="checkbox"/> Ukiran dari kayu (patung) <input type="checkbox"/> Kerajinan dari anyaman dari rotan dan bamboo. <input type="checkbox"/> Kerajinan dari logam <input type="checkbox"/> Kerajinan dari kulit. <input type="checkbox"/> Kerajinan ragam hias (graphis)	Tempayan Sakok khas Kal-bar Mandau, sumpit, perisai, Tenun ikat, songket, dll Khas Melayu + Dayak Patung, ukiran, manik, dll Keranjang, kursi, meja, tudung hias, dll Miniature, lampu hias, dll Tas, baju, acecoris, dll Lukisan, dll	Wujud sedang - extra besar Wujud kecil, sedang Wujud kecil, sedang Wujud kecil, sedang Wujud kecil, sedang Wujud kecil-besar Wujud kecil-sedang Wujud kecil-	Dilantai, meja pamer gantung, mejapamer, demo Ditempel, dipakai model Ditempel, dipakai model Ditata, ditempel, mejapamer, lantai Ditata, ditempel, mejapamer, digantung. Dimeja pamer, digantung Dimejapamer, model, digting Dimejapamer, ditempel
		2. Pameran Makanan Khas Kal-Bar	Makanan + minuman khas Kal-bar	Wujud kecil	Dimeja pamer, demo pembuatan + coba & beli
		3. Pameran Objek Wisata alam Kal-bar <input type="checkbox"/> Wisata pantai/ pulau. <input type="checkbox"/> Wisata danau. <input type="checkbox"/> Wisata air terjun <input type="checkbox"/> Wisata hutan lindung, cagar alam, suaka marga satwa.	Berupa film, photography, peta, buku-buku, pamlet, dll	Wujud kecil, sedang	Presentasi film, meja pamer, ditempel, digantung, ditata di rak, dibagi ke pengunjung, dll
		4. Pameran Peninggalan Sejarah Kalimantan Barat <input type="checkbox"/> Tugu/ Patung <input type="checkbox"/> Kraton <input type="checkbox"/> Rumah Ibadah <input type="checkbox"/> Makam Raja <input type="checkbox"/> Rumah Adat	Berupa film, photography, peta, buku-buku, pamlet, miniaturre benda, dll	Wujud kecil, sedang, e. besar	Presentasi film, meja pamer, ditempel, digantung, ditata di rak, dibagi ke pengunjung, dll
		5. Pameran kebudayaan Daerah Kalimantan Barat. <input type="checkbox"/> Perumahan (rumah betang & suku melayu) <input type="checkbox"/> Tatanan hidup (Dayak & Melayu). <input type="checkbox"/> Adat Istiadat yang berkaitan dengan upacara adpt dengan peristiwa alam, seperti Naik dango, Robo-robo, tambak meriam.	Berupa film, photography, peta, buku-buku, pamlet, miniaturre benda, atraksi budaya, dll	Wujud kecil, sedang, e. besar	Presentasi film dan atraksi, mejapamer, ditempel, digantung, ditata di rak, dibagi ke pengunjung, dll

(Sumber : Buku Petunjuk Festival Budaya Bumi Khatulistiwa IV ; Kalimantan Barat; 1998)



Dengan demikian untuk mawadahi keanekaragaman karakteristik kegiatan pameran dan pagelaran seni diatas , maka diperlukan fleksibilitas ruang dalam yang dapat mendukung dalam proses perancangan Gedung Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya Kalimantan Barat.

2.1. Permasalahan

2.1.1. Permasalahan Umum

Bagaimana rumusan konsep perencanaan dan perancangan Gedung Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya Kalimantan Barat yang dapat mawadahi kegiatan penyelenggaraan informasi dan promosi pariwisata budaya secara terpadu di Kalimantan Barat.

2.1.2. Permasalahan Khusus

Permasalahan khusus perencanaan dan perancangan Gedung Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya di Kalimantan Barat antara lain sebagai berikut:

- a. Bagaimana penampilan citra bangunan pada Gedung Pusat Promosi Pariwisata dengan preseden arsitektur tradisional etnis Dayak dan Melayu .
- b. Bagaimana fleksibilitas ruang dalam yang mendukung kegiatan pameran pariwisata budaya.

3.1. Tujuan dan Sasaran

3.1.1. Tujuan

Mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan Gedung Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya yang mampu mawadahi kegiatan penyelenggaraan informasi dan promosi pariwisata secara terpadu guna meningkatkan peran kesenian dan kebudayaan dalam rangka pembangunan dan promosi kepariwisataan di Kalimantan Barat.

3.1.2. Sasaran

Adapun sasaran yang dicapai dari perencanaan dan perancangan Gedung Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya adalah untuk menemukan konsep bangunan antara lain sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan memperoleh dasar-dasar preseden arsitektur tradisional etnis Dayak dan Melayu dalam penampilan citra bangunan.
- b. Mengidentifikasi dan memperoleh pola peruangan dan massa bangunan yang dibutuhkan meliputi pelaku , macam ruang dan kegiatan, hubungan kegiatan dan ruang, elemen pembentuk ruang dan pola organisasi ruang dalam dan massa bangunan yang berhubungan dengan kegiatan informasi dan promosi pariwisata.



- c. Memperoleh fleksibilitas ruang dalam, dalam mendukung kegiatan pameran pariwisata budaya.

4.1. Keaslian Tugas Akhir

Untuk menghindari duplikasi dalam penulisan tugas akhir ini, terutama pada penekanan permasalahan berikut ini beberapa penulisan tugas akhir yang digunakan sebagai studi literatur:

1. Judul : ***Pusat Pelayanan Informasi DIY, oleh Wahyuningsih, JUTA-UII, tahun 1996***

Permasalahan:

Perencanaan dan perancangan pusat informasi dalam kaitannya dengan kemajuan teknologi canggih yang menunjang keefektifan dan keefisienan penyampaian informasi.

Perbedaan permasalahan :

Perbedaan pusat informasi DIY dengan penekanan penerapan teknologi pada façade bangunan dan penataan ruang yang mempertimbangan penerapan unsure teknologi yang mempengaruhi karakter ruang. Sedangkan dalam Tugas Akhir yang diusulkan lebih menekankan pada pembentukan bangunan dengan mengkaji peranan unsur-unsur pada bangunan tradisional etnis Dayak dan Melayu sebagai tujuan pembentukan citra bangunan dan memperoleh fleksibilitas ruang dalam yang mendukung kegiatan pameran pariwisata budaya

2. Judul : ***Gedung Pameran Perdagangan di Yogyakarta, oleh : Windya D. Daru Cahya, JUTA-UII, tahun 1996.***

Permasalahan :

Perencanaan dan perancangan gedung pameran dalam kaitannya dengan fasilitas informasi dan promosi perdagangan yang dioperasikan secara komersial

Perbedaan permasalahan :

Perbedaan gedung pameran perdagangan di Yogyakarta dengan penekanan memperoleh ruang-ruang komersial yang produktif secara maksimal, dan ruang-ruang non produktif yang memadai , sehingga secara ekonomi dapat mendatangkan keuntungan. Sedangkan dalam Tugas Akhir yang diusulkan lebih menekankan pada pembentukan bangunan dengan mengkaji peranan unsur-unsur pada bangunan tradisional etnis Dayak dan Melayu sebagai tujuan pembentukan citra bangunan dan memperoleh fleksibilitas ruang dalam yang mendukung kegiatan pameran pariwisata budaya.



3. Judul : ***Pusat Informasi , Promosi & Perdagangan Batik Dikawasan Wisata TamanSari Yogyakarta, Oleh : Daru Agus Triatmoko; JUTA Ull; tahun 2001***

Permasalahan:

Bagaimana rumusan konsep perencanaan dan perancangan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan kegiatan informasi, promosi dan perdagangan batik di kawasan wisata Tamansari.

Perbedaan permasalahan :

Perbedaannya adalah adanya pendekatan arsitektur konstektual tradisioanal Yogyakarta diharapkan mampu berperan sebagai factor penentu daya tarik bagi wisatawan. Dalam Tugas Akhir yang diusulkan lebih menekankan pada pembentukan bangunan dengan mengkaji peranan unsur-unsur pada bangunan tradisional etnis Dayak dan Melayu sebagai tujuan pembentukan citra bangunan dan memperoleh fleksibilitas ruang dalam yang mendukung kegiatan pameran pariwisata budaya.

5.1. Lingkup Pembahasan

5.1.1. Batasan Pengertian Judul

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan oleh Purwodaminto ; tahun 1976 mengandung pengertian sebagai berikut :

- a. *Gedung* adalah yang dibangun atau didirikan dapat berupa bangunan atau ruang/ wadah.
- b. *Pusat* adalah pokok/ pangkat atau jadi pumunan (berbagi urusan) dimana sifatnya lebih spesifik secara terpadu.
- c. *Informasi* adalah memperoleh pengetahuan atau pembentahuan kepada orang.
- d. *Promosi* adalah Penyebarluasan informasi atau pesan barang atau jasa.
- e. *Pariwisata* adalah Segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata yang terkait dibidang tersebut diantaranya kawasan wisata, taman rekreasi, peninggalan sejarah, museum,waduk, pargelaran seni, tata kehidupan masyarakat,dll.
- f. *Budaya* adalah sesuatu yang dihasilkan oleh manusia yang menjadi cerminan suatu tempat tertentu.
- g. *Citra* adalah Suatu gambaran (image) atau kesan penghayatan yang ditangkap artinya bagi seseorang (Y.B. Mangunwijaya, 1995,hal.29).



- h. *Penampilan Citra Bangunan* adalah suatu gambaran (image) atau kesan yang bisa ditangkap oleh seseorang secara visual terhadap suatu bangunan tertentu.
- i. *Preseden* adalah Hal/ sesuatu yang telah terjadi lebih dahulu dan dapat dipakai sebagai contoh/ teladan (Hamzah, 1999,1).
- j. *Arsitektur Tradisional Etnis Dayak dan Melayu* adalah unsur-unsur pembentuk dan pendukung pada Arsitektur tradisional suku Dayak dan Melayu diantaranya pola masyarakat, lingkungan , bangunan tradisional,dll.
- k. *Preseden Arsitektur* adalah Suatu tradisi yang berkesinambungan yang membuat masa lampau bagian dari masa kini (Roger H. Clark dan Michael Pause, Hal. IX).
- l. *Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak dan Melayu* adalah Suatu tradisi arsitektur bangunan tradisional suku Dayak dan Melayu yang telah ada terlebih dahulu atau yang telah ada pada masa lampau dan dijadikan panutan untuk bangunan masa kini.
- m. *Fleksibilitas* adalah sifat kemungkinan dapat diubahnya penataan ruang sesuai dengan kebutuhan tanpa mengubah bangunan keseluruhannya (Norberg-Schulz, 1965).
- n. *Fleksibilitas Ruang Dalam* adalah sifat kemungkinan dapat diubahnya penataan ruang dalam dengan kebutuhan tanpa mengubah bangunan keseluruhannya,untuk berupaya menghindari terjadinya ruang yang tidak efektif serta dapat terjadi kesesuaian karakter bila terjadi perubahan pemakaian.
- o. *Kegiatan Pameran* adalah suatu kegiatan komunikasi untuk mempertunjukkan,memperlihatkan dan memamerkan barang-barang dan jasa secara langsung kepada publik, baik yang pernah dilihat maupun belum, untuk menambah wawasan , ilmu pengetahuan, seta mencari hiburan (Klaus Frank; 1961,hal 13).

Dari beberapa uraian diatas maka disini dapat disimpulkan bahwa ***Gedung Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata dan Budaya Kalimantan Barat*** adalah merupakan suatu tempat atau wadah yang dapat menunjang kegiatan informasi dan promosi dalam peningkatan kemudahan fasilitas pelayanan, jasa dan kegiatan pariwisata dan budaya di Kalimantan Barat secara terpadu,yang bisa memberikan suatu gambaran (image) atau kesan kepada seseorang secara visual terhadap bangunan ini yang dilatarbelakangi oleh tradisi arsitektur tradisional suku Dayak dan Melayu yang yang telah ada pada masa lampau dan dijadikan panutan untuk bangunan masa kini dengan kemungkinan dapat diubahnya penataan ruang dalam untuk berupaya menghindari terjadinya ruang yang tidak efektif serta dapat terjadi kesesuaian karakter bila terjadi perubahan pemakaian guna mewadahi suatu kegiatan



pariwisata diantaranya untuk pameran serta dalam apresiasi seni budaya & pariwisata khususnya yang telah eksis atau yang akan dipromosikan.

5.1.2. Lingkup Pembahasan

Pada penulisan ini dibatasi oleh lingkup pembahasan yang meliputi permasalahan secara umum dan permasalahan secara khusus sebagai jalan keluar dalam perencanaan dan perancangan dengan berorientasi pada masalah arsitektur dan hal-hal yang diluar hal tersebut akan dibahas secara sederhana dan dengan logika yang dapat diterima.

6.1. Metode Pemecahan Permasalahan

6.1.1. Metoda Mencari Data

Pada kegiatan studi ini meliputi berbagai macam bagian antara lain :

- a. *Studi Observasi* yaitu Observasi terhadap objek –objek informasi dan promosi pariwisata diantaranya Tourism Information Center (TIC) DIY, JEC(Jogyakarta Expo Center), Taman Budaya Pontianak, Museum Negeri Pontianak, PPPG Kesenian DIY, Pagelaran Sendra Tari Ramayana DIY, Purna Budaya DIY, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kalbar dan DIY dan melihat secara langsung bentuk arsitektural dan elemen arsitektur bangunan tradisional etnis Dayak dan Melayu yang ada di Pontianak serta mengadakan wawancara dengan pihak masyarakat, pengunjung, instansi terkait untuk mendapatkan masukan dan menangkap permasalahan dari keadaan dilapangan.
- b. *Studi Literatur* yaitu mempelajari buku –buku pustaka, peta, foto, data-data di Perpustakaan Wilayah Pontianak dan DIY, Perpustakaan UGM , ITB, UNS dan UII, Bappeda Kalbar , BPN Pontianak, Kantor Statistik Pontianak dan DIY, Badan Kajian Sejarah dan Kebudayaan Kalimantan Barat, Taman Budaya Pontianak, Museum Negeri Kalbar, TIC DIY, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kalbar dan DIY , di internet & konsultan pariwisata (STUPPA DATA DIY) yang berkaitan dengan informasi dan promosi suatu budaya & pariwisata Kalimantan Barat dan Pariwisata secara umum, serta dengan mencari data-data dilapangan yang diperlukan sebagai bahan pembahasan kaitannya dengan penampilan citra bangunan dan fleksibilitas ruang dalam dalam mendukung kegiatan pameran pariwisata budaya.



6.1.2. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang dilakukan dalam pemecahan masalah yang akan timbul dalam proses pembahasan adalah sebagai berikut yaitu :

a. Tahap Identifikasi

Yaitu : mempelajari dan memahami permasalahan yang akan timbul dalam proses pembahasan antara lain sebagai berikut :

- ❖ Adanya gambaran secara jelas mengenai latar belakang permasalahan (issue) potensi pariwisata dan budaya Kalimantan Barat dan latar belakang dipilihnya kota Pontianak sebagai tempat yang bisa mengakomodasikan informasi dan promosi pariwisata dan budaya Kalimantan Barat secara terpadu .
- ❖ Wujud – wujud produk kegiatan pariwisata dan seni budaya seperti apa yang pantas diinformasikan dan dipromosikan dalam menciptakan sebuah wadah pelestarian budaya Kalimantan Barat.
- ❖ Mengidentifikasi preseden arsitektur tradisional Etnis Dayak dan Melayu yang dapat menampilkan citra bangunan dan fleksibilitas ruang dalam yang mendukung kegiatan pameran pariwisata budaya.
- ❖ Bagaimana produk-produk kegiatan pariwisata dan seni budaya dapat dipublikasikan dan dapat diakses oleh siapa yang membutuhkan.

b. Tahap Kajian Teori dan Fakta

Yaitu : Merupakan proses pemecahan masalah dengan menguraikan isu permasalahan ke dalam pembahasan yang lebih mendalam untuk mencari solusi yang terbaik. Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

- ❖ Menelaah lebih lanjut keberadaan Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya Kalimantan Barat melalui pengertian ,tujuan dan fungsinya, ruang lingkup kegiatannya.
- ❖ Membahas tentang kebutuhan akan fasilitas informasi dan promosi pariwisata di kota Pontianak sesuai kondisi kota Pontianak dan budaya Kalimantan Barat.
- ❖ Mengadakan studi perbandingan pada bangunan- bangunan sejenis yang dicerminkan dari hasil budaya serta fleksibilitas ruang dalam dan luar yang komunikatif.
- ❖ Mengkaji tentang preseden arsitektur tradisional Etnis Dayak dan Melayu yang dapat menampilkan citra bangunan dan fleksibilitas ruang dalam yang mendukung kegiatan pameran pariwisata budaya.



c. Tahap Analisa , Sintesa dan Merumuskan Konsep

Yaitu : merupakan tahap atau langkah- langkah untuk mendapat pendekatan-pendekatan serta penyimpulan dalam konsep perencanaan dan perancangan. Dan sebagai pendekatan –pendekatan konsep ini diperoleh sintesis. Lebih jelas langkah yang diambil antara lain sebagai berikut yaitu :

- ❖ Menganalisa suatu Wadah yang mampu mengakomodasikan kebutuhan media pusat informasi dan promosi pariwisata.
- ❖ Menganalisa program kegiatan yang mampu mengakomodasikan kebutuhan media informasi dan promosi pariwisata budaya Kalimantan Barat.
- ❖ Menganalisa dan pendekatan citra bangunan, preseden dalam arsitektur tradisional, preseden arsitektur etnis Dayak, preseden arsitektur etnis Melayu.
- ❖ Kemudian menganalisa dan menyimpulkan kriteria karakteristik preseden arsitektur tradisional Etnis Dayak dan Melayu yang dapat menampilkan citra bangunan.
- ❖ Menganalisa dan pendekatan pelaku/ pengguna ruang serta aktivitas kegiatannya, program ruang, tata ruang, hubungan ruang, standart/persyaratan ruang, besaran' dimensi ruang, organisasi ruang yang mengakomodasikan kebutuhan pusat informasi dan promosi pariwisata budaya Kalimantan Barat.
- ❖ Kemudian menganalisa dan menyimpulkan bagaimana kriteria penciptaan fleksibilitas ruang dalam yang dapat mendukung kegiatan pameran pariwisata budaya.
- ❖ Dari Fleksibilitas ruang dalam akan berdampak pada sirkulasi, utilitas bangunan, tata ruang dalam , akustik ruang, pencahayaan/lighting, penghawaan.
- ❖ Merumuskan konsep dasar perencanaan dan perancangan yaitu konsep potensi site , program ruang, hubungan ruang, standart ruang, besaran ruiang, organisasi ruang, citra bangunan dengan preseden arsitektur tradisional etnis Dayak dan Melayu, tata ruang dalam dan fleksibilitas ruang dalam untuk mendukung kegiatan pameran pariwisata budaya, ruang luar, penzoningan, sirkulasi, tata massa dan gubahan massa, utilitas bangunan, akustik ruang, pencahayaan & penghawaan, struktur bangunan.



7.1. Sistematika Penulisan

Pada Kesempatan ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang Latar Belakang, Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Pembahasan, Metode Pencarian Data dan Pembahasan, Sistematika Penulisan, Keaslian Penulisan, Kerangka Pola Pikir.

BAB II : TINJAUAN PUSAT INFORMASI & PROMOSI PARIWISATA BUDAYA

Tinjauan Teoritis Pariwisata, Kepariwisataaan, Wisata & Wisatawan; Tinjauan Faktual Kondisi Potensi Kepariwisataaan Pariwisata Kalbar & Kota Pontianak sebagai Tempat Lokasi Pusat Informasi & Promosi Pariwisata Budaya Kalbar; Tinjauan Citra Bangunan; Tinjauan Preseden dalam Arsitektur; Tinjauan Fleksibilitas; Tinjauan Kegiatan Pameran.

BAB III : ANALISA GEDUNG PUSAT INFORMASI DAN PROMOSI PARIWISATA BUDAYA

Berisi tentang Analisa dan Sintesa Pendekatan Masalah Informasi dan Promosi Pariwisata terhadap Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan tentang Analisa dan Pendekatan Tata Ruang Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya Analisa dan Pendekatan Citra Bangunan; Analisa dan Pendekatan Fleksibilitas Ruang Dalam.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang Konsep –Konsep Dasar Perancangan yang mencakup Konsep Konsep Potensi Site dan Lokasi Site; Konsep Tata Ruang; Konsep Citra Bangunan dengan Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak & Melayu; Konsep Fleksibilitas Ruang Dalam untuk Mendukung Kegiatan Pameran Pariwisata Budaya; Konsep Ruang Luar; Konsep Penzoningan; Konsep Sirkulasi; Konsep Tata Massa dan Gubahan Massa; Konsep Utilitas Bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB 2

TINJAUAN PUSAT INFORMASI & PROMOSI PARIWISATA BUDAYA

2.1. Tinjauan Teoritis Pariwisata, Kepariwisata, Wisata & Wisatawan

2.1.1. Pengertian Batasan Pariwisata, Kepariwisata, Wisata & Wisatawan

Pentingnya pemahaman akan istilah-istilah pokok dalam kepariwisataan dimaksudkan agar ada kesamaan dan kesatuan bahasa, sehingga akan memudahkan dalam mencernakan hal-hal yang berkaitan dengan pendalaman tentang pariwisata. Disamping itu diperlukan kesamaan pengertian guna memudahkan komunikasi dan menghilangkan persepsi yang berbeda dalam pembangunan.

Istilah-istilah kepariwisataan yang digunakan oleh para ahli dan organisasi dalam berbagai literature masih berbeda. Namun dengan telah dimilikinya Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang Kepariwisata, perbedaan pengertian tersebut diharapkan dapat dihilangkan dan pengertian pokok dapat dijadikan pedoman¹³.

Pengertian *Pariwisata* adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut (UU.No 9 tahun 1990 pasal 1). Dengan demikian pariwisata meliputi semua kegiatan yang berhubungan dengan:

- Perjalanan wisata;
- Perusahaan objek dan daya tarik wisata seperti kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah (candi, makam), museum, waduk, pagelaran seni budaya, tata kehidupan masyarakat ;
- Dan yang bersifat alamiah seperti : keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai indah;
- Perusahaan jasa dan sarana pariwisata yakni : usaha jasa pariwisata , biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata, pramuwisata, konvensi, perjalanan insentif dan pameran, konsultan pariwisata , informasi pariwisata;
- Usaha sarana pariwisata yang terdiri dari : akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata dan usaha-usaha jasa yang berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan pariwisata.

Kemudian pengertian *Kepariwisata* adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata (UU.No.9 Bab I pasal 1) .Maksudnya semua kegiatan dan urusan yang ada

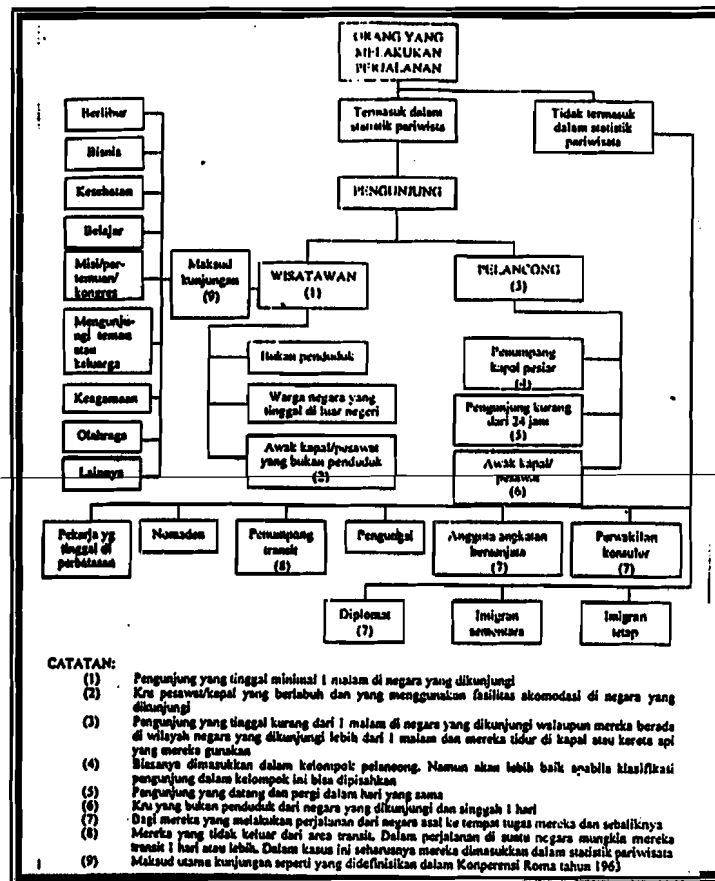
¹³ Direktorat Jendral Pariwisata ; tahun 1998; *Panduan Sadar Wisata untuk Masyarakat Umum*; Departemen Pariwisata Seni dan Budaya ; Jakarta.

kaitannya dengan perencanaan, penaturan, pelaksanaan, pengawasan pariwisata baik yang dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta dan masyarakat.

Pengertian *Wisata* adalah suatu kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata (UU.No.9 tahun 1990 pasal 1). Jadi pengertian wisata itu mengandung unsur yaitu :

- Kegiatan perjalanan, Dilakukan secara sukarela
- Bersifat sementara
- Perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati objek dan tarik wisata.

Adapun pengertian dari *Wisatawan* adalah orang yang melakukan kegiatan wisata yang dilakukan ditempat lain diluar wilayah/negara tempat tinggalnya, bersifat sementara, tidak untuk mencari nafkah, tujuannya semata-mata untuk pesiar, liburan, keseharian, belajar, penelitian, keagamaan, olahraga, kunjungan usaha, mengunjung keluarga, tugas dan menghadiri pertemuan. Definisi tersebut bisa dilihat dalam diagram seperti berikut :



Gambar 2.1 : Diagram Definisi tentang Pengertian Wisatawan
(Sumber : Kanwil Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya Propinsi DIY; tahun 2000; Statistik Kunjungan Tamu Asing Foreign Visitor Statistics 2000).

2.1.2. Tinjauan Jenis Pariwisata & Perjalanan Wisata

Berbagai jenis pariwisata yang didasarkan atas motivasi perjalanan dapat pula dibedakan menjadi jenis pariwisata khusus, hal ini dapat dilihat didalam di tabel dibawah ini yaitu :

Tabel 2.1.1 : Tinjauan Daftar Pengelompokan Jenis Pariwisata

No.	Jenis Pariwisata	Pengertian Kegiatannya
1.	<i>Pariwisata untuk Menikmati Perjalanan</i>	Dalam pariwisata jenis ini dilakukan oleh orang-orang yang ingin memenuhi keingintahuannya untuk melihat sesuatu yang baru atau untuk mengetahui hikayat dari masyarakat setempat. Unsur yang terlibat dalam hal ini bersifat berbeda-beda sesuai dengan cita rasa, latar belakang kehidupan, serta temperamen setiap individu
2.	<i>Pariwisata untuk Rekreasi .</i>	Memanfaatkan hari-hari untuk beristirahat memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani
3.	<i>Pariwisata untuk Kebudayaan.</i>	Pada jenis ini ditandai dengan adanya rangkaian motivasi/suatu keinginan untuk belajar atau mempelajari adat istiadat pada suatu daerah yang dikunjungi.
4.	<i>Pariwisata untuk Urusan Usaha Dagang</i>	Sebetulnya banyak ahli mengatakan bahwa perjalanan ini tidak termasuk dalam perjalanan wisata, tetapi kalau dilihat dengan adanya istilah <i>Business Tourism</i> tersirat bahwa tidak hanya profesional trips yang dilakukan oleh pengusaha melainkan juga kunjungan, pameran atau ke suatu instalasi teknis yang bahkan menarik orang diluar profesi itu.
5.	<i>Pariwisata untuk Berkonvensi</i>	Jenis ini pada awalnya dilakukan secara tradisional tetapi pada masa sekarang sudah merupakan suatu hal yang ada, sedangkan pada masa yang akan datang sangat besar prospek pengembangannya.
6.	<i>Pariwisata untuk Olahraga dibagi menjadi :</i>	
	▪ <i>Sport Event</i>	Peristiwa besar dalam suatu perhelatan olahraga seperti olimpiade, atau kejuaraan dunia lain, yang menarik perhatian dari olahragawannya sendiri maupun penontonnya
	▪ <i>Sport Tourism of Practitioners</i>	Pariwisata yang bersifat atau mempraktekkan kemampuannya dalam alam bebas seperti mendaki gunung atau arum jeram.

(Sumber : Direktorat Jendral Pariwisata ; tahun 1998; *Panduan Sadar Wisata untuk Masyarakat Umum*; Departemen Pariwisata Seni dan Budaya ; Jakarta).

Sedangkan *Perjalanan Wisata* dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis perjalanan didalam tabel dibawah ini yaitu, menurut :

Tabel 2.1.2: Tinjauan Daftar Pengelompokan Jenis Perjalanan Wisata

No.	Jenis Pengelompokan Perjalanan Wisata	Contoh Kegiatan Perjalanan Wisata
1.	<i>Tujuannya</i>	Misalnya ziarah atau keagamaan, kunjungan keluarga, konvensi, pesiar, dan lain-lain.
2.	<i>Pengaturan perjalanan</i>	Seperti peorangan atau rombongan



3.	Negara asal wisatawan	Yakni : wisatawan nusantara (Wisnus) atau wisatawan mancanegara (Wisman).
----	-----------------------	---

(Sumber : (Sumber : Direktorat Jendral Pariwisata ,tahun 1998; Panduan Sadar Wisata untuk Masyarakat Umum; Departemen Pariwisata Seni dan Budaya ;Jakarta).

2.1.3. Tinjauan Jenis Wisatawan

Adapun jenis wisatawan dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian berdasarkan sifat perjalanan dan ruang lingkupnya didalam tabel berikut ini yaitu :

Tabel 2.1.3: Tinjauan Daftar Pengelompokan Jenis Wisatawan

No.	Jenis Wisatawan	Pengertian
1.	<i>Foreign Tourist</i>	Orang asing yang melakukan perjalanan wisata memasuki suatu negara yang buka negara yang ia tinggal.
2.	<i>Domestic Tourist</i>	Melakukan perjalanan wisata masih dalam batas negaranya , tidak melewati perbatasan negaranya.
3.	<i>Indigenous Foreign Tourist</i>	Warga negara suatu negara tertentu yang karena tugasnya atau jabatannya berada diluar negaranya sendiri, kemudian pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri.
4.	<i>Domestic Foreign Tourist</i>	Orang asing yang tinggal tidak di negaranya sendiri dan melakukan perjalanan wisata diwilayah dimana ia tinggal.
5.	<i>Transit Tourist</i>	Seorang yang melakukan perjalanan wisata ke suatu negara tertentu dengan menumpang kapal, kereta tau pesawat dan terpaksa mampir pada suatu daerah atau negara tertentu bukan atas kemauannya sendiri, dikarenakan transportasi yang mengharuskan.
6.	<i>Business Tourist</i>	Warga negara yang melakukan perjalanan ke suatu negara tertentu untuk tujuan utama bukan untuk wisata melainkan untuk kepentingan yang lain.

(Sumber : Direktorat Jendral Pariwisata ,tahun 1998; Panduan Sadar Wisata untuk Masyarakat Umum; Departemen Pariwisata Seni dan Budaya ;Jakarta).

2.1.4. Tinjauan Komponen Pariwisata

Dalam melakukan perjalanan wisata, baik wisatawan mancanegara ,maupun wisatawan nusantara memerlukan serangkaian jasa dan produk wisata, semenjak dia berangkat sampai kembali ke tempat tinggalnya semula. Jasa dan produk wisata itu disebut Komponen Pariwisata yang dapat disediakan oleh pihak pengusaha ,masyarakat atau siapapun juga yang berminat. Adapun *Komponen Pariwisata* dapat dilihat didalam tabel berikut ini yaitu :

Tabel 2.1.4: Tinjauan Daftar Pengelompokan Jenis Komponen Pariwisata

No.	Jenis Komponen Pariwisata	Pengertian & Contoh Kegiatannya
1.	Objek dan daya tarik wisata	Yaitu : sasaran perjalanan wisata yang meliputi : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Alamiah, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan

		<p>hutan tropis, serta binatang-binatang langka.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Buatan manusia: monument, candi, makam, waduk, seni budaya, wisata agro (pertanian), wisata tirta (air), wisata petualang, taman rekreasi dan tempat hiburan. ▪ Sasaran wisata minat khusus seperti Bangunan peninggalan sejarah, berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat-tempat ziarah dan lain-lain.
2.	Wisatawan	
3.	Angkutan wisata berupa angkutan darat, laut dan udara (Transportasi udara, darat, laut).	Untuk mengangkut wisatawan dari tempat tinggalnya sampai ke daerah/negara tujuan, selama tour di daerah tujuan sampai kembali ke tempat asalnya.
4.	Sarana dan Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hotel dan jenis akomodasi lainnya. ▪ Restoran atau rumah makan atau cafeteria. ▪ Biro perjalanan. ▪ Angkutan wisata, taxi rental car (mobil sewaan). ▪ Tempat penukaran uang (money changer), toko cenderamata/souvenir ▪ Berbagai macam informasi yang lengkap dan mudah diperoleh dari pusat-pusat informasi dan promosi, bahan-bahan informasi dan promosi juga para pramuwisata
5.	Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jalan raya. ▪ Listrik. ▪ Air Minum. ▪ Telkom. ▪ Pelabuhan darat, udara dan laut.

(Sumber : Direktorat Jendral Pariwisata ; tahun 1998; Panduan Sadar Wisata untuk Masyarakat Umum; Departemen Pariwisata Seni dan Budaya ; Jakarta).

2.1.5. Tinjauan Manfaat Pembangunan Pariwisata

Banyak sekali manfaat dan keuntungan dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata bila direncanakan dan diarahkan dengan baik. Manfaat dan keuntungan tersebut dapat terlihat dan dirasakan, baik dari segi¹⁴ yaitu :

Tabel 2.1.5: Tinjauan Daftar Pengelompokan Manfaat Pembangunan Pariwisata

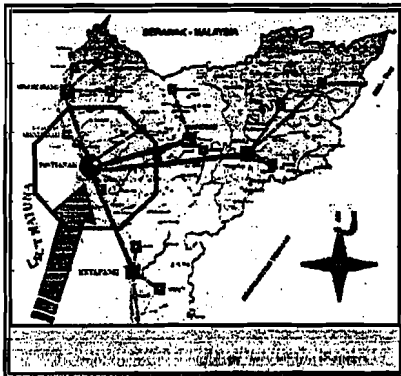
No.	Manfaat Pembangunan Pariwisata	Pengertian Manfaat & Contohnya
1.	Manfaat dari Segi Ekonomi (Kesejahteraan)	<p>Meningkatnya arus wisatawan baik mancanegara maupun nusantara, ke suatu daerah atau wilayah, menuntut macam-macam pelayanan dan fasilitas yang semakin meningkat jumlah dan ragamnya. Hal itu memberi manfaat ekonomi bagi penduduk, pengusaha maupun pemerintah setempat, seperti :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penerimaan devisa ▪ Terbukanya lapangan kerja

¹⁴ Direktorat Jendral Pariwisata ; tahun 1998; Panduan Sadar Wisata untuk Masyarakat Umum, Departemen Pariwisata Seni dan Budaya ; Jakarta.

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya pendapatan masyarakat dan pemerintah setempat ▪ Mendorong pembangunan daerah setempat
2.	Manfaat dari Segi Sosial Budaya	Pembangunan dan pengembangan pariwisata akan mempunyai dampak positif dalam bidang sosial budaya , seperti :Pelestarian dan pengembangan Budaya dan Adat Istiadat setempat
3.	Manfaat dari Segi Berbangsa dan Bernegara	Memelihara hubungan baik internasional dalam hal pengembangan pariwisata mancanegara untuk saling mengadakan pendekatan kerjasama dan saling menghormati antara wilayah kedaulatan negara masing-masing.
4.	Manfaat bagi Lingkungan	Pembangunan dan pengembangan pariwisata bila diarahkan dan direncanakan secara baik, akan dapat membantu dalam memelihara lingkungan.Dengan demikian pengembangan pariwisata merupakan salah satu cara dalam upaya untuk melestarikan lingkungan, disamping akan memperoleh nilai tambah aas pemanfaat dari lingkungan yang ada.

(Sumber : Direktorat Jendral Pariwisata ,tahun 1998; *Panduan Sadar Wisata untuk Masyarakat Umum*; Departemen Pariwisata Seni dan Budaya ;Jakarta).

2.2. Tinjauan Faktual Kondisi Potensi Kepariwisataan Pariwisata Kalbar & Kota Pontianak sebagai Tempat Lokasi Pusat Informasi & Promosi Pariwisata Budaya Kalbar

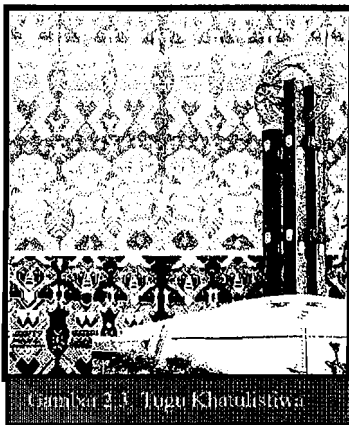


Sebagai salah satu Propinsi yang telah ditetapkan menjadi Daerah Tujuan Wisata ke XIX , kondisi daerah Kalbar secara faktual memang banyak mempunyai objek wisata yang potensial yang dapat dikembangkan, sehingga akan menarik lebih banyak wisatawan domestik maupun mancanegara.

Tidak bisa dipungkiri bahwa angka kunjungan wisatawan luar negeri yang berkunjung ke Kalbar yang masuk melalui pintu gerbang lintas batas Entikong setiap tahunnya meningkat . Tetapi dilihat dari domisili wisatawan hampir 90 % adalah penduduk negara tetangga yang berada di pulau Kalimantan bagian utara yang kunjungan ke Kalbar dilandasi motivasi Niaga/ perdagangan, menyaksikan objek wisata yang ada,Dinas/ konvesi, studi/ research.¹⁵.Ini terlihat dari distribusi persentasi ekonomi tahun 2000 dari sub sector perdagangan dan pariwisata yang mengalami pertumbuhan meningkat sebesar 22,43 %¹⁶.

¹⁵Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat; tahun 1995;*Buletin Pariwisata : Pesona Khatulistiwa Kalimantan Barat* ; Nomor : 31 tahun ke VII, Septembet 1995.

¹⁶ Harianto F. Santoso; tahun 2001; *Profil Daerah Kabupaten dan Kota*; Penerbit Kompas; Jakarta



Potensi keberadaan Kota Pontianak sangat potensial untuk dijadikan lokasi Gedung Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya Kalimantan Barat karena mempunyai beberapa keunikan geografis yang tidak dimiliki oleh kota-kota lain di Indonesia maupun di dunia, yakni terletak *di Lintasan Garis Khatulistiwa* tepatnya berkisar pada posisi geografis 0°02'24" LU - 0°01'37" LS dan 109°16'25" BT - 109°23'04" BT dengan luas wilayah 107,82 Km² dan jumlah penduduk 472.996 jiwa (*sensus penduduk tahun 2000*) terletak di posisi strategis karena mudah diakses baik melalui transportasi darat, air maupun udara ¹⁷.

Tabel 2.2.1 : Daftar Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Kalimantan Barat Berdasarkan Negara

No.	NEGARA ASAL	KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANGARA			
		Tahun 1998	Tahun 1999	Tahun 2000	Tahun 2001
1.	NEGARA ASEAN + PENDUL	16763	19766	21853	26294
2.	NEGARA ASIA & PASIFIK	1621	433	801	829
3.	NEGARA TIMUR TENGAH + AFRIKA	0	0	8	4
4.	NEGARA AMERIKA	669	153	235	554
5.	NEGARA EROPA +OCEANIA	1018	774	873	990
	Jumlah Total :	20071	21126	23770	28671

(Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Kalimantan Barat, tahun 2001)

Tabel.2.2.2: Daftar Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Kalimantan Barat Berdasarkan Unit Pelaksana Teknis Tahun 2000

NO.	NEGARA ASAL	UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT)		JUMLAH TOTAL
		JALUR ENTIKONG	JALUR PONTIANAK	
1.	ASEAN + PENDUL	20879	974	21853
2.	ASIA & PASIFIK	678	123	801
3.	TIMUR TENGAH + AFRICA	8	0	8
4.	AMERIKA	192	43	235
5.	EROPA + OCEANIA	828	45	873
	JUMLAH TOTAL	22585	1185	23770

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kalbar; tahun 2001)

Tabel 2.2.3: Daftar Angka Kunjungan Wisatawan Ke Kalbar Sesuai Jenis Kunjungan

Jenis Kunjungan	Tahun 1999			Tahun 2000		
	Wisman	Wisnus	Jumlah	Wisman	Wisnus	Jumlah
Objek wisata Kebudayaan Daerah	4490	88890	93380	6280	75360	81640

¹⁷ Revisi Rencana Umum Tata Ruang kota Pontianak; tahun 2000; *Laporan Fakta dan Analisis*; Pemerintah Kota Pontianak .

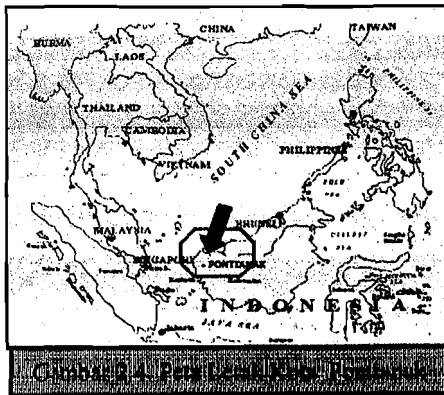
Objek Wisata Peninggalan Sejarah	10321	257781	268102	16612	218544	235156
Objek Wisata Alam	8195	488895	497090	12540	414480	427020

(Sumber :Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kalbar, tahun 2001)

Tabel 2.2.4: Daftar Distribusi Prosentse Dalam Kegiatan Ekonomi tahun 2000

No.	JENIS KEGIATAN PEREKONOMIAN	DISTRIBUSI PERSENTASE
1.	Jasa – Jasa	24,22 %
2.	Perdagangan & Pariwisata	22,43 %
3.	Pengangkutan & Komunikasi	20,33 %
4.	Bangunan	14,21 %
5.	Keuangan	10,80 %
6.	Industri Pengolahan	4,45 %
7.	Listrik, Gas,Air Bersih	1,84 %
8.	Pertanian	0,72 %
Jumlah Total :		100 %

(Sumber :Badan Pusat Statistik Kalbar, tahun 2001)



Dalam *Lingkup Nasional*, letak kota Pontianak berdekatan dengan beberapa daerah lain yang menjadi pusat pertumbuhan perdagangan dan pariwisata seperti Batam, Pekanbaru dan Natuna di Pulau Sumatera, Jakarta di Pulau Jawa, serta Balikpapan dan Pangkalan Bun di pulau Kalimantan

Sementara di *Lingkup Internasional* , letak kota Pontianak tidak jauh dari beberapa kota yang sudah maju di negara –Negara ASEAN, misalnya dengan Kuching dan Sabah (Malaysia), Bandar Seri Begawan (Brunai Darussalam), dan Singapura. Dalam system globalisasi ekonomi, AFTA(Asean Free Trade Area) 2003,APEC(Asia Pasific Economic Cooperation) 2010/2020, Sister City (Pontianak – Kuching),Pasar Tunggal Eropa , NAFTA (North America Free trade Area), WTO (World Trade organization) yang makin kompetitif ini akan menempatkan kota Pontianak sebagai ***jaringan simpul kegiatan ekonomi kawasan Kalimantan***, yaitu sebagai pusat kegiatan ekonomi, budaya dan politik regional dalam jaringan kerjasama antar daerah dan antarnegara dan berpeluang mendapat limpahan investasi asing dalam mengembangkan sector ekonomi (misalnya pariwisata)¹⁸.

Pontianak dapat dijadikan tujuan bagi mereka yang khususnya akan berlibur , mengunjungi keluarga, berbisnis sambil berwisata atau sebaliknya, mengikuti seminar, penelitian, studi ,melanjutkan

¹⁸ Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pontianak; tahun 2000; *Buku Rencana 2001-2011*; Pemerintah Kota Pontianak.



perjalanan ke luar negeri serta datang dari luar negeri. Transportasi udara, laut maupun transportasi darat dapat menghubungkan secara langsung kota Khatulistiwa tersebut dengan daerah-daerah lain.

Tabel 2.2.5: Daftar Prosentase Kelompok Wisatawan Berdasarkan Tujuan Wisata Ke Kalbar

No.	Kelompok Tujuan Wisata	Persentase
1.	Niaga/ Perdagangan	32 %
2.	Berlibur/Rekreasi	27 %
3.	Dinas/ Konvensi	21 %
4.	Study/ Research	10 %
5.	Lain-lain	10 %
Total Prosentase :		100 %

(Sumber :Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kalbar, tahun 2001)



Gambar 2.5 J. Darat Gerbang Batas Entikong

Selain itu juga terdapatnya fasilitas pariwisata yang memadai seperti hotel, restoran, biro perjalanan, fasilitas hiburan (bioskop, karaoke, diskotik), fasilitas money changer, pelayanan kesehatan, objek-objek wisata lainnya berupa hiburan/ atraksi khusus (seperti perang meriam), tempat-tempat makan / jajan yang khas Pontianak, toko-toko souvenir, objek wisata cagar budaya yang memiliki nilai sejarah dan budaya lokal yang tinggi serta adanya Tugu Khatulistiwa yang bisa menjadi Landmarknya kota Pontianak tetapi letak penyediaan sarana letaknya masih belum terpadu disuatu tempat khusus melainkan letaknya masih menyebar secara tidak merata sehingga mengakibatkan tidak optimalnya pemanfaatan sarana-sarana tersebut .

Untuk mengantisipasi sebagai kota Simpul secara regional maupun internasional, maka kota Pontianak mendapat dukungan jaringan dan fasilitas transportasi yang memadai. Hal ini berkaitan dengan kemudahan dalam pencapaian terhadap kota maupun fasilitas sarana dan prasarana produk pariwisata. Pada saat ini *fasilitas transportasi* yang ada, antara lain :

- *Jalur udara* : Bandara udara Supadio(Nasional, Internasional), 5 bandara udara perintis di tiap kabupaten (Antar Daerah).
- *Jalur Laut* : Pelabuhan Pontianak (Nasional, Internasional),Pelabuhan Senghi (penumpang,barang), 9 buah pelabuhan laut dengan frekuensi pelayaran satu kali seminggu,dan 7 buah dermaga sungai serta 6 buah lintas penyeberangan di Kalimantan Barat.
- *Jalur Darat* : Pintu masuk Perbatasan Entikong (Nasional, Internasional), Terminal antar daerah, antar propinsi (Lokal/Regional/Propinsi).



Dengan keunikan geografis dan posisi strategis diatas, Kota Pontianak sangat potensial dan berdaya saing untuk dikembangkan menjadi kota tempat lokasi untuk sebuah Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya yang terpadu yang mampu berperan aktif menginventarisasi potensi wisata yang layak jual, yang juga dapat menampung kegiatan pariwisata diantaranya yaitu pargelaran seni kebudayaan daerah, festival seni, pameran, seminar, pertemuan, lokakarya serta kegiatan retail, toko-toko cinderamata dan makanan khas untuk mempromosikan ke pasar nasional dan internasional, dan menghimpun berbagai informasi kepariwisataan setempat dalam upaya meningkatkan kepariwisataan Propinsi Kalimantan Barat.

Pembangunan Pariwisata di Kalimantan Barat saat ini berada pada tahap eksplorasi artinya bahwa peranan Pemerintah Daerah dalam pembangunan pariwisata masih dibutuhkan sangat besar oleh masyarakat misalnya dalam hal promosi dan informasi¹⁹.



Gambar 2.6 Pakaian Adat Etnis Dayak & Melayu

Seni dan budaya yang hidup dan berkembang di masyarakat Kalimantan Barat, merupakan sumber daya tarik wisata dan modal yang besar artinya bagi pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Sebagai salah satu unsur kehidupan masyarakat, seni dan budaya tersebut umumnya harus digali secara maksimal. Daya tarik wisata suatu kota antara lain terletak pada kemampuan kota itu untuk menampilkan secara optimal karakteristik dan identitas kota yang khas baik secara fisik, geografis, lingkungan alami, maupun nilai budaya²⁰.

Salah satu sarana Pargelaran Seni dan Budaya Bumi Khatulistiwa, Atraksi Budaya Khas Pontianak, Naik Dango, Gawai Adat Dayak, Robok- Robok dsb yang dilaksanakan rutin setiap tahunnya adalah merupakan "CORE EVENT" Daerah Tujuan Wisata Kalimantan Barat yang pelaksanaannya akan melibatkan instansi pemerintah, kalangan pengusaha dan masyarakat luas.

Tabel 2.2.6: Daftar Calender Of Event di Kalbar

No.	CALENDER OF EVENT		
	EVENT	DATE	LOCATION
1.	West Kalimantan Government Universary	1 January	The Government Office
2	Bumi Khatulistiwa And Annual Cultural Festival	21 – 23 March and 21-23 September	Equatorial Monument

¹⁹ Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat; tahun 2000; *Buletin Pariwisata : Pesona Khatulistiwa Kalimantan Barat*; Nomor : 44 Tahun XIII Nopember 2000

²⁰ Prof., Dr., Syarif Ibrahim Alkadrie, M.Sc; tahun 1996; Pengembangan Kota Pontianak Berwawasan Identitas dan Lingkungan ; Usaha meningkatkan Peran Serta Masyarakat dalam Memanjang Pembangunan Kepariwisataaan; Makalah Seminar Sehari Tentang Pesona Wisata Kapuas.



3	Naik Dango	27 April	Pontianak
4.	Gawai Adat Dayak	20 May	Pontianak
5.	Mandor Grave Yard Pay Homage	28 June	Mandor Grave Yard
6.	Robok Robok	Wednesday The END of SAFAR (Moslem Month)	Mempawah
7.	Pontianak University	23 October	Pontianak
8.	Atraksi Budaya	Twice Month	Taman Budaya Pontianak

(Sumber : Regional Culture And Tourism Office of West Kalimantan Barat ; tahun 2000; *Hand Book West Kalimantan Barat.*)



Gambar 2.7 Contoh Adat Istiadat Etnis Melayu.

Kondisi ini menandakan bahwa tingkat kepedulian masyarakat akan pariwisata di Kalbar semakin meningkat, sehingga tidaklah berlebihan kalau harapan mereka akan prospek pariwisata dimasa yang akan datang sangatlah tinggi, tetapi informasi dan promosi tentang promosi pariwisata yang mereka dapat masih sangat sedikit²¹.

Peristiwa ini disamping untuk melestarikan seni dan kebudayaan daerah yang luhur, juga sebagai perwujudan dari rasa cinta tanah air yang dalam dan merupakan sarana untuk mengembangkan aset wisata menjadi atraksi yang memikat dan dinikmati oleh Wisatawan Nusantara maupun Mancanegara.

Pada dasarnya potensi pariwisata yang terdapat di daerah ini cukup besar yang terbagi dalam 3 kelompok yang mempunyai ciri tersendiri yaitu kelompok objek wisata kebudayaan daerah, Objek wisata peninggalan sejarah serta objek wisata alam yang beraneka ragam tersebar diseluruh daerah²².

Hal diatas dapat dilihat dalam tabel 2.2.7, 2.2.8 dan 2.2.9 dibawah ini yaitu :

Tabel 2.2.7: Daftar Kelompok Potensi Wisata Berdasarkan Objek Wisata Peninggalan Sejarah di Kalbar

JENIS WISATA	POTENSI WISATA		
	TINGGI	SEDANG	RENDAH
Tugu/Patung	▪ Khatulistiwa	▪ Patung Gusar	▪ Batu Pahat Kp. Pahit
Keraton	▪ Kadariyah ▪ Sambas ▪ Kerajaan Sintang	▪ Ketapang ▪ Puri Hijau ▪ Mempawah	▪ Kerajaan Landak ▪ Kerajaan Tayan
Rumah Ibadah	▪ Jami' Abdurahman	▪ Jami' Sambas	▪ Jami' Sintang
Makam Raja	▪ Juang Mandor ▪ Batu Layang	▪ Raja Sambas ▪ Tanjungpura	▪ Kermaat Tujuh ▪ Keramat Sembilan
Rumah Adat	▪ Museum Negeri ▪ Kampong Melapi I ▪ Kampong Saham	▪ Kampung Jenira ▪ Kampung Kopan ▪ Kampung Jerora	▪ Rumah Mayat ▪ Kampung 3

²¹ Panitia Festival Budaya Bumi Khatulistiwa IV ; tahun 1998; *Buku Petunjuk Festival Budaya Bumi Khatulistiwa IV Tahun 1998*; Kalimantan Barat.

²² Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat; tahun 1995; *Buletin Pariwisata : Pesona Khatulistiwa Kalimantan Barat* ; Nomor : 31 tahun ke VII, September 1995



	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Museum Dara Juanti 		
--	--	--	--

(Sumber : Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat; tahun 1995; Buletin Pariwisata : Pesona Khatulistiwa Kalimantan Barat ; Nomor : 34 tahun ke VII, Septembet 1995).

: Tabel 2.2.8: Daftar Kelompok Potensi Wisata Berdasarkan Objek Wisata Kebudayaan Daerah di Kalbar

JENIS WISATA	POTENSI WISATA		
	TINGGI	SEDANG	RENDAH
Kesenian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tari Melayu ▪ Tari Dayak ▪ Kain Tenun ▪ Keramik Sakok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Patung Gusar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Batu Pahat Kp. Pahit
Pakaian Adat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melayu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dayak 	
Perumahan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rumah Betang 		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perumahan Suku Melayu
Tatanan Hidup		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dayak ▪ Melayu 	
Adat Istiadat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Upacara Adat yang berkaitan dengan peristiwa alam, seperti Naik Dango, Robo-Robo, Tembak Meriam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Upacara Adat Suku Melayu dan Dayak 	

(Sumber : Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat; tahun 1995; Buletin Pariwisata : Pesona Khatulistiwa Kalimantan Barat ; Nomor : 34 tahun ke VII, Septembet 1995).

Tabel 2.2.9: Daftar Kelompok Potensi Wisata Berdasarkan Objek Wisata Alam di Kalbar

JENIS WISATA	POTENSI WISATA		
	TINGGI	SEDANG	RENDAH
Pantai/ Pulau	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pasir panjang ▪ Kijing ▪ Temajo ▪ Penimbungan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanung Batu ▪ Sungai Kinjil ▪ Sungai Jawi ▪ Cilincing ▪ Tanjung Batu ▪ Sungai Tegar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pagar Mentimun ▪ Pulau Jambat ▪ Cak Kadir ▪ Laut Sukadana ▪ Tambak Rawang ▪ Pjg. Sukadana ▪ Tanjung Datok ▪ Belandangan ▪ Pulau Kucing
Danau	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebedang ▪ Subah ▪ Sentarum 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tiang Haji ▪ Terentang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Liat ▪ Selataan ▪ Bekat ▪ Kebiau ▪ Emela ▪ Luar
Air Terjun	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanggar ▪ Tikalong ▪ Berasap ▪ Air panas Sipata ▪ Lotup 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melapi ▪ Nokayan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jugan ▪ Semboja ▪ Ensilup ▪ Alkodo ▪ Sompoo ▪ Munjung ▪ Untungan
Hutan Lindung	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ca. Mandor 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ca. Bukit Baka 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ca. Muara



Hutan Lindung Cagar Alam Suaka Marga Satwa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ca. Mandor ▪ Bukit Kelam ▪ G. Palung ▪ Sms D. Sentarum 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ca. Bukit Baka ▪ Ca. Rata Pasi ▪ Ca. Lo Pat Fun 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ca. Muara Kenda ▪ Ca. Bentuan dan karimun ▪ Ca. Laut Karimata
---	---	---	---

(Sumber : Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat; tahun 1995; *Buletin Pariwisata : Pesona Khatulistiwa Kalimantan Barat* ; Nomor : 34 tahun ke VII, Septembet 1995).

Pembangunan dan pengembangan pariwisata akan mempunyai dampak positif dalam bidang sosial budaya .Salah satu sasaran wisatawan dalam melakukan perjalanan adalah menikmati, mengagumi dan mempelajari kebudayaan dan adat istiadat serta sejarah suatu bangsa.Oleh karena itu seni dan budaya serta tata cara hidup yang unik dan khas perlu dipertahankan ,dikembangkan bahkan diinformasikan serta dipromosikan.dikarenakan seni dan budaya etnis Dayak & Melayu yang ada di Kalimantan Barat yang beraneka ragam merupakan daya tarik tersendiri disamping sebagai kebanggaan dan jati diri bangsa



Gambar 2.8 Kraton Kadariah Kalbar

Sektor pariwisata merupakan sektor yang makin penting peranannya baik dalam skala global maupun skala nasional. Etnis Dayak dan Melayu di Kalimantan Barat merupakan salah satu etnis di Indonesia yang mempunyai kekayaan dan keaslian budaya serta keanekaragaman hayati.Bagi Indonesia yang mengandalkan budaya asli dan keindahan alam sebagai daya tarik dalam pariwisata, sangat diuntungkan dengan kekayaan budaya dan keindahan serta keaslian alam yang ada.

Apalagi pada saat ini ada pergeseran model pariwisata baru, dimana wisatawan melakukan kegiatan pariwisata massal dengan berbagai fasilitas yang disediakan,dan kegiatan pariwisata berdasarkan minat khusus untuk menikmati budaya asli suatu masyarakat.



Gambar 2.9 Jenis Tarian Etnis Dayak

Keberadaan masyarakat etnis Dayak dan Melayu di Kalbar disatu sisi sangat menguntungkan pariwisata Kalbar khususnya dan di Indonesia pada umumnya.Budaya yang ada dipedalaman mempunyai beragam kegiatan menciptakan karya seni maupun kegiatan kesenian lainnya harus dipertahankan.Keuntungan mempertahankan budaya asli yang berkaitan dengan seni budaya,agar generasi muda mereka tetap tetap mengetahui tradisi yang mereka miliki, selain itu karya seni yang ada dapat menjadikan aset pariwisata yang dapat berdampak bagi perkembangan perekonomian masyarakat.

Salah satu seni dan budaya masyarakat etnis Dayak & Melayu di Kalbar antara lain misalnya upacara perang-perangan,kehidupan dirumah adat,patung-patung yang menjadi bagian dari upacara



masyarakat, maupun kegiatan tarian dan musik tidak terlepas dari kegiatan upacara. Semua hasil budaya ini dapat menjadi aset wisata bagi kawasan tersebut.

Seni budaya khas Kalbar, baik secara langsung maupun tidak langsung ikut mendorong pengembangan pariwisata disana, akan tetapi pengembangan seni dan budaya itu sendiri telah didukung oleh pengembangan pariwisata. Dampak pariwisata sangat terasa bagi kreativitas kegiatan para sanggar seni pentas, kerajinan, peninggalan sejarah dan purbakala serta upacara-upacara adat yang secara berkala diformasikan atau dipromosikan kepada wisatawan, baik di hotel-hotel, desa-desa maupun pada festival-festival seni dan budaya.



Gambar 2.10. Objek Wisata Pantai Pasir Panjang

Kesadaran dan peran aktif untuk dapat meningkatkan seni dan budaya khas Kalbar perlu makin ditingkatkan melalui peningkatan jasa dan pelayanan yang dikelola oleh masyarakat disekitar lokasi wisata, pembinaan kelompok sadar wisata, pembentukan dan pembinaan sosialisasi dan kelompok seni dan budaya serta berbagi upaya lain yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kebudayaan dan daya tarik wisata dengan tetap menjaga nilai-nilai agama serta kepribadian bangsa. Dengan menyadari bahwa karya seni budaya khas Kalbar terdiri beberapa komponen antara lain yaitu :

- a. Seni pertunjukan/pagelaran seni (misalnya tari, musik teater).
- b. Seni rupa mumi (misalnya patung, lukisan, grafis,).
- c. Seni kriya dan teropon (misalnya seni kerajinan kayu, tekstil, kulit, logam, gerabah/keramik).
- d. Produk-produk kebudayaan daerah masyarakat, meliputi peninggalan sejarah legenda maupun tradisi dan adapt istiadat yang tumbuh dan dipelihara masyarakat.



Gambar 2.11. Contoh Kerajinan Khas Kalbar

Karya seni dan budaya baik sebagai produk seni rupa maupun kegiatan budaya andalan khas Kalbar (seni pertunjukan/pagelaran seni atau atraksi budaya lainnya) dalam pengembangannya memerlukan kreativitas tinggi, tidak saja dalam hal rancangan (baik itu sebagai desain, skenario penampilan dan alur cerita) namun termasuk pula kreativitas dalam hal pengemasan, penggambaran ide atau gagasan dalam wujud karya pertunjukan, penampilan, penyajian, dengan informasi dan promosi yang tepat, mengandung cerita/image kenangan yang baik dan benar, kemudahan untuk dibawa ke negara asal wisatawan dengan aman dan harga yang terjangkau.



Kandungan informasi dan promosi unsur seni budaya, semuanya memainkan peranan yang penting dan harus mampu menjadi keterpaduan yang tercermin dalam produk dan komponen-komponen pendukungnya untuk dijual kepada wisatawan²³. Sehingga perlu kiranya menyediakan suatu wadah yang berfungsi untuk menampung segala kegiatan pariwisata dan jenis/ragam budaya yang khas dari Kalimantan Barat sebagai langkah untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya yang ada sekaligus sebagai langkah pelayanan informasi dan promosi pariwisata dengan suatu pengelolaan yang terpadu, diikuti kerjasama antara pihak swasta sebagai pelaku dan pihak pemerintah sebagai pengawas dari kebijaksanaan yang telah digariskan.

2.4. Tinjauan Citra Bangunan

2.4.1. Pengertian Citra

Pengertian *Citra* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah :

- Gambaran atau rupa tentang sesuatu objek.
- Gambaran yang dimiliki orang banyak tentang sesuatu.
- Kesan dan bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah symbol.

Sedangkan menurut *Y.B. Mangunwijaya* mendefinisikan Citra sebagai image, kesan atau gambaran Penghayatan yang ditangkap oleh seseorang.

Charles Jencks mendefinisikan citra dalam arsitektur adalah kesan yang muncul ketika proses melihat, menghayati dan merasakan sesuatu dari suatu tanda sebagai pembentuk ruang.

Suatu karya arsitektur, secara disadari ataupun tidak mencerminkan ciri budaya dari seseorang atau kelompok orang didalam proses penciptaannya. Usaha yang perlu dicapai adalah bagaimana terciptanya sebuah bentuk ruang yang memberikan citra dari karakteristik budaya tertentu tersebut.

Citra dalam arsitektur dapat pula diartikan sebagai akumulasi budaya yang hadir dari suatu symbol atau karya sebagai benda budaya. Citra tumbuh dalam arsitektur pertama kali dipengaruhi oleh perwujudan dari sebuah bentuk bangunan dan kemudian factor-faktor pembentuk wujud bentuk bangunan, termasuk diantaranya pembentukan atau penyusunan program fasilitas /lay out ruang, type bangunan, lingkungan, gaya (style), perilaku dan teknologi.

²³ Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat; tahun 2000; *Buletin Pariwisata : Pesona Khatulistiwa Kalimantan Barat*; Nomor : 44 Tahun XIII Nopember 2000



bangunan, termasuk diantaranya pembentukan atau penyusunan program fasilitas /lay out ruang, type bangunan, lingkungan, gaya (style), perilaku dan teknologi.

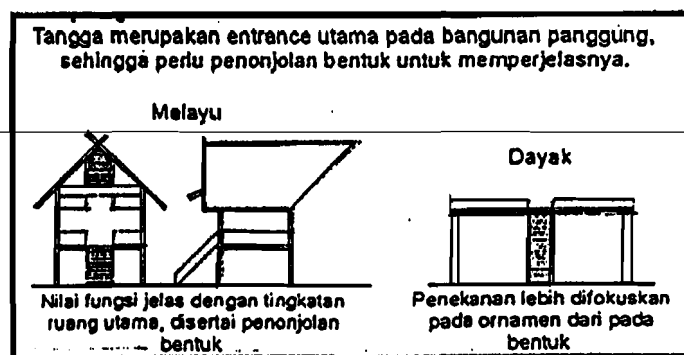
2.4.2. Citra Sebagai Simbol

Sebuah lambang atau symbol merupakan suatu proses wujud gagasan atau ide yang tertuang secara fisik dari suatu perilaku dan dimaknai pada visual symbol. Simbolisme pada bangunan didukung oleh tradisi perilaku dan alam yang telah diperoleh sepanjang masa dan ini secara spesifik terlihat pada bentuk bangunan (Jules; 1985).

Simbol sebagai bahasa yang mengisyaratkan sesuatu, yang menuntut pemahaman pengamat terhadap fungsi tertentu. Oleh Jenck (1980) symbol dalam arsitektur dikategorikan menjadi 3 (tiga), yaitu :

a. Index atau Indexial Sign

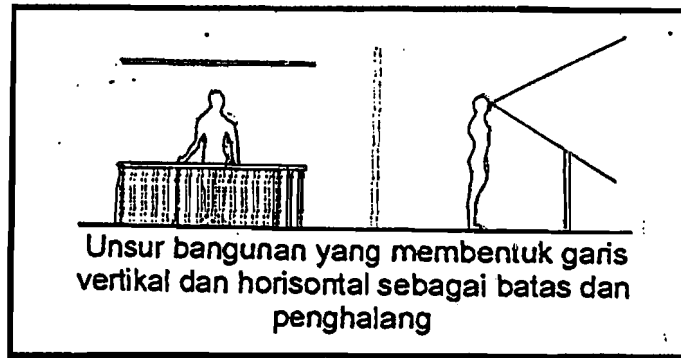
Adalah symbol yang menuntut pengertian seseorang karena adanya hubungan langsung antara penanda dan petanda, terutama pada bentuk dan ekspresinya. Index merupakan tingkat paling sederhana dari simbolisasi, yaitu tanda-tanda yang secara harfiah menunjukkan adanya maksud untuk berkomunikasi dari perancangannya untuk menghasilkan sebuah bentuk. Orang mengenal bentuk sebagai tanda index melalui proses kebiasaan, penggunaan yang berulang pada fungsi tetap, sehingga waktu pembentukannya lama dan memerlukan pengamatan yang menerus.



Gambar.2.12. Simbol Harafiah Pada Bangunan Tradisional

b. Icon atau Iconic Sign

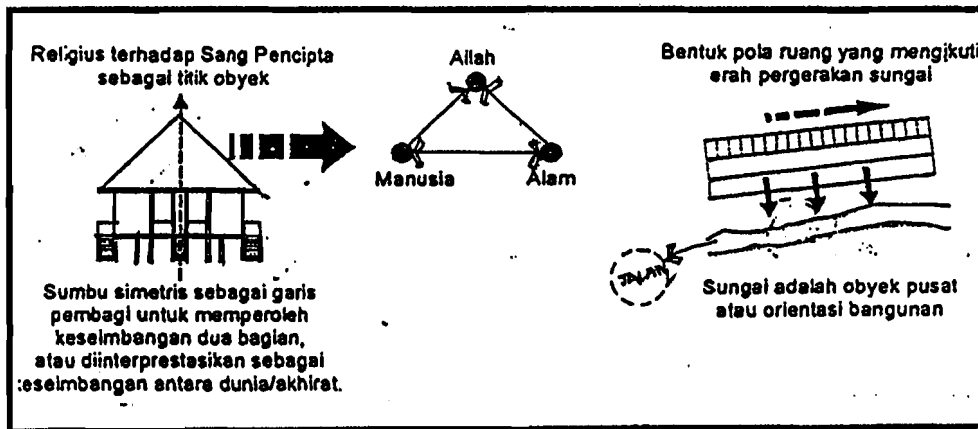
Adalah simbolisasi yang memberikan pengertian berdasar sifat-sifat khusus yang terkandung. Icon ini sering dikatakan sebagai symbol kiasan. Keserupaan atau kemiripan tersebut dapat dirasakan karena menimbulkan bayangan.



Gambar.2.13. Simbol Metafor Pada Bangunan Tradisional

c. *Symbolic Sign*

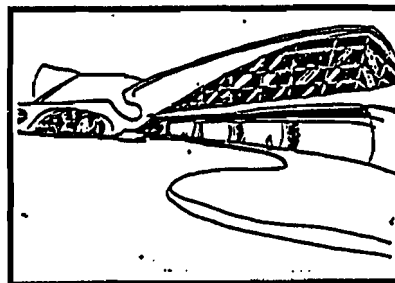
Adalah simbolisasi yang menunjukkan suatu aturan tertentu berupa hubungan dari gagasan –gagan umum yang menyebabkan symbol dapat mempunyai hubungan dengan obyek yang bersangkutan. Simbol ini dapat diwujudkan berupa signal,pseudo signal,intentional index,indix, tergantung komunikasi antara emiter (pemberi) dan interpreter.



Gambar.2.14. Hubungan Simbol dan Obyek Pada Bangunan Tradisional

2.4.3. Citra Sebagai Bahasa atau Alat Komunikasi

Citra sebagai " bahasa bangunan" yang mengkomunikasikan jiwa bangunan yang bisa ditangkap oleh panca indera (Meunir, 1990).



Gambar.2.15. Citra sebagai Bahasa atau Alat Komunikasi
Sumber : Wastu Citra, YB. Mangunwijaya

Seperti pada karya Trans World Airlines Building, Kennedy Airport. Gedung tersebut merupakan alat komunikasi dari sebuah benda yang berada di udara sehingga diekspresikan sebagai gagasan awal fungsi pesawat terbang.

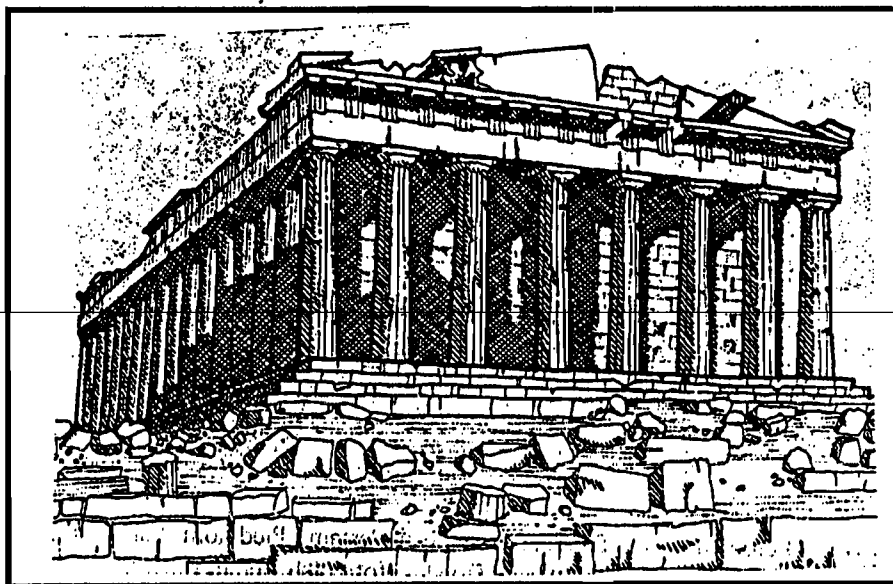
Citra juga memberi kerangka komunikasi berdasarkan pengalaman bersama dan perasaan terhadap lingkungan (Mangunwijaya, 1988), dan menunjukkan tingkat budaya daripada guna yang lebih berorientasi pada skill.

Citra berdimensi budaya, bertingkat "spiritual" dan lebih menyangkut derajat dan martabat manusia sebagai pengguna. Citra membahas akan makna tersembunyi melalui sosok/wujudnya

2.4.4. Citra sebagai Ekspresi/ Ungkapan Jiwa

Citra dapat mengungkapkan budaya masing-masing tempat. Ini terlihat pada arsitektur Yunani yang selalu menggambarkan keseimbangan, kedisiplinan, dan tata ilmiah karena falsafah tectoon (stabil, tidak roboh, dapat diandalkan).

Ungkapan jiwa memberi muatan makna/nilai rasa bagi sebuah citra pilihan yang mempengaruhi perilaku dan sikap pengguna bangunan. Ekspresi bangunan dapat dipakai sebagai pemahaman terhadap citra yang lebih kongkret, melalui pengenalan subyektif tentang ciri-ciri bangunan serta sistem bahasa yang diterapkan (Jules, 1985).



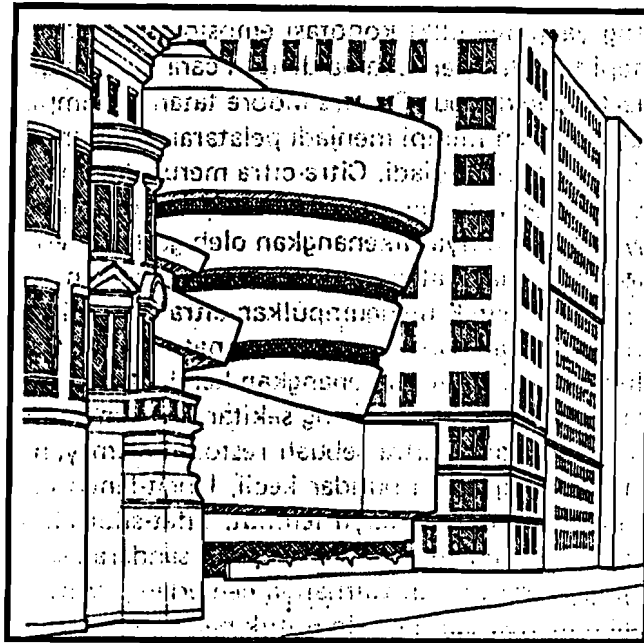
Gambar.2.15. Citra sebagai Ekspresi/Ungkapan Jiwa; Bangunan Parthenon di Athena ;Yunani
Sumber : J. Catenese; Pengantar Arsitektur; Airlangga; Jakarta

2.4.5. Citra sebagai Karakter atau Ciri

Citra dapat dijadikan sebagai ciri/karakter bangunan. Suatu macam bangunan mempunyai ungkapan yang merupakan citra yang melambangkan fungsi bangunan di dalam masyarakat. Menurut



Jules; 1985, bahwa bangunan dapat dikelompokkan kedalam kategori-kategori dan fungsi-fungsi. Setiap macam perlambangan adalah perlambangan dari fungsinya dalam masyarakat.



Gambar.2.16. Citra sebagai Karakter/Ciri; Bangunan Museum Guggenheim; F.L. Wright
Sumber : J. Catenese; Pengantar Arsitektur; Airlangga; Jakarta

2.4.6. Citra pada Penampilan Bangunan

Faktor-faktor pembentuk yang mewujudkan sebuah bentuk khususnya bangunan, merupakan awal terbentuk citra dari penampilan bentuk bangunan, factor-faktor pembentuk citra tersebut diantaranya :

a. Fungsi

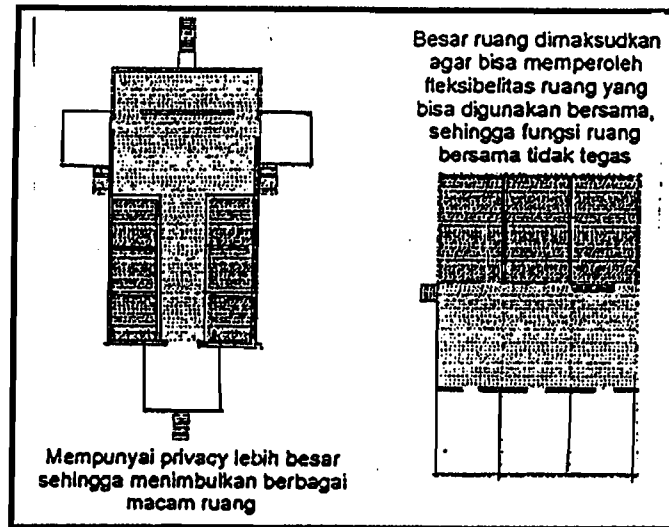
Tingkat kegunaan atau fungsi mempengaruhi bentuk arsitektur, ketika kita diingatkan akan fungsi yang berbeda dari sebuah bangunan, bentuk menjadi partner yang selia menunjukkan fungsi. Hubungan fungsi dan bentuk, jika tidak dapat disatukan, hanya akan menghasilkan bentuk kosong dan ketidakpuasan.

Fungsi dalam arsitektur merupakan pemenuhan kebutuhan terhadap aktivitas manusia. Aktivitas timbul dari kebutuhan manusia, baik itu rutinitas maupun insidental. Namun hal tersebut harus sesuai dengan sifat kegiatan yang diinginkan sebagai bentuk fungsi.

Korelasi fungsi pada pembentukan atau penampakan citra, dengan jelas berhubungan dengan bentuk sebagai aliran dari fungsi (bentuk mengikuti fungsi). Seperti pada umumnya fungsi ruang yang formal selalu identik dengan ketegasan, kekokohan dan sebagainya.



Citra itu adalah cara menangkap maksud dari bentuk / wujud yang melalui persepsi untuk pengenalan dari aktivitas yang terlihat dan tertangkap secara visual.



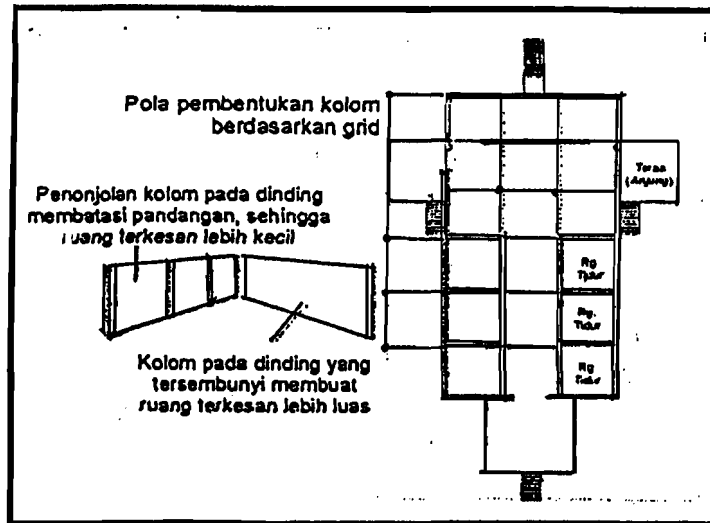
Gambar.2.17. Fungsi Ruang Bangunan Tradisional; Fungsi sebagai Faktor Penentu Citra
Sumber : YB. Mangunwijaya; Wastu Citra

Pada kenyataan citra itu muncul tidak terlalu mengikuti pola pengenalan umum yang tidak terbentuk (image), namun juga dipengaruhi oleh kreativitas dan perkembangan bentuk sebagai style atau gaya. Sementara itu fungsi bukanlah factor yang paling mutlak penentu bentuk (bukan menjadi prioritas utama). Setiap bentuk harus berfungsi, bentuk tidak dapat dilihat tanpa melihat bagian-bagian lainnya sebagai satu kesatuan. Dalam hal ini pengertian fungsi dapat dibagi menjadi dua tingkatan, fungsi pertama; didasarkan atas kebutuhan ruang dan fungsi pendukung, dan kedua; didasarkan pada syarat-syarat bagian ruang seperti pintu jendela dan sebagainya.

b. Struktur

Untuk mendapatkan system struktur yang akan dipergunakan, maka sebaiknya perencanaan struktur harus berangkat dari pengertian teori struktur. Pengertian yang dimaksud yaitu : hal yang mempertimbangkan struktur pada beberapa syarat seperti kemungkinan bahaya dari suhu, lingkungan, biaya, konstruksi dan pemilihan bahan.

Struktur dalam perwujudan citra yang dituju, mempunyai dua hal yang harus dipertimbangkan, yaitu: system struktur dan bahan bangunan. Pada saat pelaku melakukan sebuah observasi atau mengamati sebuah struktur bangunan dan bahan yang menjadi pembentuk dan penutup bangunan dirasakan sulit untuk memahaminya, maka penulis berkesimpulan struktur tidak masuk dalam bahasan.

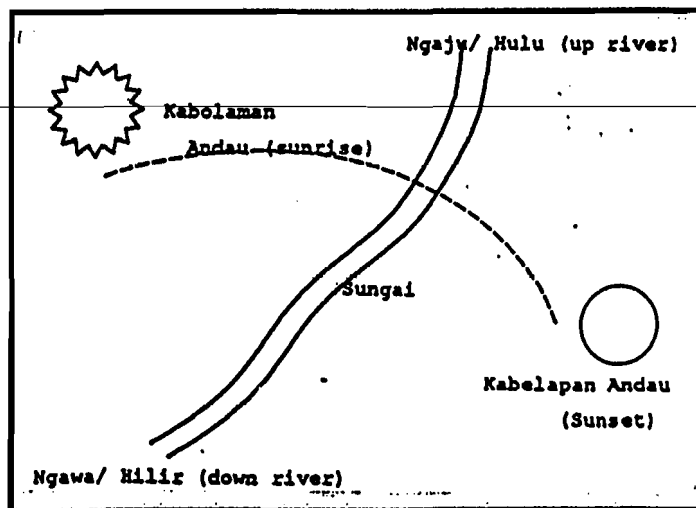


Gambar.2.18.Sistem & Penutup Struktur Rumah Tradisional Melayu; Struktur sebagai Faktor Penentu Citra
 Sumber :Karpedium Sejarah Arsitektur, D.Sumintardja; tahun 1981;jld 1YLPMB;Bandung

c. *Simbol*

Seperti yang kita ketahui, bangunan adalah sebuah bahasa yang terdiri dari symbol-symbol kata-kata , kalimat-kalimat, gerakan-gerakan yang mengandung arti. Dalam bahasa arsitektur yang digunakan untuk berkomunikasi adalah bentuk, dalam hal ini bangunan.

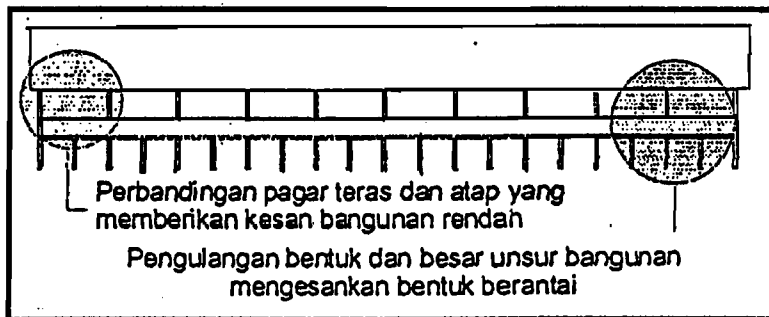
Bentuk bangunan itu sendiri terwujud dari gabungan bagian –bagian bentuk dan mengandung unsur –unsur lainnya seperti skala, proporsi, irama, warna dan tekstur yang memang terdapat pada bentuk-bentuk itu sendiri baik pada bagian maupun keseluruhan bentuk.



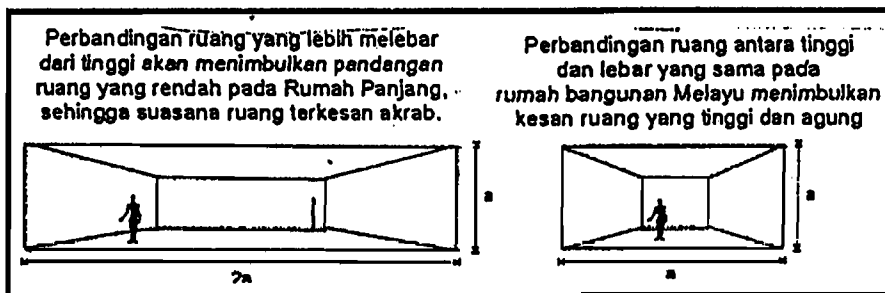
Gambar.2.18.Simbol Matahari dan Sungai Menjadi Penentu Perletakan Sebuah Bangunan;
 Simbol sebagai Faktor Penentu Citra
 Sumber : James J.Fox,inside Austronesia Houses

Didalam pembentukan citra pada bentuk bangunan, unsur-unsur bentuk yang menjadi kesatuan dalam bentuk dan layak menjadi sebuah kombinasi dalam penampilan bentuk bangunan adalah unsur-unsur :

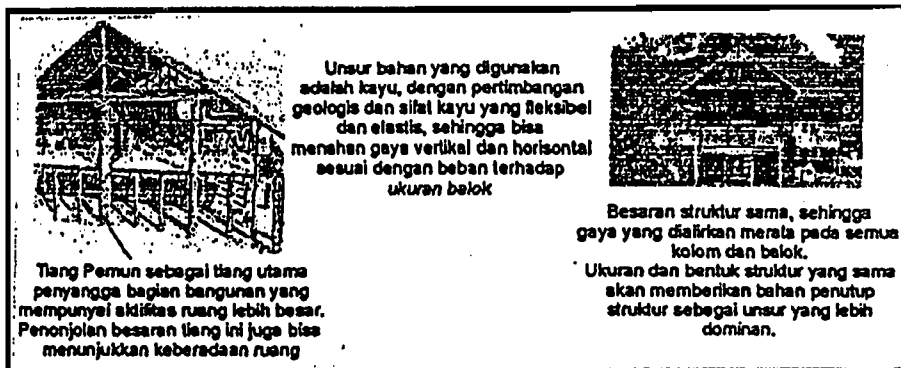
- a. *Skala & Proporsi*, skala bertitik tolak bagaimana kita memandang besarnya bentuk sebuah bangunan secara relative dapat membnetukl kesatuan bangunan. Didalam mengukur besarnya suatu unsur, secara visual kita cenderung untuk menggunakan unsur-unsur lain yang disebut alat ukur. Sedangkan proporsi dirasakan pada dimensi-dimensi standar tertentu, misalkan standar manusia , alam dan sebagainya.



Gambar.2.19.Unsur Rumah Panjang sebagai Skala Umum
 Sumber : *Karpedium Sejarah Arsitektur*, D.Sumintardja; tahun 1981;jld 1YLPMB;Bandung



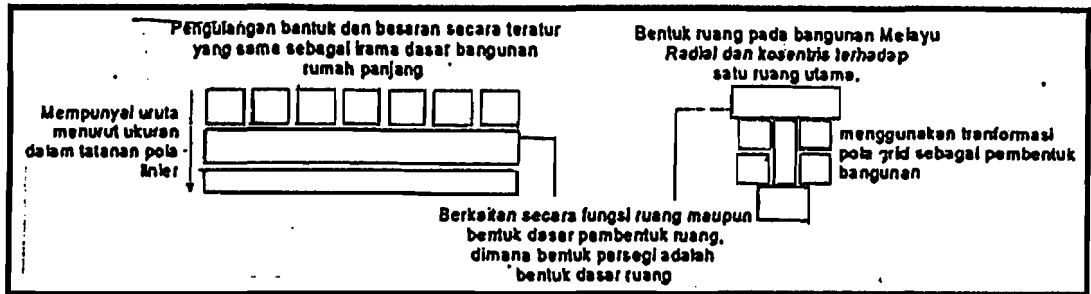
Gambar.2.20.Ruang Bangunan Tradisional Terhadap Skala Manusia
 Sumber : Francis D.K. Ching; tahun 1994; *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunannya*; Erlangga; Jakarta.



Gambar.2.21.Proporsi Bangunan Tradisional
 Sumber : *Karpedium: Sejarah Arsitektur*, D.Sumintardja; tahun 1981;jld 1YLPMB;Bandung



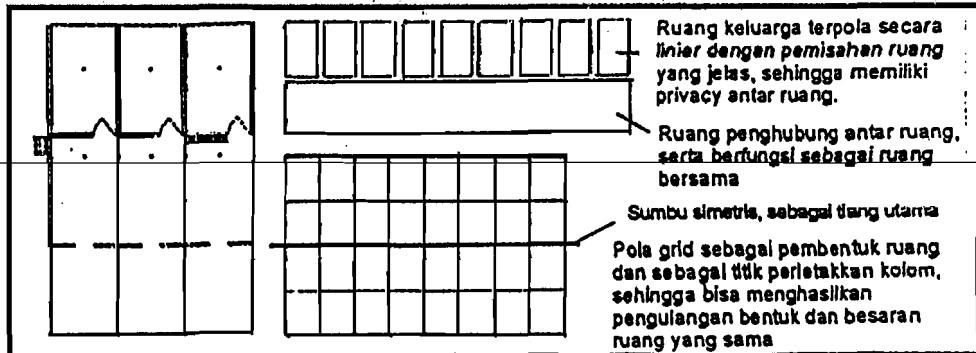
- b. *Irama* , merupakan sebagian dari pengalaman manusia dalam menghargai dan berkomunikasi dengan bangunan. Irama yang didapatkan pada bangunan merupakan suatu pengukuran dimensi ruang. Dalam arsitektur, irama dapat dimengerti langsung secara visual dalam pergerakan pengamat melalui ruang. Efek perasaan yang ditimbulkan oleh irama adalah kepribadian ruang.



Gambar.2.22.Irama Ruang dan Bangunan

Sumber : Sumber : Francis D.K. Ching; tahun 1994; *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunannya*; Erlangga; Jakarta.

- c. *Konfigurasi Ruang*, merupakan susunan atau bentuk ruang-ruang yang diorientasikan pada suatu pola tertentu. Dalam menyusun konfigurasi ruang tidak seperti hal ketika kita menentukan warna atau tekstur yang digunakan, namun konfigurasi ruang mempunyai kompleksitas atau efek pertimbangan. Didalam konfigurasi ruang harus mempertimbangkan pola bentuk dasar ruang, hubungan ruang, orientasi bentuk ruang dan kualitas dan susunan ruang.



Gambar.2.23.Organisasi Ruang Bangunan Dayak

Sumber : *Karpedium Sejarah Arsitektur*, D.Sumintardja; tahun 1981;jld 1YLPMB;Bandung

- d. *Tekstur & Warna*, dalam menilai bentuk , kita tak dapat mengelak perhatian kita terhadap tekstur, karena kualitas yang terdapat dalam bentuknya sendiri dipengaruhi ketegasan atau kekaburan permukaan bidang atau ruang. Tekstur tersebut dapat berpengaruh dalam menaikkan dan menurunkan kualitas yang terdapat dalam memberikan arti baik dan buruk



suatu ruang. Lain halnya dengan tekstur, warna hanya membangkitkan perasaan lewat indera penglihatan. Warna –warna dengan keistimewaan tersendiri akan menjadi cerminan dan mempengaruhi psikologi seseorang.

Penggunaan unsur-unsur tersebut koheren dalam penampilan bangunan. Unsur pembentuk penampilan bangunan ini dan keanekaragaman budaya menjadi dasar pembentuk Citra bangunan pada Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya Kalbar.

2.5. Tinjauan Preseden dalam Arsitektur

2.5.1. Pengertian Preseden dan Aspek-Aspek yang Terkandung

Preseden dalam arsitektur diartikan sebagai karya arsitektur yang mendahului dan dianggap berhasil yang dijadikan sebagai contoh. Prinsip-prinsip yang melandasi karya arsitek diartikan sebagai gagasan –gagasan mengenai aspek-aspek yang menjadikan karya arsitek tersebut berhasil dan mengenal implikasi guna dan citra terhadap karya arsitektur itu. (Hatmoko, 1988, Mengutip, Hamzah, 1999,40).

Dalam arsitektur, dengan preseden dapat dipelajari setidaknya tiga aspek , yaitu :

a. Aspek Konseptual : Filosofi dan gagasan yang mendasari karya.

Secara Konseptual ada beberapa hal yang dapat dianalisis, antara lain :

- Bagaimana implikasi konsep filosofi yang dimiliki sang arsitek didalam karya rancangannya.
- Bagaimana cara sang arsitek merumuskan konsep rancangannya, yaitu gagasan yang dapat menyatukan berbagai elemen ke dalam kesatuan rancangan.
- Bagaimana cara sang arsitek menanggapi tuntutan programatis, konteks dan sebagai gagasan yang muncul.

b. Aspek Programatis : Fungsi dan hubungan antar fungsi.

Secara programatis, ada beberapa hal yang dapat dianalisis, antara lain :

- Bagaimana sang arsitek membuat pengelompokan fungsional.
- Bagaimana arsitek menata dan mengaitkan ruang pakai dengan ruang sirkulasi.
- Bagaimana arsitek membentuk ruang dan massa dalam kaitannya dengan program dan fungsi yang harus diakomodasi.

c. Aspek Formal : Ruang dan Bentuk

Secara Formal ada dua hal yang dapat dianalisis, antara lain :



- Analisis karya arsitektur sebagai konstruksi geometris (geometrical Construction). Menganalisis karya arsitektur sebagai kumpulan raut, tatanan titik, garis, bidang, dan pertemuan bidang dalam ruang. Dalam hal ini raut, bentuk, dan ruang dianalisis sebagai hasil serangkaian operasi geometris yang terkait dengan berbagai konsekuensi logisnya.
- Analisis karya arsitektur sebagai konfigurasi keruangan (spatial configuration). Karya arsitektur dibayangkan melalui pengalaman sejumlah ruang dan rangkaian pengalaman ketika seseorang berjalan didalam bangunan, terutama melalui jalur tertentu atau pada bidang-bidang tertentu, yang memegang peranan penting dalam komposisi geometris.

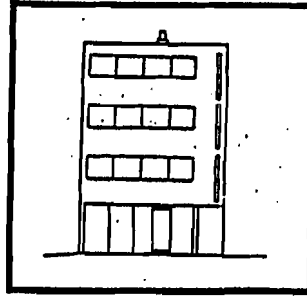
Kedua analisis perlu memenuhi dua signifikansi. Pertama, kepuasan perolehan bentuk abstraksi geometris tradisional dan kepuasan intelektual melalui penggunaan logika arsitektural dan ditambah dengan aspek yang kedua, yang boleh tercapai atau tidak tercapai, yaitu kesesuaian dengan fungsi.

2.5.2. Gagasan-Gagasan Formatif dalam Preseden

Gagasan formatif menurut dalam preseden arsitektur berupa suatu konsep yang dipergunakan oleh seseorang untuk mempengaruhi atau memberi atau memberi bentuk pada rancangan (Pouse, M 1991, hal.139-153). Kepentingan utama dari analisis ini untuk menyelidiki karakteristik-karakteristik bentuk dari suatu karya dengan cara sedemikian rupa sehingga bangunan dapat dipahami. Gagasan formatif dalam preseden meliputi yaitu :

- *Unit Keseluruhan*

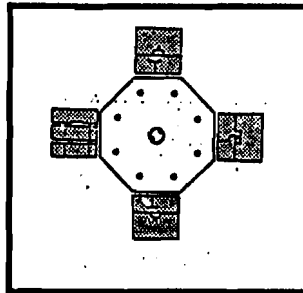
Merupakan suatu perhubungan gagasan formatif yang melibatkan konsep unit dan pengertian bahwa unit yang satu dengan yang lain dapat dihubungkan melalui cara yang spesifik untuk mendapatkan bentuk binaan. Unit merupakan komponen yang mudah dikenal dan mempunyai skala yang mendekati, skala dari sebuah bangunan keseluruhan unit-unit merupakan volume-volume ruang, ruang-ruang pakai, elemen-elemen structural, blok-blok massa atau susunan dari elemen ini.



Gambar.2.24. Sebuah Unit & Keseluruhan; House at Weissenhof; Le Corbusier; thn 1927
Sumber : Roger H. Clark & Michael Pause; tahun 1995; *Preseden Dalam Arsitektur*, Bandung ; Intermatra.

▪ *Perulangan ke Unik*

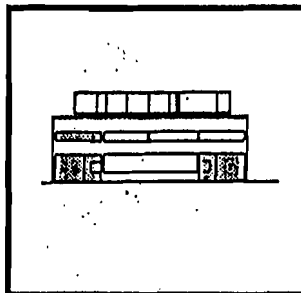
Gagasan formatif yang menghubungkan elemen-elemen berulang dengan unik perancangan bentuk binaan melalui pembentukan perhubungan-perhubungan diantara komponen –komponen yang mempunyai perwujudan majemuk dan tunggal . Untuk berupa suatu perbedaan dalam jenis. Perhubungan dapat terbentuk dari unit yang dikelilingi oleh perulangan, unik oleh transformasi dari berulang, unik pada bidang perulangan, unik ditambahkan dan dibatasi oleh perulangan.



Gambar.2.25. Perulangan ke Unik; San Spirito; Filippo B; thn 1434
Sumber : Roger H. Clark & Michael Pause; tahun 1995; *Preseden Dalam Arsitektur*, Bandung ; Intermatra.

▪ *Penambahan dan Pengurangan*

Merupakan gagasan formatif yang menuntut perancangan bangunan melalui penjumlahan dan pengurangan bentuk binaan, Umumnya gagasan ini bersangkutan pada pertimbangan resmi dari bangunan, dengan menyusun suatu persoalan khusus.

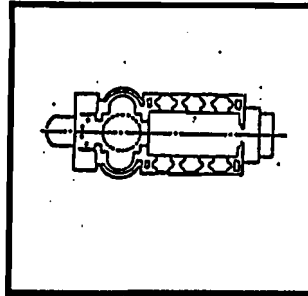


Gambar.2.26. Pengurangan; Villa Savoye; Le Corbusier; thn 1928-1931
Sumber : Roger H. Clark & Michael Pause; tahun 1995; *Preseden Dalam Arsitektur*, Bandung ; Intermatra.



- Simetri dan Keseimbangan

Merupakan gagasan formatif yang menuntut perancangan bangunan melalui penjumlahan dan pengurangan bentuk binaan. Umumnya gagasan ini bersangkutan pada pertimbangan resmi dari bangunan, dengan menyusun suatu persoalan khusus.

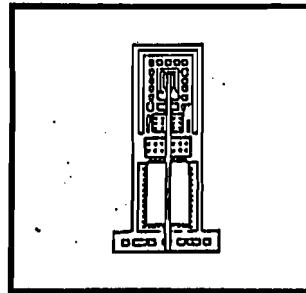


Gambar.2.27.Simetri;Redentore Church;A.Palladio;thn1576-1591

Sumber : Roger H. Clark & Michael Pause; tahun 1995; *Preseden Dalam Arsitektur*, Bandung ; Intermatra.

- Pola – Pola dan Konfigurasi

Pola-pola konfigurasi menggambarkan penempatan nisbi dari bagian-bagian dan merupakan tema yang berpotensi untuk membuat ruang dan pengorganisasian ruang berupa sentral, linear, cluster, konsentrik, sarang berpusat ganda, dan inti ganda.

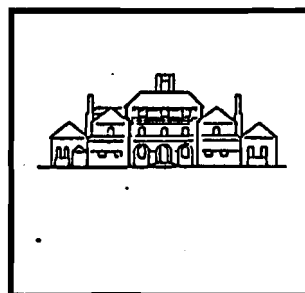


Gambar.2.28.Pola-Pola Konfigurasi;Linear;Florey Buiding;J.Stirling;thn1966

Sumber : Roger H. Clark & Michael Pause; tahun 1995; *Preseden Dalam Arsitektur*, Bandung ; Intermatra.

- Gerak Maju

Gerak maju meliputi gagasan keanekaragaman daripada kemenduan.Hierarkhi, peralihan, dan perubahan merupakan pengantaran gerak maju.



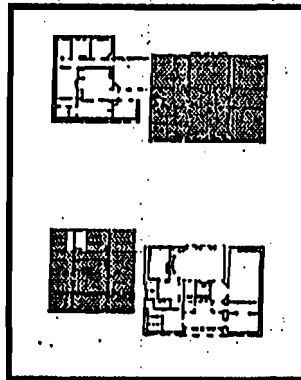
Gambar.2.29.Gerak Maju;Hlerarki;Heatcote;Edwin Lutyens;thn1906

Sumber : Roger H. Clark & Michael Pause; tahun 1995; *Preseden Dalam Arsitektur*, Bandung ; Intermatra.



- Perkecilan

Suatu gagasan formatif dimana suatu konfigurasi diulang ke ukuran yang lebih kecil didalam bangunan dan dapat terjadi dalam cara : bagian dari keseluruhan, dan besar ke kecil ini ukurannya diperkecil dan dipakai sebagai suatu bangunan dan unit besar sekurang-kurangnya satu perkecilan dari unit itu digabungkan untuk membentuk sebuah bangunan atau bagian dari sebuah bangunan dan unit yang diperkecil dapat diulang atau diperkecil lebih jauh.

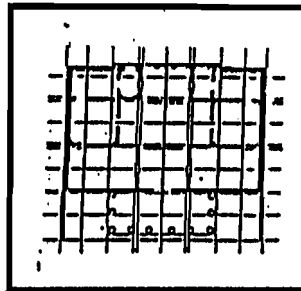


Gambar.2.30.Perkecilan;Villa Shodhan; Le Corbuiser;thn1951

Sumber : Roger H. Clark & Michael Pause; tahun 1995; *Preseden Dalam Arsitektur*, Bandung ; Intermatra.

- Geometri dan Grid

Gagasan formatif ini melibatkan prinsip-prinsip baik bidang maupun geometri padat untuk menentukan suatu bentuk binaan



Gambar.2.31.Grid;Villa Foscari;Andrea Palladio;thn 1549-1563

Sumber : Roger H. Clark & Michael Pause; tahun 1995; *Preseden Dalam Arsitektur*, Bandung ; Intermatra.

2.5.3. Tinjauan Preseden Arsitektur Tradisional di Kalimantan Barat

Kebudayaan menjadi salah satu hal yang melekat pada ilmu pengetahuan, sosial, budaya dan masyarakat. Tuntutan keanekaragaman budaya adalah keterbukaan antar etnik budaya dalam menciptakan kondisi yang mendukung dalam proses pembauran (akulturasi) yang menciptakan satu integritas masyarakat Kalimantan Barat.



Gbr.2.32 Peserta Festival Bujang Dare

Kalimantan Barat merupakan salah satu diantara lima pulau yang terbesar di Indonesia, dan sudah menjadi fenomena umum sebuah kepulauan yang besar dan kecil mempunyai begitu banyak ras (suku Bangsa), sebagaimana hal daerah daerah lain di Indonesia. Masyarakat Kalimantan Barat terdiri dari berbagai etnis, dua etnis terbesar adalah etnis Dayak (41 %) dan Melayu (39, 57 %).

Tabel: 2.4.1 Komposisi Kelompok Etnis di Kalimantan Barat

Suku Bangsa	Jumlah	Persentase
Dayak	1.323.510	41,00 %
Melayu	1.222.349	39,57 %
Cina	365.740	11,33 %
Lain-lain	261.479	8,10 %

(Sumber : Kebudayaan Dayak Aktualisasi dan Transformasi)

Melihat jumlah prosentase Arsitektur Tradisional etnis terbesar setempat dapat berpengaruh terhadap potensi budaya sebagai cerminan atau ekspresi elemen budaya yang menjadi satu kesatuan dalam pelestarian kebudayaan di Kalimantan Barat.

Maka dari itu perlu untuk melestarikan tradisi dan kebudayaan kedua etnis tersebut yaitu etnis Dayak dan Melayu dengan cara mengangkat kembali dengan *presedent* arsitektur tradisionalnya. Selain itu Seni dan Budaya etnis setempat yang hidup dan berkembang di masyarakat Kalimantan Barat, merupakan sumber daya tarik wisata dan modal yang besar artinya bagi pengembangan dan peningkatan kepariwisataan di Kalimantan Barat.



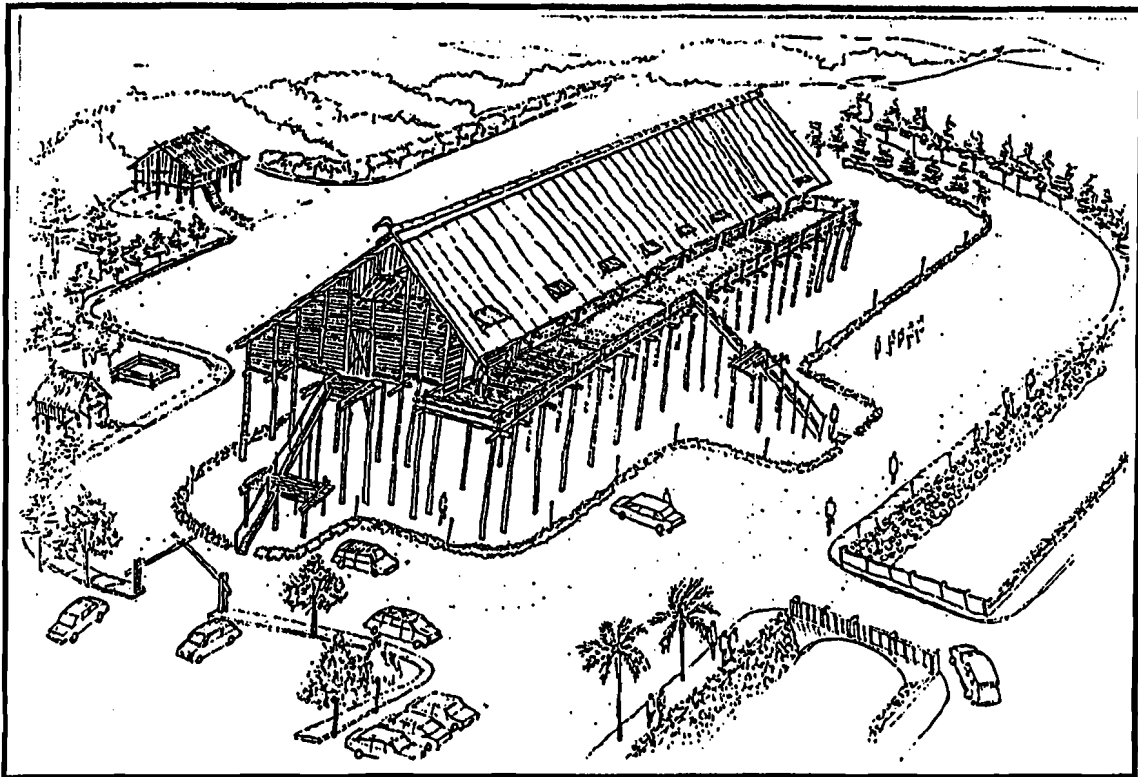
Gbr.2.34. Contoh kesenian dari Etnis Melayu

Berdasarkan sejarahnya, suku Dayak merupakan suku asli Kalimantan Barat dan seiring dengan masuknya Islam serta perubahan kepercayaan pada masyarakat Dayak, maka bagi masyarakat Dayak yang memeluk agama islam atau menikah dengan orang islam disebut Melayu. Sebagian besar suku Melayu menempati daerah pesisir Kalimantan Barat, dan suku Dayak bagian pedalaman (hutan),



pedalaman (hutan), perjanjian ini sudah secara turun temurun yang dipercaya oleh masyarakat berdasarkan pembagian daerah ini dilator belakang dari sejarah berdirinya Kerajaan Sambas.

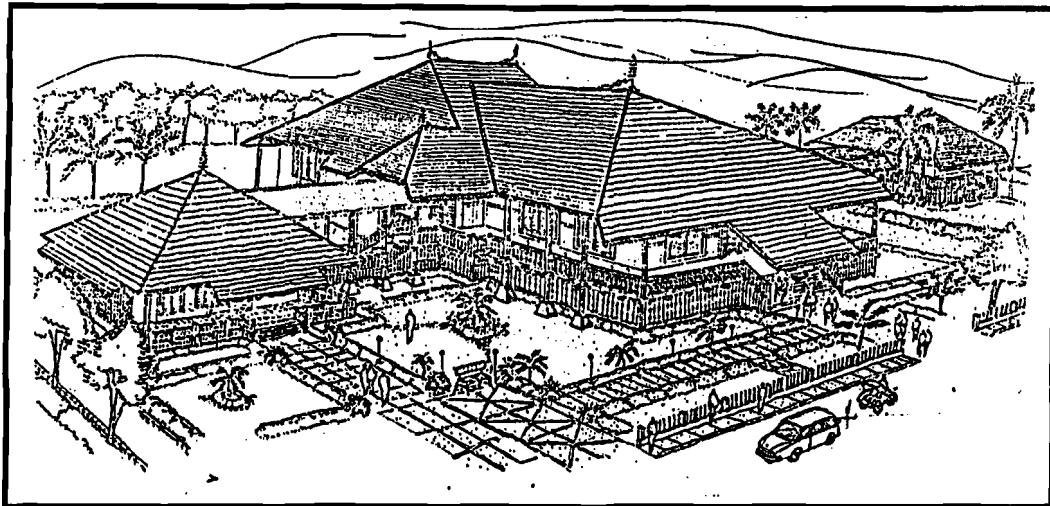
Lambang sejarah diartikan bahwa bangunan sebagai hasil karya budaya manusia, yang diciptakan dengan penghayatan tinggi, dapat dikatakan mewakili perjalanan sejarah kehidupan manusia, setidak-tidaknya dalam batas-batas manusia atau mereka yang tinggal di dalam bangunan rumah tinggal tersebut.



Gambar.2.35. Contoh Rumah Adat Suku Dayak; Rumah Panjang di Kalimantan Barat
(Sumber : Departemen Pendidikan & Kebudayaan; tahun 1986; *Arsitektur Tradisional Daerah Kalimantan Barat* ;
Proyek Inventarisasi & Dokumentasi Kebudayaan Daerah; Jakarta)

Melihat latar belakang kehidupan masyarakat pada masa itu, akhirnya akan mempengaruhi preseden arsitektur tradisional terhadap sendi-sendi kehidupan seperti :

- a. Sosial budaya yaitu menjadi lambang kehidupan manusia didalamnya, secara langsung belum memperlihatkan secara jelas seluruh segi kehidupan manusia di dalam etnis Dayak dan Melayu.
- b. Arsitektural yaitu bangunan akan diungkapkan dengan mempertimbangkan nilai kegunaan berdasarkan rumusan hasil guna (efektif) dan daya guna (efisien), konstruksi dan keindahannya.
- c. Seni Budaya yaitu hasil karya seni yang terlihat dari kepekaan perasaan seseorang, sehingga bisa menunjukkan kejelasan tentang ungkapan isi perasaannya.



Gambar.2.36. Contoh Rumah Adat Suku Melayu di Kapuas Hulu; Kalimantan Barat
(Sumber : Departemen Pendidikan & Kebudayaan; tahun 1986; *Arsitektur Tradisional Daerah Kalimantan Barat* ;
Proyek Inventarisasi & Dokumentasi Kebudayaan Daerah; Jakarta)

Ada dua alternative upaya untuk mengetahui preseden unsur-unsur nilai budaya pada bangunan rumah tinggal etnis Dayak dan Melayu adalah *pertama*; menguraikan dan mengenal seluruh unsur-unsur budaya etnis Dayak dan melayu kemudian mengamati kemungkinan unsur kebudayaan apa saja yang dominan (digunakan) pada bangunan tempat tinggalnya, *yang kedua*; adalah dengan melihat langsung pada bangunan rumah tinggal mereka dan mengamati unsur apa saja yang digunakan dalam pembentukan pada rumah mereka. Dan untuk itu, perlu kiranya memilah dari unsur-unsur kebudayaan yang mempunyai hubungan secara teori dengan bangunan.

2.5.4. Tinjauan Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak



Gbr.2.37. Rumah Panjang Suku Dayak

Suku Dayak adalah penghuni asli pulau Kalimantan Barat. Suku Dayak termasuk dalam rumpun bangsa Austronesia yang bermigrasi ke Asia Tenggara antara 2500 SM-1500 SM (D.G.E.Hall, 1988:7-11). Menurut W.Stohr; pembagian rumpun pada suku Dayak berdasarkan kesejajaran/persamaan suku atau ritual kehidupannya, serta membaginya dalam tiga golongan suku besar yaitu :

- a. Dayak Ot Danum.
- b. Dayak Moeroet.
- c. Dayak Klemantan.

Dari ketiga golongan suku tersebut dibagi menjadi tujuh suku induk dan sekitar 300-an suku kekeluargaan. Golongan suku Dayak terbesar yang menempati kalimantan Barat adalah :

- a. Ot Danum, meliputi : Or-Ngaju, Manyaan, Lawangan dan Dusun
- b. Iban atau suku Heban-Dayak Laut.

A. Kehidupan Masyarakat

Cara bertani, teknik bercocok tanam masih nomaden atau berpindah-pindah dengan membongkar hutan untuk lading baru. Tiap tahun ladang perkebunan mereka makin jauh dari kampung rumah panjangnya. Setelah beberapa tahun akan kembali mengelola ladang sebelumnya yang sudah menjadi hutan lagi.

Berburu dan beternak, awalnya suku Dayak berburu binatang (babi hutan, ayam hutan, ikan) dengan menggunakan sumpit yang telah dilumuri racun (ipoh), namun seiring dengan masuknya Belanda dan agama Kristen, maka sebagian besar suku Dayak telah memelihara binatang untuk kebutuhan hidup.

Konsep religius, masyarakatnya percaya pada suatu luasan gaib yang disebut juba. Mereka akan melakukan persembahan baik sesajen, kurban binatang sampai tengkorak manusia untuk memulai suatu kegiatan atau memohon sesuatu. Upacara ini biasanya diikuti dengan gerakan tarian oleh masyarakat atau dukun suku.



Gambar.2.38. Contoh Unsur Religius pada Pengobatan Tradisional oleh Dukun Dayak
(Sumber : Yayasan Harapan Kita; BP3 TMII Jakarta; *Indonesia Indah*; Jilid ke-2)

Sosial masyarakat, tingkat kehidupan sosial kebersamaannya sangat tinggi, dimana semua kegiatan dari bertani, membangun rumah, upacara selalu dilakukan bersama-sama serta diatur berdasarkan hukum, norma dan adat istiadat yang berlaku bagi masing-masing suku.

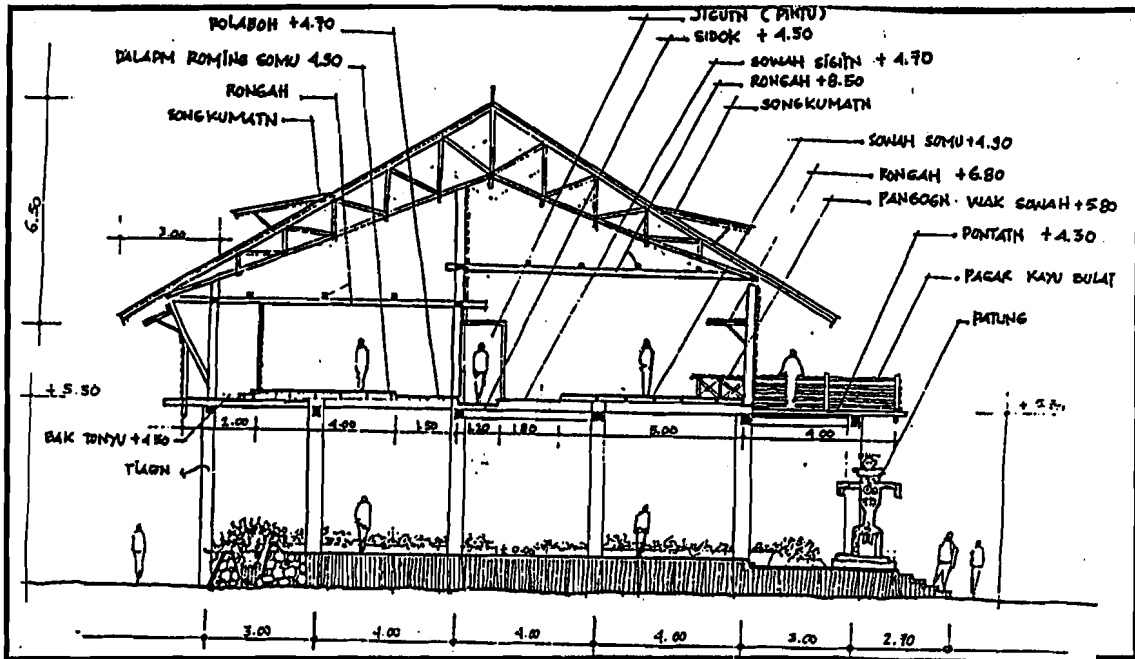
B. Perumahan

Perumahan suku Dayak tidak semuanya sama, baik bentuk bangunan maupun komponen bangunan, namun sebagian besar menggunakan rumah panjang. Secara fisik bentuk rumah panjang adalah sebagai berikut :

- a. Panjang ± 100 meter, bahkan ada yang lebih tergantung dari banyaknya penghuni.

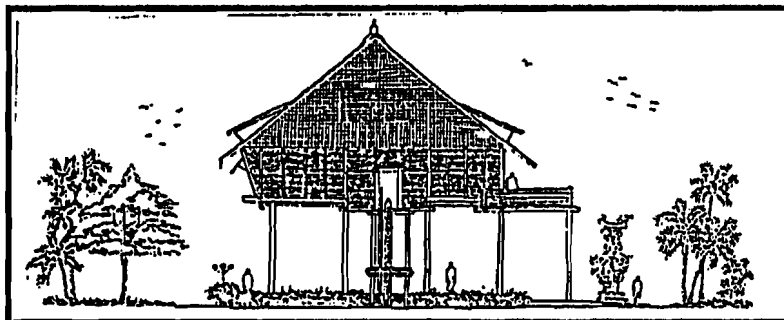


- b. Lebar ± 25 meter, dibagi menjadi 3 ruang utama, bagian depan/ teras yang tidak beratap, biasanya digunakan untuk upacara adat dan menerima /menginap tamu, mempunyai satu tangga sebagai entrance.
- c. Bagian tengah memanjang sebagai zone public, bagian belakang adalah zone private.
- d. Bentuk rumah memanjang /linier ,dimana pertambahan panjang sesuai dengan pertambahan anggota keluarga yang menempati rumah panjang.



Gambar.2.39. Contoh Potongan Rumah Adat Suku Dayak; Kalimantan Barat
 (Sumber : Departemen Pendidikan & Kebudayaan; tahun 1986; *Arsitektur Tradisional Daerah Kalimantan Barat* ;
 Proyek Inventarisasi & Dokumentasi Kebudayaan Daerah; Jakarta)

Tiap rumah panjang(long House) memiliki satu tangga sebagai entrance bangunan, hal ini dimaksudkan untuk menghindari banjir/pasang surut air dan sebagai salah satu bentuk pertahanan jika musuh menyerang serta tangga ini dapat diangkat pada malam hari.



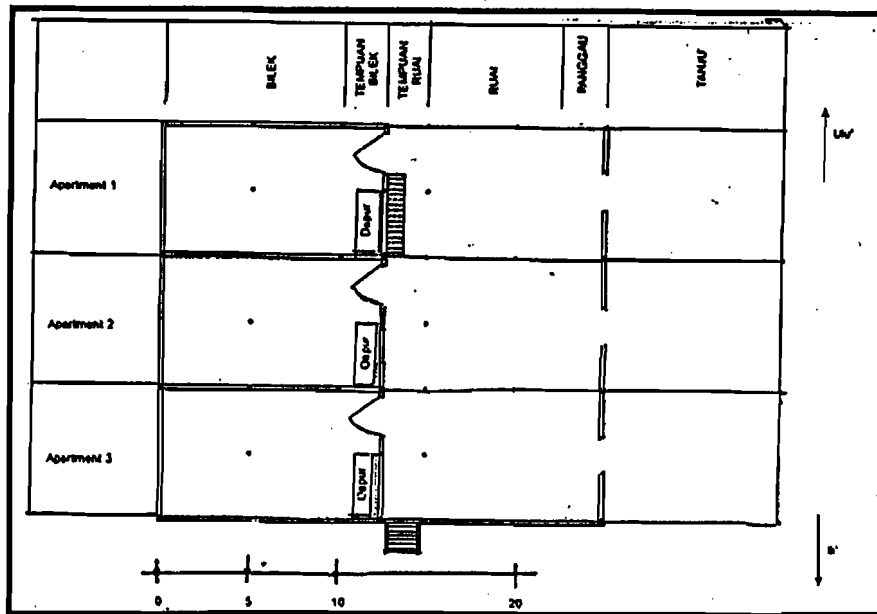
Gambar.2.40. Contoh Tampak Rumah Adat Suku Dayak; Kalimantan Barat
 (Sumber : Departemen Pendidikan & Kebudayaan; tahun 1986; *Arsitektur Tradisional Daerah Kalimantan Barat* ;
 Proyek Inventarisasi & Dokumentasi Kebudayaan Daerah; Jakarta)



Bentuk tangga dan ukirannya dapat menunjukkan perbedaan tiap suku. Suku Dayak banyak mempunyai ornament pada bangunan yang berasal dari kehidupan hutan (tumbuh-tumbuhan/hewan), pada alat perang dilukis dengan masing-masing kepala suku.

C. Tata Ruang

Seperti umumnya rumah panjang lainnya, pada suku Dayak, ruang pada bangunan dibagi menjadi tiga ruang utama dengan fungsi yang berlainan.



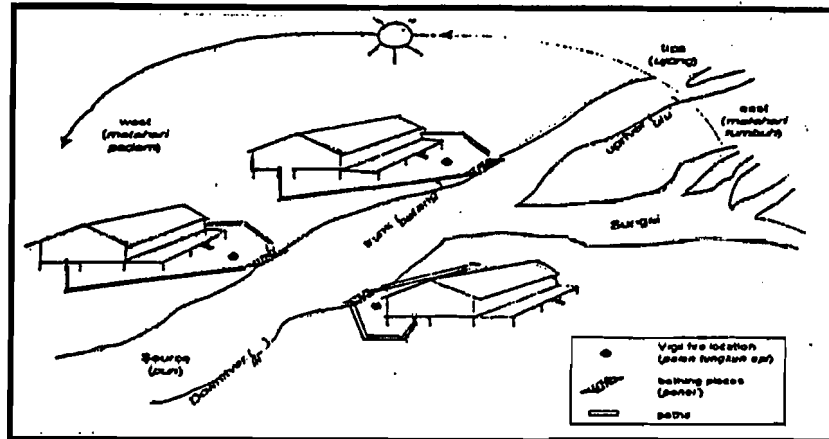
Gambar.2.41.Denah Ruang Suku Dayak Iban
(Sumber : Clifford Sather ; James J.Fox; *Inside Austronesia Houses*)

- Bilek*, merupakan ruang bagi sebuah keluarga untuk melakukan aktifitas keseharian. Dalam satu bilek biasanya ditempati samapi tiga keturunan generasi. Besaran ruang ini sekitar 120 m² yang dilengkapi dengan dapur dan pintu yang menghubungkan tiap bilek yang lainnya, hirarki ruang bilek lebih rendah dari ruang ruai.
- Ruai*, adalah ruang yang digunakan khusus bagi kegiatan atau upacara anggota keluarga yang berada di rumah panjang tersebut seperti pengobatan. Selain itu fungsinya adalah sebagai ruang bagi tamu yang menginap serta ruang persiapan jika dalam keadaan darurat.
- Tempuan Ruai*, merupakan ruang pertemuan antara ruai dan bilek, fungsi ruang ini adalah ruang persiapan untuk kegiatan yang diadakan di ruang ruai.
- Tanju*, adalah ruang terbuka seperti teras tanpa atap. Fungsi ruang ini adalah tempat untuk berkumpul dan bermain setelah bekerja dan ruang untuk mengadakan upacara besar.
- Panggau*, adalah ruang persiapan untuk kegiatan pada ruang Tanju'.

- f. *Sadau*, ruang yang terletak pada bagian atas 9lantai dua) yang berfungsi sebagai gudang atau ruang penyimpanan, yang dihubungkan dengan tangga dari ruang Tempuan Ruai.

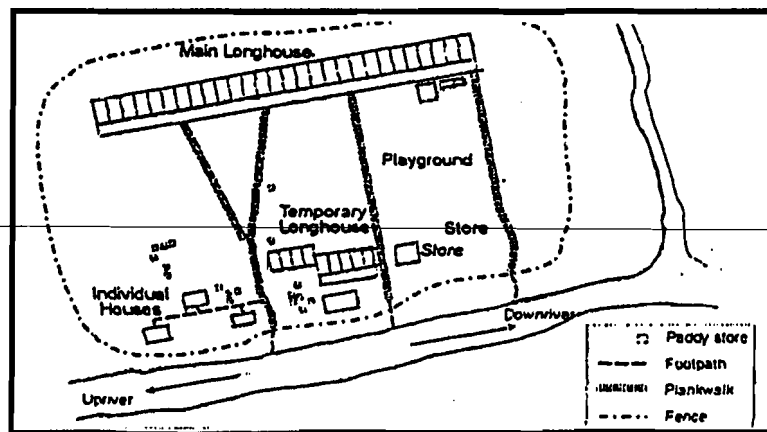
D. Orientasi Bangunan

Bentuk dan karakter sungai akan menentukan bentuk bangunan rumah panjang, karena orientasi rumah panjang mengikuti aliran sungai dari hulu ke hilir sungai, serta mengikuti aliran sungai disesuaikan juga dengan orientasi matahari, dimana ruang tnju' menghadap ke arah matahari terbit, dimaksudkan agar mengoptimalkan pencahayaan alami.



Gambar.2.42. Orientasi Bangunan terhadap Matahari
(Sumber : Clifford Sather ;James J.Fox; *Inside Austronesia Houses*)

E. Perkampungan



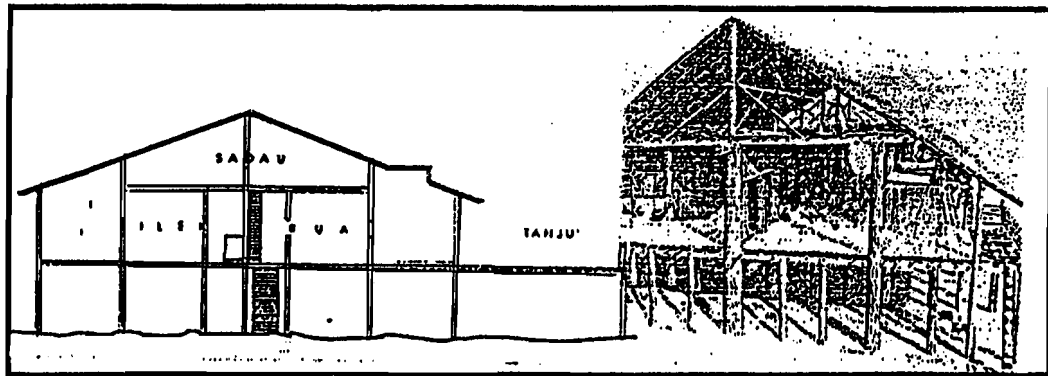
Gambar.2.43. Orientasi Bangunan terhadap Sungai/Jalan
(Sumber : Clifford Sather ;James J.Fox; *Inside Austronesia Houses*)

Selain rumah panjang sebagai bangunan utama, pada perkampungan suku Dayak juga terdapat bangunan lain yang bersifat sementara. Fungsi bangunan ini dimaksudkan untuk pengembangan rumah panjang yang baru, selain itu merupakan tempat tinggal sementara bagi pasangan/keluarga baru selama pengembangan rumah panjang induk. Sebelum pengumpulan bahan

pangan rumah panjang induk, terdapat gudang penyimpanan sementara untuk menampung hasil pertanian maupun perdagangan /barter dengan suku lainnya.

F. Penampilan Bangunan

- *Bentuk Atap*, bahan atap dari kayu(papan) yang tersusun secara vertikal, dan bentuk atap yang digunakan adalah atap kampong. Pada bagian bubungan dan list plank dihiasi dengan ornament yang bertujuan untuk memberi keselamatan bagi penghuni, bentuk ornament biasa berbentuk nag. Struktur atap terdiri dari kuda-kuda dan gording. Hal ini dikarenakan bahan penutup atap panjang, sehingga jarak antar struktur tidak perlu berdekatan.
- *Struktur*, sebagai sumbu simetris bangunan rumah panjang terdapat pada bagian tiang (tiang pemun) dan dinding ukoi yang membagi kedua bangunan secara simetris.



Gambar.2.44. Contoh Penampilan Bangunan Suku Dayak
(Sumber : Clifford Sather ; James J.Fox; *Inside Austronesia Houses*)

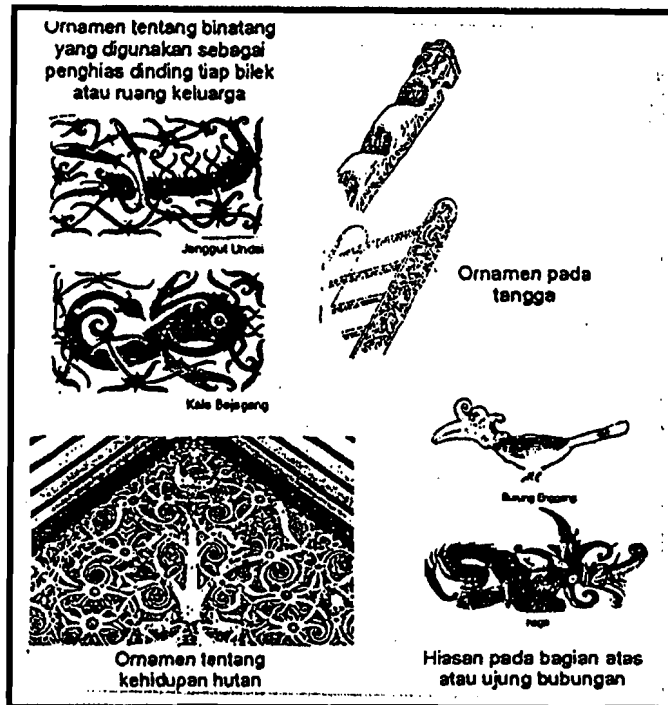
G. Ornamen

Kepercayaan religius masyarakat suku Dayak akan terlihat pada motif ornament yang mengambil pada unsur tumbuhan (hutan), binatang, orang (kepala suku, dukun) dan makhluk lainnya (dewa, hantu). Bentuk ornament ini mempunyai nilai fungsi yang berbeda pada tiap daerah/bangunan tergantung keinginan dari anggota keluarga. Sedangkan makna dari motif itu antara lain :

- Hutan, adalah perlambangan dari harapan tentang kehidupan yang berkaitan dengan sistem pertanian atau ladang.
- Binatang, merupakan simbol dari perlawanan atau pertahanan diri dari musuh.
- Orang biasanya merupakan pemujaan terhadap tokoh yang mempunyai hirarki sosial tinggi di masyarakat.
- Makhluk lainnya, untuk mendapatkan suatu anugerah atau perlindungan terhadap makhluk atau benda yang dituju.



Konsep warna pada ornamen dayak mengikuti terhadap suasana yang ditimbulkan oleh lingkungan. Sehingga warna dominan yang menonjol pada motif Dayak adalah merah,kuning (kayu), putih,hitam. Terbatasnya unsur warna juga dipengaruhi oleh terbatasnya sumberdaya unsur warna, dimana pada masyarakat Dayak menggunakan warna dasar yang berasal dari tumbuh-tumbuhan (getah), maupun hewan (darah).



Gambar.2.45.OrnamenSuku Dayak

(Sumber : Dewan Kerajinan Nasional Daerah TK I Kalbar,tahun1997;Catatan Ragam Hias Kalbar)

Penempatan omamen terdapat pada hamper semua bagian bangunan seperti naga, burung Enggang untuk bagian atap/bubungan. Untuk ornament tumbuh-tumbuhan sebagai penghias dinding dan kolom, sedangkan motif lainnya biasa digunakan sebagai hiasan pada perabotan dan peralatan perang. Motif tentang hutan banyak digunakan pada bangunan yang menceritakan tentang liku-liku kehidupan manusia.

2.5.5. Tinjauan Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Melayu



Gbr.2.46.Rumah Adat Suku Melayu

Ada beberapa pengertian mengenai suku Melayu Kalimantan Barat yang dimulai dengan masuknya agama Islam. Bagi masyarakat Dayak, suku Melayu adalah suku Dayak Muda atau masyarakat Dayak yang telah memeluk agama Islam, dan bagi sebagian orang suku Melayu ini adalah pendatang dari kepulauan

Sumatera (Riau) Sulawesi (Bugis) dan berbaur dengan masyarakat asli (Dayak).

A. Kehidupan Masyarakat

Berdasarkan sejarah kerajaan Pontianak adalah pemerintahan paling muda yang berdiri di Kalimantan Barat (1771 M), dengan masyarakat pendirinya adalah suku Bugis (Sulawesi) dari Kerajaan Mempawah. Ketika pertama kali terbentuknya kerajaan ini, bangunan pertama yang didirikan adalah Masjid Jami' yang kemudian diikuti dengan pembangunan Keraton serta perkampungan disekitarnya, kawasan Keraton pada saat ini lebih dikenal dengan daerah Kampung Beting atau kampung Bugis, sehingga mayoritas penduduknya adalah Melayu Bugis.



Gambar.2.47. Contoh Adat perkawinan Etnis Melayu

(Sumber : M.Junus Melalatoa;Depdikbud;tahun 1995;Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia;jilid L-Z)

Sosial, budaya dan pendidikan pada suku Melayui dipengaruhi oleh perkembangan ajaran Islam, salah satunya dapat dilihat berdasarkan kegiatan upacara yang menyesuaikan dengan hari besar islam serta kegiatan budaya, seperti : Hadrah.

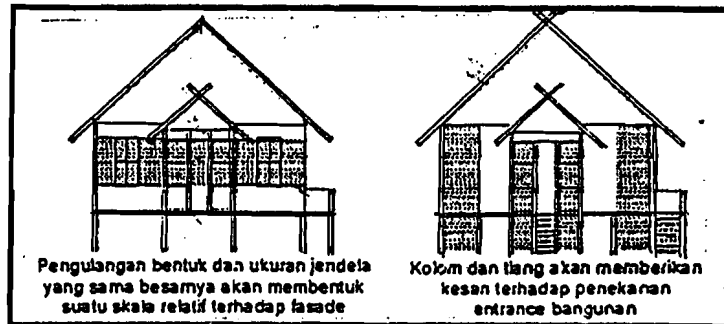
Sebagai masyarakat yang menempati pesisir pantai dan sungai, kehidupan suku Melayu ini biasanya merupakan nelayan dan pedagang dengan melakukan transaksi dengan masyarakat Dayak maupun antar pulau dengan suku lainnya.

B. Perumahan

Bentuk pemerintahan kerajaan memberikan pengembangan kota pada jaman tersebut berorientasi pada keraton dan mesjid. Pada tiap kampung terdiri dari 40-60 keluarga berpusat pada

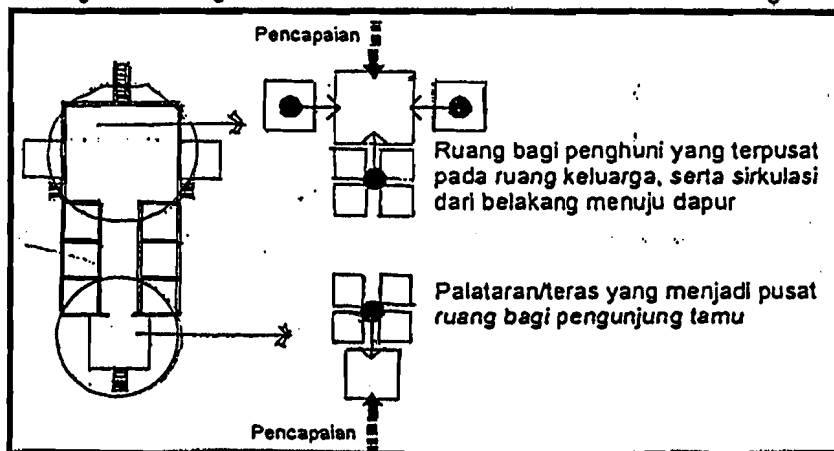


sebuah aula terbuka sebagai ruang bersama dan pusat pemerintahan. Adanya kasta/ status social memberikan bangunan yang mempunyai hirarki bangunan dan ruang.



Gambar.2.48. Skala Umum Bangunan Tradisional Etnis Melayu
(Sumber : Archiphilago Press; tahun 1998; *Indonesia Heritage*; Architecture)

Tata ruang dalam juga cenderung memusat pada sebuah ruangan serba guna, dengan teras sebagai entrance utama yang ditonjolkan selain sebagai ruang untuk menerima tamu. Ornamen melayu sebagai penghias bangunan mengambil bentuk dari tumbuh-tumbuhan dan bunga.



Gambar.2.49. Organisasi Ruang Bangunan Etnis Melayu
(Sumber : Archiphilago Press; tahun 1998; *Indonesia Heritage*; Architecture)

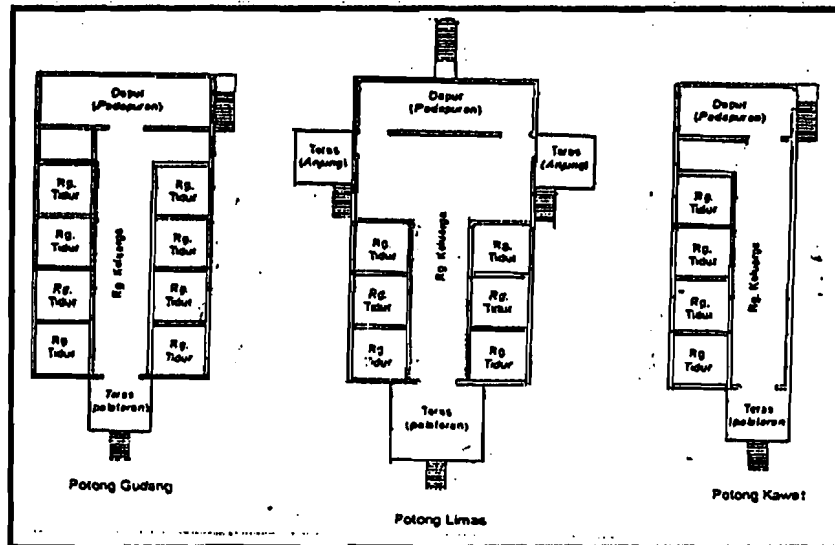
C. Tata Ruang Dalam

Dalam masyarakat Melayu mengenal adanya nama rumah berdasarkan tingkatan hirarki tertinggi, adalah : Rumah potong Limas, Rumah Potong Gudang dan Rumah Potong Kantor Kawat. Bentuk rumah melayu khas Pontianak mempunyai tipologi empat persegi panjang yang pada dasarnya memanjang kebelakang. Sesuai dengan perkembangan maka bentuk rumah yang sering digunakan oleh suku Melayu secara umum, adalah : Rumah Potong Limas dan Potong Gudang.

- Teras (pelataran) sebagai tambahan didepan bangunan ditambahkan sebagai tempat untuk menerima tamu sebelum memasuki rumah , serta sebagai tempat bagi masyarakat

untuk mengadakan hajatan/kegiatan antar kampung. Bagian ini juga adalah entrance utama bangunan dengan ciri tangga menuju teras.

- Bagian tengah (ambin), merupakan ruang privasi untuk anggota keluarga yang terdiri dari ruang tidur dan ruang keluarga. Ruang ini merupakan pusat atau pertemuan dari semua ruang yang biasa digunakan untuk bersantai, berkomunikasi antar anggota keluarga.
- Dapur dan gudang, terletak pada bagian belakang yang dihubungi dengan tangga samping.



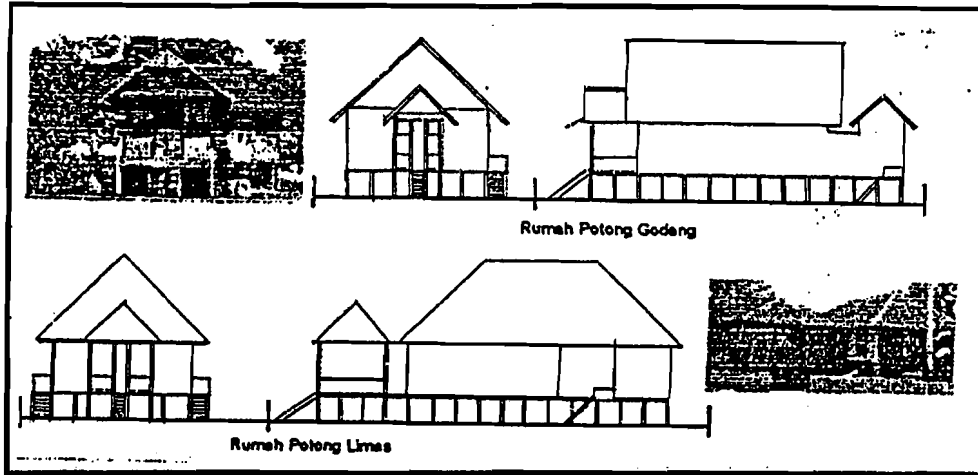
Gambar.2.50.Denah Rumah Etnis Melayu

(Sumber : Departemen Pendidikan & Kebudayaan; tahun 1986; *Arsitektur Tradisional Daerah Kalimantan Barat*; Proyek Inventarisasi & Dokumentasi Kebudayaan Daerah; Jakarta)

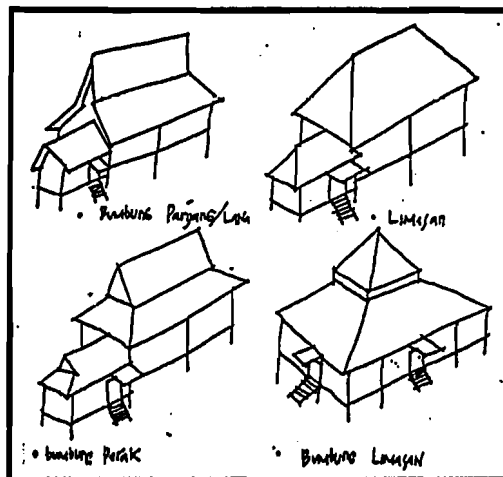
D. Penampilan Bangunan

Pada bagian penutupnya menggunakan atap sirap yang berasal dari kayu belian (kayu besi) dan menggunakan talang yang berfungsi sebagai penyalur air hujan ke tempat-tempat pengampungan. Kemiringan atap sesuai dengan kondisi iklim tropis yaitu sekitar 30° - 40° .

Pada dinding, pintu, jendela, lantai dan kolom menggunakan bahan dari kayu dan ada juga yang menggunakan bahan dari kayu belian juga ada yang menggunakan kayu-kayu kelas II (meranti, mabang). Sedangkan pada pondasi bahan yang digunakan adalah kayu belian karena bahan ini mempunyai ketahanan yang lama baik didalam tanah maupun di alam terbuka. Bagian lainnya adalah tangga yang berfungsi sebagai untuk mandi, mencuci, dan tempat untuk turun dan naik ke sampan atau perahu. Bahan yang digunakan adalah kayu belian.

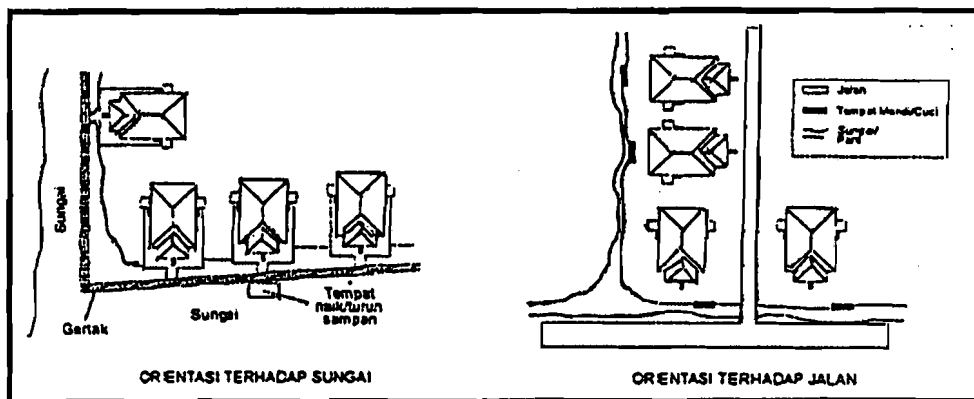


Gambar.2.51. Bentuk Rumah Etnis Melayu
 (Sumber : Departemen Pendidikan & Kebudayaan; tahun 1986; *Arsitektur Tradisional Daerah Kalimantan Barat* ; Proyek Inventarisasi & Dokumentasi Kebudayaan Daerah; Jakarta)



Gambar.2.52. Jenis dan Bentuk Rumah Tradisional Etnis Melayu
 (Sumber : Departemen Pendidikan & Kebudayaan; tahun 1986; *Arsitektur Tradisional Daerah Kalimantan Barat* ; Proyek Inventarisasi & Dokumentasi Kebudayaan Daerah; Jakarta)

E. Tata Bangunan



Gambar.2.53. Orientasi Bangunan Tradisional Etnis Melayu
 (Sumber : Departemen Pendidikan & Kebudayaan; tahun 1986; *Arsitektur Tradisional Daerah Kalimantan Barat*)

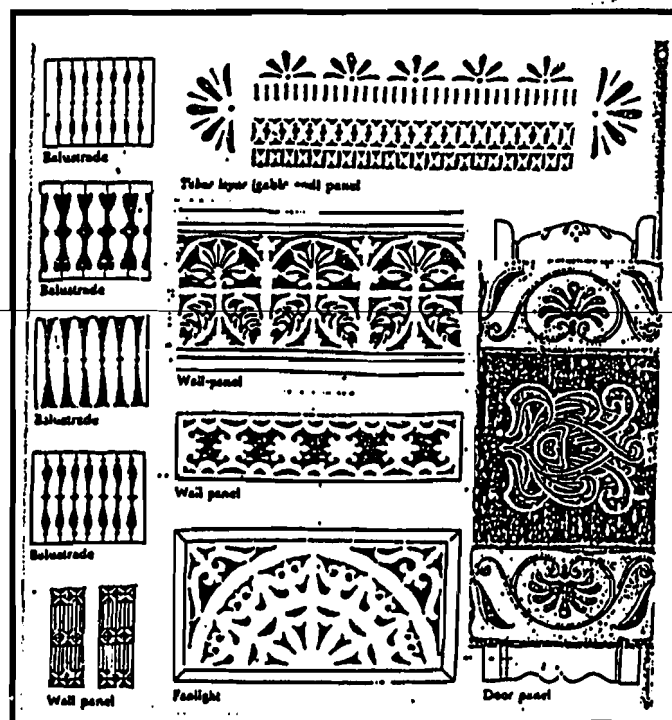


Agama Islam membawa pengaruh yang sangat besar dan berarti dalam kehidupan sosial masyarakat Melayu. Sebagai akibatnya, maka susunan masyarakat diatur berdasarkan hukum syarak. Ajaran Islam menjadi ukuran berbuat dan bertindak, begitu pula dalam kehidupan sosial, garis keturunan berbentuk parental, yaitu kedudukan dan tanggung jawab ibu maupun ayah sama terhadap anaknya. Sebagai unsur pemersatu dalam ajaran Islam adalah mesjid, sehingga pada tiap kampung terdapat mesjid atau surau sebagai sarana untuk berkumpul dan bersosialisasi.

Orientasi bangunan berdasarkan sungai dan matahari. Pada bangunan yang terletak di pinggir sungai akan menghadap ke arah sungai dengan sirkulasi gertak (jalan dari kayu). Sedangkan untuk bangunan yang berada didarat akan beorientasi terhadap lintasan matahari (timur-barat) dengan bagian depan bangunan langsung ke jalan.

F. Ornamen

Ornamen sebagai salah satu unsur yang bisa menunjukkan budaya masyarakatnya itu sendiri, atau dengan kata lain merupakan ciri khas budaya masyarakat. Dasar pembentukannya ornamen mengambil dari unsur alam serta interaksinya terhadap manusia. Pada bangunan, ornamen merupakan unsur yang bisa mempertegas ruang, baik secara kualitas maupun citra yang akan diungkapkan terhadap hirarki ruang.



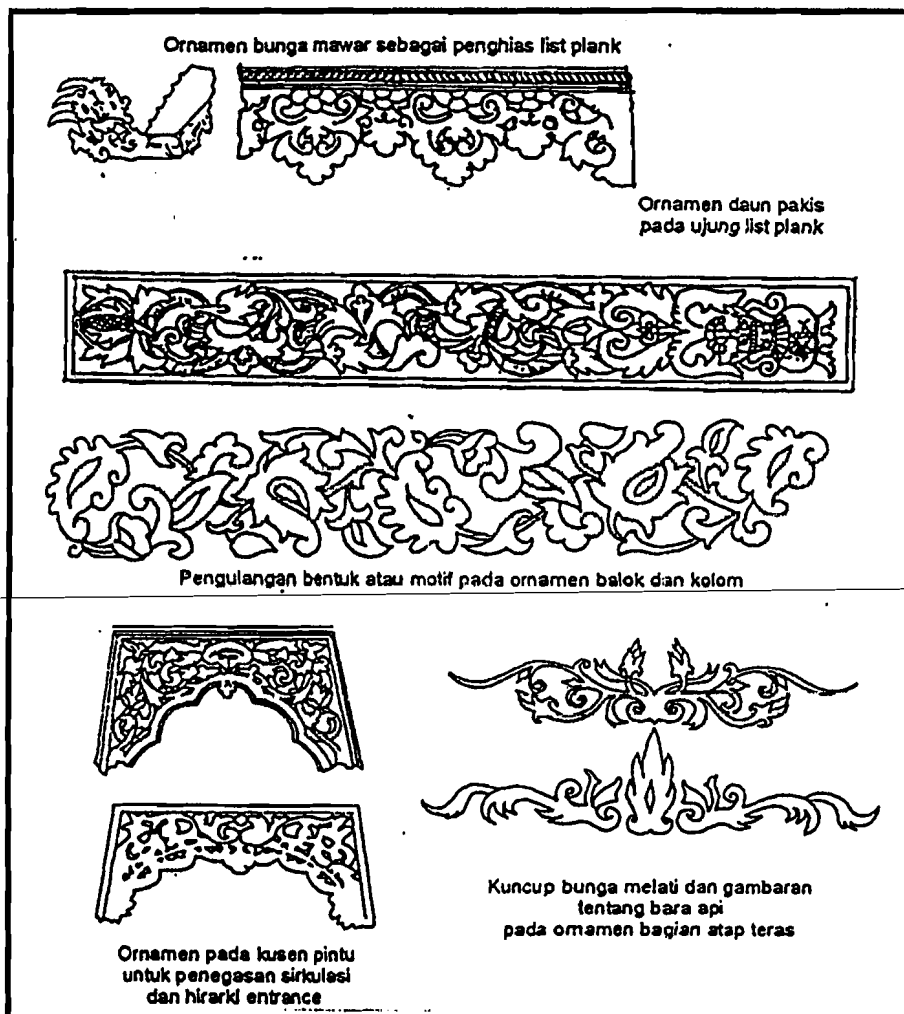
Gambar.2.54.OrnamenSuku Melayu Pada Bangunan
(Sumber : Dewan Kerajinan Nasional Daerah TK I Kalbar,tahun1997;Catatan Ragam Hias Kalbar)



Motif ornament Melayu diambil dari daun-daunan, buah-buahan, bunga serta kaligrafi arab (Islam- sebagai ajaran yang mempengaruhi perkembangan suku Melayu), dimana motif-motif tersebut mempunyai makna tersendiri, antara lain:

- Bunga merupakan lambang suatu harapan kehidupan yang cerah dimasa mendatang.
- Daun melambangkan kesuburan.
- Buah adalah perlambang dari akibat perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan.
- Kaligrafi sebagai ungkapan religius kehidupan suku Melayu.

Dengan melihat dasar motif yang digunakan, maka unsur warna yang mempengaruhi ornament Melayu juga diambil dari warna dominant semua unsur tersebut, yaitu : hijau, kuning (keemasan),putih dan merah. Penempatan ornament pada bangunan Melayu biasanya pada daerah yang bisa terlihat langsung, seperti pada bubungan, dinding,pintu, jendela,list plank, tangga dan teras/plataran.



Gambar.2.55.OrnamenSuku Melayu

(Sumber : Dewan Kerajinan Nasional Daerah TK I Kalbar,tahun1997;Catatan Ragam Hias Kalbar)



2.6. Tinjauan Fleksibilitas

2.6.1. Pengertian Fleksibilitas

Pengertian *Fleksibilitas* adalah sifat kemungkinan dapat diubahnya penataan ruang sesuai dengan kebutuhan tanpa mengubah bangunan keseluruhannya (Norberg-Schultz, Intentions in Architecture, 1965). Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas ruang berupaya menghindari terjadinya ruang yang tidak efektif serta dapat terjadi ketidaksesuaian karakter bila terjadi perubahan pemakaian.

Fleksibilitas dianggap menjadi solusi yang sesuai untuk mengatasi kelemahan arsitektur selama bangunan tersebut berfungsi untuk berbagai penggunaan dan secara teoritis dapat menyerap dan mengakomodasi pengaruh perubahan-perubahan situasi dan waktu.

Misalnya bagaimana tampilan tersebut dipakai untuk fungsi lain tanpa terlalu banyak diubah secara radikal. Desain bangunan yang netral bisa digunakan untuk fungsi-fungsi yang berbeda sehingga dapat menyerap dan mengakomodasi pengaruh perubahan waktu dan situasi. Penerapan aktifitas disini akan mengacu pada teori-teori yang telah ada mengenai bagaimana mengidentifikasi aktifitas-aktifitas yang berlangsung disuatu setting tertentu, kemudian berusaha merumuskan jenis aktivitasnya.

Kenyataan saat ini, menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang bersifat promosi dan informasi berupa sebuah pameran selalu berkembang atau meningkat baik dari cara presentasi, produk barang yang diinformasikan atau dipromosikan ataupun tuntutan masyarakat sebagai pengunjung.

Hal ini diakibatkan oleh kualitas dan kuantitas produk barang dan seni yang terus meningkat, penggunaan teknologi dalam memproduksi dan cara presentasi, jumlah pengunjung yang terus meningkat serta semakin banyaknya produsen-produsen yang ingin mempromosikan dan menginformasikan produk, pelayanan dan jasa pariwisata kepada masyarakat. Kegiatan Informasi akan yang selalu mendukung kegiatan promosi karena kegiatannya selalu mengiringi kegiatannya sehingga tempatnya selalu tidak jauh dengan keberadaan kegiatan promosi.

Dalam usaha mengantisipasi kegiatan baik pameran maupun sebuah pagelaran seni didalam bangunan yang terus berkembang, maka diperlukan suatu pola penataan ruang yang fleksibel (dapat diubah-ubah). Dan diharapkan agar ruang –ruang yang ada dapat digunakan dengan efektif dan efisien, sebagai sifat dari bangunannya.

Fleksibilitas ruang dalam ini juga berkaitan dengan penataan pola sirkulasi ruangan. Karena sifat kegiatan informasi dan promosi yang banyak melibatkan banyak orang sehingga unsur sirkulasi menjadi sangat penting. Untuk itu diupayakan suatu penataan pola ruang yang fleksibel dan pola



sirkulasi yang dapat mendukung fleksibilitas ruang sehingga kegiatan pameran dan pagelaran seni akan saling mendukung kegiatan informasi dan promosi yang komunikatif.

Upaya untuk menciptakan bentuk yang komunikatif pada penataan ruang dalam, ketegasan pengertian dan batasan komunikatif harus dijelaskan. Pada dasarnya komunikatif adalah mencari satu nilai yang dapat menghubungkan dan dikenalkan dengan mengkomunikasikan sesuatu kepada yang menerima informasi.

Dalam konteks komunikatif pada bentuk ruang dalam sebagai penyatu keanekaragaman bentuk hubungan ruang dan fungsi menjadi pertimbangan. Untuk aspek informasi dan promosi yang akan disampaikan sedapat mungkin jelas supaya mudah dikenal dan dimengerti si pengunjung.

Sebuah kegiatan pameran dan pagelaran seni didalam ruangan biasanya membutuhkan ruang-ruang yang lebar mengingat dimungkinkan adanya penataan/ lay out ruang yang disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing peserta pameran maupun pagelaran seni sehingga dibutuhkan adanya skat-skat lay out yang non permanent. Dan fleksibilitas pada ruang dalam ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan penggunaan ruang dalam yang sesuai dengan kebutuhan dari jumlah peserta, luasan, bentuk/model, dll.

Penataan pola ruang akan berpengaruh terhadap wujud fisik bangunan atau penampilan bangunan. harus mencerminkan kegiatan didalamnya. Pada ruang-ruang yang berkaitan dengan informasi dan promosi, intensitas kegiatan lebih ditonjolkan sesuai karakter kegiatannya yang selalu berkembang sehingga diperlukan suatu pengelompokan aktivitas kegiatan sejenis untuk saling mendukung kegiatan didalamnya.

Dari beberapa prinsip yang ada diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa fleksibilitas menyiratkan penolakan terhadap bentuk yang fix atau yang pasti. Fleksibilitas berhubungan dengan ketidakpastian, baik dalam hal kegiatan, kapasitas, volume, fungsi maupun struktur. Namun, fleksibilitas dapat mengadaptasikan dirinya terhadap setiap perubahan. Dan fleksibilitas dianggap solusi yang paling layak untuk menjawab permasalahan tersebut.



2.6.2. Bentuk- Bentuk Fleksibilitas

Bentuk-bentuk fleksibilitas yang akan dikemukakan disini terdiri dari tiga bagian, yaitu :

A. Fleksibilitas Struktur

Strukturalisme merupakan metode kajian yang meyakini bahwa "hakekat yang benar dari sesuatu benda tidak berda didalam benda itu sendiri, tetapi didalam pertalian-pertalian diantara benda-benda itu, yang kita bangun (Costruct) untuk kemudian kita serap (perceive)".

Pengertian umum dari struktur adalah suatu cara dimana sebuah kombinasi unit-unit yang dibangun dan saling dihubungkan dalam satu bentuk yang terorganisasi, untuk memberikan kekakuan diantara elemen-elemennya.

Sedangkan pengertian arsitekturalnya, struktur merupakan sarana untuk menyalurkan beban akibat penggunaan dan kehadiran bangunan ke dalam tanah dengan susunan penyangga yang memungkinkan bangunan berdiri (Daniel L. Schodek, Struktur).

Struktur adalah kolom, bidang atau kombinasi dari kedua hal ini yang dapat dipergunakan oleh seorang perancang untuk suatu maksud tertentu guna memperkuat atau mewujudkan gagasan-gagasan. Struktur dapat dipakai untuk menegaskan ruang, menciptakan unit-unit, menjelaskan sirkulasi, menyatakan gerakan atau membentuk komposisi dan modulasi (Roger H. Clark & Michael pause, Preseden dalam Arsitektur).

Jadi fleksibilitas struktur adalah struktur yang dapat memberikan keleluasaan pad penaturan ruang yang ada didalamnya dengan meminimalisir hambatan-hambatan structural seperti adanya kolom ditengah ruangan.

B.Fleksibilitas Fungsi

Pengertian dari Fleksibilitas fungsi adalah sebuah ruangan yang bisa digunakan untuk berbagai macam fugnsi tanpa harus banyak merubah ruangan tersebut.

Christian Norberg-Schultz dalam intentions In Architecture (1965) memahami fungsi sebagai tugas dan pekerjaan yang harus dijalankan oleh suatu lingkungan binaan. Pemahaman lain mengenai keragaman fungsi arsitektur juga dikemukakan oleh Josef Prijotomo (1998) yang mengemukakan bahwa arsitektur tidak hanya memiliki dan memetankan satu macam fungsi, melainkan mampu melaksanakan sejumlah fungsi, yang pasti semakain banyak fungsi yang dapat dilaksanakan oleh suatu obyek bangunan maka semakin kaya kualitas arsitektural obyek tersebut.

C. Fleksibilitas Ruang

Penggunaan ruang fleksibel adalah ruang dengan fungsi tidak tetap. Ruang direncanakan dengan maksud untuk meyiapkan suatu fungsi khusus.

Beberapa prinsip fleksibilitas dalam perencanaan ruang antara lain dapat dijelaskan sebagai berikut ;

a. *Ekspansibilitas*

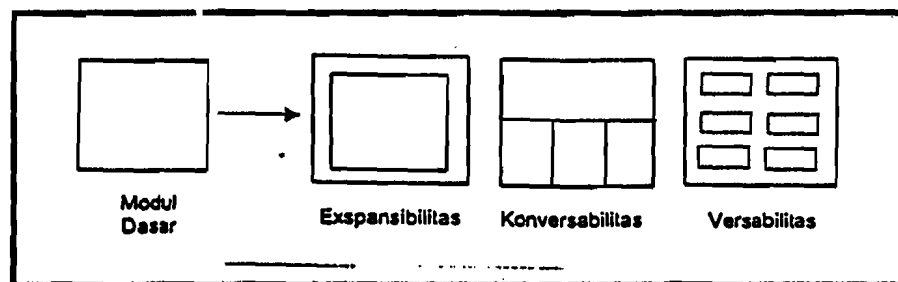
Memungkinkan terjadinya perubahan luasan ruang, tidak sekedar diperluas tetapi juga dipersempit.

b. *Konvertibilitas*

Perubahan yang terjadi pada ruang relative mudah dilakukan, memanfaatkan elemen-elemen arsitektur sebagai elemen divider yang moveable.

c. *Versabilitas*

Menampung berbagai kegiatan secara bersama-sama dalam suatu bangunan, tentunya dengan berbagai pertimbangan positif dan negatif.



Gambar.2.56. Perubahan Bentuk Fleksibilitas Ruang
(Sumber : Fred Lawson; tahun 1982; *Converence, Convention and Exhibition Facilities*)

2.6.3. Tinjauan Ruang Dalam

2.6.3.1. Pengertian Ruang Dalam

Definisi dari ruang dalam adalah suatu wadah yang dibatasi dengan bidang (lantai), bidang vertikal (dinding, dan bidang yang melingkupi (atap), yang juga mempunyai bentuk, ukuran, warna, tekstur, serta kualitas lainnya yang mengungkapkan dan mewadahi suatu fungsi tertentu.

2.6.3.2. Komponen Pembentuk Ruang Dalam

Dalam penentuan terhadap visual ruang dalam erat kaitannya dengan unsur-unsur dan prinsip-prinsip penyusunan tata ruang dalam tersebut adalah :

a. Pembentuk Ruang



- b. Pengisi Ruang seperti : perabot yang sesuai dengan ukuran, bentuk, type, dan tata letak didalam ruang dalam.
- c. Pelengkap ruang/aksesoris ruang dalam, misalnya hiasan , lampu, dll.

Adapun prinsip-prinsip tata ruang dalam :

- a. Proporsi (perbandingan ukuran)
- b. Komposisi (susunan antara komponen ruang,susunan antara pelengkap hiasan, dan susunan antara unsur-unsur ruang dalam).
- c. Balance (keseimbangan).
- d. Irama (keteraturan menunjukkan kedinamisan atau tidak monoton).
- e. Kontras (Menghilangkan sifat yang monoton, ditunjukkan dengan bentuk, warna dan tekstur).

2.7. Tinjauan Kegiatan Pameran

2.7.1. Pengertian Batasan Kegiatan Pameran

Adalah suatu kegiatan komunikasi yang mempertunjukkan ,memperlihatkan dan memamerkan barang-barang dan jasa secara langsung pada public, baik yang pernah dilihat maupun yang belum untuk menambah wawasan , ilmu pengetahuan, serta kebutuhan bisnis.

2.7.2. Fungsi Kegiatan Pameran

Fungsi dari pameran adalah sebagai berikut :

- Sebagai sarana bagi pihak pemerintah atau swasta untuk memperlihatkan atau memamerkan tentang informasi dan promosi pelayanan,jasa, dan kegiatan pariwisata serta budaya Kalimantan Barat
- Sebagai sarana yang layak bagi pengusaha/produsen untuk memamerkan pada konsumen, sehingga dimungkinkan pengembangan usaha dan hubungan lebih lanjut yang saling menguntungkan untuk suatu transaksi dan kontrak dagang.
- Sebagai sarana penunjang pengembangan bidang-bidang lainnya .
- Sebagai sarana informasi dan promosi suatu wawasan pengetahuan serta hiburan wisatawan.

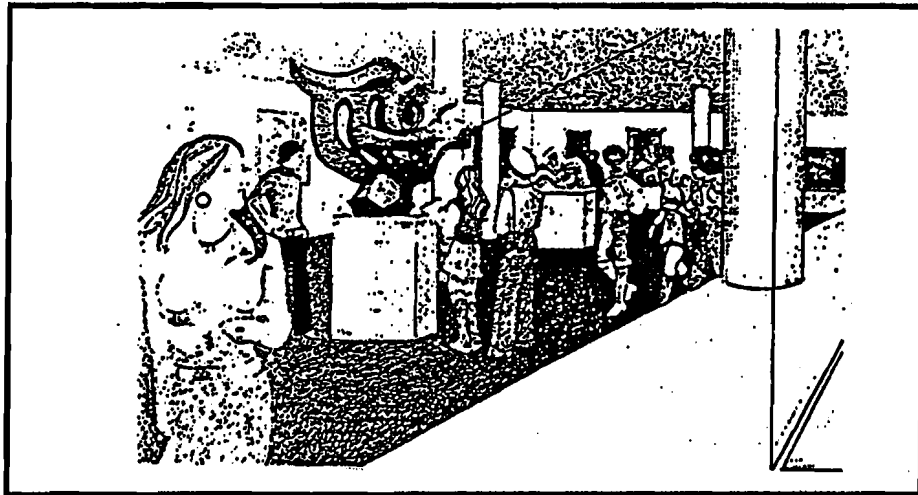
2.7.3. Tujuan Kegiatan Pameran

Tujuan dari pameran, adalah untuk :

- Untuk Meningkatkan hubungan antara usahawan,industriawan, aparat pemerintah, dan masyarakat pada umumnya.



- Meningkatkan kemudahan penyelenggaraan pameran dan promosi pariwisata budaya Kalimantan Barat pada tingkat regional, nasional dan internasional.



Gambar.257. Gambaran Karakteristik Kegiatan Pameran
(Sumber : Fred Lawson; tahun 1982; *Convergence, Convention and Exhibition Facilities*)

2.7.4. Jenis Pengelompokan Kegiatan Pameran

Adapun tabel dibawah ini adalah pengelompokan jenis kegiatan Pameran ditinjau dari beberapa segi yaitu diantaranya :

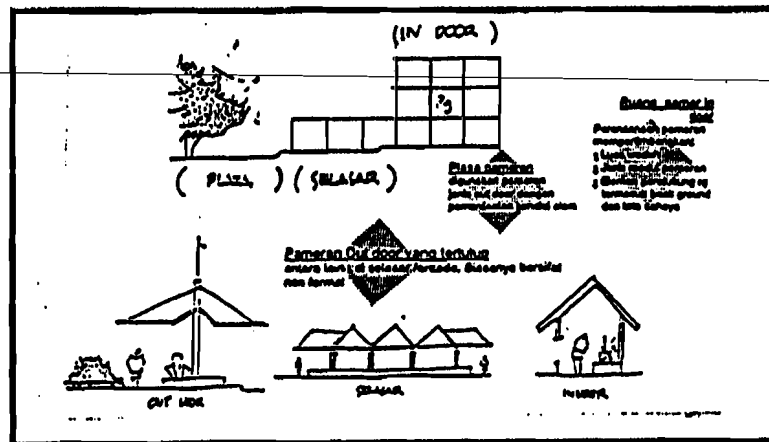
Tabel 2.5.1: Jenis Pengelompokan Kegiatan Pameran

No.	Jenis Pengelompokan Pameran	Pengertian Kejadiannya
1.	Ditinjau dari Sifat Suatu Penyelenggaraan Pameran <ul style="list-style-type: none"> ▪ Secara Langsung ▪ Secara Tidak langsung 	Yaitu Penyelenggaraan pameran dimana kepanitiaan kegiatan dipegang oleh suatu badan, instansi atau yayasan yang melakukan pameran itu sendiri Yaitu Penyelenggaraan pameran dilakukan atau diserahkan kepada organisasi/ badan usaha khusus yang bergerak dalam bidang pameran yang dilakukan secara profesional, mulai dari tema kegiatan, jumlah peserta, publikasi, waktu penyelenggaraan dan kegiatan lainnya.
2.	Ditinjau dari Barang Yang Dipamerkan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pameran Umum (General Exhibition) ▪ Pameran Tunggal (Solo Exhibition) ▪ Pameran Khusus (Specialized Exhibition) 	Yaitu suatu pameran yang penyelenggaraannya memamerkan bermacam-macam dalam suatu waktu yang bersamaan. Yaitu pameran yang dalam penyelenggaraan memamerkan satu atau beberapa jenis barang dari satu perusahaan saja Yaitu pameran khusus yang dalam penyelenggaraannya memamerkan satu jenis barang saja, yang diikuti oleh beberapa perusahaan.
3.	Ditinjau dari Lingkup Pelayanan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Skala Internasional ▪ Skala Nasional 	Yaitu penyelenggaraan pameran yang strategis yang memiliki komunikasi internasional serta memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan modern. Yaitu penyelenggaraan pameran yang strategis yang memiliki



	<ul style="list-style-type: none"> Skala Regional 	<p>komunikasi nasional dan memiliki sarana dan prasarana yang memadai, yang mempertimbangkan kemungkinan keikutsertaan negara asing. Yaitu penyelenggaraan pameran yang meliputi daerah dan propinsi.</p>
4.	<p>Ditinjau dari Transaksi Penjual Barang</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara Konvensional Secara Modern 	<p>Yaitu pameran yang dapat memperjual belikan barang /produk yang dipamerkan secara langsung, artinya pengunjung dapat secara langsung membeli dan membawa barang yang dipamerkan (Cash and Carry). Yaitu Pameran yang tidak memperjualkan barang/produk secara langsung. Jadi Transaksi hanya berlangsung lewat pesanan atau kontak atas barang yang dipamerkan . Jadi kegiatan jenis ini bisa dikatakan sebagai pameran dan promosi murni</p>
5.	<p>Ditinjau dari Waktu Penyelenggaraan</p> <ul style="list-style-type: none"> Pameran Kotemporer Pameran Berkala Pameran Tetap 	<p>Yaitu kegiatan pameran yang waktu penyelenggaraannya sewaktu-waktu atau tidak tetap tiap tahunnya. Waktu penyelenggaraannya relative singkat berkisar antara 3 sampai 7 hari, dan biasanya menyesuaikan dengan peringatan-peringatan tertentu, hari-hari besar nasional atau tema yang diciptakan pihak penyelenggaraan kegiatan Adalah suatu kegiatan pameran yang waktu penyelenggaraan berkala/tetap/kontinu tiap tahunnya, misalnya diselenggarakan selama satu minggu tiap tahunnya atau enam bulan sekali dan sebagainya. Yaitu kegiatan pameran yang sifatnya tetap, biasanya berupa showroom. Kegiatan ini idak dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa tertentu dan lebih didasarkan pada kegiatan untuk meningkatkan kegiatan promosi dan informasi.</p>

(Sumber : Fred Lawson; tahun 1982; *Converence, Convention and Exhibition Facilites*)



Gambar.2.58. Lingkup kegiatan Pameran Indoor & Outdoor
(Sumber : Fred Lawson; tahun 1982; *Converence, Convention and Exhibition Facilites*)



2.7.5. Jenis Kegiatan & Karakteristik Pameran yang diadakan di Kalimantan Barat



Gbr. 2.59 Contoh Pameran Kerajinan

Dimana dalam kegiatan ini bertujuan untuk komunikasi, pendidikan, mencari pengalaman baru atau pengetahuan baru sebagai wadah promosi untuk menarik publik dengan cara penyampaian informasi dan demonstrasi mengenai produk pariwisata setempat, yang mana diikuti oleh Dati II se-Kalimantan Barat, instansi terkait, kalangan usahawan dibidang pariwisata, organisasi profesi, asosiasi/perkumpulan yang bergerak dibidang pariwisata dan masyarakat luas.

Tabel 2.6.1: Jenis Kegiatan & Karakteristik Pameran Yang Biasa Dilaksanakan Di KaiBar

Jenis kegiatan	Sub- Kegiatan	Wujud Produk Pameran	Wujud Dimensi Produk Pameran	Karakteristik Penyajian Kegiatan
A Kegiatan Pameran	1. Pameran Kerajinan <input type="checkbox"/> Kerajinan Keramik /Tempayan Sakok. <input type="checkbox"/> Senjata + alat musik khas <input type="checkbox"/> Kain Tenun tradisional <input type="checkbox"/> Baju Tradisional <input type="checkbox"/> Ukiran dari kayu (patung) <input type="checkbox"/> Kerajinan dari anyaman dari rotan dan bamboo. <input type="checkbox"/> Kerajinan dari logam <input type="checkbox"/> Kerajinan dari kulit. <input type="checkbox"/> Kerajinan ragam hias (graphis)	Tempayan Sakok khas Kai-bar Mandau, sumpit, perisai, Tenun ikat, songket, dll Khas Melayu + Dayak Patung, ukiran, manik, dll Keranjang, kursi, meja, tudung hias, dll Miniature, lampu hias, dll Tas, baju, acecoris, dll Lukisan, dll	Wujud sedang – extra besar Wujud kecil, sedang Wujud kecil, s edang Wujud kecil, sedang Wujud kecil-besar Wujud kecil, sedang Wujud kecil-besar Wujud kecil-sedang Wujud kecil-besar	Dilantai, meja pameran gantung, meja pameran, demo Ditempel, dipakai model Ditempel, dipakai model Ditempel, meja pameran, lantai Ditata, ditempel, meja pameran, digantung. Dimeja pameran, digantung Dimeja pameran, model, digantung Dimeja pameran, ditempel
	1. Pameran Makanan Khas Kai-Bar	Makanan + minuman khas Kai-bar	Wujud kecil	Dimeja pameran, demo pembuatan + coba & beli
	2. Pameran Objek Wisata alam Kai-bar <input type="checkbox"/> Wisata pantai/ pulau. <input type="checkbox"/> Wisata danau. <input type="checkbox"/> Wisata air terjun <input type="checkbox"/> Wisata hutan lindung, cagar alam, suaka margasatwa.	Berupa film, photography, peta, buku-buku, pamlet, dll	Wujud kecil, sedang	Presentasi film, meja pameran, ditempel, digantung, ditata di rak, dibagikan ke pengunjung, dll
	3. Pameran Peninggalan Sejarah Kalimantan Barat <input type="checkbox"/> Tugu/ Patung <input type="checkbox"/> Kraton <input type="checkbox"/> Rumah Ibadah <input type="checkbox"/> Makam Raja <input type="checkbox"/> Rumah Adat	Berupa film, photography, peta, buku-buku, pamlet, miniature benda, dll	Wujud kecil, sedang, e. besar	Presentasi film, meja pameran, ditempel, digantung, ditata di rak, dibagikan ke pengunjung, dll
	4. Pameran kebudayaan Daerah Kalimantan Barat. <input type="checkbox"/> Perumahan (rumah betang & suku melayu) <input type="checkbox"/> Tatahan hidup (Dayak & Melayu). <input type="checkbox"/> Adat istiadat yang berkaitan dengan upacara adat dengan peristiwa alam, seperti Nalk dango, Robo-robo, tembak meriam.	Berupa film, photography, peta, buku-buku, pamlet, miniature benda, atraksi budaya, dll	Wujud kecil, sedang, e. besar	Presentasi film dan atraksi, meja pameran, ditempel, digantung, ditata di rak, dibagikan ke pengunjung, dll

(Sumber : Buku Petunjuk Festival Budaya Bumi Khatulistiwa IV ; Kalimantan Barat; 1998)



2.7.6. Pelaku Kegiatan Pameran

Adalah public atau masyarakat umum atau dari kalangan tertentu, misalnya instansi pemerintah, swasta dengan maksud dan tujuan yang berbeda. Maksud dan tujuan antara lain :

- Untuk Mengadakan transaksi dan kontak dagang dengan peserta pameran.
- Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.
- Untuk bertukar/memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan masalah pariwisata dan budaya.
- Diskusi/ceramah menyangkut dunia pariwisata dan budaya
- Untuk mencari hiburan dan atau kesenangan.

Adapun pelaku kegiatan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. *Peserta Pameran* sebagai pihak yang memperagakan dan mempromosikan produk yang sekaligus sebagai konsumen penyewa fasilitas kegiatan pameran.

b. *Penyelenggara*

Ditinjau dari cara penyelenggaraannya dapat dibedakan sebagai berikut :

- Cara Langsung, dilakukan oleh peserta pameran.
- Cara Tak Langsung, melalui badan atau organisasi khusus yang bergerak di bidang pameran secara professional (semacam konsultan).

c. *Pengunjung*, adalah public, masyarakat umum atau dari kalangan tertentu, seperti : pengusaha, utusan dari instansi pemerintah, dan cendekiawan yang datang dengan tujuan yang berbeda-beda.

d. *Pengelola Bangunan*

Sebagai pihak yang mengelola bangunan, bisa pemilik bangunan atau badan atau organisasi yang ditunjuk mengelola bangunan beserta fasilitasnya.

2.7.7. Persyaratan Sebuah Bangunan yang Mewadahi Kegiatan Pameran

2.7.7.1. Persyaratan Lokasi

Adapun persyaratan lokasi sebuah bangunan yang mewadahi kegiatan pameran adalah :

- Terletak di kota-kota yang berfungsi sebagai pintu gerbang dan memiliki bandara bertaraf internasional.
- Tersedianya sarana dan prasarana transportasi (untuk meningkatkan efisiensi waktu, tenaga, dan biaya).
- Tingkat aksesibilitas tinggi, sehingga dapat dicapai dari segala penjuru kota.



- Tersedia jaringan infrastruktur lengkap.

2.7.7.2. Persyaratan Kebutuhan dan Penyediaan Fasilitas

Adapun persyaratan kebutuhan sebuah bangunan yang mewadahi kegiatan pameran adalah :

- Memenuhi persyaratan konstruksi.
- Dapat mewadahi kegiatan pameran.
- Berhubungan dengan site yang luas, maka diperlukan entrance dan exit lebih dari satu yang masing-masing mempunyai akses langsung ke jalan raya, sehingga arus kendaraan yang jumlah ribuan dapat terkontrol tanpa menimbulkan kemacetan.
- Memenuhi persyaratan keamanan baik bagi peserta , pengunjung serta peralatan yang ada.
- Dapat memberi suasana santai dan nyaman bagi pengunjung.

Sedangkan persyaratan penyediaan fasilitas adalah :

- Fasilitas umum, terdiri dari : area parker, entrance hall, lobby, front office, public lavatory, telepon umum, dan system keamanan.
- Fasilitas rekreasi terdiri dari : restaurant, lounge, coffe shop.
- Fasilitas jasa terdiri dari : bank, money changer, ruang administrasi, medical room, televideo room.
- Fasilitas servis yaitu : tempat ibadah, lavatory, ruang istirahat, ruang bongkar muat, gudang, bengkel, dan ruang MEE.

2.7.7.3. Persyaratan View Pada Objek Kegiatan Pameran (2 Dimensi & 3 Dimensi)

Persyaratan view disini adalah orientasi pengunjung, dimana dalam suatu ruang dapat menikmati objek kegiatan pameran. Sehingga visual art menghendaki pergerakan dan pemilihan ruang pameran sebagai bagian dari pengunjung. Ruang kegiatan harus dapat didesain untuk dapat menolong pengunjung menikmati view dengan jelas dan terarah (baik 2 dimensi maupun 3 dimensi), sehingga meninggalkan pengalaman yang menarik.

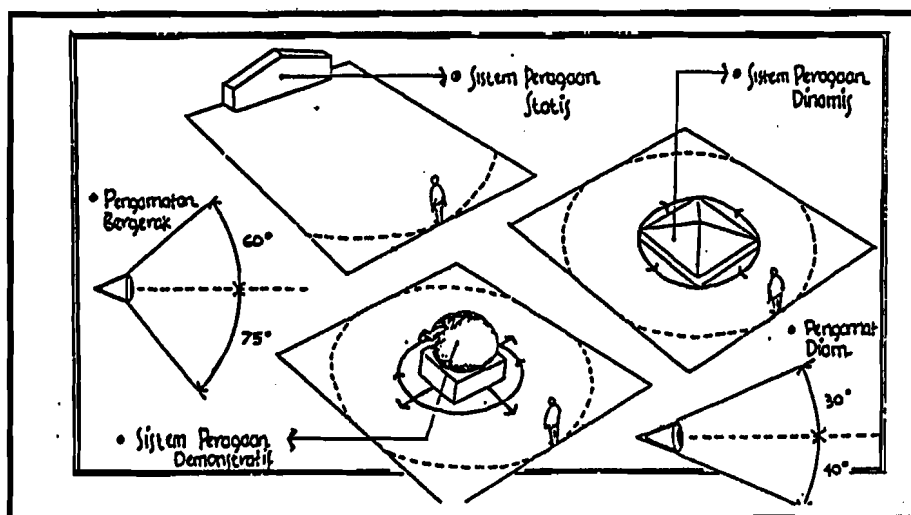
Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa factor yang menentukan dalam mendesain ruang untuk kegiatan pameran yaitu diantaranya :

- Pengunjung seharusnya mampu berjalan menelusuri ruang-ruang pameran tanpa perlu dikawal untuk melihat-lihat objek pameran.

- Ruang cukup memadai untuk menampung pengunjung dan pergerakan pengunjung dengan kecepatan berjalan mereka yang berbeda-beda. Beberapa diantara mereka bergerak teratur, namun ada pula yang berhenti untuk sekedar melihat objek pameran.
- Pengunjung cenderung berputar-putar dalam ruangan. Pola sirkulasi seharusnya didesain agar dapat memfasilitasi ruang dengan kondisi demikian.
- Kemampuan area kegiatan pameran dalam menata ruang dan objek pamernya memberi kemudahan bagi pengunjung untuk mengerti apa yang dipertunjukkan atau ditampilkan dan produk apa yang ingin mereka lihat.

Ruang pameran pada objek pameran 2 dimensi memiliki persyaratan view agar pengunjung dapat nyaman menikmati pameran. Adapun yang menjadi dasar pertimbangan adalah :

- Sudut pengamatan.
- Dimensi dan jumlah materi koleksi.
- Standart besaran ruang.
- Pola penyajian koleksi.



Gambar.2.60. Sudut dan Jarak Pandang Mata Terhadap Obyek Pameran
(Sumber : Julius P;Martin Z; *Human Dimension And Interior Space*; 1979)

Pada ruang pameran yang memfasilitasi objek 3 dimensi, view dapat dilihat dari segala penjuru. Penataan stand-stand pameran ditata sedemikian rupa sehingga menarik dan pengunjung dapat menikmati pameran dengan nyaman. Sirkulasi pengunjung terbentuk dari penataan stand-stand pameran. Pada ruang kegiatan pameran yang memfasilitasi objek 3 dimensi, view dapat dilihat dari segala penjuru. Penataan stand-stand pameran ditata sedemikian rupa sehingga menarik dan pengunjung dapat menikmati pameran dengan nyaman. Sirkulasi pengunjung terbentuk dari stand-stand pameran.

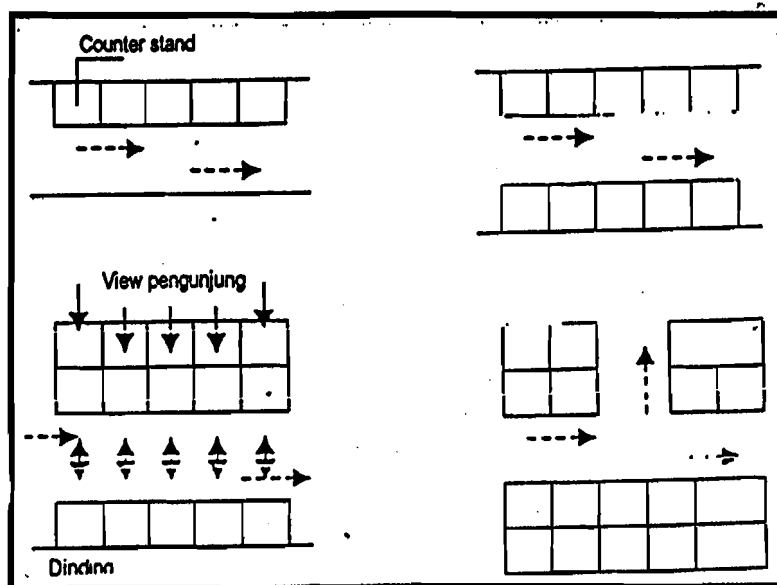
2.7.8. Lay Out Kegiatan Ruang Pameran dan Tata Peragaan Pameran

2.7.8.1. Setting Lay out Ruang Pameran

Mengenai setting Layout area ruang pameran, maka diperlukan suatu fleksibilitas didalamnya yang meliputi: tata lighting, system elektrikal, akustik ruang, dan factor lain yang menentukan ruang pameran agar dapat fleksibel memfasilitasi berbagai kegiatan pameran. Dibawah ini merupakan pola lay out untuk kegiatan pameran diantaranya yaitu :

A. Pola A (Counter Selling)

Ruangan yang dapat menampung stand-stand pameran dengan model stand counter, antar stand dibatasi dengan sekat pembatas.



Gambar.2.61. Contoh Lay Out Stand Pamer Pola A
(Sumber : *Exhibition & Displaying*; James Gardner, 1978)

Memfasilitasi jenis event pameran yaitu :

- Pameran kerajinan dan industri.
- Pameran buku
- Tekstile dan garment
- Pameran filateli
- Pameran computer
- Pameran perumahan
- Pameran furniture

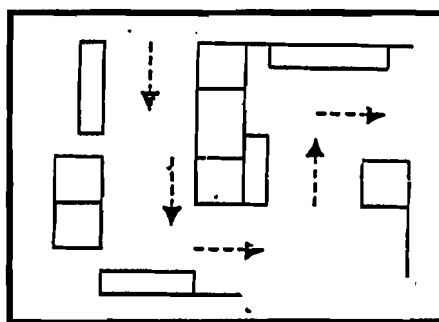


Standart ruang pameran yang dibutuhkan yaitu :

- a. Membutuhkan penerangan yang merata keseluruh ruangan, menerangi objek pameran dan juga pengunjung.
- b. Stand-stand pameran dapat ditampung dalam ruang luas maupun ruang dalam ukuran yang tidak begitu luas.
- c. Membutuhkan sistem elektrikal yang cukup memberi listrik bagi seluruh stand pameran dalam satu ruangan, dengan perletakkan saklar yang mudah dijangkau oleh setiap stand pameran.
- d. Stand-stand pameran dapat ditampung dalam ruang dengan ketinggian plafon cukup (4m-6 m).
- e. Akustik ruang diabaikan.
- f. Kondisi ruang disesuaikan kebutuhan (dapat AC ataupun Non AC).

B. Pola B (Partially Enclosed)

Ruangan yang dapat menampung stand pameran dengan setting lay out sebagian menggunakan penyekat partisi, dengan model stand perpaduan counter dan stand bebas tanpa counter.



Gambar.2.62. Contoh Lay Out Stand Pameran Pola B
(Sumber : *Exhibition & Displaying*; James Gardner, 1978)

Area pameran dengan pola partialy enclosed, memfasilitasi jenis event pameran seperti :

- Pameran Textile dan Garment
- Pameran Trend Beauty
- Pameran Food & Beverage
- Pameran Perumahan
- Pameran Agrobisnis
- Pameran IPTEK, telekomunikasi , media & Informasi
- Pameran Komputer
- Pameran Elektronika
- Pameran Produk Sport
- Pameran Karya Arsitektur.

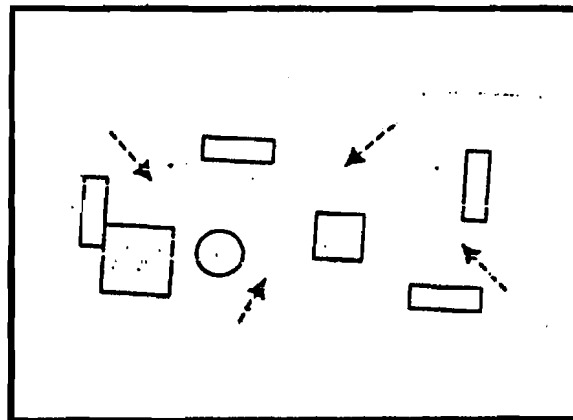


Standart ruang pameran yang dibutuhkan yaitu :

- a. Ruang dengan penerangan merata (baik keseluruhan maupun sebagian pada objek dan ruang pameran, dilengkapi dengan spotlight.
- b. Stand-stand pameran ditampung dalam ruang yang cukup luas.
- c. Sistem elektrikal yang cukup menyediakan listrik bagi seluruh stand, dengan kemudahan pencapaian supply listrik.
- d. Stand-stand pameran ditampung dalam ruang dengan ketinggian plafon 4 m-9m.
- e. Akustik ruang diabaikan.
- f. Kondisi ruang disesuaikan dengan kebutuhan (dapat AC ataupun Non AC).

C. Pola C (Open Plan)

Ruangan yang dapat memfasilitasi pameran yang bersifat open plan dimana menghadirkan sirkulasi pengunjung yang bebas. Stand tidak berupa counter dan juga tidak terdapat penyekat partisi yang membatasi antar stand.



Gambar.2.63. Contoh Lay Out Stand Pameran Pola C
(Sumber: *Exhibition & Displaying*, James Gardner, 1978)

Ruang memfasilitasi jenis event pameran:

- Pameran Otomotif
- Pameran Furniture
- Pameran Elektronik
- Pameran IPTEK dan industri Sanitary
- Pameran Produk Sport

Standart ruang pameran yang dibutuhkan:

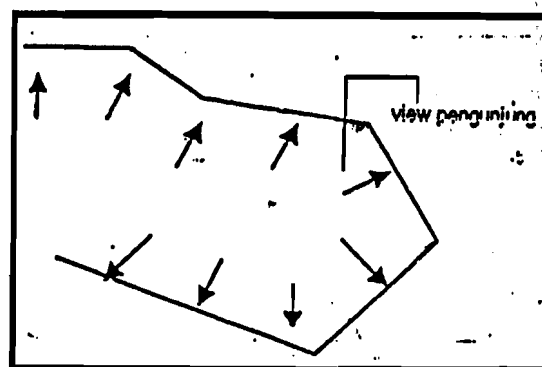
- a. Ruang dengan penerangan merata keseluruhan ruang, dilengkapi spotlight.
- b. Stand-stand pameran ditampung dalam ruang luas.

- c. Ketinggian plafon 9 m
- d. Ruang dilengkapi system elektrikal yang menyediakan listrik dalam jumlah besar dengan kemudahan pencapaian supply listrik.
- e. Akustik ruang diabaikan.
- f. Kondisi ruang nyaman (Sirkulasi udara baik).

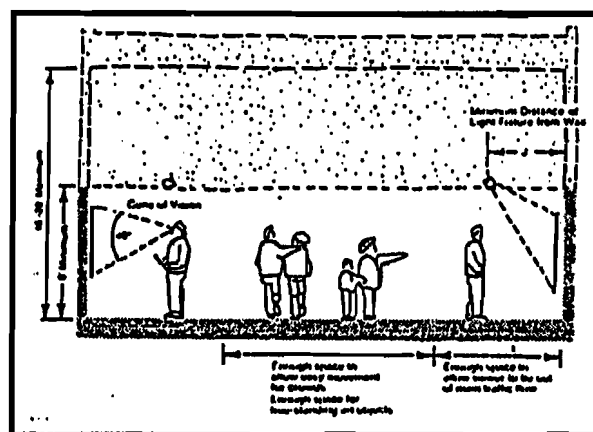
D. Pola D (Display Sequence)

Menfasilitasi jenis event pameran 2 dimensi, seperti :

- Pameran Lukisan.
- Pameran Fotografi.



Gambar.2.64. Contoh Lay Out Stand Pamer Pola D
(Sumber : *Exhibition & Displaying*; James Gardner, 1978)



Gambar.2.65. Dimensi Fasilitas untuk Kenyamanan pandang Pameran 2 Dimensi
(Sumber : Fred Lawson; tahun 1982; *Converence, Convention and Exhibition Facilltes*)

Standart ruang pamer yang harus dipenuhi :

- a. Ruang dengan penerangan soft (merata pada sebagian ruang), dilengkapi spotlight pada objek pamer.
- b. Ruang dengan tingkatan konsentrasi tinggi, sehingga akustik ruang benar-benar diperhatikan.
- c. Objekpamer ditampung didalam ruang yang tidak terlalu besar, dengan sequence terarah.

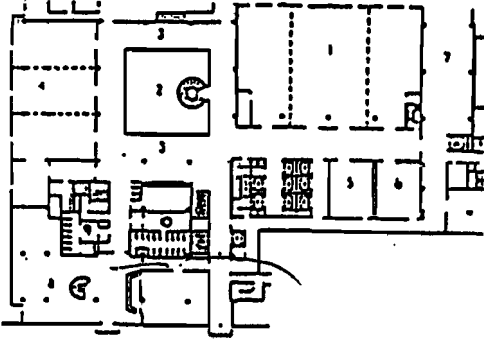
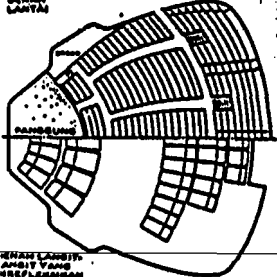
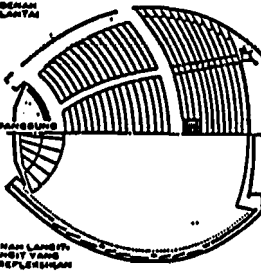


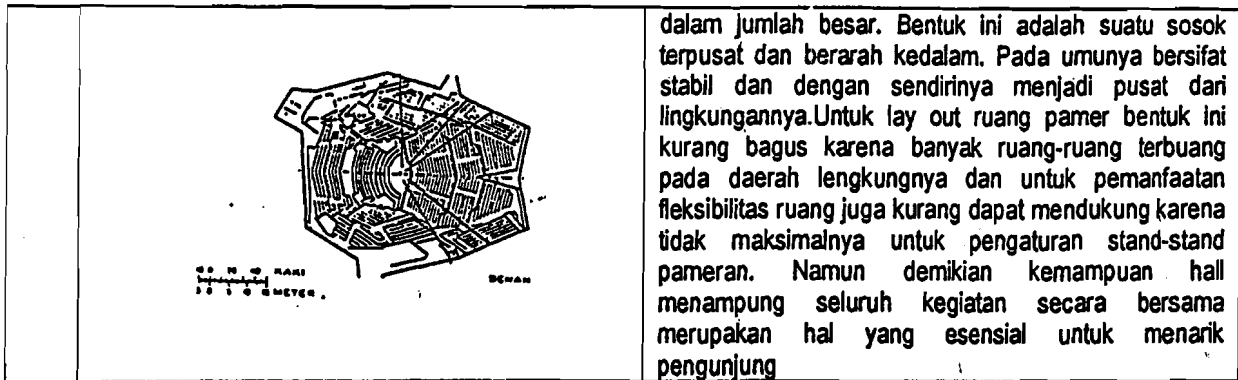
- d. Ketinggian plafon 4 meter.
- e. Ruang dilengkapi system elektrikal yang cukup memberikan daya / listrik bagi ruang.
- f. Kondisi ruang dilengkapi AC.

2.7.8.2. Bentuk Lay out Ruang Pameran

Bentuk lay out ruang pameran disini diarahkan kepada pemanfaatan ruang dengan mengacu kepada aspek-aspek fleksibilitas ruang pameran. Adapun bentuk-bentuk lay out ruang pameran antara lain sebagai berikut yaitu :

Tabel 2.7.1: Bentuk Lay Out Ruang Pameran

No.	Bentuk Lay out Ruang Pameran	Pengertian Lay Out Ruang Pamerannya
1.	<p>Bentuk ruang persegi panjang (Rectangular).</p> 	<p>Bentuk ruang ini paling banyak digunakan untuk multi purpose hall, dengan lantai rata sangat mudah dirubah dari banquet hall atau ball room menjadi congress hall dan juga mudah dibagi menjadi hall yang lebih kecil. Pengaturan aksesnya pun sangat mudah, disain ini disain untuk fleksibilitas yang tinggi dengan kursi dan meja serta stage yang tidak permanent atau menggunakan platform. Kapasitas hall menjadi terbatas karena bagian belakang pandangan dan pendengaran menjadi kabur. Kelemahan yang lainnya adalah bahwa pada bentuk ruang seperti ini tidak efektif untuk kegiatan konvensi/informasi mengingat pada bagian ujung sangat melebar sehingga pendengaran dan penglihatan tidak merata</p>
2.	<p>Bentuk ruang kipas (Fan Shape)</p> 	<p>Bentuk ruang ini dapat memberikan ruang seat yang maksimum dengan sightlines yang terkonsentrasi, dan dapat memberikan view dan pendengaran yang terbaik. Sedangkan baris seatnya dapat diseat dalam bentuk kurva kosentrik untuk memperoleh view yang lurus ke panggung. Pengembangannya dapat dilakukan dengan membentuk sudut yang lebar untuk menampung lebih banyak orang tanpa menambah jarak dari stage.</p>
3.	<p>Bentuk ruang segi delapan(hexagonal) atau segi banyak (Poligonal).</p> 	<p>Bentuk ini merupakan bentuk dasar yang mudah dikembangkan atau dimodifikasi untuk hall serba guna, kongres hall ,theater. Bentuk ini memberikan sound yang baik, pengontrolan dan refleksi ceiling yang baik dan fasilitas pengaturan seating dan lantai balkon didalam auditorium. Dalam kegiatan pameran , bentuk ini dapat dimodifikasi dengan banik dan unsur fleksibilitas yang lumayan tapi penaturan sirkulasi menjadi agak terganggu. Bentuk ruang ini juga mampu menampung banyak orang dan sangat esensial untuk menarik pengguna gedung pameran.</p>
4.	<p>Bentuk Ruang Circular (Oval)</p>	<p>Bentuk arena dan Celiseum juga sering digunakan untuk kegiatan pameran dan konvensi. Pada hall serba guna bentuk celisium dapat menampung pengunjung</p>



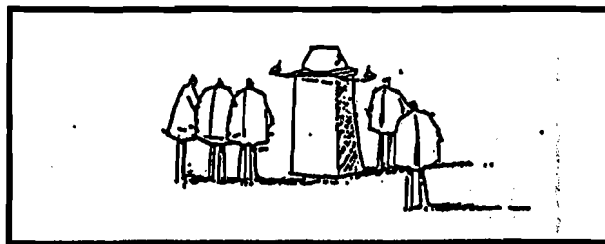
(Sumber : Fred Lawson; tahun 1982; *Converence, Convention and Exhibition Facilities*).

2.7.8.3. Tata Peragaan Pameran

Adalah teknik presentasi/penyajian produk, sebagai berikut :

A. *Sistem Peragaan*, diklasifikasikan berdasarkan aktifitas pengunjung dan materi pameran :

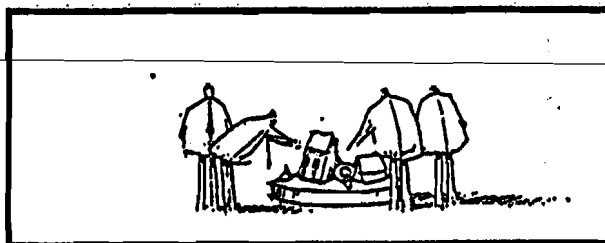
1. Statis, dimana pengunjung hanya dapat melihat dan mengamati saja tanpa berinteraksi langsung dengan materi pameran.



Gambar.2.66. Sistem Peragaan Statis

(Sumber : Fred Lawson; tahun 1982; *Converence, Convention and Exhibition Facilities*)

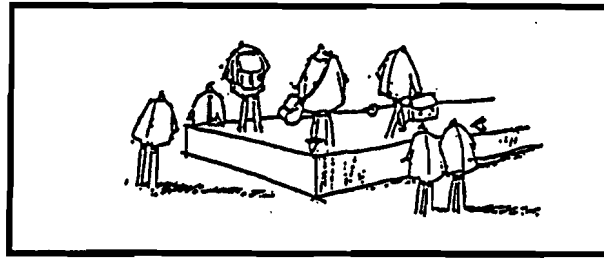
2. Dinamis, dimana pengunjung dapat melihat, mengamati dan berinteraksi langsung dengan materi pameran dengan menyentuh, meraba, dan sebagainya.



Gambar.2.67. Sistem Peragaan Dinamis

(Sumber : Fred Lawson; tahun 1982; *Converence, Convention and Exhibition Facilities*)

3. Demonstratif, dimana pengunjung dapat melihat dan mengamati materi pameran yang diperagakan oleh peserta pameran.



Gambar.2.68. Sistem Peragaan Demonstratif

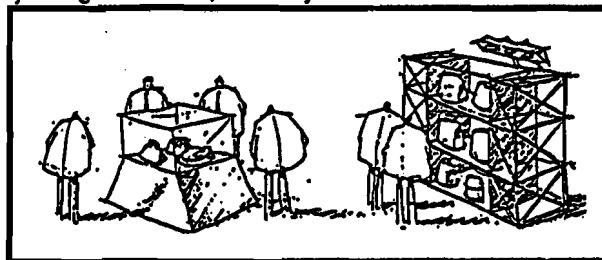
(Sumber : Fred Lawson; tahun 1982; *Converence, Convention and Exhibition Facilltes*)

B. *Metode Peragaan*, berdasarkan metode pendekatan presentasi materi pameran :

1. Estetik, lebih menonjolkan segi estetika dan fisik dari produk yang dipamerkan.
2. Intelektual, lebih menonjolkan segi fungsional produk yang dipamerkan.
3. Romantik, menonjolkan suasana yang mendukung produk yang dipamerkan.

C. *Media Peragaan*, diklasifikasikan berdasarkan teknik presentasi materi pameran dan media yang diinginkan :

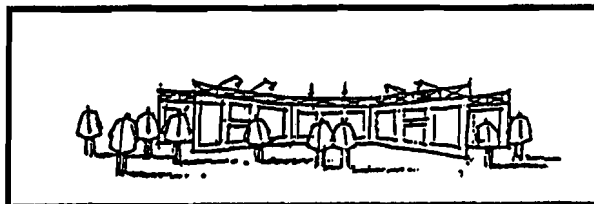
1. Media penyajian tiga dimensi, misalnya etalase.



Gambar.2.69. Sistem Penyajian Tiga Dimensi

(Sumber : Fred Lawson; tahun 1982; *Converence, Convention and Exhibition Facilltes*)

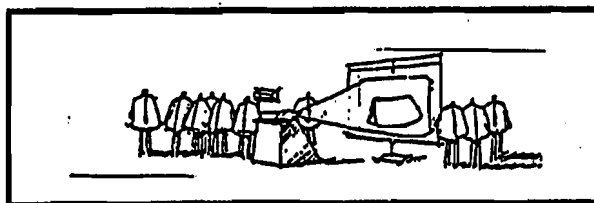
2. Media penyajian dua dimensi, misalnya panil.



Gambar.2.70. Sistem Penyajian Dua Dimensi

(Sumber : Fred Lawson; tahun 1982; *Converence, Convention and Exhibition Facilltes*)

3. Media khusus, misalnya peralatan audiovisual dan elektronik.

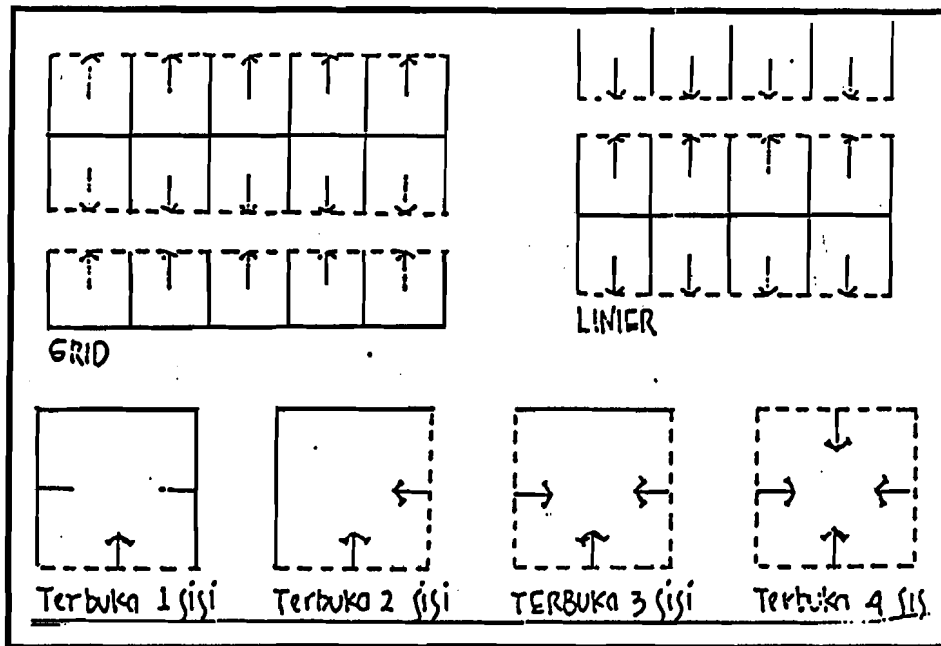


Gambar.2.71. Sistem Peragaan Dengan Media Khusus

(Sumber : Fred Lawson; tahun 1982; *Converence, Convention and Exhibition Facilltes*)



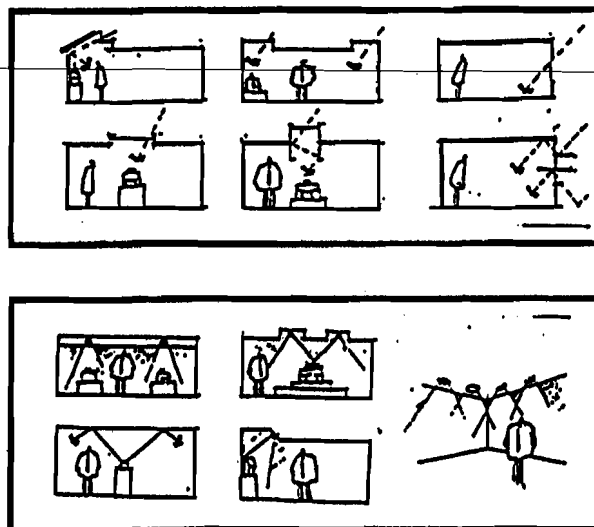
D. Ruang Pameran, berdasarkan bentuk dasar ruang pameran, dapat diklasifikasikan dalam 4 tipe, yaitu terbuka pada satu, dua, tiga atau keempat sisinya.



Gambar.272. Bentuk Dasar Lay Out Ruang Peragaan Pameran
 (Sumber : Fred Lawson; tahun 1982; *Converence, Convention and Exhibition Facilities*)

E. Pencahayaan pada Produk Dalam Ruang Pameran

Terdapat dua aspek tuntutan kebutuhan yang dicapai dari tata pencahayaan, yaitu aspek fungsional dan aspek estetika. Tuntutan aspek fungsional dipenuhi lewat pencahayaan alami dan tunjang oleh pencahayaan buatan bila sudah tidak memungkinkan, sedangkan tuntutan aspek estetika dipenuhi melalui pencahayaan buatan untuk mencapai efek visual seperti yang dikehendaki.



Gambar.273. Pencahayaan Alami & Buatan pada Produk Pameran
 (Sumber : Fred Lawson; tahun 1982; *Converence, Convention and Exhibition Facilities*)



BAB 3

GEDUNG PUSAT INFORMASI & PROMOSI PARIWISATA BUDAYA

Dalam bab ini , hal-hal yang dapat dilakukan oleh penulis adalah mengenai masalah analisa permasalahan.Masalah analisa yang pertama kali di lakukan penulis adalah menyangkut tentang pendekatan Tata Ruang Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya yang meliputi :

- Pelaku/pengguna ruang serta aktivitas kegiatannya.
- Program ruang dan hubungan ruang
- Standart ruang
- Besaran ruang
- Organisasi ruang.

Hal- hal yang dilakukan diatas untuk mengetahui terlebih dahulu masalah pelaku dan kegiatan yang akan diwadahi didalam bangunan, sehingga masalah tata ruang dalam maupun luar akan bisa diketahui untuk diselesaikan.

Setelah analisa diatas dilakukan maka untuk selanjutnya dilakukan analisa tentang citra bangunan yang mendasari sebuah Pusat Informasi & Promosi Pariwisata Budaya dengan juga menganalisa tentang preseden yang melatar belakangi bangunan tersebut. Anallisa pendekatan preseden mengambil dua masalah yang mendasarinya yaitu analisa pendekatan preseden dalam arsitektur tradisional Etnis Dayak dan Etnis Melayu.

Didalam kegiatan yang diwadahi dalam Pusat Informasi & Promosi Pariwisata Budaya ini terdapat berbagai kegiatan diantaranya kegiatan pengelola, kegiatan retail dan pelayanan umum serta kegiatan utama (informasi dan promosi) . Dalam kegiatan utama tersebut terdapat kegiatan pameran yang akan dianalisa penulis tentang masalah fleksibilitas ruang dalamnya.Fleksibilitas ruang dalam di kegiatan pameran akan berdampak terhadap masalah utilitas , akustik ruang, sirkulasi serta pencahayaan dan penghawaan. Hal –hal diatas akan dianalisa penulis untuk menyelesaikan permasalahan khusus sehingga didapat sebuah kesimpulan yang nantinya digunakan oleh penulis dalam membuat sebuah konsep perancangan di bab selanjutnya.

3.1. Analisa dan Pendekatan Tata Ruang Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya

3.1.1. Batasan Pengertian Pusat Informasi & Promosi Pariwisata Budaya Kalbar

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan oleh WJS.Purwodaminto ; tahun 1976 mengandung pengertian sebagai berikut :



- a. *Gedung* adalah yang dibangun atau didirikan dapat berupa bangunan atau ruang/ wadah.
- b. *Pusat* adalah pokok/ pangkat atau jadi pumpunan (berbagi urusan) dimana sifatnya lebih spesifik secara terpadu.
- c. *Informasi* adalah memperoleh pengetahuan atau pemberitahuan kepada orang.
- d. *Promosi* adalah Penyebarluasan informasi atau pesan barang atau jasa.
- e. *Pariwisata* adalah Segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata yang terkait dibidang tersebut diantaranya kawasan wisata, taman rekreasi, peninggalan sejarah, museum,waduk, pargelaran seni, tata kehidupan masyarakat,dll.
- f. *Budaya* adalah sesuatu yang dihasilkan oleh manusia yang menjadi cerminan suatu tempat tertentu.
- g. *Citra* adalah Suatu gambaran (image) atau kesan penghayatan yang ditangkap artinya bagi seseorang (Y.B. Mangunwijaya, 1995,hal.29).
- h. *Penampilan Citra Bangunan* adalah suatu gambaran (image) atau kesan yang bisa ditangkap oleh seseorang secara visual terhadap suatu bangunan tertentu.
- i. *Preseden* adalah Hal/ sesuatu yang telah terjadi lebih dahulu dan dapat dipakai sebagai contoh/ teladan (Hamzah, 1999,1).
- j. *Arsitektur Tradisional Etnis Dayak dan Melayu* adalah unsur-unsur pembentuk dan pendukung pada Arsitektur tradisional suku Dayak dan Melayu diantaranya pola masyarkat, lingkungan , bangunan tradisional,dll.
- k. *Preseden Arsitektur* adalah Suatu tradisi yang berkesinambungan yang membuat masa lampau bagian dari masa kini (Roger H. Clark dan Michael Pause, Hal. IX).
- l. *Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak dan Melayu* adalah Suatu tradisi arsitektur bangunan tradisional suku Dayak dan Melayu yang telah ada terlebih dahulu atau yang telah ada pada masa lampau dan dijadikan panutan untuk bangunan masa kini.
- m. *Fleksibilitas* adalah sifat kemungkinan dapat diubahnya penataan ruang sesuai dengan kebutuhan tanpa mengubah bangunan keseluruhannya (Norberg-Schulz, 1965).
- n. *Fleksibilitas Ruang Dalam* adalah sifat kemungkinan dapat diubahnya penataan ruang dalam dengan kebutuhan tanpa mengubah bangunan keseluruhannya,untuk berupaya menghindari terjadinya ruang yang tidak efektif serta dapat terjadi kesesuaian karakter bila terjadi perubahan pemakaian.



- o. *Kegiatan Pameran* adalah suatu kegiatan komunikasi untuk mempertunjukkan, memperlihatkan dan memamerkan barang-barang dan jasa secara langsung kepada publik, baik yang pernah dilihat maupun belum, untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan, serta mencari hiburan (Klaus Frank; 1961, hal 13).

Dari beberapa uraian diatas maka disini dapat disimpulkan bahwa ***Gedung Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata dan Budaya Kalimantan Barat*** adalah merupakan suatu tempat atau wadah yang dapat menunjang kegiatan informasi dan promosi dalam peningkatan kemudahan, fasilitas pelayanan, jasa dan kegiatan pariwisata dan budaya di Kalimantan Barat secara terpadu, yang bisa memberikan suatu gambaran (image) atau kesan kepada seseorang secara visual terhadap bangunan ini yang dilatarbelakangi oleh tradisi arsitektur tradisional suku Dayak dan Melayu yang yang telah ada pada masa lampau dan dijadikan panutan untuk bangunan masa kini dengan kemungkinan dapat diubahnya penataan ruang dalam untuk berupaya menghindari terjadinya ruang yang tidak efektif serta dapat terjadi kesesuaian karakter bila terjadi perubahan pemakaian guna mewadahi suatu kegiatan pariwisata diantaranya untuk pameran pariwisata dalam apresiasi seni budaya khususnya yang telah eksis atau yang akan dipromosikan.

3.1.2. Tujuan & Fungsi Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata dan Budaya Kalimantan Barat.

3.1.2.1 Tujuan Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata dan Budaya Kalimantan Barat.

Mampu mewadahi kegiatan penyelenggaraan informasi dan promosi pariwisata & Budaya secara terpadu guna meningkatkan peran kesenian dan kebudayaan dalam rangka pembangunan dan promosi kepariwisataan di Kalimantan Barat. Dengan Keberadaan ini diharapkan bisa mencapai suatu efektifitas yang maksimal dalam sistem pelayanan yang terpadu. Efektifitas dapat diwujudkan dalam bentuk penataan ruang, pola sirkulasi dan pengelompokan kegiatan, dari segi komunikasi, dan lain sebagainya sebagai daya tarik secara berkala didalam memenuhi berbagai fasilitas kegiatan pariwisata dan seni budaya yang akan diwadahi.

3.1.2.2 . Fungsi Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata dan Budaya Kalimantan Barat.

Adapun fungsi yang dicapai Gedung Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya antara lain sebagai berikut:

a. Fungsi Institusional

Untuk menunjang kegiatan pemerintah meningkatkan devisa pada sektor pariwisata, melalui peningkatan pelayanan, jasa, informasi dan promosi dalam kegiatan pariwisata dan seni budaya Indonesia pada umumnya dan Kalimantan Barat pada khususnya



b. Fungsi dari Kepentingan Pihak Pengelola

- Untuk mengetahui informasi, selera pasar yang ada dimasyarakat /konsumen/wisatawan.
- Untuk berkomunikasi secara dua arah dengan masyarakat/konsumen/wisatawan.
- Untuk menginformasikan dan mempromosikan potensi pariwisata baik obyek, atraksi, atau barang-barang wisata, kegiatan pariwisata kepada masyarakat/wisatawan.
- Untuk melestarikan Kegiatan pariwisata dan seni budaya yang khas dari Kalimantan Barat, untuk selanjutnya dikembangkan sebagai potensi aset pariwisata yang harus diinformasikan dan dipromosikan ke pada masyarakat.
- Sebagai wadah untuk bekerjasama dengan instansi-instansi lain yang ada hubungan dan sekiranya dapat membantu kemajuan dibidang pariwisata dan budaya untuk mengadakan kegiatan pameran, pagelaran seni, seminar yang bersifat rutinitas dalam menginformasikan dan mempromosikan pariwisata dan budaya di Kalimantan Barat.
- Sebagai wadah untuk mengadakan kegiatan – kegiatan informasi dan promosi yang dikemas menjadi kegiatan pariwisata dan budaya yang menarik antara lain pameran (pembangunan,kerajinan, pasar wisata,dll), seminar/temu ilmiah, pengadaan bahan publikasi (calender of event, buku petunjuk wisata, souvenir, dll), mengadakan event-event penting (pekan promosi, festival,dll), serta meningkatkan pelayanan informasi dan promosi mengenai akomodasi dan obyek wisata.

c. Fungsi dari Kepentingan Konsumen / Masyarakat/ Wisatawan.

- Tersedianya kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana dalam kegiatan pariwisata dan seni budaya secara terpadu.
- Mendapatkan kemudahan dalam hal informasi dan promosi suatu kegiatan pariwisata dan budaya Kalimantan Barat yang didukung oleh sarana dan prasarana pendukung yang tersedia.
- Dapat mengetahui, memahami sejumlah aset potensi pariwisata dan budaya khas Kalimantan Barat yang dilestarikan dan dikembangkan guna meningkatkan kepariwisataan di Kalimantan Barat.



3.1.3. Analisa Pelaku / Pengguna Ruang & Aktivitas Kegiatan Secara Umum

Secara umum kegiatan ini dapat digolongkan menjadi empat pelaku dan memiliki jenis dan pengertian kegiatan yang berbeda sesuai dengan fungsi dan waktu yang dibutuhkan oleh pelaku kegiatan tersebut. Pengelompokan Pelaku Kegiatan dan pengertian kegiatannya dapat dilihat dari tabel berikut ini yaitu :

Tabel 3.1.1: Analisa Daftar Pengelompokan Pelaku Kegiatan dan Pengertian Kegiatan yang diwadahi di Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya Kalbar (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

NO.	PELAKU KEGIATAN	PENGERTIAN KEGIATAN	Karakteristik Pelaku	Waktu Yang Dibutuhkan/Diperlukan untuk Terlibat dengan Fasilitas Kegiatan di Bangunan
1.	Wisatawan/ Masyarakat/ Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> Mancanegara : orang asing yang melakukan perjalanan wisata yang memasuki negara yang ia tinggal. Domestik : orang yang melakukan perjalanan wisata masih dalam batas negaranya sendiri. <p>Yang datang untuk menggunakan fasilitas sarana dan prasarana didalam mengikuti kegiatan pariwisata dan budaya maupun mengetahui informasi serta promosi pariwisata budaya Kalimantan Barat yang diwadahi didalam tempat ini</p>	<ul style="list-style-type: none"> Rasa ingin tahu yang besar. Terbuka Dinamis Refreshing Mencari Informasi Menggunakan fasilitas 	<p>W. Mancanegara :</p> <ul style="list-style-type: none"> Datang berkali-kali. Lebih lama dengan skal jam/hari/minggu/bulan. <p>W. Domestik :</p> <ul style="list-style-type: none"> Datang bebas Dengan skala jam/hari
2.	Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> Mereka yang menyediakan sarana dan prasarana dalam merencanakan, mengelola penyelenggaraan program kegiatan. 	<ul style="list-style-type: none"> Pelayanan yang memuaskan. Dinamis Kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> Terus-menerus Konstan Interaktif
3.	Investor/Pengusaha/ Pelaku industri Pariwisata/ dan lain-lain	<ul style="list-style-type: none"> Pihak swasta dan masyarakat yang diajak kerja sama untuk menjual, memasarkan, mempromosikan kegiatan atau produk industri pariwisata dan budaya setempat yang diwadahi didalam tempat ini. 	<ul style="list-style-type: none"> Pelayanan Komunikatif Kreatif Dinamis 	<ul style="list-style-type: none"> Terus-menerus Optimal Konstan
4.	Lembaga/ Instansi Pemerintah terkait	<ul style="list-style-type: none"> Lembaga/ instansi pemerintah daerah setempat atau pusat yang diajak kerja sama & bertanggung jawab terhadap pelestarian dan pengembangan dunia pariwisata dan budaya setempat untuk membantu & mengawasi dalam terlaksananya/ kelancaran program kegiatan yang diwadahi didalamnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Ikut membantu memonitor dan mengevaluasi berlangsungnya kegiatan yang diwadahi 	<ul style="list-style-type: none"> Terus menerus Optimal Konstan



3.1.4. Analisa Jenis Kelompok Kegiatan, Pelaku & Kebutuhan Ruang serta Pengertian Aktivitas kegiatannya

A. Analisa Alur Kegiatan Pelaku

1. Pengelola yang terdiri dari semua kru di tiap-tiang Kelompok Kegiatan

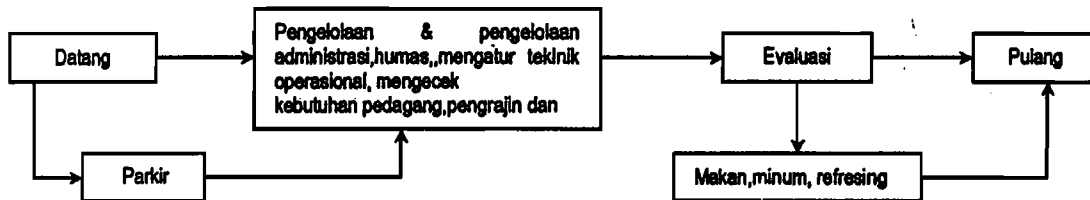


Diagram 3.1. Skema Alur Kegiatan Pengelola
(Sumber: Analisa dan pemikiran penulis)

2. Seniman, yang berfungsi sebagai produsen karya seni dan budaya

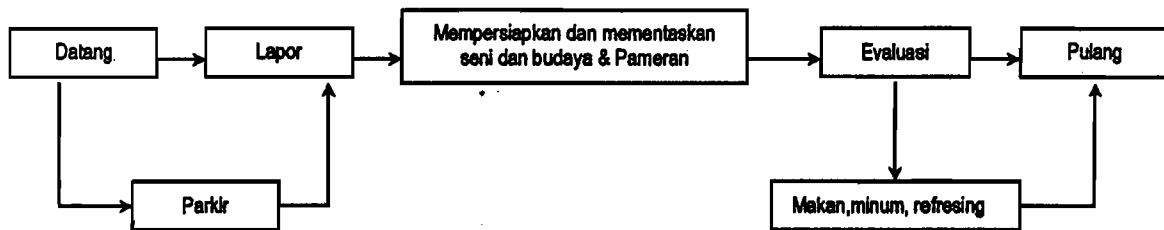


Diagram 3.2. Skema Alur Kegiatan Seniman
(Sumber: Analisa dan pemikiran penulis)

3. Pedagang/pengrajin, yang terdiri atas pedagang formal dan informal

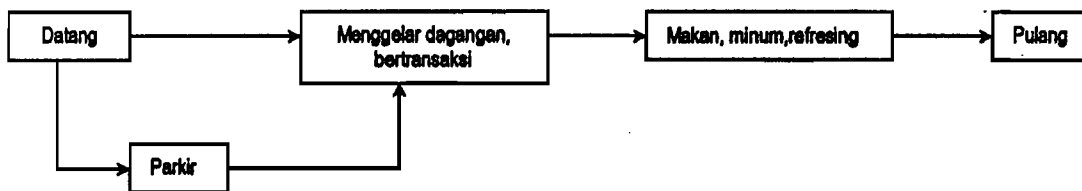


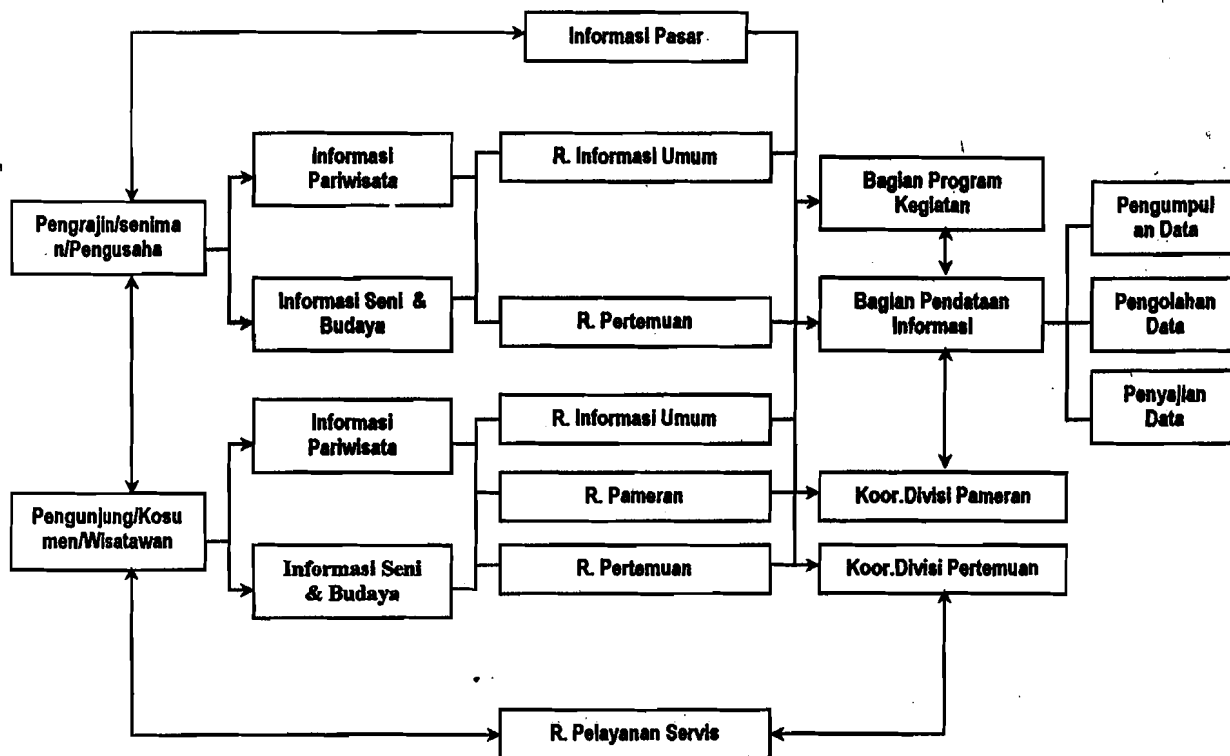
Diagram 3.3. Skema Alur Kegiatan Pedagang/pengrajin
(Sumber: Analisa dan pemikiran penulis)



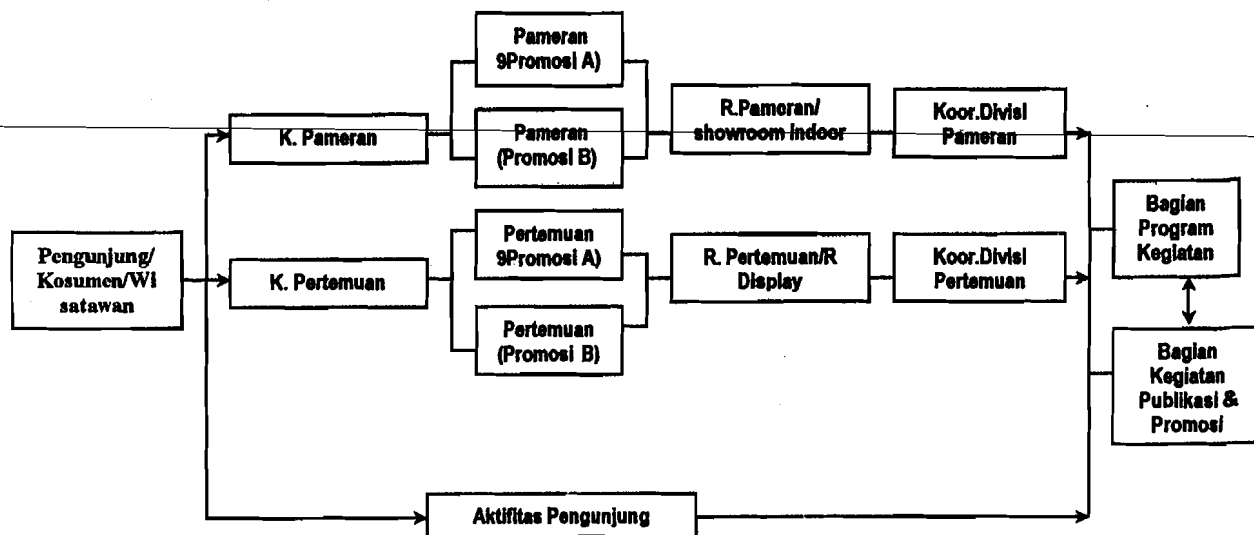
B. Analisa Alur Proses Kegiatan

Didalam analisa berikut ini secara lebih jelas alur proses kegiatan yang digambarkan dalam diagram berikut ini yaitu :

1. Proses Kegiatan Informasi

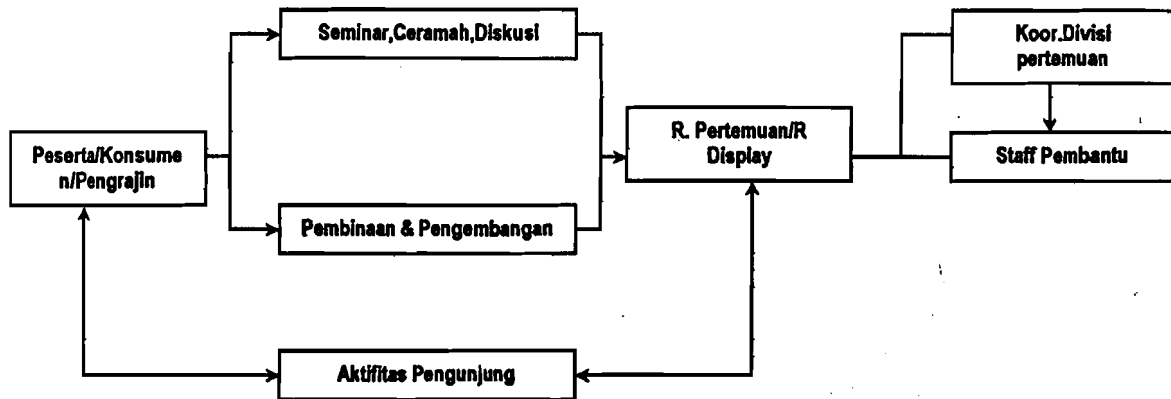


2. Proses Kegiatan Promosi

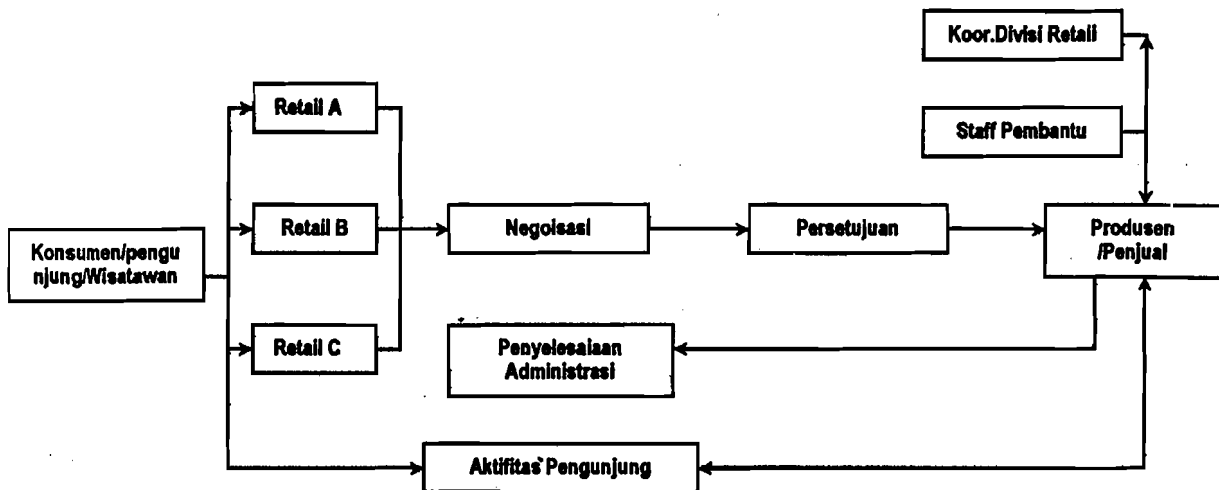




3. Proses Kegiatan Pertemuan



4. Proses Kegiatan Retail



3.1.5. Analisa Program Ruang & Hubungan Ruang

3.1.5.1. Analisa Program Ruang

Didalam program ruang dapat dijelaskan area pengunjung , area pengelola, area pelaku ,area seniman,area pengrajin/pedagang yang merupakan aspek kejelasan area, dikarenakan fungsi bangunan yang digolongkan menurut tingkat fleksibilitas hingga privasi yang tinggi.

Pada Pusat Informasi & Promosi Pariwisata Budaya Kalbar, kebutuhan peruangan didasarkan atas kedekatan kegiatan/aktifitas yang dilakukan pada saat keseharian atau saat berlangsungnya kegiatan utama dan kegiatan lainnya. Oleh karena itu perlu adanya kejelasan pengelompokan ruang agar dapat mendukung fungsi bangunan, berikut pengelompokan ruang berdasarkan zona dan tingkat kedekatan ruangnya yaitu :

1. Zona Ruang

- a. Publik yaitu kegiatan yang bersifat terbuka untuk umum,meliputi kegiatan utama dan kegiatan retail dan pelayanan umum.



- b. Privat yaitu kegiatan yang bersifat tertutup dan khusus intern, meliputi kelompok kegiatan pengelola.

2. Tingkat Kedekatan Ruang

Pertimbangan didasari oleh :

- Urutan kegiatan yang terjadi mempengaruhi proses aliran kegiatan.
- Kelancaran program kegiatan

Didalam tabel 3.3.3 dibawah ini adalah pengelompokan program ruang yang diwadahi didalam Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.3.3: Program Kegiatan Pelaku, Program Kegiatan, Program Ruang dan sifat Program Ruang
(Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)**

No.	Program Kegiatan Pelaku	Program Kegiatan	Program Ruang	Sifat Program Ruang
1.	Pengelola	Datang dan Pulang		
		▪ Berjalan kaki	▪ Pedestrian	▪ Publik
		▪ Kendaraan Pribadi	▪ Parkir	▪ Publik
		▪ Memasuki Bangunan	▪ Entrance	▪ Publik
		Kegiatan Dalam Bangunan		
	A. Kegiatan pengelolaan P.kegiatan	A. Bagian Perencanaan Program Kegiatan		
		1. Sub Bagian Rencana penyusunan & Pengembangan Program kegiatan		
		▪ Kegiatan Koord.Kabag Penyusunan & Pengembangan Program Kegiatan	▪ R. Kabag Penyusunan & Pengembangan Program Kegiatan	▪ Privat
		▪ Kegiatan Sekretaris	▪ R. Sekretaris	▪ Privat
		▪ kegiatan Staff	▪ R. Staff	▪ Privat
		2. Sub bagian Publikasi & Promosi Program Kegiatan		
		▪ Kegiatan Koord.Kabag Publikasi & Promosi Program Kegiatan	▪ R. Kabag Publikasi & Promosi Program Kegiatan	▪ Privat
		▪ Kegiatan Sekretaris	▪ R.Sekretaris	▪ Privat
		▪ Kegiatan Staff	▪ R. Staff	▪ Privat
		B.Bagian Pendataan Informasi Kegiatan		
		1.Sub Bagian pengkajian & Penelitian Informasi		
		▪ Kegiatan Koord.Kabag Pengkajian & Penelitian Informasi	▪ R. Kabag Pengkajian & Penelitian Informasi	▪ Privat
		▪ Kegiatan Sekretaris	▪ R. Sekretaris	▪ Privat
		▪ Kegiatan Staff	▪ R. Staff	▪ Privat
		2.Sub Bagian Pengolahan & Inventarisasi Informasi		
		▪ Kegiatan Koord.Kabag Pengolahan & Inventarisasi Informasi	▪ R. Kabag Pengolahan & Inventarisasi Informasi	▪ Privat
		▪ Kegiatan Sekretaris	▪ R. Sekretaris	▪ Privat
		▪ Kegiatan Staff	▪ R. Staff	▪ Privat
		3. Sub Bagian Dokumentasi & Publikasi Informasi		
		▪ Kegiatan Koord.Kabag Dokumentasi & Publikasi Informasi	▪ R. Kabag Dokumentasi & Publikasi Informasi	▪ Privat
		▪ Kegiatan sekretaris	▪ R.Sekretaris	▪ Privat
		▪ Kegiatan Staff	▪ R.Staff	▪ Privat
		C. Bagian Monitoring, Evaluasi & Pemeliharaan Program Kegiatan		
		1. Sub Bagian monitoring, evaluasi		



	program kegiatan		
	▪ Kegiatan Koord.Kabag Monitoring,Evaluasi & Pemeliharaan Program Kegiatan	▪ R. Kabag Monitoring,Evaluasi & Pemeliharaan Program Kegiatan	▪ Privat
	▪ Kegiatan sekretaris	▪ R.Sekretaris	▪ Privat
	▪ Kegiatan staff	▪ R. Staff	▪ Privat
	2. Sub Bagian Pemeliharaan Program Kegiatan		
	▪ Kegiatan Koord.Kabag Pemeliharaan Program kegiatan	▪ R. Kabag Pemeliharaan Program kegiatan	▪ Privat
	▪ Kegiatan sekretaris	▪ R.Sekretaris	▪ Privat
	▪ Kegiatan staff	▪ R.Staff	▪ Privat
B. Kegiatan pengelolaan Gedung(Umum)			
	▪ Kegiatan Direktur Utama	▪ Ruang Direktur Utama	▪ Privat
	▪ Kegiatan Sekretaris	▪ Ruang Sekretaris	▪ Privat
	▪ Kegiatan Staff	▪ Ruang Staff	▪ Privat
	Bagian Tata Usaha & Administrasi		
	1. Sub Bagian Umum		
	▪ Kegiatan Koordinasi Kabag Umum	▪ R. Kabag Umum	▪ Privat
	▪ Kegiatan Sekretaris	▪ R.Sekretaris	▪ Privat
	▪ Kegiatan Staff	▪ R.Staff	▪ Privat
	2.Sub Bagian Keuangan		
	▪ Kegiatan Koordinasi Kabag Keuangan	▪ R. Kabag Keuangan	▪ Privat
	▪ Kegiatan Sekretaris	▪ R. Sekretaris	▪ Privat
	▪ Kegiatan Staff	▪ R. Staff	▪ Privat
	3.Sub Bagian Kepegawaian		
	▪ Kegiatan Koordinasi Kabag Kepegawaian	▪ R. Kabag Kepegawaian	▪ Privat
	▪ Kegiatan Sekretaris	▪ R. Sekretaris	▪ Privat
	▪ Kegiatan Staff	▪ R.Staff	▪ Privat
	4.Sub Bagian Humas		
	▪ Kegiatan Koordinasi Kabag Humas	▪ R. Kabag Humas	▪ Privat
	▪ Kegiatan Sekretaris	▪ R. Sekretaris	▪ Privat
	▪ Kegiatan Staff	▪ R.Staff	▪ Privat
	Bagian Servis Pengelola		
	▪ Menerima Tamu	▪ R.Tamu/tunggu	▪ Service
	▪ Pembinaan Intern	▪ R.Rapat/Pertemuan	▪ Privat
	▪ Penyimpanan dan Perlengkapan	▪ Gudang	▪ Service
	▪ Makan dan Minum	▪ Cafeteria/Restaurant/Kantin	▪ Publik
	▪ Peribadatan	▪ Mushola	▪ Publik
	▪ Keamanan	▪ R.Security/selpam	▪ Service
	▪ Informasi Intern dan Extern	▪ R.Informasi	▪ Publik
	▪ Mandi, buang air, dll	▪ lavatory/WC/KM	▪ Service
B. Kegiatan Utama(Informasi & Promosi)			
	1. Bagian Kegiatan Pameran		
	▪ Kegiatan Ketua Koord. Divisi Pameran	▪ R. Ketua Divisi Pameran	▪ Privat
	▪ Kegiatan Sekretaris	▪ R.Sekretaris	▪ Privat
	▪ Kegiatan Bendahara	▪ R.Bendahara	▪ Privat
	▪ Kegiatan Staff pembantu	▪ R.Staff pembantu	▪ Privat
	▪ Kegiatan Koord.Promosi & Publikasi	▪ R.Koord.Promosi & Publikasi	▪ Privat
	▪ Kegiatan Koord.Dekorasi /Lay Out Pameran	▪ R.Koord.Dekorasi /lay Out Pameran	▪ Privat
	▪ Kegiatan Koord.MEE dan AHU	▪ R.Koord. MEE dan AHU	▪ Privat



	▪ Kegiatan Koord. Operator Mesin	▪ R.Koord.Operator Mesin	▪ Privat
	▪ Kegiatan Koord.Exhibitor Ware House	▪ R.Koord.Exhibitor Ware	▪ Privat
	▪ Kegiatan Koord.Shipping Receiving	▪ R.Koord.Shipping Receiving	▪ Privat
	▪ Kegiatan Koord.Preparation	▪ R.Koord.Preparation	▪ Privat
	▪ Kegiatan Pameran didalam ruangan	▪ R.Exhibition Hall Indoor	▪ Publik
	Bagian Servis Pengelola		
	▪ Menerima Tamu	▪ R.Tamu/tunggu	▪ Service
	▪ Pembinaan Intern	▪ R.Rapat/Pertemuan	▪ Privat
	▪ Penyimpanan dan Perlengkapan	▪ Gudang	▪ Service
	▪ Makan dan Minum	▪ Cafeteria/Restaurant/Kantin	▪ Publik
	▪ Peribadatan	▪ Mushola	▪ Publik
	▪ Keamanan	▪ R.Security/satpam	▪ Service
	▪ Informasi Intern dan Extern	▪ R.Informasi	▪ Publik
	▪ Mandi, buang air, dll	▪ Lavatory/WC/KM	▪ Service
	▪ Urusan Ticket Masuk	▪ Ticket Box	▪ Publik
	▪ Urusan Masuk ke Ruang pameran	▪ Main Entrance	▪ Publik
	▪ Konfrensi Pers/media	▪ R.Media/Pers	▪ S.Publik
	▪ Urusan MEE dan AHU	▪ R. MEE dan AHU	▪ Privat
	▪ Urusan pelayanan umum	▪ R.Unit Service	▪ Service
	▪ Kegiatan Interaksi bersama	▪ Lobby/Hall	▪ Publik
	2. Bagian Kegiatan Pertemuan		
	▪ Kegiatan Koord.Ketua Divisi Kegiatan Pertemuan	▪ R.Koord.Divisi Kegiatan Pertemuan	▪ Privat
	▪ Kegiatan Sekretaris	▪ R.Sekretaris	▪ Privat
	▪ Kegiatan Staff pembantu	▪ R.Staff	▪ Privat
	▪ Kegiatan Pertemuan	▪ R.Pertemuan	▪ Publik
	Bagian Servis Pengelola		
	▪ Menerima Tamu	▪ R.Tamu/tunggu	▪ Service
	▪ Penyimpanan dan Perlengkapan	▪ Gudang	▪ Service
	▪ Makan dan Minum	▪ Cafeteria/Restaurant/Kantin	▪ Publik
	▪ Peribadatan	▪ Mushola	▪ Publik
	▪ Keamanan	▪ R.Security/satpam	▪ Service
	▪ Informasi Intern dan Extern	▪ R.Informasi	▪ Publik
	▪ Mandi, buang air, dll	▪ Lavatory/WC/KM	▪ Service
	▪ Urusan Masuk ke Ruang pertemuan	▪ Main Entrance	▪ Publik
	▪ Urusan Pelayanan Umum	▪ R.Unit Service	▪ Service
	▪ Kegiatan Interaksi Bersama	▪ Lobby/Hall	▪ Publik
C. Kegiatan Retail & Pelayanan Umum	1. Bagian Kegiatan Retail		
	▪ Kegiatan Koord.Ketua Divisi Retail	▪ R. Koord.Divisi Kegiatan retail	▪ Privat
	▪ Kegiatan Sekretaris	▪ R. Sekretaris	▪ Privat
	▪ Kegiatan Staff Pembantu	▪ R. Staff pembantu	▪ Privat
	▪ Kegiatan Penjualan Souvenir/Cinderamata	▪ R. Cinderamata/Souvenir	▪ Publik
	▪ Kegiatan Penjualan Makanan & Minuman Khas Kalbar	▪ R.Makanan/Minuman khas kalbar	▪ Publik
	▪ Kegiatan Cafeteria	▪ R.Cafeteria	▪ Publik
	▪ Kegiatan Restaurant	▪ R.Restaurant	▪ Publik
	▪ Kegiatan Biro Perjalanan darat, laut, udara	▪ R. Biro Perjalanan darat, laut, udara	▪ Publik
	▪ Kegiatan Studio Foto	▪ R.Studio Foto	▪ Publik
	▪ Kegiatan Informasi Akomodasi penginapan	▪ R.Informasi Akomodasi Penginapan	▪ Publik
	▪ Kegiatan Warpostel	▪ R. Warpostel	▪ Publik
	▪ Kegiatan ATM dan Money Changer	▪ R.ATM dan Money Changer	▪ Publik
	2. Bagian Kegiatan Pelayanan Umum		



		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan Koord.Ketua Divisi Pelayanan Umum 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ R. Koord.Divisi Kegiatan Pelayanan Umum 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Privat
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan Sekretaris 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ R. Sekretaris 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Privat
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan Staff Pembantu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ R. Staff pembantu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Privat
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menerima Tamu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ R.Tamu/tunggu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Service
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembinaan Intern 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ R.Rapat/Pertemuan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Privat
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyimpanan dan Perlengkapan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gudang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Service
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Makan dan Minum 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cafeteria/Restaurant/Kantin 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peribadatan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mushola 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keamanan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ R.Security/satpam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Service
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Informasi Intern dan Extern 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ R.Informasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mandi,buang air,dll 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lavatory/WC/KM 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Service
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Urusan MEE dan AHU 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ R. MEE dan AHU 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Privat
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Urusan Pelayanan umum 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ R.Unit Service 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Service
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan interaksi bersama 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lobby/Hall 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Urusan Ticket Masuk 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ticket Box 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Urusan Masuk ke Ruang kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Main Entrance 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik
2.	Pengunjung	Datang & Pulang		
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berjalan kaki 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pedestrian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kendaraan Pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Parkir 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memasuki Bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Entrance 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik
		Kegiatan Dalam Bangunan		
		<i>Fasilitas Informasi</i>		
		Mencari Informasi,pembinaan dan pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ R.Informasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ R.Exhibition Hall 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ R.Pertemuan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik
		<i>Fasilitas Promosi</i>		
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memilih bentuk promosi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ R. Informasi, Pameran, R.Pertemuan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melihat Pameran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ R.Exhibition Hall Indoor 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik
		<i>Fasilitas Perdagangan/ Retail</i>		
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mencari Penjualan dan Pembelian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Retail,R.pameran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melihat Display produk 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Retail,R.pameran,R.pertemuan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan negosiasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Retail,R.pameran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ melakukan Transaksi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Retail,R.pameran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik
		<i>Fasilitas penunjang</i>		
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mushola 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Makan dan minum 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kafetaria/restaurant 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mandi,Buang air,dll 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lavatory/WC/KM 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keamanan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ R. Satpam/Security 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Parkir Kendaraan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Parkir 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membeli Tiket 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ticket Box 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mencari fasilitas Komunikasi, Penukaran/pengambilan uang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Warpostel, ATM, money Changer 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mencari Masuk Kedalam Kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Main Entrance 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan Interaksi bersama 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lobby/Hall 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik
2.	Pengarah/In/ Seniman	Datang & Pulang		
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berjalan kaki 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pedestrian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kendaraan Pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Parkir 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memasuki Bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Entrance 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik
		Kegiatan Dalam Bangunan		
		<i>Informasi</i>		
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mencari Informasi Pazar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ R. informasi,Pertemuan,R.Rapat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Informasi Teknologi desain dan Usaha promosi pariwisata dan budaya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ R.Informasi,R.pertemuan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik



	budaya		
	▪ Memamerkan , memdemostrasikan produk pameran dan pagelaran seni dan informasi	▪ R. Pameran,R.Pertemuan	▪ Publik
	▪ Menjual Produk	▪ Retail,R.Pameran.	▪ Publik
	<i>Pembinaan dan pengembangan</i>		
	▪ Mengikuti ceramah dan seminar	▪ R.Pertemuan	▪ Publik
	Fasilitas penunjang		
	▪ Ibadah	▪ Mushola	▪ Publik
	▪ Makan dan minum	▪ Kafetaria/restaurant	▪ Publik
	▪ Mandi,Buang air,dll	▪ Lavatory/WC?KM	▪ Publik
	▪ Keamanan	▪ R. Satpam/Security	▪ Publik
	▪ Parkir Kendaraan	▪ Parkir	▪ Publik
	▪ Mencari fasilitas Komunikasi, Penukaran/pengambilan uang	▪ Warpostel, ATM, money Changer	▪ Publik
	▪ Mencari Masuk Kedalam Kegiatan	▪ Main Entrance	▪ Publik
	▪ Kegiatan interaksi bersama	▪ Lobby/Hall	▪ Publik

3.1.6.2. Analisa Hubungan Ruang

Kegiatan yang terjadi pada Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya ini merupakan keterpaduan dari Kegiatan Pengelola, Kegiatan Utama (Pameran + Pertemuan, Pagelaran Seni) dan Kegiatan Retail serta Kegiatan Pelayanan Umum (unit service) , dimana hasil dari keterpaduan dari akantimbul ruang bersama dan ruang transisi yang menghubungkan kelompok-kelompok kegiatan tersebut.

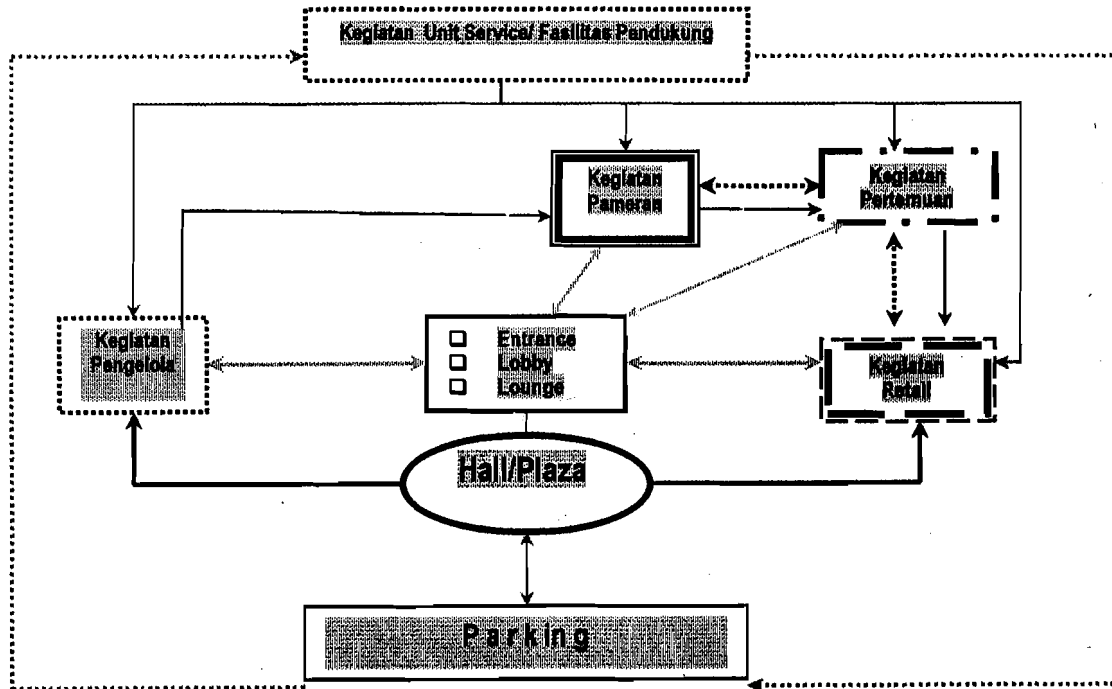
Setelah diketahui pola-pola kegiatan,maka dapat diketahui kedekatan –kedekatan hubungan ruang sebagai berikut :

- Hubungan ruang yang sangat erat terjadi pada kegiatan –kegiatan yang sangat dekat.
- Hubungan ruang yang erat dapat diwujudkan dalam hubungan ruang yang saling bersebelahan.
- Hubungan yang terjadi dalam bangunan tidak hanya memiliki hubungan yang sangat erat dan yang erat, tetapi juga terdapat hubungan kegiatan yang kurang erat, sehingga menyebabkan hubungan ruang yang tidak erat pula. Untuk mengantisipasi hubungan ruang yang kurang erat, maka diperlukan ruang-ruang bersama atau ruang transisi untuk menyatukan kegiatan tersebut.

Analisa peruangan berdasarkan pengaturan pola hubungan ruang yang saling berkaitan dalam menunjang kelancaran kegiatan. Dasar pertimbangan dalam penentuan pola hubungan ruang adalah pengelompokan ruang dan tuntutan fungsional fungsional ruang. Pola hubungan ruang adalah sebagai berikut :



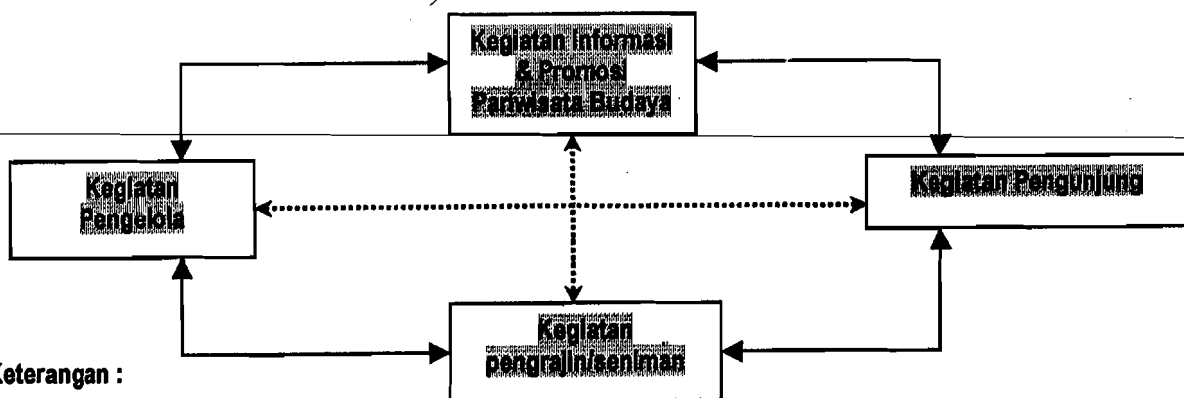
Diagram. 3.1.1. Hubungan Ruang berdasarkan Sifat Kegiatan Secara Umum
 Sumber : Hasil Analisa & Pemikiran Penulis



Keterangan :

- ————— = Hubungan langsung
- - - - - - = Hubungan Tidak Langsung

Diagram. 3.1.2. Hubungan Ruang berdasarkan Kegiatan
 Sumber : Hasil Analisa & Pemikiran Penulis

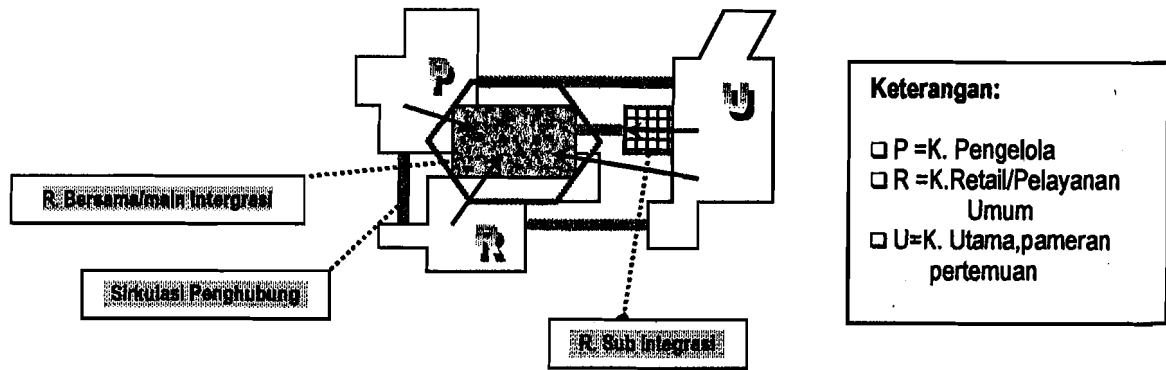


Keterangan :

- ————— = Hubungan langsung
- - - - - - = Hubungan Tidak Langsung



Gambar 3.1.1. Contoh Pola Hubungan Ruangan
Sumber : Analisa & Pemikiran Penulis



3.1.8. Analisa Besaran Ruang

Untuk menganalisa kebutuhan luasan dari masing-masing ruang, didasarkan pada :

- Kegiatan yang ada dalam suatu fasilitas yang meliputi fungsi, bentuk, pola dan cara kegiatan.
- Jumlah ruang
- Analisis luasan kegiatan
- Studi standar-standar besaran ruang.

3.1.8.1 Kebutuhan Ruang Pengelola

a. Kegiatan Pengelolaan Program Kegiatan

Jenis Ruang	Kapasitas (orang)	Jumlah Ruang (orang)	Standar Ruang (M ² /orang)	Perhitungan (M ² /orang)	Besaran Ruang (M ² /orang)
A. Bagian Perencanaan Program Kegiatan					
1. Sub Bagian Rencana penyusunan & Pengembangan Program kegiatan					
R. Kabag Penyusunan & Pengembangan Program Kegiatan	1	1	25	1 x 1 x 25 = 25	25
R. Sekretaris	1	1	14	1 x 1 x 14 = 14	14
R. Staff	5	1	4	5 x 1 x 4 = 20	20
Sirkulasi 20 %					11,8
Luas total					70,8
2. Sub bagian Publikasi & Promosi Program Kegiatan					
R. Kabag Publikasi & Promosi Program Kegiatan	1	1	25	1 x 1 x 25 = 25	25
R. Sekretaris	1	1	14	1 x 1 x 14 = 14	14
R. Staff	5	1	4	5 x 1 x 4 = 20	20
Sirkulasi 20 %					11,8
Luas total					70,8
B. Bagian Pendataan Informasi Kegiatan					
1. Sub Bagian pengkajian & Penelitian Informasi					
R. Kabag Pengkajian & Penelitian Informasi	1	1	25	1 x 1 x 25 = 25	25
R. Sekretaris	1	1	14	1 x 1 x 14 = 14	14
R. Staff	5	1	4	5 x 1 x 4 = 20	20
Sirkulasi 20 %					11,8
Luas total					70,8



2.Sub Bagian Pengolahan & Inventarisasi Informasi					
R. Kabag Pengolahan & Inventarisasi Informasi	1	1	25	$1 \times 1 \times 25 = 25$	25
R. Sekretaris	1	1	14	$1 \times 1 \times 14 = 14$	14
R. Staff	5	1	4	$5 \times 1 \times 4 = 20$	20
Sirkulasi 20 %					11,8
Luas total					70,8
3. Sub Bagian Dokumentasi & Publikasi Informasi					
R. Kabag Dokumentasi & Publikasi Informasi	1	1	25	$1 \times 1 \times 25 = 25$	25
R. Sekretaris	1	1	14	$1 \times 1 \times 14 = 14$	14
R. Staff	5	1	4	$5 \times 1 \times 4 = 20$	20
Sirkulasi 20 %					11,8
Luas total					70,8
C. Bagian Monitoring, Evaluasi & Pemeliharaan Program Kegiatan					
1. Sub Bagian monitoring, evaluasi program kegiatan					
R. Kabag Monitoring, Evaluasi & Pemeliharaan Program Kegiatan	1	1	25	$1 \times 1 \times 25 = 25$	25
R. Sekretaris	1	1	14	$1 \times 1 \times 14 = 14$	14
R. Staff	5	1	4	$5 \times 1 \times 4 = 20$	20
Sirkulasi 20 %					11,8
Luas total					70,8
2. Sub Bagian Pemeliharaan Program Kegiatan					
R. Kabag Pemeliharaan Program kegiatan	1	1	25	$1 \times 1 \times 25 = 25$	25
R. Sekretaris	1	1	14	$1 \times 1 \times 14 = 14$	14
R. Staff	5	1	4	$5 \times 1 \times 4 = 20$	20
Sirkulasi 20 %					11,8
Luas total					70,8
Luas total keseluruhan					495

b. Kegiatan Pengelolaan Gedung (Umum)

Jenis Ruang	Kapasitas (orang)	Jumlah Ruang (orang)	Standart Ruang (M ² /orang)	Perhitungan (M ² /orang)	Besaran Ruang (M ² /orang)
Direktur Utama	1	1	30	$1 \times 1 \times 30 = 30$	30
R. Sekretaris	1	1	14	$1 \times 1 \times 14 = 14$	14
R. Staff	5	1	4	$5 \times 1 \times 4 = 20$	20
Sirkulasi 20 %					12,8
Luas total					76,8
Bagian Tata Usaha & Administrasi					
1. Sub Bagian Umum					
R. Kabag Umum	1	1	25	$1 \times 1 \times 25 = 25$	25
R. Sekretaris	1	1	14	$1 \times 1 \times 14 = 14$	14
R. Staff	5	1	4	$5 \times 1 \times 4 = 20$	20
Sirkulasi 20 %					11,8
Luas total					70,8
2. Sub Bagian Keuangan					
R. Kabag Keuangan	1	1	25	$1 \times 1 \times 25 = 25$	25
R. Sekretaris	1	1	14	$1 \times 1 \times 14 = 14$	14
R. Staff	5	1	4	$5 \times 1 \times 4 = 20$	20
Sirkulasi 20 %					11,8
Luas total					70,8
3. Sub Bagian Kepegawaian					
R. Kabag Kepegawaian	1	1	25	$1 \times 1 \times 25 = 25$	25
R. Sekretaris	1	1	14	$1 \times 1 \times 14 = 14$	14
R. Staff	5	1	4	$5 \times 1 \times 4 = 20$	20
Sirkulasi 20 %					11,8
Luas total					70,8
4. Sub Bagian Humas					
R. Kabag Humas	1	1	25	$1 \times 1 \times 25 = 25$	25
R. Sekretaris	1	1	14	$1 \times 1 \times 14 = 14$	14
R. Staff	5	1	4	$5 \times 1 \times 4 = 20$	20
Sirkulasi 20 %					11,8
Luas total					70,8

WAHYUDIN CIPTADI / 97.512.124



Luas total keseluruhan					360
------------------------	--	--	--	--	-----

b. Bagian Unit Service Pengelola

Jenis Ruang	Kapasitas (orang)	Jumlah Ruang (orang)	Standart Ruang (M ² /orang)	Perhitungan (M ² /orang)	Besaran Ruang (M ² /orang)
▪ R.Tamu/tunggu	5	5	3,72	5 x 5 x 3,72 = 93	93
▪ R.Rapat/Pertemuan	20	2	1,5	20 x 2 x 1,5 = 60	60
▪ Gudang	asumsi	8	6 (asumsi)	8 x 6 = 48	48
▪ R.Arsip Penyimpanan	2	12	1,9	2 x 12 x 1,9 = 45,6	45,6
▪ R. Absensi	10	1	0,50	10 x 1 x 0,50 = 5	5
▪ R.Security/sapam	asumsi	1	12 (asumsi)	1 x 12 = 12	12
▪ R. Informasi	2	2	3,72	2 x 2 x 3,72 = 14,88	14,88
▪ Toilet	1	5	0,56	1 x 5 x 0,56 = 2,8	2,8
▪ Urinoir	1	5	0,4	1 x 5 x 0,4 = 2	2
Sirkulasi 20 %					56,656
Luas total					339,936

3.1.8.2. Kebutuhan Ruang Kegiatan Utama (Informasi & Promosi)

a. Pengelola Kegiatan Pameran

Jenis Ruang	Kapasitas (orang)	Jumlah Ruang (orang)	Standart Ruang (M ² /orang)	Perhitungan (M ² /orang)	Besaran Ruang (M ² /orang)
Ruang Ketua Divisi kegiatan Pameran	1	1	25	1 x 1 x 25 = 25	25
Sekretaris	1	1	14	1 x 1 x 14 = 14	14
Bendahara	1	1	14	1 x 1 x 14 = 14	14
R. Staf Pembantu	5	1	4	5 x 1 x 4 = 20	20
R.Koord.Promosi & Publikasi	1	1	4	1 x 1 x 4 = 4	4
R. Koord. Dekorasi/Lay Out Pameran	1	1	4	1 x 1 x 4 = 4	4
R. Koord. MEE dan AHU	1	1	4	1 x 1 x 4 = 4	4
R.Koord. Operator Mesin	1	1	4	1 x 1 x 4 = 4	4
R.Koord.Exhibiton Ware House	1	1	4	1 x 1 x 4 = 4	4
R.Koord.Shipping Receiving	1	1	4	1 x 1 x 4 = 4	4
R.Koord.Preparation	1	1	4	1 x 1 x 4 = 4	4
Sirkulasi 20 %					20,2
Luas total					121

b. Kegiatan Pameran & Unit Service

Jenis Ruang	Kapasitas (orang)	Jumlah Ruang (orang)	Standart Ruang (M ² /orang)	Perhitungan (M ² /orang)	Besaran Ruang (M ² /orang)
R. Pameran Indoor	asumsi	183 Unit	Asumsi	asumsi	4961 (lihat analisa modul ruang pameran)
Hall Pameran	asumsi		Asumsi	asumsi	
R.Tamu/tunggu	5	2	3,72	5 x 2 x 3,72 = 93	37,2
R.Rapat/Pertemuan	20	1	1,5	20 x 1 x 1,5 = 30	30
Gudang (Exhibition Ware House)	asumsi	2	30 Aunit	2 x 30 = 100	60
Shipping Receiving	asumsi	2	30 (asumsi)	2 x 30 = 60	60



.Preparation	asumsi	2	30 (asumsi)	$2 \times 30 = 60$	60
R.Security/satpam	asumsi	3	12 (asumsi)	$3 \times 12 = 12$	36
R.Informasi	2	2	3,72	$2 \times 2 \times 3,72 = 14,88$	14,88
Toilet	1	5	0,56	$1 \times 5 \times 0,56 = 2,8$	2,8
Urinoir	1	5	0,4	$1 \times 5 \times 0,4 = 2$	2
Ticket Box	3	2	3	$3 \times 2 \times 3 = 18$	18
R.Media/Pers	15	1	0,83	$15 \times 1 \times 0,83 = 12,45$	12,45
R. Peralatan	Asumsi	1	12/unit	$12 \times 1 = 12$	12
Product Storage	100	1	0,15	$100 \times 1 \times 0,15 = 15$	15
Linen, glass, silver STO	100	1	0,1	$100 \times 1 \times 0,1 = 15$	15
R.Kontrol	Asumsi	1	14	$14 \times 1 = 14$	14
Sirkulasi 20 %					78
Luas total					5428

c. Pengelola Kegiatan Pertemuan

Jenis Ruang	Kapasitas (orang)	Jumlah Ruang (orang)	Standart Ruang (M ² /orang)	Perhitungan (M ² /orang)	Besaran Ruang (M ² /orang)
R.Koord.Divisi Kegiatan Pertemuan	1	1	25	$1 \times 1 \times 25 = 25$	25
▪ R.Sekretaris	1	1	14	$1 \times 1 \times 14 = 14$	14
▪ R.Staff	5	1	4	$5 \times 1 \times 4 = 20$	20
Sirkulasi 20 %					11,8
Luas total					70,8

d. Kegiatan Pertemuan & Unit Service

Jenis Ruang	Kapasitas (orang)	Jumlah Ruang (orang)	Standart Ruang (M ² /orang)	Perhitungan (M ² /orang)	Besaran Ruang (M ² /orang)
R. Pertemuan	150/asumsi	1	1,9	$150 \times 1 \times 1,9 = 285$	285
R.Tamu/tunggu	5	1	3,72		18,6
R.Rapat/Pertemuan	20 (asumsi)	1	1,5		30
Gudang	asumsi	1	30/unit		30
R.Security/satpam	asumsi	1	12 (asumsi)		12
R.Informasi	2	1	3,72		7,44
Toilet	1	5	0,56		3
Urinoir	1	5	0,4		2
R.Media/Pers	15	1	0,83		12,45
R. Peralatan	Asumsi	1	12/unit		12
R.Kontrol	Asumsi	1	14		14
Sirkulasi 20 %					85,3
Luas total					512

3.1.8.3. Kebutuhan Ruang Kegiatan Retail dan Pelayanan Umum

a. Pengelola Kegiatan Retail

Jenis Ruang	Kapasitas (orang)	Jumlah Ruang (orang)	Standart Ruang (M ² /orang)	Perhitungan (M ² /orang)	Besaran Ruang (M ² /orang)
R. Koord.Divisi Kegiatan retail	1	1	25	$1 \times 1 \times 25 = 25$	25
▪ R.Sekretaris	1	1	14	$1 \times 1 \times 14 = 14$	14
▪ R.Staff	5	1	4	$5 \times 1 \times 4 = 20$	20
Sirkulasi 20 %					11,8
Luas total					70,8



b. Pengelola Kegiatan Pelayanan Umum (Unit Service)

Jenis Ruang	Kapasitas (orang)	Jumlah Ruang (orang)	Standart Ruang (M ² /orang)	Perhitungan (M ² /orang)	Besaran Ruang (M ² /orang)
R. Koord.Divisi Kegiatan Pelayanan Umum	1	1	25	1 x 1 x 25 = 25	25
▪ R.Sekretaris	1	1	14	1 x 1 x 14 = 14	14
▪ R.Staff	5	1	4	5 x 1 x 4 = 20	20
Sirkulasi 20 %					11,8
Luas total					70,8

c. Kegiatan Retail

Jenis Ruang	Kapasitas (orang)	Jumlah Ruang (orang)	Standart Ruang (M ² /orang)	Perhitungan (M ² /orang)	Besaran Ruang (M ² /orang)
R. Cenderamata/Souvenir	Asumsi	15 unit	25/asumsi	15 x 25 = 375	375
R. Makanan/Minuman khas Kalbar	Asumsi	5 unit	25/asumsi	5 x 25 = 125	125
R. Cafeteria	Asumsi	5 unit	30/asumsi	5 x 30 = 150	150
R. Restaurant	Asumsi	2 unit	40/asumsi	2 x 40 = 80	80
R. Biro Perjalanan darat, laut, udara	Asumsi	5 unit	25/asumsi	5 x 25 = 125	125
R. Studio Foto	Asumsi	1 unit	25/asumsi	1 x 25 = 25	25
R. Informasi Akomodasi Penginapan	Asumsi	5 unit	25/asumsi	5 x 25 = 125	125
R. Warpostel	Asumsi	2 unit	30/asumsi	2 x 30 = 60	60
R. ATM	2	5 unit	2/unit	2 x 5 x 2 = 20	20
Money Changer	Asumsi	1 unit	20/unit	1 x 20 = 20	20
R. Tamu/tunggu	5	2	3,72	5 x 2 x 3,72 = 37,2	37,2
R. Rapat/Pertemuan	20	1	1,5	20 x 1 x 1,5 = 30	30
Gudang	Asumsi	38	6/unit	38 x 6 =	30
R. Security/satpam	asumsi	2	12 (asumsi)	2 x 12 = 12	12
Urinoir	1	10	0,4	1 x 10 x 0,4 = 4	4
Toilet	1	10	0,56	1 x 10 x 0,56 = 5,6	5,6
Sirkulasi 20 %					245
Luas total					1467

d. Kegiatan Pelayanan (Unit Service)

Jenis Ruang	Kapasitas (orang)	Jumlah Ruang (orang)	Standart Ruang (M ² /orang)	Perhitungan (M ² /orang)	Besaran Ruang (M ² /orang)
Mushola (ruang sholat)	50	1	1,25	50 x 1 x 1,25 = 62,5	62,5
Mushola (ruang wudhu')	50	1	20 % dari R. sholat	20 % x 62,5 = 12,5	12,5
Parkir Mobil	100	1	15,4	100 x 1 x 15,4 = 1540	1540
Parkir Motor	100	1	1,5	100 x 1 x 1,5 = 150	150
Parkir Bis	5	1	42	5 x 1 x 42 = 210	210
KM/WC	1	10	1,5	1 x 10 x 1,5 = 15	15
Wastafel	1	10	1	1 x 10 x 1 = 10	10
Ruang generator	Asumsi	1	25	1 x 25 = 25	25
Ruang MEE	Asumsi	1	25	1 x 25 = 25	25
Ruang AHU	Asumsi	1	40	1 x 40 = 40	40
Lobby/Hall	Asumsi	Asumsi	40	1 x 40 = 40	40
Sirkulasi 20 %					426
Luas total					2556



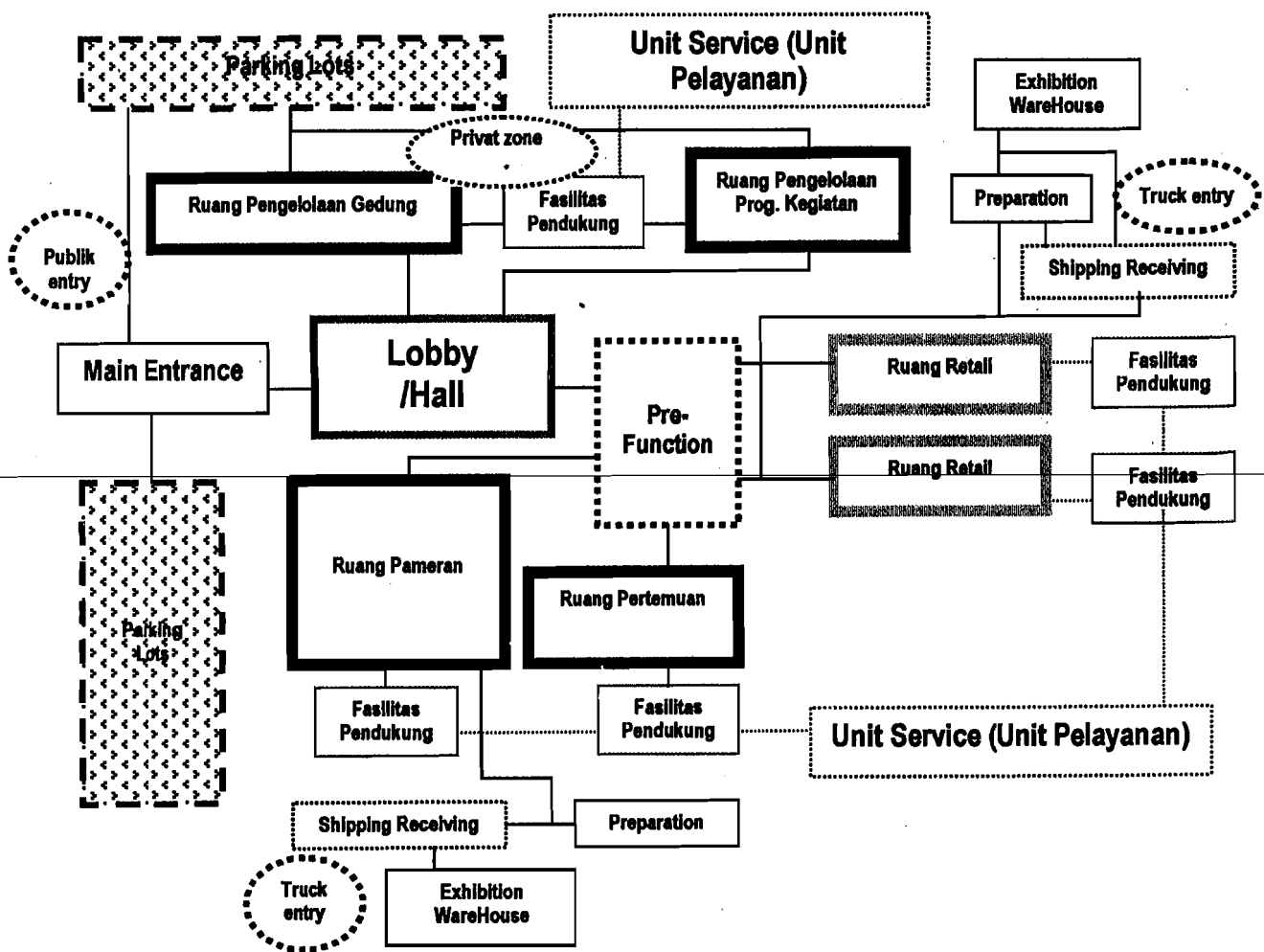
3.1.9. Analisa Organisasi Ruang

Setelah mengetahui kebutuhan ruang berdasarkan tingkatan ruang (Publik, semi Publik dan Privat) serta berdasarkan pengelompokan jenis kegiatan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan komposisi peletakkan ruang-ruang dalam Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya.

Lobby diletakkan di tengah-tengah bangunan sebagai Central Building juga sebagai Public Pleasure yang menghubungkan dengan ruang-ruang lainnya, seperti ruang pameran, ruang pertemuan, r ruang pengelola. Pre-Function Room dapat fleksibel penggunaannya, yaitu sebagai koridor juga sebagai area pameran tambahan.

Perletakan ruang-ruang diatur menurut kedekatan hubungan kegiatan antar ruang dan tingkat ruang public, semi public dan privat, agar fleksibel melayani segala kegiatan dalam bangunan.

Diagram. 3.1.3. Organisasi Ruang Berdasarkan Kegiatan
(Sumber : Hasil Analisa & Pemikiran Penulis)



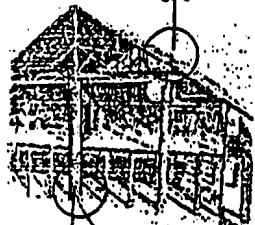
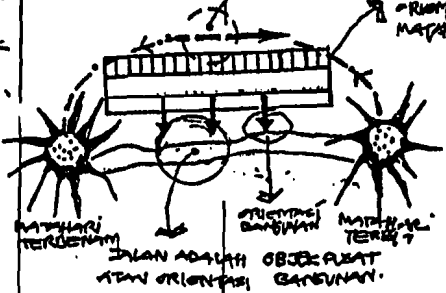



3.2. Analisa dan Pendekatan Citra Bangunan dengan Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak dan Melayu

Citra bangunan yang diungkapkan pada penampilan bangunan Gedung Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya merupakan hasil analisa preseden terhadap bangunan tradisional Etnis Dayak dan Melayu yang mempengaruhi didalam perencanaan dan perancangannya. Analisa ini dilakukan berdasarkan unsur pembentuk citra dan preseden terhadap bangunan secara keseluruhan, karena unsur yang terjadi akan berdasarkan aktifitas dan ungkapan terhadap kedua etnis tersebut, sehingga akan mempengaruhi terhadap ruang dan pembentukan ruang itu sendiri.

Prinsip-prinsip yang melandasi preseden dapat diartikan sebagai gagasan –gagasan dalam perencanaan dan perancangan bangunan Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya melalui aspek Konseptual (filosofis), Programatis, dan Formal. Dibawah ini adalah analisa citra bangunan melalui tiga aspek tersebut didalam preseden arsitektur tradisional Etnis Dayak dan Melayu yaitu :

Tabel 3.3.4: Analisa Citra Bangunan melalui Tiga Aspek Preseden dalam Arsitektur Tradisional Etnis Dayak (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

Unsur Etnis Dayak Yang Dipresedeni	Tolak Ukur	Bangunan yang Dirancang dengan Preseden	Kesimpulan	Asumsi Jenis Ruang
<ul style="list-style-type: none"> Kehidupan sosial masyarakat Etnis Dayak mempunyai tingkat status sosial kebersamaan yang tinggi. Orientasi Bangunan etnis Dayak terhadap lingkungan selalu mengikuti jalan atau sungai disesuaikan orientasi matahari ornament pada bangunan mengambil unsur tumbuhan, binatang, orang, dan wa. hantu yang ada pada bagian atap (naga, burung enggang), dinding dan kolom (tumbuhan, hutan, dll). Warna pada bangunan mengambil wamamerah, kuning, putih, hitam 	<p>Konseptual (Filosofi dan gagasan yang mendasari karya</p>	<p>Rancangan disesuaikan dengan kebutuhan tanpa mengabaikan tradisi dari etnis Dayak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Status sosial atau kedudukan mempengaruhi letak dan elemen-elemennya memiliki makna tertentu Orientasi bangunan disesuaikan dengan lingkungan site/lokal bangunan yang selalu menghadap ke jalan dengan mengikuti orientasi matahari. Warna pada bangunan mengambil wamamerah, kuning, putih, hitam yang disesuaikan dengan jenis ruangnya. Ornament disesuaikan dengan jenis ruangnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Retail R. Pengelola R. Informasi Plaza/lobby R. Pelayanan Umum
<p>KEHIDUPAN SOSIAL ETNIS DAYAK DI RUMAH MASYARAKAT MEMUNYATI TINGKAT STATUS SOSIAL KEBERSAMAAN.</p>  <p>TUANG MEMUNYATI TINGGI UPARA PEMANCA BAGIAN BANGUNAN YANG MENUNJUKAN STATUS SOSIAL YANG MENPENGARUHI AKTIVITAS RUANG LEBERH BEBAS, ELEMEN - ELEMEN RUANG & MENUNJUKAN KEBERSAMAAN RUANG.</p>	<p>BENTUK POLA RUANG YANG MENGIKUTI ARAH PERGERAKAN SOLAR (LINEAR)</p>  <p>DISESUKAKAN DENGAN JENIS RUMAH</p>	<p>ORIENTASI BANGUNAN</p> <p>MATAHARI TERDEHAPE</p> <p>MATAHARI TERDEHAPE</p> <p>DALAM ADALAH OBJEK RUMAH ATAU ORIENTASI BANGUNAN.</p>	<p>ORNAMEN DAYAK TENTANG KEHIDUPAN HUTAN YANG DILETAKAN DI DINDING ATAP BANGUNAN</p>  <p>MERAH</p> <p>KUNING</p> <p>PUTIH</p> <p>HIJAM</p>	<p>ORNAMEN DAYAK TENTANG KEHIDUPAN HUTAN YANG DILETAKAN DI DINDING ATAP BANGUNAN</p> <p>MERAH</p> <p>KUNING</p> <p>PUTIH</p> <p>HIJAM</p>

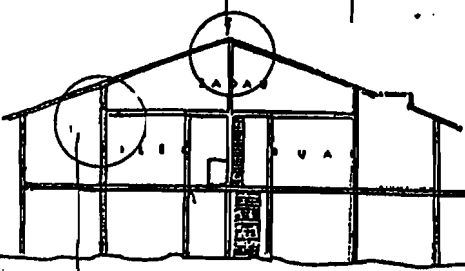


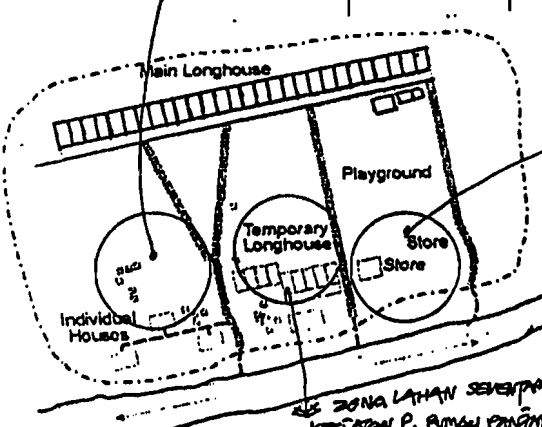
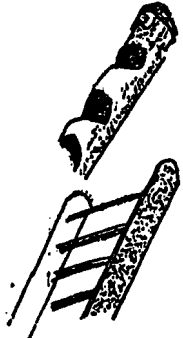
WAHYUDIN CIPTADI / 97.512.124



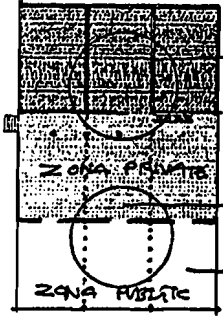
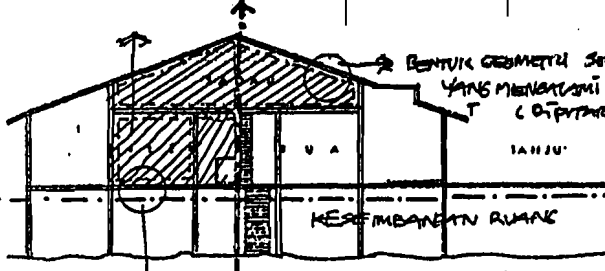
<ul style="list-style-type: none"> Rumah panjang berfungsi sebagai tempat berlindung dan bersosialisasi internal. Ruang dalam dan luar dilkat oleh hall/lobby/teras tidak beratap dimana bagian tengah adalah zona public dan belakang zon a private. Hubungan ruang disesuaikan dengan kedekatan fungsi Adanya 1 tangga turun untuk berhubungan dengan lingkungan luar dan entrance ditap-tiap pintu rumah tiap satu keluarga 	<p>Programatis (Fungsi dan hubungan antar fungsi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Berfungsi sebagai tempat berlindung dan bersosialisasi Ruang dalam dan ruang luar dihubungkan oleh hall/lobby, main entrance, sub entrance. Hubungan ruang disesuaikan dengan kedekatan fungsi .misalnya adanya pembagian zona privat,public dan semi publik 	<p>Hubungan ruang letaknya disesuaikan dengan kedekatan fungsi yang berkaitan yang memiliki suatu ruang sebagai pengikat ruang</p>
<p>BERFUNGSI SEBAGAI TEMPAT BERLINDUNG & BERSOSIALISASI INTERNAL.</p> <p>ADANYA HUBUNGAN RUANG YANG DIPERKATKAN DENGAN KEDAKATAN FUNGSI</p>	<p>Formal (Ruang dan Bentuk)</p>	<p>ADANYA TANGGA TURUN UNTUK BERHUBUNGAN DENGAN LINGKUNGAN LUAR.</p>	<p>Bentuk geometri tetap dipertahankan setelah mengalami perlakuan khusus sehingga dapat memberikan suatu pengalaman yang berbeda.</p>
<ul style="list-style-type: none"> Bentuk-bentuk geometri, segi empat linear dan segi tiga sangat mendominasi dalam bangunan ini. Memberikan suatu pengalaman yang lain disetiap ruang sesuai dengan fungsinya. <p>SETIAP BENTUK GEOMETRI YANG BERBEDA DAPAT MEMBERIKAN PENGALAMAN YANG BERBEDA SESUAI FUNGSI NYA.</p>	<p>Formal (Ruang dan Bentuk)</p>	<p>SEHINGGA DALAM KEWIDAYAN BANGUNAN ATAU MEMBENTUK POLA / BENTUK YANG SAMA .</p>	<p>Bentuk geometri tetap dipertahankan setelah mengalami perlakuan khusus sehingga dapat memberikan suatu pengalaman yang berbeda.</p>



Tabel 3.3.5: Analisa Citra Bangunan melalui Tiga Aspek Preseden dalam Arsitektur Tradisional Etnis Dayak (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

Unsur Etnis Dayak Yang Dipresedeni	Tolak Ukur	Bangunan yang Dirancang dengan Preseden	Kesimpulan	Asumsi Jenis Ruang
<p>a. Pada Penampilan Rumah Panjang :</p> <ul style="list-style-type: none"> Bentuk atap yang tersusun vertikal Melambangkan suatu keagungan, dan status sosial. Dirancang disesuaikan makna tertentu sesuai adat dan fungsinya sebagai pemberi keselamatan bagi penghuni. <p>b. Pada pola perkampungan rumah panjang selalu mempunyai zona lahan untuk menampung sementara kegiatan pengembangan dari rumah panjang, dan mempunyai gudang besar dalam penyimpanan barang-barang pertanian dan perdagangan</p> <p>c. ornament pada bangunan mengambil unsur tumbuhan, binatang, orang, dewa, hantu yang ada pada bagian atap (naga, burung enggang), dinding dan kolom (tumbuhan, hutan, dll).</p> <p>d. Warna pada bangunan mengambil warnamerah, kuning, putih, hitam.</p>	<p>Konseptual (Filosofi dan gagasan yang mendasari karya</p>	<p>Melambangkan suatu kemegahan dan keakraban yang dimiliki oleh pengunjung dan pengelola serta seniman. Dirancang sesuai dengan keperluan tanpa mengabaikan fungsi.</p>	<p>Bangunan tradisional etnis Dayak yaitu rumah panjang melambangkan suatu kemegahan, keakraban dan kemakmuran serta dirancang sesuai dengan kebutuhan yang sesuai dengan presedennya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> R. Informasi Plaza/lobby R. Pameran Gudangbesar
<p>Pada bentuk atap yang bergaris vertikal melambangkan suatu keagungan & status sosial</p> 		<p>ORNAMEN PADA BANGUNAN ETNIS DAYAK BERUPA BUNYU SEBAGAI HIMPUN PADA BAGIAN ATAS ATAU VERTIKAL BANGUNAN.</p>		
<p>Pada penampilan bangunannya, ATORANG MELAMBAHKAN PISICUATAN MAKNA TERLENTU SEBAGAI ADAT & FUNGSI SEBAGAI PEMBERI KESELAMATAN BAGI PENHUNINYA.</p>		<p>ORNAMEN PADA BANGUNAN ETNIS DAYAK ORNAMEN TIPE BINTANG YANG DIBENTUKAN SEBAGAI PENGHIAS DINDING TIAP BILIK ATAU RUANG KELUARGA.</p>		<p>WARNA PUTIH WARNA HITAM WARNA KUNING</p>
<p>Pola perkampungan rumah panjang</p>  <p>SE ZONA LAHAN SEPERTI KESTAPAN P. RUMAH PANJANG</p>		<p>GUDANG BESAR SEBAGAI PENYIMPANAN PRODUK</p>		<p>ORNAMEN PADA BANGUNAN ETNIS DAYAK BERUPA UTSUK TANGKAPAN PADA ORNAMEN TANGSA.</p>

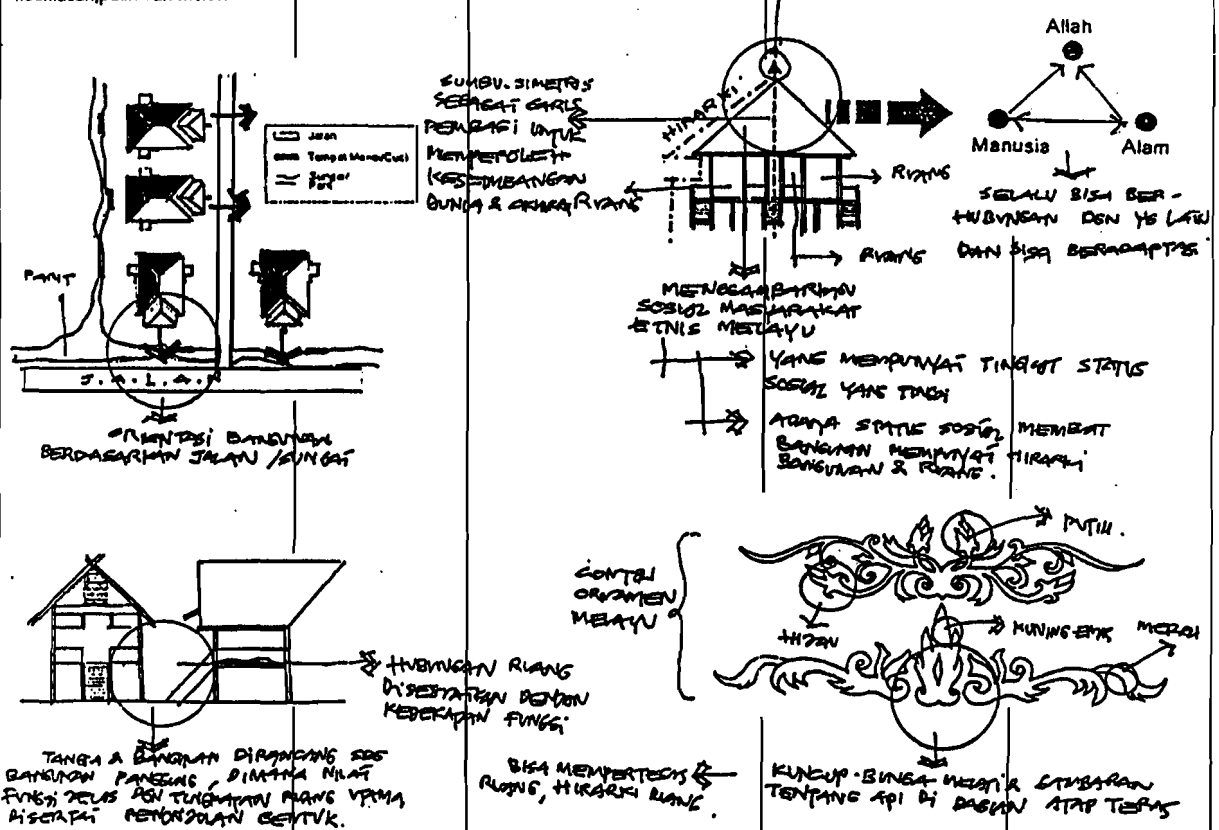


<ul style="list-style-type: none"> Rumah panjang berfungsi sebagai tempat berlindung dan bersosialisasi internal. Ruang dalam dan luar diklat oleh hall/lobby/teras tidak beratap dimana bagian tengah adalah zona public dan belakang zona private. Hubungan ruang disesuaikan dengan kedekatan fungsi Adanya 1 tangga turun untuk berhubungan dengan lingkungan luar dan entrance di tiap-tiap pintu rumah tiap satu keluarga Fleksibilitas fungsi ruang membentuk ruang yang luas, sehingga bisa menampung berbagai macam aktifitas.  <p>→ BEBERAPA RUANG DINAKADIPON AKAR BISA MEMPEROLEH FLEKSIBILITAS RUANG YANG DITUNJANG BERSTIMA, SETINGGA FUNGSI RUANG BERSTIMA TIDAK TERDAS.</p> <p>→ HUBUNGAN RUANG DISOSIASIKAN DEN FUNGSI</p> <p>→ TERAS</p>	<p>Programatis (Fungsi dan hubungan antar fungsi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Berfungsi sebagai tempat pameran, gudang besar dan pertemuan untuk berkomunikasi antara pengunjung dan seniman/pengelola. Memiliki kaitan fungsi dengan kegiatan yang cukup erat seperti gudang penyimpanan produk dengan ruang pameran. 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki keterkaitan fungsi yang satu dengan yang lain dan kemudian dipererat sesuai dengan hubungan kedekatan fungsi ruangnya.
<ul style="list-style-type: none"> Bentuk-bentuk geometri, segi empat dan segi tiga sangat mendominasi dalam bangunan ini. Memberikan suatu pengalaman yang lain disetiap ruang sesuai dengan fungsinya, dimana terdapat tiang dan dinding yang membagi kedua ruang secara simetris <p>BENTUK-BENTUK GEOMETRI, SEGIEMPAT & SEGI TIGA SANGAT MENDOMINASI DALAM BANGUNAN INI</p>	<p>Formal (Ruang dan Bentuk)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk -bentuk geometri tetap dipertahankan, namun mengalami perlakuan tertentu (diputar, ditumpuk, dipecah dan sebagainya). agar lebih dinamis. Setiap bentuk geometri yang berbeda dapat memberikan pengalaman yang berbeda sesuai fungsinya. 	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk geometri mendominasi pada bangunan ini setelah mengalami perlakuan khusus.
 <p>→ BENTUK GEOMETRI SEGI TIGA YANG MENGALAMI PERLUKUAN TERENTU. (DIPUTAR, DITUMPUK & DITAMBAH)</p> <p>→ MEMBERIKAN SUATU PENGALAMAN YANG LAIN DISETIAP RUANG SESUAI DENGAN FUNGSI, DIMANA TERDAPAT TIANG & DINDING YANG MEMBAGI KEDUA RUANG SECARA SIMETRIS.</p> <p>→ BENTUK GEOMETRI SEGIEMPAT YANG MENGALAMI PERLUKUAN AKAR LEBIH DINAMIS.</p> <p>→ SIMETRIS</p> <p>→ KEBERIMBANGAN RUANG</p>			



Tabel 3.3.6: Analisa Citra Bangunan melalui Tiga Aspek Preseden dalam Arsitektur Tradisional Etnis Melayu (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

Unsur Etnis Melayu Yang Dipreseden	Tolak Ukur	Bangunan yang Dirancang dengan Preseden	Kesimpulan	Asumsi Jenis Ruang
<p>a. Kehidupan sosial masyarakat Etnis Melayu</p> <ul style="list-style-type: none"> mempunyai tingkat status sosial kebersamaan yang tinggi dan selalu bisa beradaptasi dengan lingkungan dan suku lainnya Adanya status sosial membuat bangunan mempunyai hirarki bangunan dan ruang. <p>b. Orientasi bangunan berdasarkan sungai/jalan dan orientasi bangunan</p> <p>c. Bangunan Tradisional Etnis Melayu</p> <ul style="list-style-type: none"> Melambungkan suatu status sosial. Dirancang disesuaikan makna tertentu sesuai adat dan fungsinya. Hubungan ruang disesuaikan dengan kedekatan fungsi. <p>d. Ornamen bisa mempertegas ruang, hirarki ruang berupa daun, buah, bunga, kaligrafi arab.</p> <p>e. Unsur warna yang mempengaruhi adalah hijau, kuning keemasan, putih dan merah</p>	<p>Konseptual (Filosofi dan gagasan yang mendasari karya</p>	<p>Melambungkan suatu perbedaan, kepentingan dan penggunaan. Kondisi umum bangunan etnis Melayu menyesuaikan dengan keadaan alam sekitarnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> Status sosial dan perbedaan yang melambungkan suatu keharmonisan terhadap lingkungan. Orientasi bangunan berdasarkan jalan dan orientasi matahari Ornament bisa mempertegas ruang, hirarki ruang berupa ornament buah, daun, bunga kaligrafi arab. Unsur warna yang mempengaruhi adalah hijau, kuning keemasan, putih dan merah yang bisa terlihat pada bangunan, misalnya bubungan, dinding, pintu, jendela, list plank, tangga, teras/pla taran 	<ul style="list-style-type: none"> R. Informasi R. Pertemuan Plaza/lobby Gudang besar R. Unit Service





<ul style="list-style-type: none"> Berfungsi sebagai tempat bersosialisasi, tempat tinggal keluarga Tata ruang dalam cenderung memusat dengan teras entrance utama ditonjolkan Adanya tingkatan hirarki ruang Adanya tangga masuk sebagai penghubung antara bangunan dan lingkungan Adanya ruang tempat bersosialisasi dan berinteraksi bersama. Adanya pemisahan fungsi ruang yang jelas, dimana satu ruang digunakan untuk satu kegiatan. 	<p>Programatis (Fungsi dan hubungan antar fungsi)</p>	<p>Berfungsi sebagai tempat pagelaran seni dan merupakan suatu ruang transisi antara penonton penonton dan seniman</p>	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan suatu tempat sebagai penanda adanya perbedaan antara seniman dan pengunjung dan disisi lain sebagai tempat bersosialisasi 	
<ul style="list-style-type: none"> Bentuk-bentuk geometri yang terdiri dari bentuk segitiga dan bentuk segi empat yang memanjang kebelakang. 	<p>Formal (Ruang dan Bentuk)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk geometri tetap dipertahankan, namun mengalami perlakuan tertentu (diputar, ditumpuk, dipecah dan sebagainya), agar lebih dinamis. Bentuk segi empat dan segi tiga merupakan bentuk yang paling fleksibel sehingga mudah diolah. 	<p>Bentuk geometri mendominasi pada bangunan ini setelah mengalami perlakuan khusus.</p>	



Setelah dianalisa dengan ketiga aspek preseden, kemudian dilanjutkan menganalisa melalui Gagasan formatif dalam preseden arsitektur yaitu berupa suatu konsep yang dipergunakan oleh seseorang untuk mempengaruhi atau memberi atau memberi bentuk pada rancangan. Kepentingan utama dari analisis ini untuk menyelediki karakteristik-karakteristik bentuk dari suatu karya dengan cara sedemikian rupa sehingga bangunan dapat dipahami. Gagasan formatif dalam preseden meliputi yaitu :

Tabel 3.3.7:Analisa Citra Bangunan Melalui Gagasan Formatif Preseden dalam Arsitektur Tradisional Etnis Dayak
(Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

No.	KARAKTERISTIK PRESEDEN MALALUI ASPEK GAGASAN FORMATIF	BENTUK DAN POLA BANGUNAN
1.	<p>Proporsi Atap sangat mendominasi dibanding bagian lainnya karena melambangkan keagungan dan mengikuti bentuk alam .Perbandingan pagar teras dan atap yang lebih melebar dan tinggi akan menimbulkan pandangan ruang yang rendah pada rumah panjang sehingga suasana ruang terkesan akrab.</p>	
2.	<p>Keseimbangan Memiliki tingkat keseimbangan yang cukup baik, ini terbukti dari ujung atas/vertikal merupakan bentuk simetri</p>	
3.	<p>Geometris Merupakan perpaduan bentuk-bentuk geometris menjadi figure pembentuk masa bangunan secara keseluruhan.</p>	
4.	<p>Perulangan Perulangan terlihat pada susunan bukaan dan kolom pada irama tiang-tiang bangunannya. Pengulangan bentuk dan besaran secara teratur yang sama sebagai irama dasar bangunan rumah panjang mengesankan bentuk berantai(mempunyai urutan menurut ukuran dalam tatanan pola linier.</p>	



Tabel 3.3.8: Analisa Citra Bangunan Melalui Gagasan Formatif Preseden dalam Arsitektur Tradisional Etnis Melayu
(Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

No.	KARAKTERISTIK PRESEDEN	BENTUK DAN POLA BANGUNAN
1.	<p>Proporsi Lantai tampak mendominasi karena ketinggian lantai yang lebih tinggi namun atap juga masih tetap mendominasi. Perbandingan ruang antara tinggi dan lebar yang sama pada bangunan rumah melayu menimbulkan kesan ruang yang tinggi.</p>	
2.	<p>Keseimbangan Keseimbangan bentuk terlihat pada bentuk dan ukurannya namun secara keseluruhan karena perletakan elemen-elemen penunjang lainnya menyebabkan tidak simetrisnya bangunan ini</p>	
3.	<p>Geometris Perpaduan antara bentuk-bentuk geometris menjadi figure pembentuk masa bangunan secara keseluruhan, dimana perbandingan ruang yang lebih melebar dari tinggi akan menimbulkan pandangan ruang yang rendah, sehingga ruang terkesan akrab. Menggunakan transformasi pola grid sebagai pembentuk bangunan.</p>	
4.	<p>Perulangan Perulangan terlihat pada pola-pola bukaan kolom, dan entrance bangunan, dimana unsur bukaan dan entrance memberikan penegasan terhadap ruang-ruang yang berada didalam bangunan, sedangkan entrance mempertegas terhadap sirkulasi utama terhadap jalan.</p>	



Kemudian setelah itu menganalisa melalui Gagasan filosofis dan programatis secara keseluruhan dalam preseden arsitektur yaitu berupa suatu konsep yang dipergunakan oleh seseorang untuk merumuskan konsep rancangannya, yaitu gagasan yang dapat menyatukan berbagai elemen ke dalam kesatuan rancangan dan membuat pengelompokan fungsional. Analisa keseluruhan kedua gagasan tersebut dalam preseden meliputi yaitu

Tabel 3.3.9: Analisa Perpaduan Citra Bangunan Melalui Gagasan Filosofis dan Programatis Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak & Melayu
(Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

No.	Etnis (Suku)	Kepercayaan	Alam	Sistem Nilai Budaya
1.	Dayak	<ul style="list-style-type: none"> Perwakilan tuhan yaitu dunia atas dan dunia bawah (langit dan bumi) Perkawinan dunia langit dan bumi 	<ul style="list-style-type: none"> Aadaptasi terhadap alam Keseimbangan dengan alam Ada perwakilan dari dunia langit dan bumi (burung enggang dan naga). 	<ul style="list-style-type: none"> Fiexsibel Sebagai satu kesatuan antar bentuk dan fungsi Adaptif (cepat berubah) Obyek yang menjadi symbol lebih terfokuskan pada nilai keseimbangan
		Organisasi ruang	Sifat Ruang	Ungkapan
		<ul style="list-style-type: none"> Grid dan linier 	<ul style="list-style-type: none"> Fiexsibel, keteraturan dan keutuhan pola yang terorganisir 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki hubungan kebersamaan walaupun berbeda (lain jenis kegiatan tetapi masih 1 kelompok kegiatan).
2.	Melayu	<ul style="list-style-type: none"> Ada yang menjadi sumber dari segala yang hadir disekitar mereka. Memandang mitos dari orang tua sesuatu yang perlu dilestarikan 	<ul style="list-style-type: none"> Iklim Alam sekitar Sesuatu yang melekat pada setiap unsur bentuk (titik, garis, bidang dan ruang). 	<ul style="list-style-type: none"> Fungsi dan bentuk sama Ruang yang mempunyai akses ke alam Fungsi dan bentuk ruang mempunyai akses kepada mite dan kepercayaan Adanya bentuk segitiga yang merupakan interpretasi dari unsur-unsur nilai manusia, alam dan sang pencipta.
		Organisasi ruang	Sifat Ruang	Ungkapan
		<ul style="list-style-type: none"> Terpusat dan linear 	<ul style="list-style-type: none"> Stabil, komposisi ruang sekunder yang mengelilingi ruang pusat (dominant) 	<ul style="list-style-type: none"> Membentuk suatu obyek sebagai fokus orientasi (Point Of Interest)

3.2.1. Analisa Citra Bangunan dengan Preseden Arsitektur Tradisional pada Kelompok Kegiatan Pengelolaan

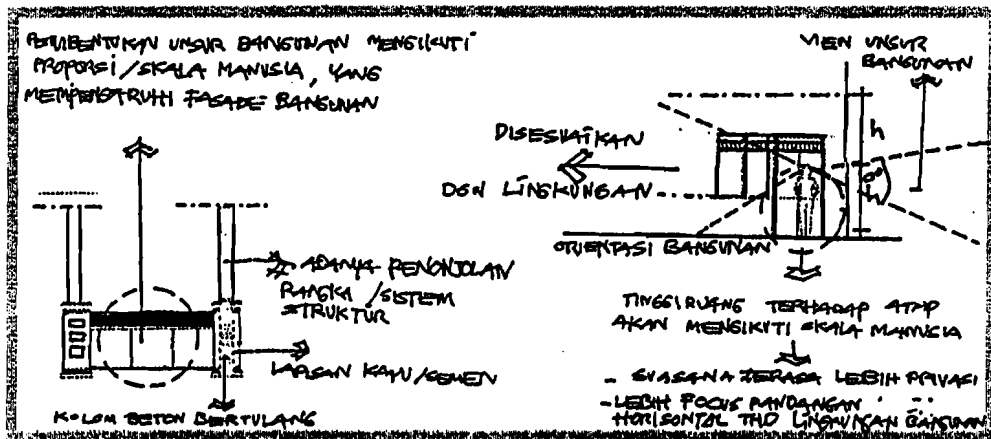
Dalam kegiatan ini , pola ruang dalam aktifitas pelaku adalah terpola dan teratur yang terjadi pada ruang pengelola. Mengingat fungsinya sebagai penghubung dengan kegiatan yang lainnya. Serta mempertimbangkan terhadap ruang unit service atau pelayanan umum yang diletakkan pada area kegiatan pengelola.



Adapun analisa Gagasan Formatif dalam preseden arsitektur tradisional meliputi yaitu :

- **Unit keseluruhan (Skala)**

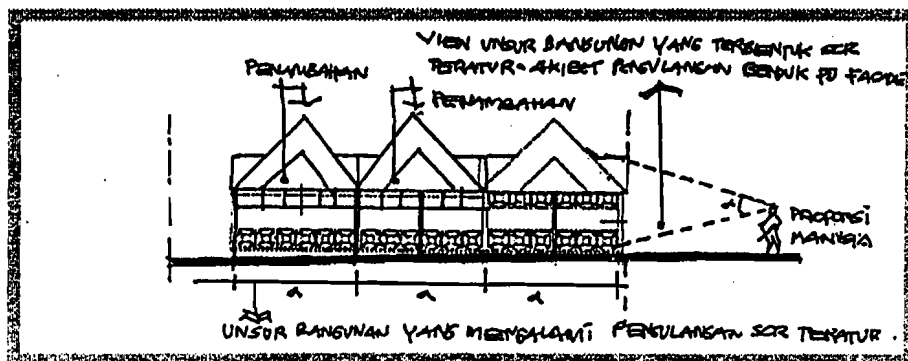
Unsur bangunan yang mempengaruhi fasade bangunan adalah struktur penonjolan rangka dan sistem struktur akan didapatkan kesan bangunan terkesan penting dan mengundang untuk dikunjungi. Tinggi ruang terhadap atap akan mengikuti skala manusia dengan maksud agar suasana terasa lebih privasi serta dapat memfokuskan pandangan secara horizontal atau terhadap bangunan lainnya. Orientasi bangunan disesuaikan dengan lingkungan yang ada



Gambar 3.2.1: Analisa Skala (unit Keseluruhan)
 Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak
 (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

- **Penambahan & Pengurangan (Proporsi)**

View unsur bangunan yang terbentuk secara teratur akibat pengulangan bentuk pada façade. Pembentukan kolom sebagai hasil dari proporsi, sehingga adanya keteraturan pengulangan sebagai standar besaran. Besaran unsur dapat dimanipulasi dengan penambahan unsur agar dapat menambah estetika penampilan secara keseluruhan.



Gambar 3.2.2: Analisa Penambahan & Pengurangan
 Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak
 (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)



- *Perulangan ke unik (Irama)*

Pada fasade adanya pengulangan bukaan, kolom, dimana pengulangan tersebut merupakan bentuk dan besaran secara teratur yang sama sebagai irama dasar bangunan dalam tatanan pola linear. Untuk dapat memberikan keseragaman pada fasade bangunan, maka pengulangan bentuk dasar pada elemen bangunan akan mengikuti unsur bangunan dengan mengikuti proporsi tubuh manusia (fungsional)

- *Tekstur dan Warna*

Dalam pemilihan bahan akan mempertimbangkan mengenai kekuatan struktur terhadap aktifitas kegiatan didalamnya serta ungkapan untuk mendapatkan karakteristik dari etnis Dayak. Dalam penggunaan struktur bangunan tetap memakai struktur beton bertulang dan baja tetapi dilengkapi ornament atau hiasan dari kedua etnis yang sangat dominant dalam perencanaannya sebagai unsur tambahan.

**Tabel 3.3.10: Analisa Tektur dan Warna
Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak
(Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)**

No.	Struktur	Pertimbangan	Bahan Bangunan
1.	Pondasi	Kekuatan struktur menahan beban	Tiang pancang dengan bahan beton bertulang
2.	Kolom dan Balok	Kekuatan struktur untuk mengalirkan gaya dan beban	Beton bertulang dengan sebagian dari kolom dilapisi kayu
3.	Penutup Struktur	Unsur yang bisa menyatukan antara struktur dan penutupnya	Sifat terbuka dan transparan (pagar) dengan bahan bangunan dari kayu
4.	Atap	Beban yang diakibatkan oleh struktur menjadi lebih ringan	Bahan dari genteng dan sebagian fiberglass dengan konstruksi atap dari beton dan baja.

Dengan banyaknya bukaan akan mengoptimalkan pencahayaan alami pada ruang, sehingga tekstur ruang yang diakibatkan oleh bahan bangunan yang melapisi beton yang terbuat dari kayu akan lebih menonjol. Untuk mengurangi tekstur yang monoton tersebut, maka penggunaan ornament Dayak pada pagar dan balok disertai dengan warna ornament akan memberikan kesan yang dinamis

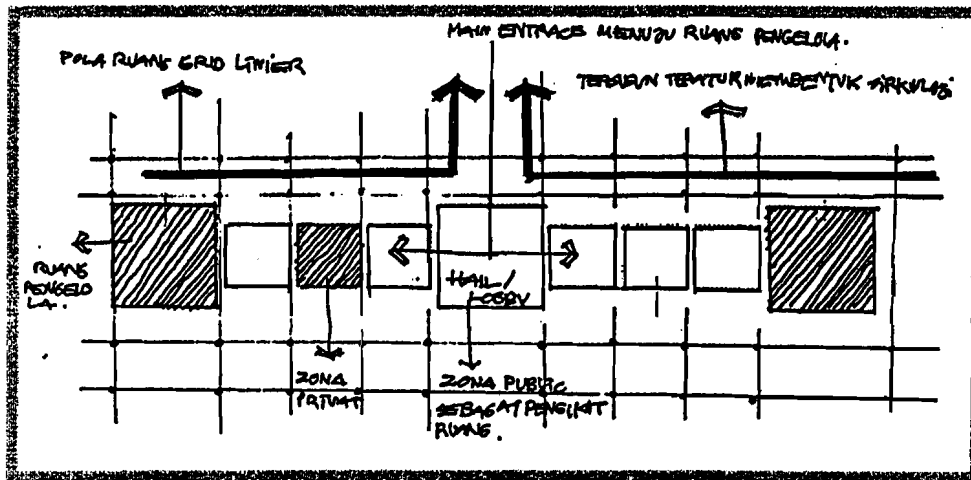
Penggunaan warna putih dimaksudkan sebagai warna netral untuk menggabungkan warna dan ornament terhadap bahan bangunan, serta efek cahaya (bayangan) ditimbulkan pada ruang.

- *Pola –pola konfigurasi (Konfigurasi Ruang)*

Pola ruang digunakan adalah grid linear yang tersusun teratur membentuk sirkulasi menuju ke ruang pengelola dan ruang lainnya serta terdapat jalur main entrance menuju ruang pengelola dengan melihat hubungan ruang yang disesuaikan dengan kedekatan fungsinya. Sedangkan untuk



ruang sekelilingnya menggunakan konfigurasi linear dengan hall atau lobby sebagai pengikat ruang dimana terlihat adanya pemisahan zona public dan zona privat.



Gambar 3.2.3: Analisa Konfigurasi Ruang
Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak
(Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

3.2.2. Analisa Citra Bangunan dengan Preseden Arsitektur Tradisional pada Kelompok Kegiatan Utama (Informasi dan Promosi)

1. Kegiatan Pameran (Kegiatan Pameran dan Seminar / pertemuan)

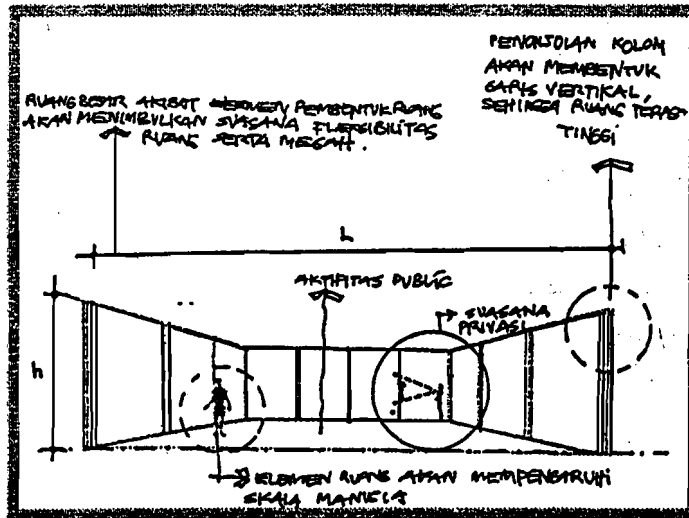
Terdapatnya satu Kelompok Kegiatan yang dapat menampung berbagai aktifitas kegiatan pameran, sehingga dalam perencanaan kelompok kegiatan ini mempunyai nilai Fleksibilitas yang tinggi. Termasuk dalam salah satu kategori fungsi informasi dan promosi adalah kelompok kegiatan pameran, serta bagi ruang lainnya merupakan Kegiatan pendukung bagi kegiatan pameran (ruang pertemuan/seminar).

Adapun analisa gagasan formatif dalam preseden arsitektur tradisional meliputi yaitu :

- *Unit keseluruhan (Skala)*

Elemen ruang akan mempengaruhi terhadap skala manusia, dimana skala bentuk dan besaran kolom terhadap ruang akan memberikan kesan ruang yang tinggi dan besar. Didasarkan pada aktifitas yang bersifat public, sehingga pada ruangan tertentu didalam kegiatan ini memerlukan privasi bagi pengunjung serta memiliki hirarki yang lebih tinggi dari bangunan lainnya berdasarkan sifat kegiatan.

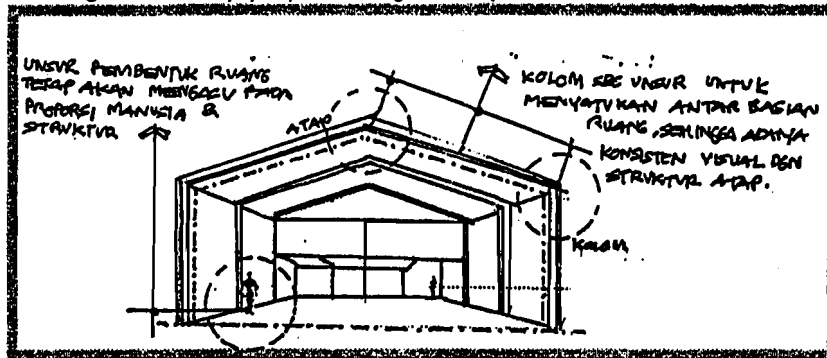
Untuk memberikan kesan tersebut, maka bangunan penekanan penampilan akan berhubungan dengan elemen pembentuk bersifat agung dan besar dan megah. Pendekatannya dilakukan dengan mengaplikasikan elemen pembentuk bangunan tradisional yang terdapat pada bangunan etnis Dayak, seperti atap, kolom dan pintu.



Gambar 3.2.4: Analisa Unit Keseluruhan (Skala)
 Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak
 (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

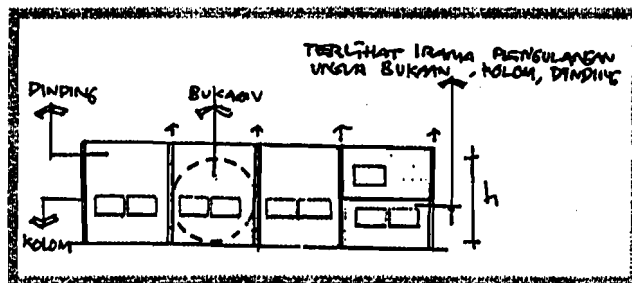
▪ **Penambahan & Pengurangan (Proporsi)**

Pembentukan ruang dengan penegasan struktur akan memberikan visual yang konsisiten antar ruang dengan pertimbangan terhadap proporsi fungsional (manusia dan kekuatan struktur).



Gambar 3.2.5. Analisa Penambahan & Pengurangan (Proporsi)
 Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak
 (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

▪ **Perulangan ke unik (Irama)**



Gambar 3.2.6: Analisa Perulangan ke Unik (Irama)
 Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak
 (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)



Berdasarkan penekanan fungsi pada suatu kelompok ruang pameran yang bersifat fleksibel, maka irama unsur ruang yang terjadi akibat peninggian atau penambahan ruang.

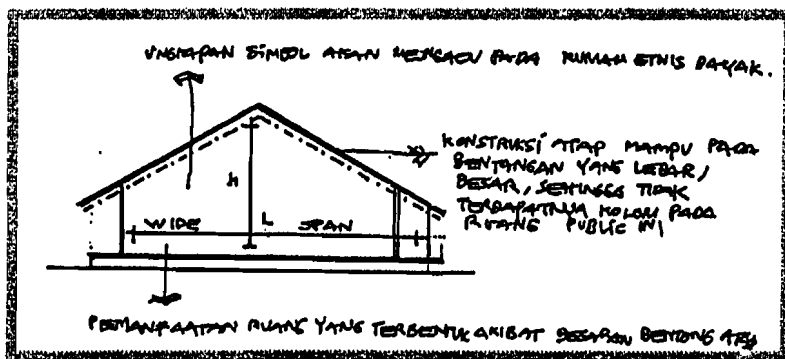
▪ **Tekstur , Struktur dan Warna**

Ungkapan suasana Kelompok kegiatan Utama dimaksudkan untuk mendapatkan ruang yang fleksibel, sehingga unsur warna yang digunakan juga merupakan warna netral yang bisa dikombinasikan dengan berbagai macam warna. Serta mempertimbangkan perbedaan antara elemen struktur (Beton, kayu dan baja). Penggunaan ornament pada ruang pameran hanya mempertegas mengenai keberadaan ruang (hirarki lebih tinggi).

Struktur atau konstruksi yang diperhitungkan dalam pembentukan ruang adalah kolom dan tap yang dapat menahan beban pada bentang yang besar, sehingga tidak terdapatnya kolom pada ruang utama yang dapat mengganggu pelaku kegiatan . Dengan menganalisa fungsi kegiatan yang memiliki fungsi bangunan public, maka kesan yang terungkap merupakan bangunan yang terbuka atau mengundang untuk dikunjungi semua pengunjung. Hal ini seperti terungkap juga pada bangunan rumah Panjang etnis Dayak, sehingga perbandingan ungkapan symbol akan mengacu pada bangunan tersebut.

**Tabel 3.3.11: Analisa Tektur , Struktur dan Warna
Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak
(Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)**

No.	Struktur	Pertimbangan	Bahan Bangunan
1.	Pondasi	Struktur tanah dan besaran beban yang ditahan	Tiang pancang dengan bahan beton bertulang
2.	Kolom dan Balok	Untukekuatan struktur untuk mengalirkan gaya dan beban harus mempunyai besaran (diameter) beban atap dan jarak antar kolom	Beton bertulang dan baja dengan sebagian dari kolom dilapisi kayu
3.	Penutup Struktur	Estetika terhadap penampilan bangun	Beton dan kayu
4.	Atap	Beban yang diakibatkan oleh struktur menjadi lebih ringan	Bahan dari genteng dan sebagian fiberglass dengan kontruksi atap dari beton dan baja.



**Gambar 3.2.7: Analisa Perulangan ke Unik (Irama)
Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak
(Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)**

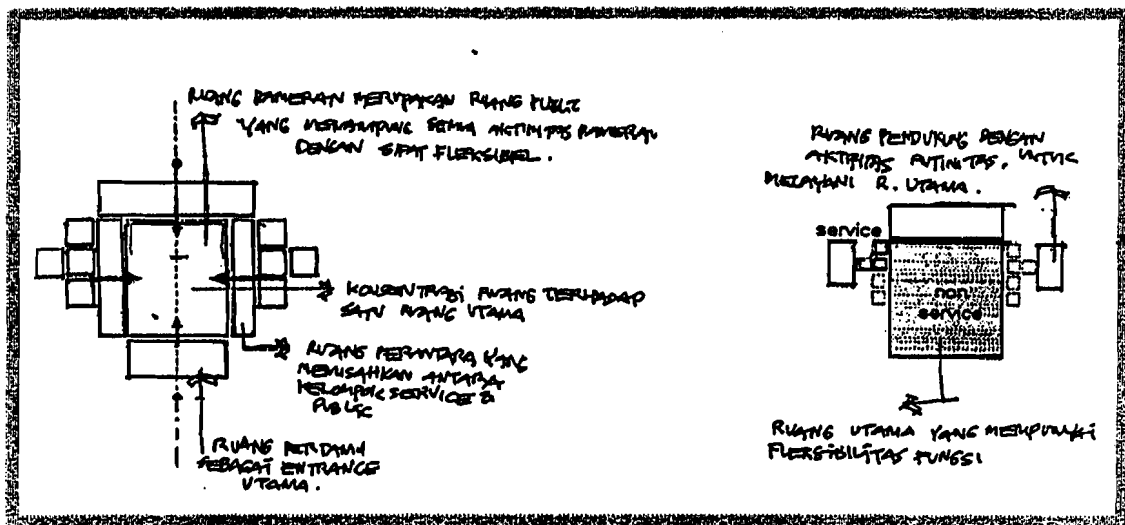


▪ Pola –pola konfigurasi (Konfigurasi Ruang)

Ruang Pameran merupakan ruang yang menampung semua aktifitas pada bangunan dengan sifat fleksibel, sehingga ruang lain akan mendukung dan terkonsentrasi pada satu ruang utama. Mengingat kapasitas ruang, maka diperlukan ruang perantara untuk menampung sementara pelaku sebelum memasuki ruang pameran dan seminar, yaitu lobby/hall. Penggunaan sumbu simetris untuk menentukan keseimbangan dan persamaan bentuk serta ukuran ruang, sehingga menimbulkan kesan sebagai ruang yang bisa digunakan untuk kegiatan formal.

Tabel 3.3.12: Analisa Konfigurasi Ruang Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

No.	Simbol	Ungkapan	Unsur Bangunan
1.	Indexial Sign	Fungsi bangunan, sebagai tempat untuk pameran, sehingga bersifat public	Façade yang meliputi bentuk atap bentang lebar dan banyaknya bukaan sehingga menimbulkan kesan mengundang dan terbuka untuk umum
2.	Iconic Sign	Adanya unsur kemiripan bangunan bangunan public untuk menampung aktifitas yang bersifat non formal.	Ruang yang menghubungkan ruang linier lainnya, dengan penekanan hirarki terhadap lantai
3.	Symbolic Sign	Unsur yang melambangkan nilai aktifitas yang bisa dilakukan secara bersama atau adanya kesatuan aktifitas	Adanya ruang bersama untuk berkumpulnya pelaku dalam melakukan satu aktifitas, serta mempunyai penekanan dalam struktur dan penampilan.



Gambar 3.2.8: Analisa Konfigurasi Ruang Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)



3.2.3. Analisa Citra Bangunan dengan Preseden Arsitektur Tradisional pada Kelompok Kegiatan Retail dan Pelayanan Umum (Unit Service)

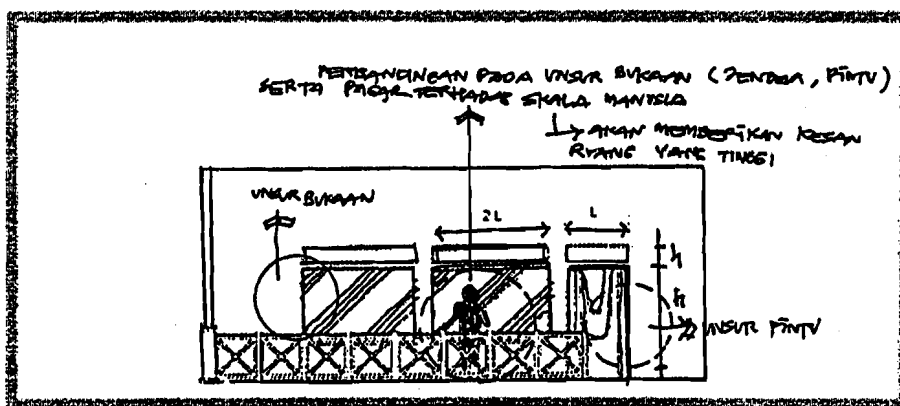
Melihat fungsi kelompok kegiatan secara umum, maka aktifitas bersifat rutinitas mendominasi pembentukan ruang, sehingga banyaknya ruang public yang terdapat pada bangunan ini. Dalam Pembagian kelompok ruangnya akan terbagi berdasarkan tingkat pelayanan (service). Pola struktur terbentuk dari pola grid, sehingga jarak kolom dan tiang sama, serta panjang struktur dan beban yang dilahirkan akan sama juga.

Dengan menganalisa fungsi kelompok kegiatan yang memiliki fungsi bangunan untuk public, maka kesan yang terungkap merupakan kelompok kegiatan yang terbuka atau mengundang untuk dikunjungi semua lapisan dan pelaku. Hal ini seperti terungkap juga pada bangunan tradisional Etnis Dayak ; Rumah Panjang, sehingga perbandingan ungkapan symbol akan mengacu pada bangunan tersebut.

Adapun analisa gagasan formatif dalam preseden meliputi yaitu :

- *Unit keseluruhan (Skala)*

Unsur bangunan yang mempengaruhi penampilan bangunan, adalah bukaan (jendela, pintu), pembaas (dinding, pagar) serta lay out peralatan dalam ruang, sehingga dapat menunjukkan skala fungsional (manusia) dan skala view atau perbandingan antara unsur-unsur pembentuk bangunan. Pertimbangan ini berdasarkan sifat bangunan yang menampung jumlah pelaku kegiatan yang besar dan sifat kegiatan yang non-formal, sehingga unsur gerak pelaku sangat dinamis.

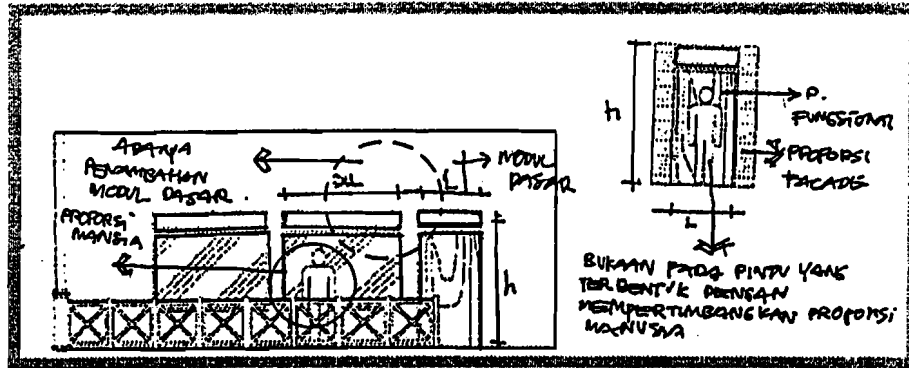


Gambar 3.2.9: Analisa Unit keseluruhan (Skala)
Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak
(Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)



- Penambahan & Pengurangan (Proporsi)

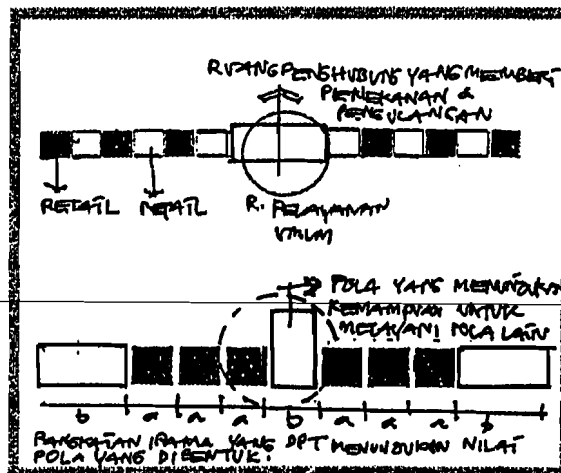
Pola dasar pembentukkan ruang atau bangunan berdasarkan grid, sehingga mendapatkan perbandingan nilai sama sebagai pembentuk unsur bangunan serta mendapatkan keteraturan pengulangan bentuk dapat disesuaikan terhadap proporsi fungsional (manusia).



Gambar 3.2.10: Analisa Penambahan & Pengurangan (Proporsi) Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

- Perulangan ke Unik (Irama)

Sebagai ruang penghubung atau ruang bersama bisa memberikan penekanan terhadap hirarki ruang lainnya, serta sebagai penonjolan bentuk ruang dari pengulangan bentuk.



Gambar 3.2.11: Analisa Perulangan ke Unik (Irama) Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

- Tekstur , Struktur dan Warna

Ungkapan citra bangunan tradisional menggunakan tekstur unsur kayu, bunga, matahari (warna dan bahan) pada bagian bawah dinding, serta pemasangan ornament pada bagian atas. Untuk pemilihan warna akan menggunakan warna netral (pilih/krem) dan sebagian warna merah, hitam dan kuning sehingga adanya focus pada pelaku kegiatan. Pertimbangan pemilihan bahan bangunan



berdasarkan pada kekuatan dan estetika yang dihasilkan sebagai ungkapan terhadap fungsi bangunan. Bahan utama yang digunakan adalah (beton bertulang) untuk pembentukan struktur rangka, pondasi, dinding dan lantai.

Tabel 3.3.11: Analisa Tekstur, Struktur dan Warna Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

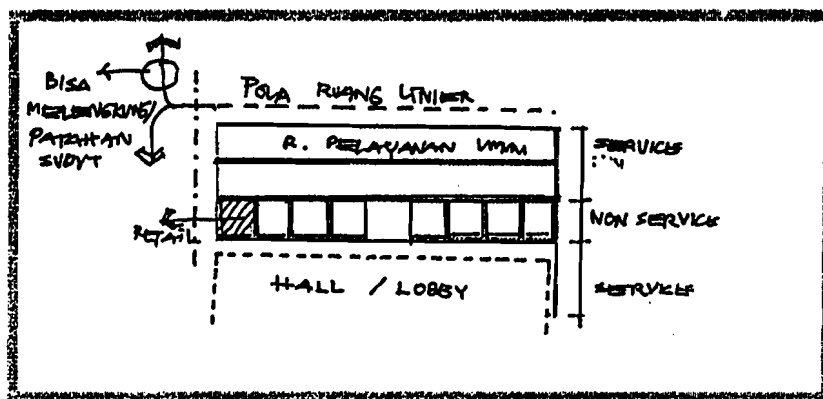
No.	Struktur	Pertimbangan	Bahan Bangunan
1.	Pondasi	Struktur tanah dan besaran beban yang ditahan	Tiang pancang dengan bahan beton bertulang
2.	Kolom dan Balok	Untukekuatan struktur untuk mengalirkan gaya dan beban harus mempunyai besaran (diameter) beban atap dan jarak antar kolom	Beton bertulang dan baja dengan sebagian dari kolom dilapisi kayu
3.	Penutup Struktur	Estetika terhadap penampilan banguna	Beton dan kayu
4.	Atap	Beban yang diakibatkan oleh struktur menjadi lebih ringan	Bahan dari genteng dan sebagian fiberglass dengan kontruksi atap dari beton dan baja.

▪ Pola –Pola Konfigurasi (Konfigurasi Ruang)

Berdasarkan aktifitas dan fungsi ruang, maka pola ruang yang terbentuk adalah linier yang dihubungkan oleh suatu ruang. Konfigurasi ruang ini akan bersifat fleksibel terhadap kondisi tapak, sehingga dalam perencanaan dapat dimungkinkan pola linier yang melengkung dengan menggunakan patahan pada sudut, agar kesan pola terbentuk secara jelas.

Tabel 3.3.12: Analisa Konfigurasi Ruang Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak & Melayu (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

No.	Simbol	Ungkapan	Unsur Bangunan
1.	Indexial Sign	Fungsi bangunan, sebagai tempat untuk pameran, sehingga bersifat public	Façade yang meliputi bentuk atap bentang lebar dan banyaknya bukaan sehingga menimbulkan kesan mengundang dan terbuka untuk umum
2.	Iconic Sign	Adanya unsur kemiripan bangunan bangunan public untuk menampung aktifitas yang bersifat non formal.	Ruang yang menghubungkan ruang linier (lainnya, dengan penekanan hirarki terhadap lantai
3.	Symbolic Sign	Unsur yang melambangkan nilai aktifitas yang bisa dilakukan secara bersama atau adanya kesatuan aktifitas.	Adanya ruang bersama untuk berkumpulnya pelaku dalam melakukan satu aktifitas, serta mempunyai penekanan dalam struktur dan penampilan.



Gambar 3.2.12: Analisa Pola-Pola Konfigurasi Ruang Melalui Gagasan Formatif Dalam Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)



3.4. Analisa dan Pendekatan Fleksibilitas Ruang Dalam yang Mendukung Kegiatan Pameran Pariwisata Budaya

Langkah pertama dalam mendesain ruang pameran adalah mencari kejelasan ide pameran yang akan apa yang hendak dipamerkan, seberapa sering terdapat pergantian produk, bagaimana menjadwalkan kegiatan pameran yang baik, bagaimana bentuk pameran yang diadakan (dalam skala besar/kecil), apakah obyek pameran yang ditampilkan (dua dimensi atau tiga dimensi).

Melihat permasalahan tersebut, maka kuncinya adalah Fleksibilitas. Fleksibilitas yang dimaksudkan adalah bagaimana ruang-ruang pameran dapat menampung berbagai kegiatan pameran yang berbeda karakter dan produk, sehingga dapat efektif memfasilitasi seluruh kegiatan pameran.

Agar efektif menampung segala kegiatan pameran yang berbeda karakternya, maka fleksibilitas ruang-ruang pameran dibagi ke dalam beberapa point, antara lain Karakteristik produk, setting ruang, modul ruang, pola ruang, utilitas ruang dan faktor-faktor lain yang mendukung aktifitas fleksibilitas pameran. Berikut akan dijabarkan yang berkenaan dengan Unsur yang mendukung fleksibilitas ruang pameran diantaranya yaitu :

A. Pendekatan Spesifikasi Produk yang akan Dipamerkan didalam Ruang Pameran

Dilihat dari dimensinya dapat diklasifikasikan dalam ukuran besar dan ukuran kecil. Sifat produk yang akan dipamerkan secara garis besar dapat dibedakan dalam dua jenis yakni dua dimensi dan tiga dimensi. Materi tiga dimensi memberi kesan meruang, dapat bersifat masif, berongga serta mengandung unsur panjang, lebar, dan tinggi. Sedangkan untuk materi dua dimensi hanya memberi kesan bidang dan hanya mengandung unsur panjang dan lebar.

Adapun karakteristik produk masing-masing dapat diklasifikasikan menjadi :

- a. *Produk yang tidak bisa dipegang*, karena akan mengakibatkan kerusakan barang atau turunnya kelaitas serta untuk menghindari bahaya keamanan dari keselamatan barang/produk dan konsumen, sehingga pewartannya harus dalam ruang tertutup atau dijauhkan dari jangkauan pengunjung, tetapi masih dapat dilihat dan diamati secara jelas.
- b. *Produk yang bisa dilihat dan dipegang*, cenderung dipilah-pilah sehingga tuntutannya harus diletakkan diruang terbuka yang mudah dijangkau oleh konsumen.
- c. *Produk yang harus diuji dan dicoba untuk meyakinkan konsumen*, baik oleh petugas atau oleh konsumen, sehingga tuntutannya harus diletakkan pada ruang terbuka dan luas yang akan menarik perhatian konsumen, ataupun dalam ruang tertutup untuk demonstrasi terbatas/maksud tertentu.



Penyajian barang/produk pameran dapat menggunakan beberapa model penyajian yaitu meja pajangan, etalase, rak susun vertikal dan lain sebagainya, dimana masing-masing menggunakan modul produk pameran. Berdasarkan perabot yang digunakan untuk kepentingan pameran tersebut, maka penyajian produk dapat diklasifikasikan sebagai berikut yaitu :

a. Produk yang diletakkan didalam etalase

Karena dapat mengakibatkan kerusakan pada barang sehingga kualitas dan mutunya akan turun, tetapi pengunjung dapat mencobanya atau dapat melihatnya dengan jelas.

b. Produk yang diletakkan diatas meja pamer, lantai secara terbuka





Karena produk cenderung untuk diseleksi sehingga tuntutan nya harus diletakkan secara terbuka sehingga mudah dalam jangkauannya. Selain itu produknya dapat dipegang dan diseleksi.

c. Produk yang diletakkan secara open plan

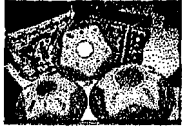





Karena untuk meyakinkan kualitas barang tersebut kepada konsumen sehingga harus diletakkan diruang terbuka dan luas.

Dibawah ini, dalam tabel 3.4.1 dapat dijabarkan tentang jenis kegiatan beserta karakteristik produk pameran dan cara penyajiannya yang biasanya di pameran beserta dimensi volume produk terbesar yang mana hal ini nantinya akan digunakan dalam menentukan modul ruang pameran.

Tabel 3.3.1: Jenis Kegiatan & Karakteristik Produk Pameran Yang Biasa Dilaksanakan Di KalBar
(Sumber : Buku Petunjuk Festival Budaya Bumi Khatulistiwa IV ; Kalimantan Barat; 1998 & Analisa pemikiran Penulis)

Jenis Kegiatan Pameran	Wujud Produk Pameran	Sifat dan Karakter Produk Pameran	Volume Terbesar		Karakteristik Penyajian Kegiatan
			P x L (Cm)	Tinggi (Cm)	
1. Pameran Kerajinan					
<input type="checkbox"/> Kerajinan Keramik (Tempayan Sakok)	Tempayan Sakok khas Kal-bar	Produk yang harus hati-hati untuk dipegang, tetapi masih dapat dilihat dan diamati secara jelas	60 x 60	170	Dilantai, meja pamer
					
<input type="checkbox"/> Senjata + alat musik khas	Mandau, sumpit, perisai,	Produk yang harus diuji dan dicoba oleh konsumen, diletakkan di ruang yang bisa menarik perhatian untuk demonstrasi terbatas	60 x 30	100	gantung, meja pamer, demo
					
<input type="checkbox"/> Kain Tenun tradisional	Tenun ikat, songket, dll	Produk yang bisa dilihat dan dipegang, biasanya bisa diuji dan dicoba	60 x 90	120	Ditempel, meja pamer, dipakai model/ dicoba konsumen
					
<input type="checkbox"/> Baju Tradisional	Khas Melayu + Dayak	Produk yang bisa dilihat dan dipegang, biasanya bisa diuji dan dicoba	90 x 60	120	Ditempel, meja pamer, dipakai model/ dicoba konsumen
					



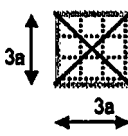
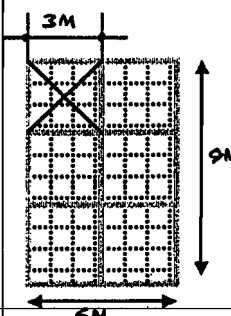
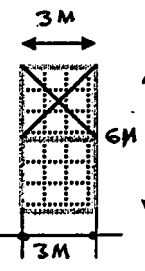
<input type="checkbox"/> Ukiran dari kayu	Patung, ukiran, topeng, relief, hiasan dinding, perabot dapur, Furniture dll.	Produk yang bisa dilihat dan dipegang, biasanya bisa diuji dan dicoba	120 x 60	90	Ditempel, mejapamer, lantai
<input type="checkbox"/> Kerajinan dari anyaman dari rotan dan bambu 	Keranjang, kursi, meja, tudung hias, tikar, hiasan dinding, souvenir, dll.	Produk yang bisa dilihat dan dipegang, biasanya bisa diuji dan dicoba	120 x 60	240	Ditata, ditempel, mejapamer, digantung, diopen plan
<input type="checkbox"/> Kerajinan dari logam 	Miniature, lampu hias, Vas bunga, perhiasan dinding, peralatan rumah tangga, dll	Produk yang bisa dilihat dan dipegang, biasanya bisa diuji dan dicoba	60 x 60	100	Dimeja pamer, digantung
<input type="checkbox"/> Kerajinan dari kulit.	Tas, baju, accessories, dll	Produk yang bisa dilihat dan dipegang, biasanya bisa diuji dan dicoba	60 x 90	100	Dimejapamer, model, digtng
<input type="checkbox"/> Kerajinan ragam hias (ranahie) 	Lukisan, Foto, dll	Produk yang tidak harus /hati-hati untuk dipegang, tetapi masih dapat dilihat dan diamati secara jelas	150 x 90	—	Dimejapamer, ditempel, digantung
2. Pameran Makanan Khas Kal-Bar	Makanan + minuman khas Kal-bar	Produk yang bisa dilihat dan dipegang, biasanya bisa diuji dan dicoba	25 x 25	15	Dimeja pamer, demo pembuatan + coba & beli
3. Pameran Objek Wisata alam Kal-bar 	Berupa film, photography, peta, buku-buku, pamlet, dll	Produk yang tidak harus /hati-hati untuk dipegang, tetapi masih dapat dilihat, dinikmati dan diamati secara jelas	a. Panjang = 15-150 b. Lebar = 15 - 90	-	Presentasi film, meja pamer, ditempel, digantung, ditata di rak, dibagi ke pengunjung, dll
4. Pameran Peninggalan Sejarah Kalimantan Barat 	Berupa film, photography, peta, buku-buku, pamlet, miniature benda, dll	Produk yang tidak harus /hati-hati untuk dipegang, tetapi masih dapat dilihat, dinikmati dan diamati secara jelas	a. Panjang = 15-250 b. Lebar = 15 - 90	60	Presentasi film, meja pamer, ditempel, digantung, ditata di rak, dibagikan ke pengunjung, dll
5. Pameran kebudayaan Daerah Kalimantan Barat 	Berupa film, photography, peta, buku-buku, pamlet, miniature benda, atraksi budaya, dll	Produk yang tidak harus /hati-hati untuk dipegang, tetapi masih dapat dilihat, dinikmati dan diamati secara jelas	a. Panjang = 15-250 b. Lebar = 15 - 90	60	Presentasi film dan atraksi, mejapamer, ditempel, digantung, ditata di rak, dibagi ke pengunjung, dll

D. Pendekatan Spesifikasi Modul Ruang didalam Ruang Pameran

Ruang pameran merupakan bagian dari kegiatan utama pada bangunan ini, dimana modul ruang didalam ruang pameran ditentukan berdasarkan modul stand pamer dan aktifitas dalam ruang stand pamer. Modul stand pamer diperoleh dari data modul yang biasa digunakan pada setiap pameran, juga berdasarkan analisa aktifitas di dalamnya.



Tabel 3.3.2: Jenis Kegiatan & Karakteristik Modul Ruang Pameran
 (Sumber : Buku Petunjuk Festival Budaya Bumi Khatulistiwa IV ; Kalimantan Barat;1998
 & Analisa pemikiran Penulis)

Jenis Kegiatan Pameran	Pola Lay Out Ruang pameran	Penjelasan Analisa Perhitungan Modul Ruang	Volume Produk Terbesar		Dimensi Modul Ruang Rata-rata (M ²)
			P X L (Cm)	Tinggi (Cm)	
Pameran Kerajinan					
<input type="checkbox"/> Senjata + alat musik khas	Counter Selling	Analisa perhitungan : • Lebar Counter = 0,6 m • Kapasitas stand = 5orang • Area gerak 5 x 0,65 m ² /org • (Data arsitek) = 3,25 m • Meja 1 buah = 0,72 m ² • Kursi 2 buah = 0,5 m ² • Sekat gerak 0,03 x2x1=0,06 m ² • Meja etalase = 1,2 x0,9 x 1,5= 1,62 m ² • Meja Peraga =0,8 x0,9=0,72 m ² Total =6,87 m ² Sirkulasi 30 % = 2,061m ² Luas stand = 8.93 m ² atau 9 m ²	60 x 30	100	Modul dasar = 3m 3m = 9m ² Dimensi : 3 m x 3 m = 9 m ² 
<input type="checkbox"/> Kain Tenun tradisional	Counter Selling		60 x 90	120	
<input type="checkbox"/> Baju Tradisional	Counter Selling		90 x 60	120	
<input type="checkbox"/> Kerajinan dari kulit.	Counter Selling		60 x 90	100	
Pameran Makanan Khas Kal-Bar	Counter Selling		25 x 25	15	
<input type="checkbox"/> Ukiran dari kayu	Open Plan	Analisa perhitungan : • Kapasitas stand = 20 orang • Area gerak 20 x 0,75 m ² /org (Data arsitek) = 15 m ² • Meja 1 buah = 0,72 m ² • Kursi 4 buah = 1 m ² • 1 set furniture = 10 m ² • Sekat gerak 0,03 x2x1=0,06 m ² • Meja etalase = 1,2 x0,9 x 1,5= 1,62 m ² • Meja Peraga =1,2 x0,9=1,08m ² Total = 29,48 m ² Sirkulasi 80% = 23,58m ² (Sirkulasi pengunjung ± 80-100 %,dapat leluasa menikmati objek pameran tanpa berdesakan) Luas stand = 53,06 m ² atau 54 m ²	120 x 60	240	Modul dasar = 3m x 3m =9m ² Dimensi : 6 m x 9 m =54 m ² 
<input type="checkbox"/> Kerajinan dari anyaman dari rotan dan bamboo.	Open Plan		120 x 60	240	
<input type="checkbox"/> Kerajinan Keramik /Tempayan Sakok.	Partially Enclosed	Analisa perhitungan : • Lebar Counter = 0,6 m • Kapasitas stand = 5 orang • Area gerak 5x 0,75 m ² /org • (Data arsitek) = 3,75 m ² • Counter = 3,36 m ² • Meja 1 buah = 0,72 m ² • Kursi 4 buah = 1 m ² • Sekat gerak 0,03 x2x1=0,06 m ² • Meja etalase = 1,5 x0,9 x 2= 2,7 m ² • Meja Peraga =1,5 x0,9=1,35 m ² Total =12,94 m ² Sirkulasi 40 % = 5,1 m ² Luas stand = 18,04 m ² atau 18 m ²	60 x 60	170	Modul dasar = 3m 3m = 9m ² Dimensi : 3 m x 6 m = 18 m ² 
<input type="checkbox"/> Kerajinan dari logam	Partially Enclosed		60 x 60	100	
<input type="checkbox"/> Kerajinan ragam hias (graphis)	Partially Enclosed		150 x 90	—	



3.Pameran Objek Wisata alam Kal-bar	Partially Enclosed (Display Sequence)	Analisa perhitungan : • Lebar Counter = 0,6 m • Kapasitas stand = 10 orang • Area gerak 10x 0,75 m ² /org • (Data arsitek) = 7,5 m ² • Counter = 3,36 m ² • Meja 1 buah = 0,72 m ² • Kursi 4 buah = 1 m ² • Sekat gerak 0,03 x2x1=0,06 m ² • Meja etalase = 2,5 x0,9 x 1,5= 3,375m ² • Meja Peraga =2,5x0,9= 2,25 m ²	a.Panjang = 15-150 b. Lebar =15 -90	---	Modul dasar = 3m 3m = 9m ² Dimensi : 3 m x 9 m = 27 m ²
4.Pameran Peninggalan Sejarah Kalimantan Barat	Partially Enclosed (Display Sequence)	• Counter = 3,36 m ² • Meja 1 buah = 0,72 m ² • Kursi 4 buah = 1 m ² • Sekat gerak 0,03 x2x1=0,06 m ² • Meja etalase = 2,5 x0,9 x 1,5= 3,375m ² • Meja Peraga =2,5x0,9= 2,25 m ²	a.Panjang = 15-250 b. Lebar =15 -90	60	
5.Pameran kebudayaan Daerah Kalimantan Barat.	Partially Enclosed (Display Sequence)	• Meja Peraga =2,5x0,9= 2,25 m ² Total =18,265 m ² Sirkulasi 50 % = 9,13 m ² Luas stand = 27,39 m ² atau 27 m ²	a.Panjang = 15-250 b. Lebar =15 -90	60	

Didalam tabel 3.3.2 diatas menunjukkan elemen produk didalam stand pameran dan elemen pembentuk ruang pameran sebagai elemen penentu modul ruang pameran .

Berdasarkan analisis modul stand pameran yang ada di lapangan maupun berdasarkan skitifitas didalamnya, maka dari hasil perhitungan yang didapat, diperoleh modul 3 x 3 m dan kelipatannya yang paling sesuai digunakan pada modul ruang pameran Pusat Informasi & Promosi Pariwisata Budaya. Modul 3 x 3 m dapat mencakup aktifitas berikut struktur elemen pembentuk ruang.

Lay Out stand pameran, struktur dan perletakan elemen pembentuk ruang ditata dalam modul 3 x3 m dan kelipatannya, sehingga kegiatan di dalamnya dapat terwadahi secara keseluruhan.Untuk menentukan jumlah stand yang akan ditampilkan,hal ini didasari oleh tabel jumlah industri dan objek pariwisata serta seni budaya yang berkembang di Kalimantan Barat seperti dibawah ini yaitu :

Tabel 3.3.3 Jenis dan Jumlah Kegiatan Industri dan Obyek Pariwisata Seni Budaya Kalbar 1996/1996

No.	Jenis Kegiatan Industri & Objek pariwisata dan Seni Budaya	Jumlah TotalUnit di Kodya Pontianak	Jumlah TotalUnit di Kab. Pontianak	Jumlah TotalUnit di Kab. Sambas	Jumlah TotalUnit di Kab. Banggai	Jumlah TotalUnit di Kab. Sintang	Jumlah TotalUnit di Kab. K.Hulu	Jumlah TotalUnit di Kab. Kotapang	Jumlah Total Keseluruhan
1.	Makanan/Minuman Khas	94	127	150	156	9	159	805	1500
2.	Konveksi	7	-	-	-	-	-	1	8
3.	Tenun/Bordir	11	-	479	2	102	223	5	820
4.	Meubel, Furniture	16	8	17	3	3	2	2	51
5.	Kerajinan logam & Keramik	19	24	-	21	23	3	17	107
6.	Kerajinan Anyaman	22	53	383	88	101	127	65	859
7.	Kerajinan Kulit	-	-	1	-	1	1	-	3
8.	Ukiran	5	1	2	-	-	1	2	11
9.	Ragam Hias	2	1	2	1	1	1	1	9
10.	Alat Musik ,senjata Tradisional	-	1	1	1	1	1	1	6
11.	Objek Wisata alam Kal-bar	1	4	7	2	4	5	6	29
12.	Peninggalan Sejarah Kalimantan Barat	4	2	1	1	1	-	2	11
13.	Kebudayaan Daerah Kalimantan Barat	1	1	1	1	1	1	-	7

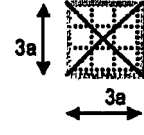
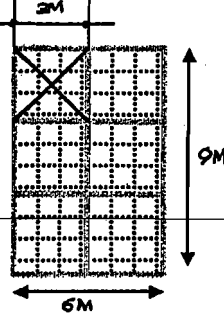
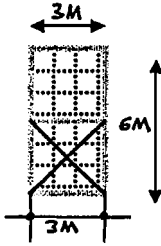
(Sumber : Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kalimantan Barat, Deparpostel Kalbar; 1996/1997)

WAHYUDIN CIPTADI / 97.512.124

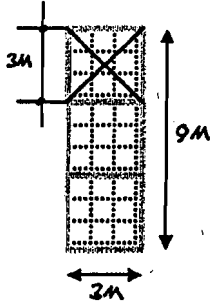


Kemudian setelah jumlah unit industri dan obyek pariwisata dan seni budaya diketahui, selanjutnya mengadakan analisa perhitungan asumsi jumlah dan luas stand Pameran Pariwisata Budaya yang akan diwadahi, seperti didalam tabel 3.3.4. dibawah ini yaitu :

Tabel 3.3.4: Analisa Perhitungan Asumsi Jumlah dan Luas Stand Pameran Pariwisata Budaya
 (Sumber : Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kalimantan Barat, Deparpostel Kalbar, 1996/1997) & Analisa pemikiran Penulis)

Jenis Kegiatan Pameran	Pola Lay Out Ruang pamer	Penjelasan Analisa Perhitungan Asumsi Jumlah & Luas Stand Pameran yang akan diwadahi	Jumlah Unit Kegiatan	Dimensi Modul Ruang Rata-rata (M ²)
Pameran Kerajinan				
<input type="checkbox"/> Senjata + alat musik khas	Counter Selling	Analisa perhitungan : • Asumsi % unit stand yang akan diwadahi = 5 % x 2337 unit =116 unit stand → yang menggunakan Pola Lay Out Stand Counter Selling. • Total Luas stand = (Jumlah unit stand X dimensi modul ruang x Sirkulasi 30 %) = (116 unit x 9 m ² x 30%) Luas stand =1044 + 313,2 =1357 m ²	6	Modul dasar = 3m x 3m = 9m ² Dimensi : 3 m x 3 m = 9 m ² 
<input type="checkbox"/> Kain Tenun tradisional	Counter Selling		820	
<input type="checkbox"/> Baju Tradisional	Counter Selling		8	
<input type="checkbox"/> Kerajinan dari kulit.	Counter Selling		3	
Pameran Makanan Khas Kal-Bar	Counter Selling		1500 + 2337 unit	
<input type="checkbox"/> Ukiran dari kayu	Open Plan	Analisa perhitungan : • Asumsi % unit stand yang akan diwadahi = 2 % x 870 unit =18 unit stand → yang menggunakan Pola Lay Out Stand Counter Selling. • Total Luas stand = (Jumlah unit stand X dimensi modul ruang x Sirkulasi 80 %) = (18 unit x 54 m ² x 80%) Luas stand =972 +777,6 =1750 m ²	11 859 + 870 unit	Modul dasar = 3m x 3m=9m ² Dimensi : 6 m x 9 m =54 m ² 
<input type="checkbox"/> Kerajinan dari anyaman dari rotan dan bamboo.	Open Plan			
<input type="checkbox"/> Kerajinan Keramik /Tempayan Sakok.	Partially Enclosed	Analisa perhitungan : • Asumsi % unit stand yang akan diwadahi = 30 % x 116 unit = 35 unit stand → yang menggunakan Pola Lay Out Stand Counter Selling. • Total Luas stand = (Jumlah unit stand X dimensi modul ruang x Sirkulasi 30 %) = (35 unit x 18 m ² x 40%) Luas stand =630 + 252=882 m ²	50	Modul dasar = 3m x 3m = 9m ² Dimensi : 3 m x 6 m = 18 m ² 
<input type="checkbox"/> Kerajinan dari logam	Partially Enclosed		57	
<input type="checkbox"/> Kerajinan ragam hias (graphie)	Partially Enclosed		9 + 116 Unit	

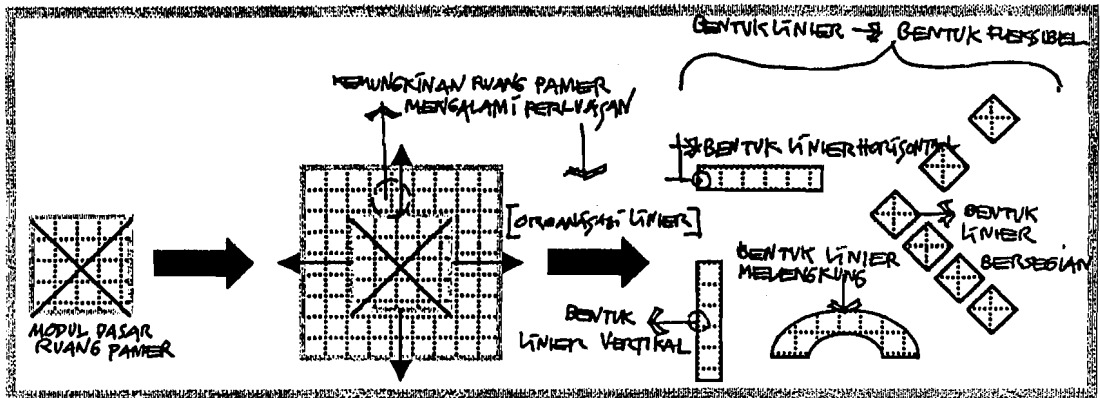


<p>3.Pameran Objek Wisata alam Kal-bar, Pameran Peninggalan Sejarah Kalimantan Barat, Pameran kebudayaan Daerah Kalimantan Barat.</p>	<p>Partially Enclosed (Display Sequence)</p>	<p><i>Analisa perhitungan :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Asumsi % unit stand yang akan diwadhahi = 50% x 47 unit stand → yang menggunakan Pola Lay Out Stand Counter Selling. • Total Luas stand = (Jumlah unit stand X dimensi modul ruang x Sirkulasi 30 %) = (24 unit x 27m² x 50%) <p>Luas stand = 648 + 324 = 972 m²</p>	<p>47 unit</p>	<p>Modul dasar = 3m 3m = 9m² Dimensi : 3 m x 9 m = 27 m²</p> 
<p>Jumlah Total Luas Stand Pameran Secara keseluruhan</p>	<p>1357 m² 1750 m² 882 m² 972 m² + 4961 m²</p>	<p>Jumlah Total Stand Pameran Secara keseluruhan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Counter Selling • Open Plan • Partially Enclosed • Partially Enclosed (Display Sequence) 	<p>=116 unit stand =18 unit stand =35 unit stand = 24 unit stand + 193 unit stand pameran</p>

E. Pendekatan Pola Ruang Pameran

Didalam Ruang Pameran Pariwisata Budaya ini harus memiliki fleksibilitas yang tinggi karena kegiatan pameran selalu berubah dan berhenti secara periodik atau setiap saat dan ruang pameran yang besar akan lebih banyak memberikan kebebasan, fleksibilitas yang tinggi dalam penyusunan tata letak ruang pameran, sirkulasi maupun terhadap materi pameran itu sendiri.

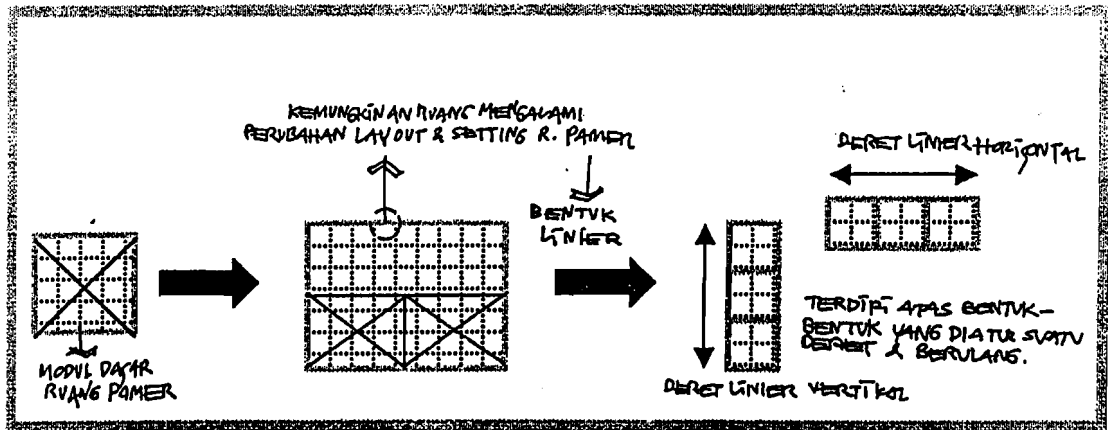
Terdapat pendekatan fleksibilitas yang harus diperhatikan dalam ruang-ruang pameran , yaitu a. *Ekspansibilitas* yaitu kemungkinan ruang mengalami perubahan perluasan, dimana menggunakan *sistem organisasi linear* dikarenakan bentuk tersebut dengan sendirinya fleksibel dan tanggap terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan pameran yang akan diadakan. Bentuk ini dapat mengadaptasi adanya perubahan-perubahan kegiatan terjadi, bentuknya dapat lurus, bersegiang atau melengkung.



Gambar 3.2.13: Analisa Pola Fleksibilitas Ruang Ekspansibilitas Pada Ruang Pameran Pariwisata Budaya (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

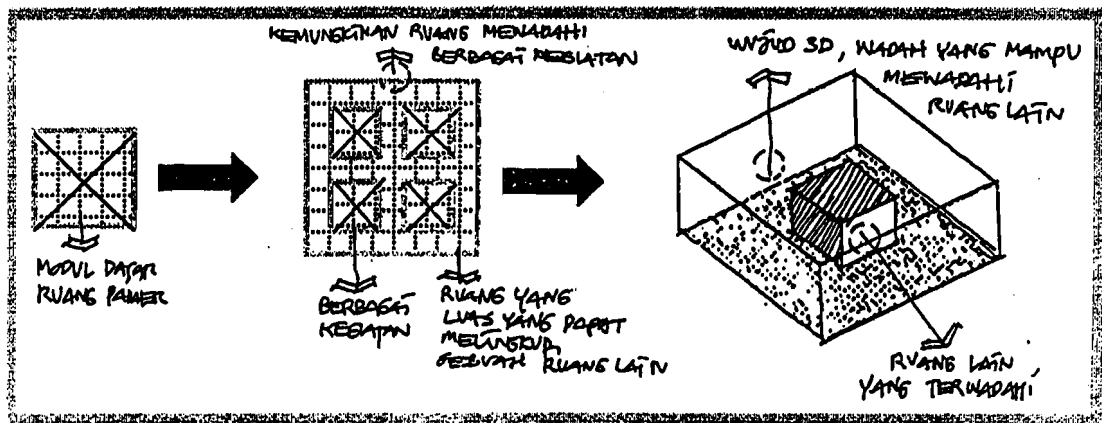


b. *Konvertibilitas* yaitu kemungkinan ruang mengalami perubahan lay out stand pameran dan setting ruang pameran, dimana menggunakan bentuk linier, terdiri atas bentuk yang diatur dalam sebuah deret berulang. Ruang-ruang yang diubah bentuk dan ukurannya baik itu dengan melakukan penambahan atau pengurangan yang berasal dari jenis kegiatan pameran



Gambar 3.2.14: Analisa Pola Fleksibilitas Ruang Konvertibilitas Pada Ruang Pameran Pariwisata Budaya (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

c. *Versatibilitas* yaitu Kemungkinan ruang memadai berbagai kegiatan yang berbeda dalam satu wadah, dimana ruang yang luas dapat melingkupi dan memuat sebuah ruang lain yang lebih kecil didalamnya.



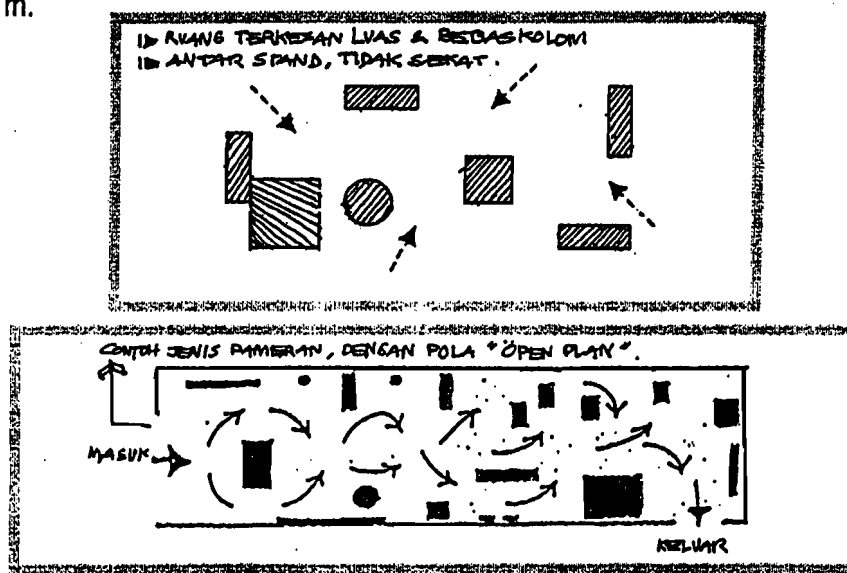
Gambar 3.2.15: Analisa Pola Fleksibilitas Ruang Versatibilitas Pada Ruang Pameran Pariwisata Budaya (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)



Untuk mawadahi kebutuhan Pameran Pariwisata Budaya terhadap berbagai kemungkinan di atas maka ruang-ruang dikategorikan berdasarkan jenis kegiatan dalam ruang. Berikut adalah kategori bentuk pola ruang dalam ruang pameran di Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya yaitu sebagai berikut :

1. Pola Open Plan

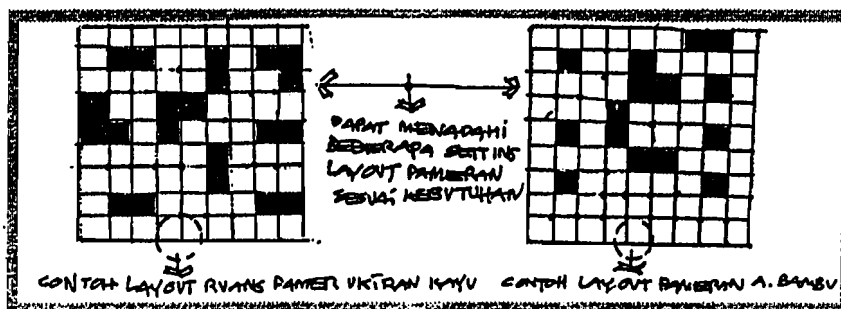
Jenis pameran dengan pola open plan dapat memenuhi jenis pameran yang membutuhkan ruang luas dan bebas kolom sehingga pengunjung dapat leluasa bergerak. Untuk kesan ruang luas, antar stand tidak dipisahkan oleh sekat-sekat pembatas (bukan berupa counter) dengan bentang ruang yang lebar, maka digunakan rangka baja ruang pada langit-langit ruangan. Ukuran stand pamernya adalah 6 m x 9 m.



Gambar 3.2.16: Analisa Pola Opwn Plan pada Fleksibilitas Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

Pola Lay Out open plan dapat memfasilitasi macam pameran:

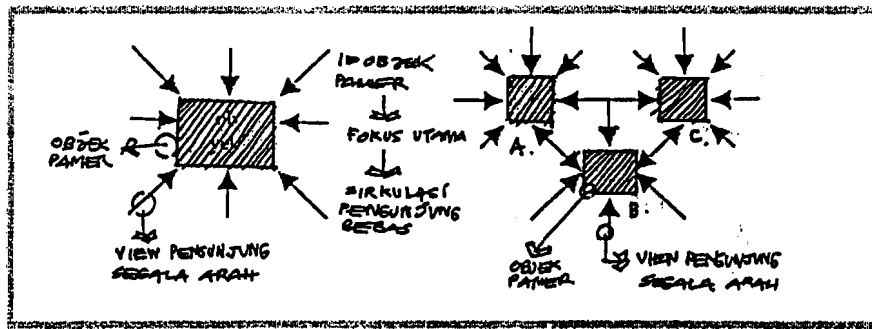
- Pameran Ukiran, Meubel Kayu .
- Pameran Kerajinan Anyaman dan Furniture dari bamboo serta rotan.



Gambar 3.2.17: Analisa Pola Opwn Plan pada Fleksibilitas Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)



Pola lay out open plan, obyek pameran merupakan fokus utama dari segala arah, sirkulasi pengunjung bebas dalam menikmati obyek pameran.



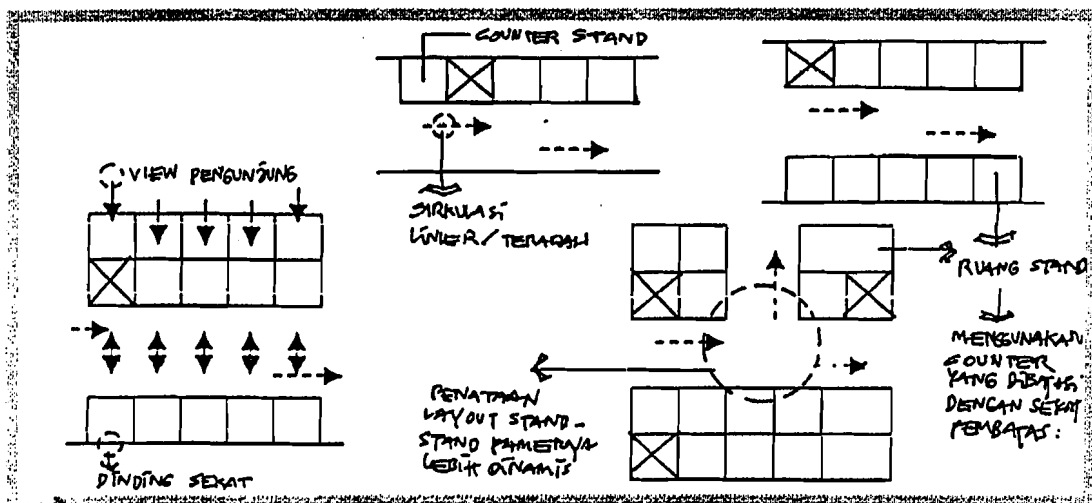
Gambar 3.2.18: Analisa Pola Open Plan pada Fleksibilitas Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

Standart ruang pameran yang dibutuhkan:

- Ruang dengan penerangan merata keseluruhan ruang, dilengkapi spotlight.
- Stand-stand pameran ditampung dalam ruang luas.
- Ruang dilengkapi system elektrikal yang menyediakan listrik dalam jumlah besar dengan kemudahan pencapaian suplay listrik.
- Akustik ruang diabaikan.
- Kondisi ruang nyaman (Sirkulasi udara baik).
- Stand-stand pameran dapat ditampung dalam ruang dengan ketinggian plafon cukup (4m-6 m).

2. Pola Counter Selling

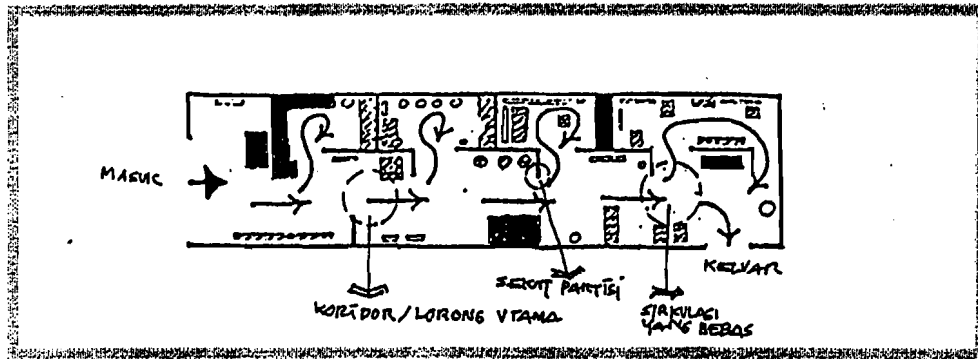
Lay out counter selling dengan jalur sirkulasinya yang terarah dan jelas, dengan penataan lay out stand-stand pamernya lebih dinamis dan ruang-ruang stand pameran menggunakan counter, yang antar stand dibatasi dengan sekat pembatas.



Gambar 3.2.19: Analisa Pola Counter Selling pada Fleksibilitas Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)



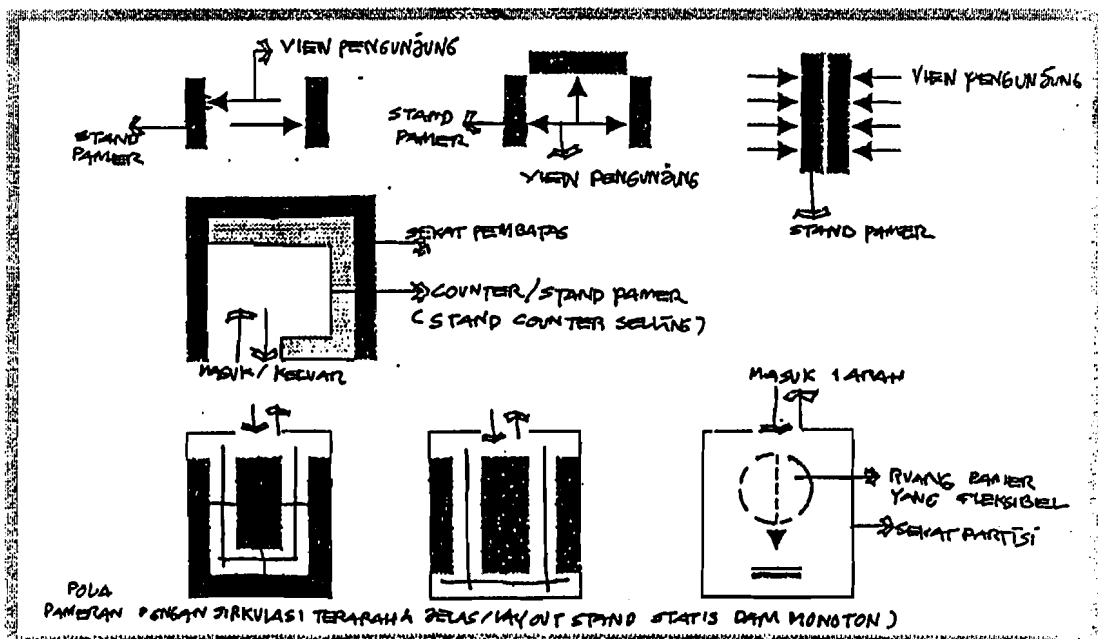
Alur pengunjung melewati lorong-lorong utama dengan penataan stand pameran pada sisi ruang atau lorong-lorong utama. Ukuran stand pamernya adalah 3m x 3 m dengan pola penataan seperti ini memberikan sirkulasi yang bebas. Counter selling biasanya diwadahi dalam ruang eksibisi yang fleksibel dapat berubah luasan (menggunakan sekat partisi).



Gambar 3.2.20: Analisa Pola Counter Selling pada Fleksibilitas Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

Pola Lay Out Counter Selling memfasilitasi jenis pameran :

- Pameran Kerajinan senjata tradisional + alat musik tradisional.
- Pameran Kerajinan kain tenun tradisional.
- Pameran Kerajinan baju tradisional.
- Pameran Kerajinan dari kulit.
- Pameran makanan dan minuman khas Kal-bar.



Gambar 3.2.21: Analisa Pola Counter Selling pada Fleksibilitas Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

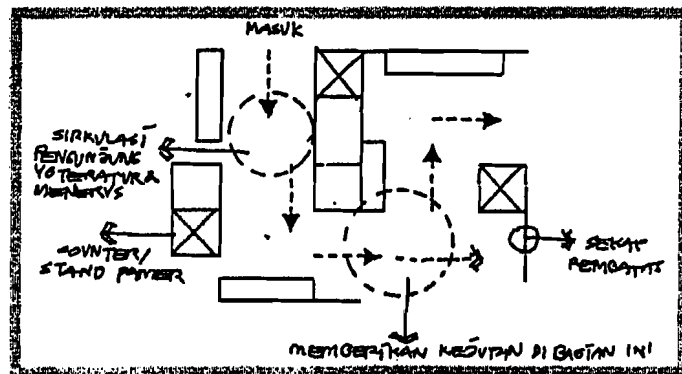


Standart ruang pameran yang dibutuhkan yaitu :

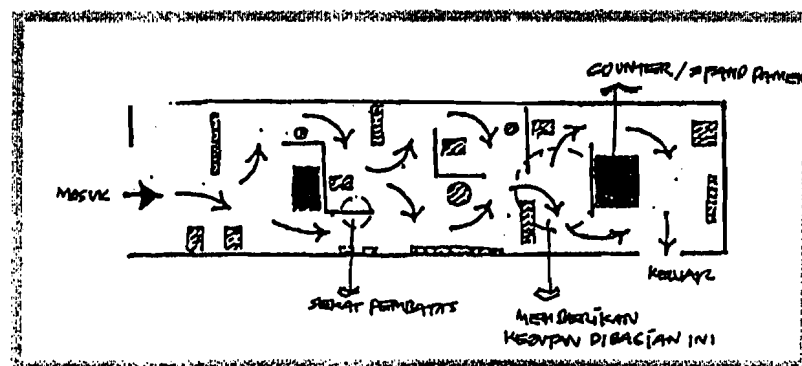
- a. Membutuhkan penerangan yang merata keseluruh ruangan, menerangi objek pamer dan juga pengunjung.
- b. Stand-stand pamer dapat ditampung dalam ruang luas maupun ruang dalam ukuran yang tidak begitu luas.
- c. Membutuhkan sistem elektrikal yang cukup memberi listrik bagi seluruh stand pameran dalam satu ruangan, dengan perletakkan saklar yang mudah dijangkau oleh setiap stand pameran.
- d. Stand-stand pamer dapat ditampung dalam ruang dengan ketinggian plafon cukup (4m-6 m).
- e. Akustik ruang diabaikan.
- f. Kondisi ruang disesuaikan kebutuhan (dapat AC ataupun Non AC).

3. Pola Partially Enclosed

Ruang menampung counter-counter dengan sirkulasi pengunjung yang teratur dan menerus. Stand dengan pola lay out seperti ini menggunakan sekat pembatas dengan memberikan kejutan dibagian belakang untuk pengunjung pameran.



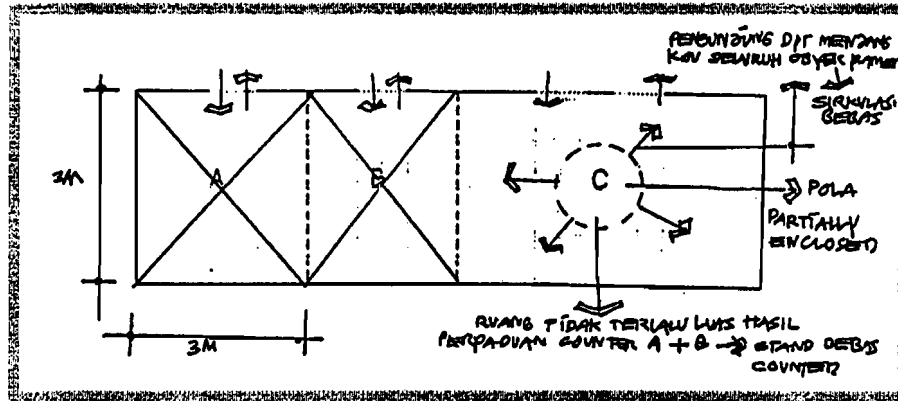
Gambar 3.2.22: Analisa Pola Partially Enclose pada Fleksibilitas Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)



Gambar 3.2.23 Gambar 3.2.22: Analisa Pola Partially Enclose pada Fleksibilitas Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)



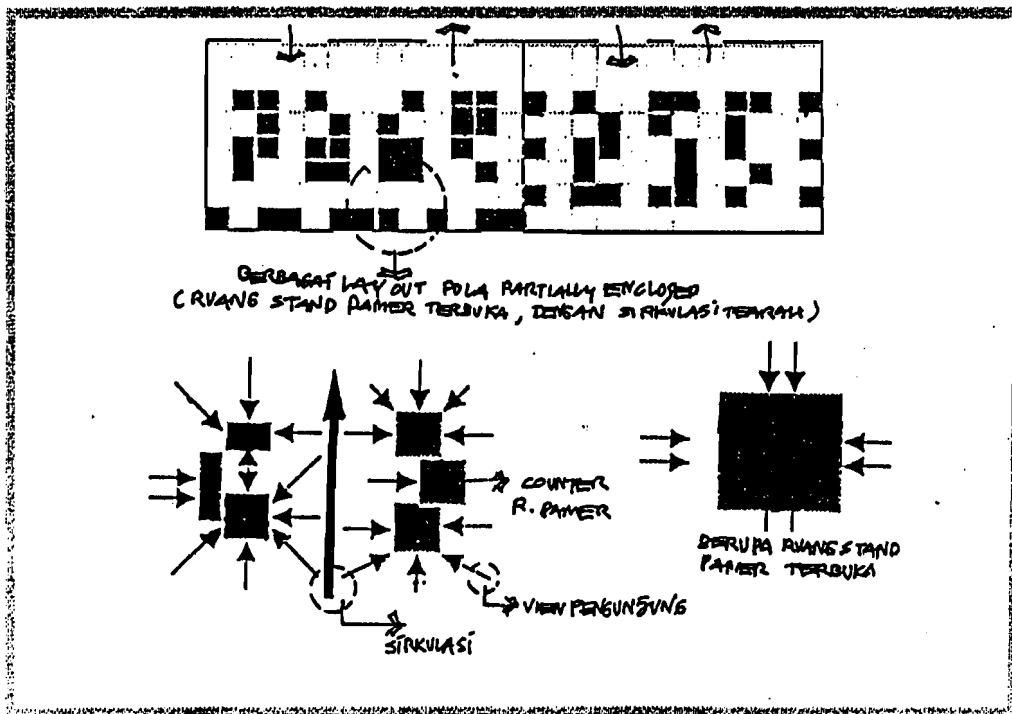
Pameran jenis ini dipenuhi oleh ruang A / B / C (ruang tidak terlalu luas hasil perpaduan counter dan stand bebas counter, sehingga pengunjung dapat menjangkau seluruh obyek pameran) dengan memberikan sirkulasi pengunjung yang bebas. Ukuran stand pamernya adalah 3m x 6 m.



Gambar 3.2.24: Analisa Pola Partially Enclose pada Fleksibilitas Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

Pola Lay Out Partially Enclosed memfasilitasi jenis pameran :

- Pameran Kerajinan keramik /tempayan sakok.
- Pameran Kerajinan dari logam.
- Pameran Kerajinan ragam hias (graphis).



Gambar 3.2.25: Analisa Pola Partially Enclose pada Fleksibilitas Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

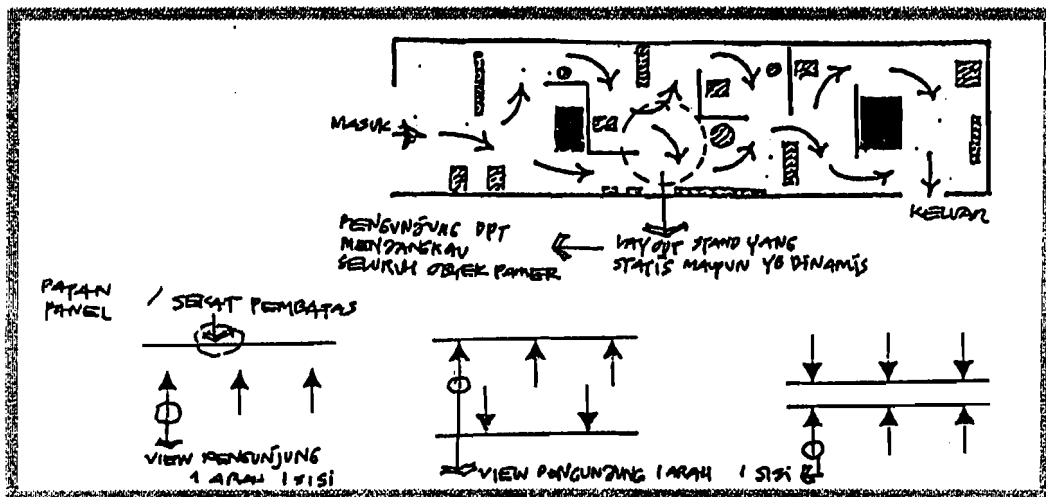


Standart ruang pameran yang dibutuhkan yaitu :

- Ruang dengan penerangan merata (baik keseluruhan maupun sebagian pada objek dan ruang pamer, dilengkapi dengan spotlight.
- Stand-stand pamer ditampung dalam ruang yang cukup luas.
- Sistem elektrikal yang cukup menyediakan listrik bagi seluruh stand, dengan kemudahan pencapaian supply listrik.
- Stand-stand pamer ditampung dalam ruang dengan ketinggian plafon 4 m-6m.
- Akustik ruang diabaikan.
- Kondisi ruang disesuaikan dengan kebutuhan (dapat AC ataupun Non AC).

4. Pola Partlally Enclosed (Display Sequence)

Pola Partially Enclosed (Display Sequence) dapat difasilitasi oleh ruang A, B dan C (ruang tidak terlalu luas , sehingga pengunjung dapat menjangkau seluruh obyek pamer). Lay out stand dapat seperti pola counter selling yang statis maupun yang dinamis.



Gambar 3.2.26: Analisa Pola Partlally Enclose (Display Sequence) pada Fleksibilitas Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulls)

Pola Lay Out Partially Enclosed (Display Sequence memfasilitasi jenis pameran :

- Pameran Objek Wisata Alam Kal-bar.
- Pameran Peninggalan Sejarah Kal-bar.
- Pameran Kebudayaan Daerah Kal-bar.

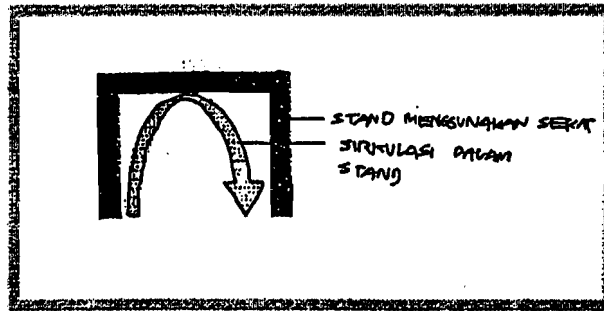
Ruang memfasilitasi jenis pameran khusus obyek 2 dimensi dan 3 dimensi :

Pameran 2 dimensi

Untuk obyek pamer 2 D digunakan ruang stand model counter selling, namun tidak menggunakan counter.



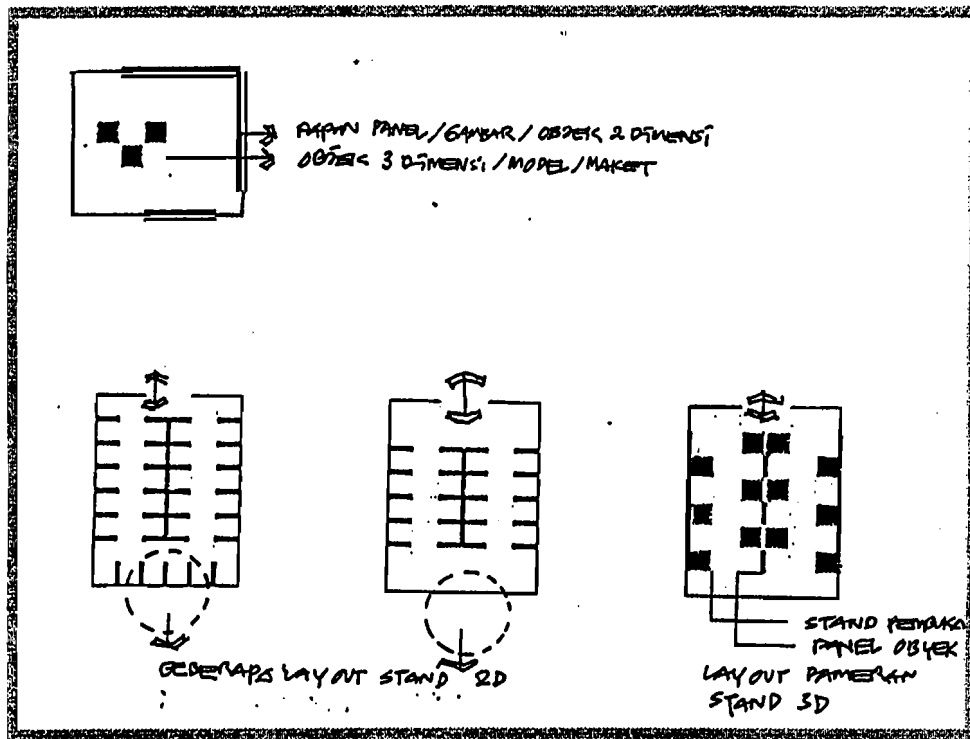
- Pameran Lukisan
- Pameran Fotografi
- Presentasi Film
- Buku-buku, Peta, Pamlet, dll.



Gambar 3.2.27: Analisa Pola Partially Enclose (Display Sequence) pada Fleksibilitas Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

Pameran 3 dimensi

Untuk obyek pamer 3D seperti miniature benda, dan lain sebagainya, digunakan stand dengan ruang agak terbuka.



Gambar 3.2.28: Analisa Pola Partially Enclose (Display Sequence) pada Fleksibilitas Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)



Berdasarkan pola-pola diatas, maka diperlukan ruang yang dapat menampung berbagai kegiatan dengan karakter lay out yang berbeda-beda secara bergantian maupun bersamaan penggunaannya dalam satu wadah.

Standart ruang pameran yang harus dipenuhi :

- a. Ruang dengan penerangan soft (merata pada sebagian ruang), dilengkapi spotlight pada objek pameran.
- b. Ruang dengan tingkatan konsentrasi tinggi, sehingga akustik ruang benar-benar diperhatikan.
- c. Objek pameran ditampung didalam ruang yang tidak terlalu besar, dengan sequence terarah.
- d. Ketinggian plafon 4 – 6m meter.
- e. Ruang dilengkapi system elektrikal yang cukup memberikan daya / listrik bagi ruang.
- f. Kondisi ruang dilengkapi AC.

3.3.2. Analisa dan Pendekatan Dampak Fleksibilitas Ruang Dalam terhadap Utilitas Bangunan pada Kegiatan Pameran Pariwisata Budaya

Sebuah kegiatan pameran didalam ruangan biasanya membutuhkan ruang- ruang yang lebar mengingat dimungkinkan adanya penataan/ lay out ruang yang disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing peserta Pameran Pariwisata Budaya.

Penataan pola ruang akan berpengaruh terhadap penataan utilitasnya yang harus mendukung kegiatan didalamnya. Pada ruang –ruang yang berkaitan dengan informasi dan promosi , intensitas utilitas pada kegiatan lebih ditonjolkan sesuai karakter kegiatannya sehingga diperlukan suatu pengelompokan pola lay out aktivitas kegiatan sejenis untuk saling mendukung kegiatan didalamnya. Dari beberapa prinsip yang ada diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa fleksibilitas dapat beradaptasi terhadap setiap perubahan utilitas bangunan yang disesuaikan dengan pola lay out kegiatan pamerannya.

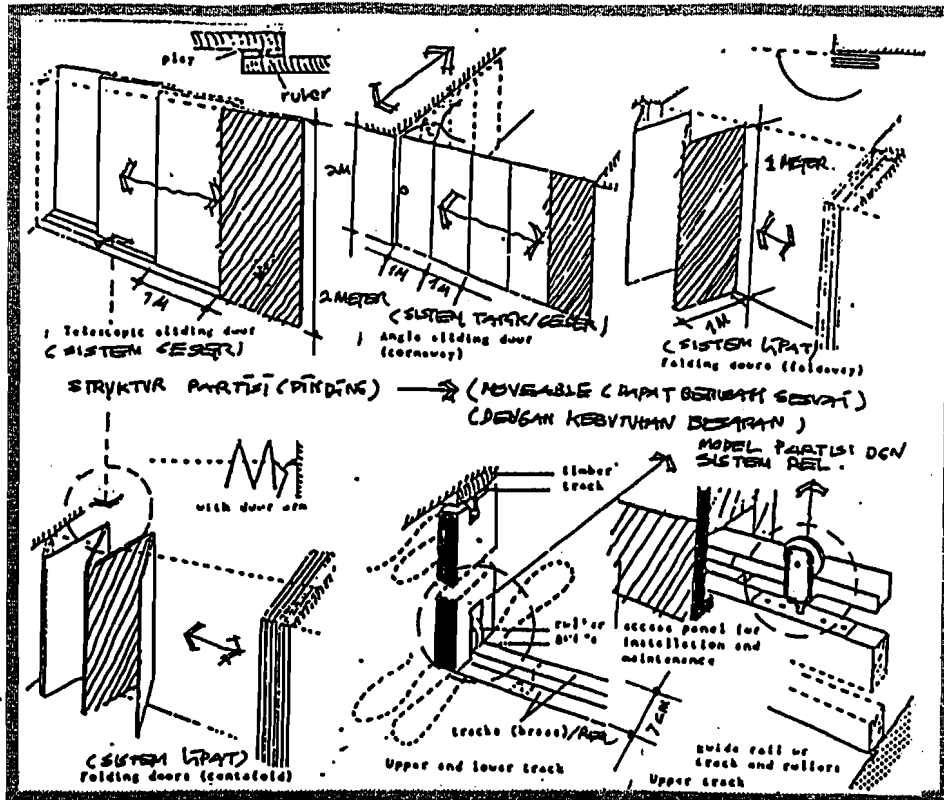
Setelah mengkategorikan lay out stand ruang pameran berdasarkan jenis kegiatan pameran, maka langkah selanjutnya adalah menentukan elemen pembentuk ruang yang dapat memenuhi tuntutan fleksibilitas ruang. Elemen pembentuk ruang yang dibahas meliputi : elemen dinding partisi, elemen plafon, elemen elektrikal, dan pengkondisian udara, akustik ruang.

A. Analisa Elemen Pembentuk Ruang

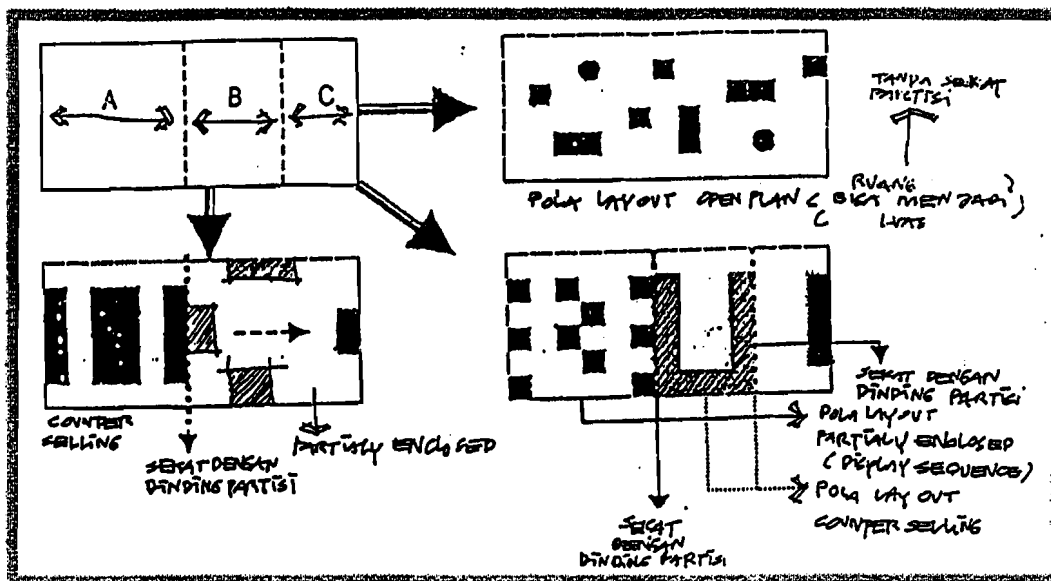
Untuk memenuhi kebutuhan terhadap ruang yang dapat berubah setting, luasan (ruang dapat menjadi lebih besar maupun kecil) dan fungsi ruang, ruang dilengkapi dengan sekat partisi yang



membagi ruang ke dalam beberapa ruang yang lebih kecil untuk memfasilitasi event pameran maupun kegiatan pendukung pameran sesuai dengan kebutuhan ruang yang dapat diatur penggunaannya.



Gambar 3.2.29: Contoh Jenis Dinding Partisi pada Fleksibilitas Ruang Pameran (Sumber : Ernest Neufert –Data Arsitek & Analisa dan Pemikiran Penulis)

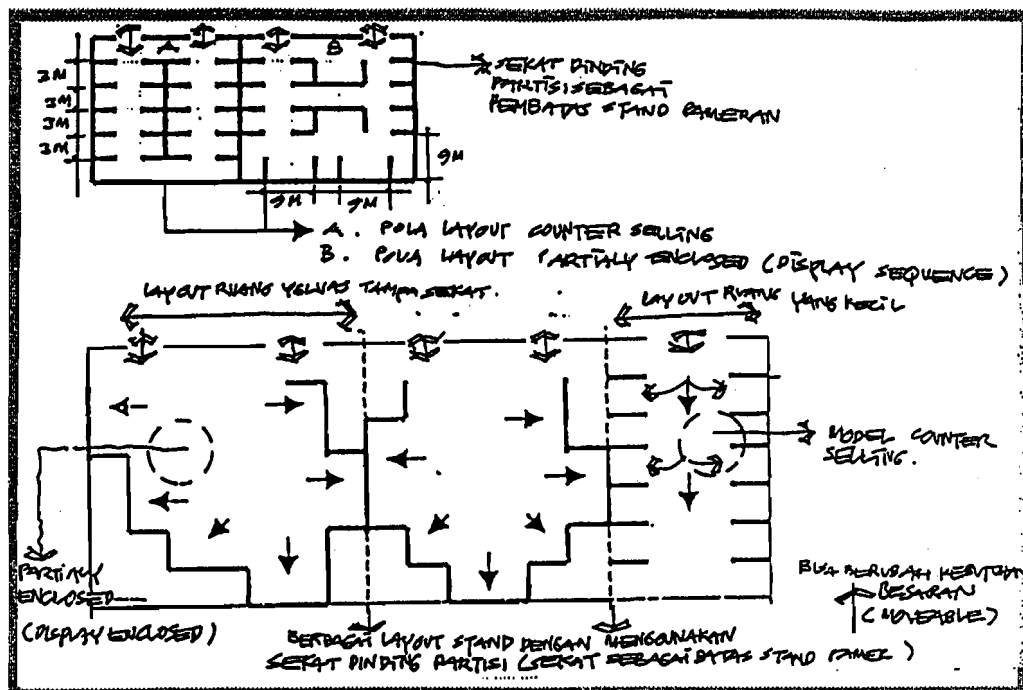


Gambar 3.2.30: Contoh Analisa Penggunaan Elemen Dinding Partisi I pada Fleksibilitas Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)



Ruang dapat berubah menjadi luas untuk menampung kegiatan pameran bersifat open plan, juga dapat berubah luasan menjadi kecil untuk menampung kegiatan pameran bersifat counter selling. Ruangan dibagi menjadi 3 ruang oleh sekat partisi, dimana tiap ruang memiliki luasan dan kapasitas yang berbeda.

Ruang A dengan luasan lebih besar daripada ruang B dan C, dapat menampung kegiatan pameran yang bersifat Partially Enclosed & Partially Enclosed (Display Sequence), dengan kenyamanan sirkulasi pengunjung. Ruang A dan B dapat menampung jenis kegiatan pameran yang bersifat counter selling, dimana tidak diperlukan ruang yang terlalu luas agar pengunjung dapat menjangkau seluruh obyek pameran. Apabila sekat partisi dihilangkan, ruang dapat menampung jenis kegiatan pameran yang bersifat open plan.



Gambar 3.2.31: Contoh Analisa Penggunaan Elemen Dinding Partisi II pada Fleksibilitas Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

Struktur dinding partisi sebagai penyekat ruangan membagi ruang menjadi ruang-ruang yang lebih kecil harus memiliki kemudahan dalam pengaturannya yang dapat berubah sesuai dengan kebutuhan besaran (moveable). Sehingga model partisi dipilih yang menggunakan rel dengan perkuatan magnet pada sambungan antar sekatnya, dengan ketinggian 2 meter dan lebar 1 meter tiap model papan partisinya. Struktur demikian memudahkan dalam pengaturan sekat-sekat partisi. Partisi lebih mudah digerakkan dengan bantuan rel menuju ruang penyimpanan. Fleksibilitas sekat partisi, selain dapat membagi ruang ke dalam berbagai luasan ruang yang lebih kecil (dengan menggunakan



sekat) maupun besar (ruang utuh tanpa sekat), juga dapat memfasilitasi berbagai jenis lay out pameran yang berbeda karakter.

Elemen pembatas ruang lainnya adalah sekat partisi sebagai pembatas stand dan media pendukung pameran 2 dimensi. Sekat partisi dapat memfasilitasi lay out pameran 2 dimensi (misalnya pameran lukisan dan fotografi) dengan peletakkan mengikuti pola grid. Sekat sebagai media pendukung pameran, menyekat ruang dengan alur sirkulasi terarah dan jelas.

B. Analisa Sistem Elektrikal

Sistem elektrikal terdiri dari :

- Tata lighting (Pencahayaannya).
- Penempatan stop kontak pada ruang-ruang pameran (Electrical Supply)

Tata Lighting (Pencahayaannya)

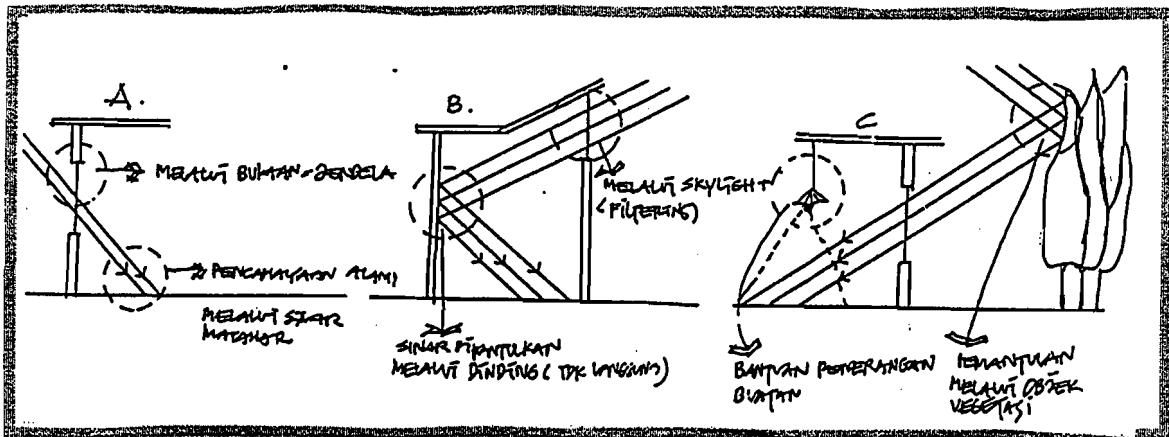
Berdasarkan sumbernya sistem pencahayaannya yang digunakan pada ruang pameran Pariwisata dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

a. Pencahayaannya alami

Dasar pertimbangan:

- Penerangan alami dapat digunakan pada siang hari.
- Tata letak site pada daerah tropis.
- Penempatan, pengarahan, pencahayaannya secara alamiah terhadap bukaan.

Dengan pengamatan lokasi site terhadap arah pergeseran matahari, dimungkinkan mengatur penempatan bukaan untuk memasukkan cahaya matahari kedalam ruang, misalnya menggunakan bukaan pada bagian atas bangunan dengan menggunakan skylight, tetapi apabila ingin menekankan pencahayaannya pada suatu obyek pameran dibantu dengan pencahayaannya buatan dan bukaan pada dinding ruang pameran akan menimbulkan view pandangan ke luar dengan melalui penyaringan (filtering), pemantulan melalui obyek vegetasi, air dan sebagainya.



Gambar 3.232: Contoh Pencahayaan Alami pada Ruang Pameran
(Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

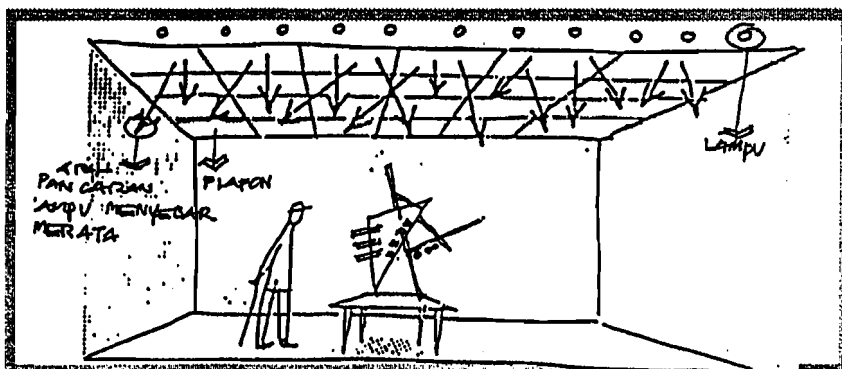
b. Pencahayaan Buatan

Dasar Pertimbangan :

- Untuk menciptakan suasana ruang pameran yang dikehendaki.
- Digunakan pada saat sistem pencahayaan tidak memungkinkan dengan menggunakan pencahayaan alami.
- Mendukung faktor keamanan.
- Dengan pencahayaan buatan dipakai selain untuk penerangan di malam hari juga menonjolkan kesan-kesan tertentu dari obyek pameran yang dipamerkan.

Adapun Alternatif pencahayaan buatan yang biasa digunakan untuk pameran beserta aktifitas pameran yang diwadahnya , yaitu :

- Penerangan umum merata pada obyek pameran dan pengunjung yaitu lampu dengan pancaran menyebar dibalik plafon tembus cahaya menyinari tepat dari atas.

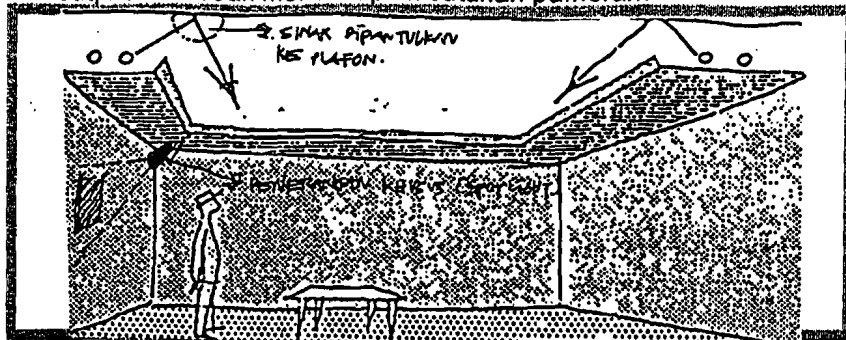


Gambar 3.233: Contoh Pencahayaan Buatan yang Merata pada Obyek Pamer & Pengunjung
(Sumber : Fred Lawson; tahun 1982; *Convergence, Convention and Exhibition Facilities*)

- Penerangan umum pada sebagian ruang yaitu memberi penerangan umum pada ruang, namun masih diperlukan tambahan penerangan khusus (spotlight) untuk

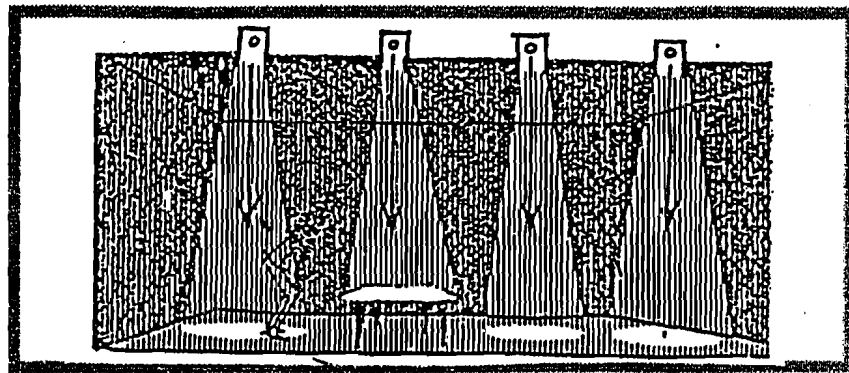


obyek pamernya. Sinar tak langsung dipantulkan dari plafon memberi cahaya yang lembut, namun tidak mencukupi kebutuhan pameran.



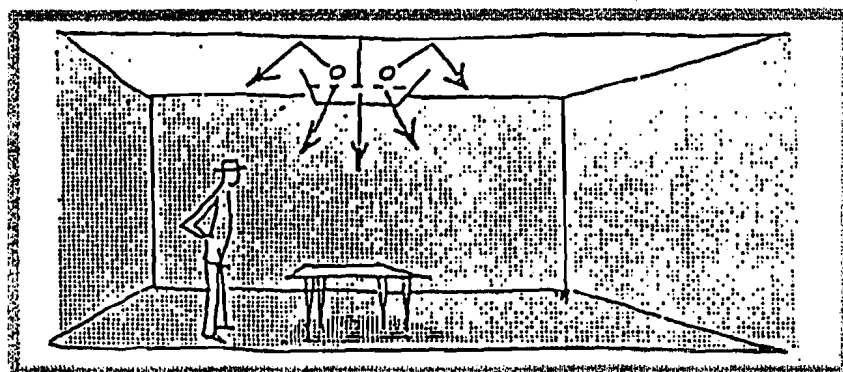
Gambar 3.234: Contoh Penerangan Umum pada Sebagian Ruang Pameran
(Sumber : Fred Lawson; tahun 1982; *Converence, Convention and Exhibition Facilities*)

- Penerangan khusus pada obyek pameran yaitu spotlight pada plafon membawa ruang pameran berkesan dramatis, namun tidak memadai untuk penerangan seluruh ruang (hanya memfasilitasi obyek pameran).



Gambar 3.235: Contoh Pencahayaan Buatan dengan Penerangan Khusus pada Obyek Pameran
(Sumber : Fred Lawson; tahun 1982; *Converence, Convention and Exhibition Facilities*)

- Penerangan umum pada sebagian ruang dan khusus pada obyek pameran yaitu lampu dapat ditata secara ekonomis untuk memberikan penerangan langsung pada ruang pameran namun pencahayaan yang dipancarkan keseluruhan ruang tidak mencakup seluruh ruangan lebih dikhususkan pada obyek pameran).

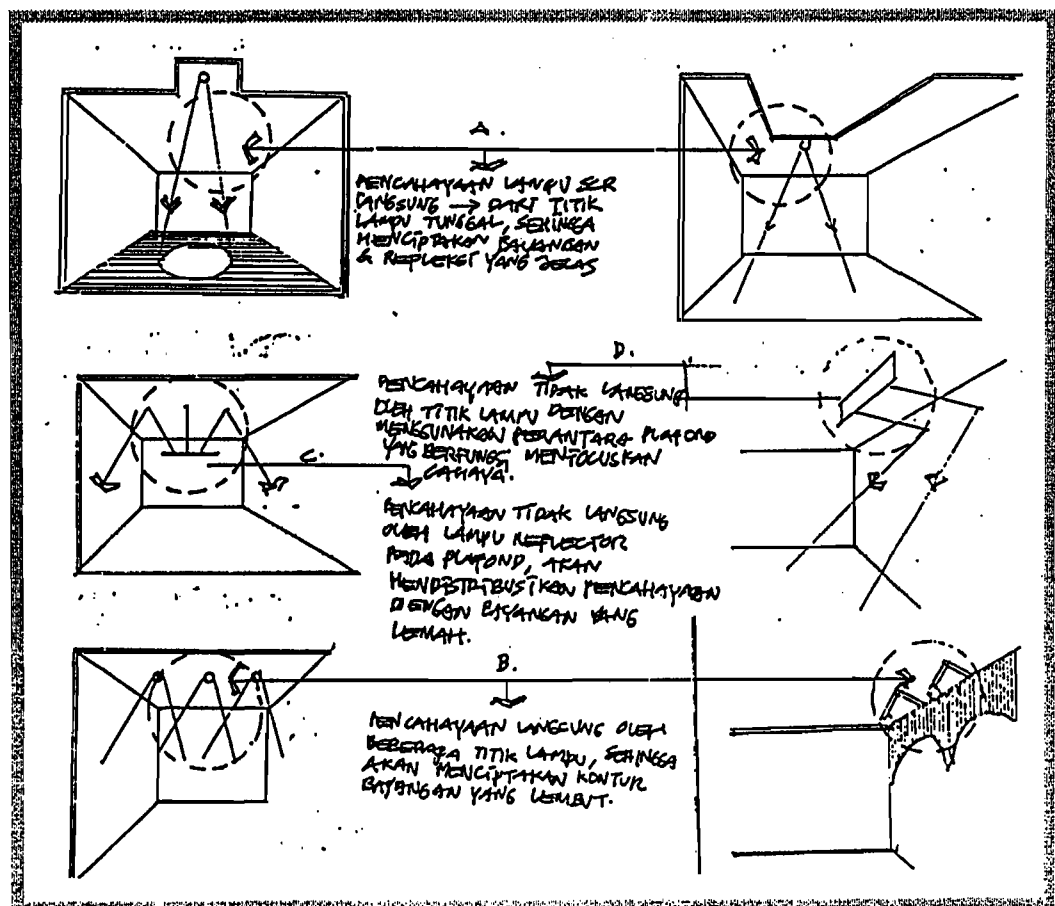




Gambar 3.2.36: Contoh Pencahayaan Buatan pada Sebagian Ruang & Khusus pada Obyek Pamer
(Sumber : Fred Lawson; tahun 1982; *Converence, Convention and Exhibition Facilites*)

Adapun Alternatif pencahayaan buatan dengan *sistem spotlight* yang biasa digunakan untuk menimbulkan kesan tertentu terhadap obyek pameran didalam Pameran , yaitu :

- Pencahayaan langsung dari titik lampu tunggal, sehingga akan menciptakan bayangan dan refleksi yang jelas.
- Pencahayaan langsung oleh beberapa titik lampu, sehingga akanmenciptakan kontur bayangan yang lembut.
- Pencahayaan tidak langsung oleh lampu reflector pada plafond, pencahayaan ini akan mendistribusikan pencahayaan dengan bayangan yang lemah.
- Pencahayaan tidak langsung oleh titik lampu dengan menggunakan perantara plafond yang berfungsi sebagai bahan yang memfokuskan cahaya sehingga tidak menimbulkan efek bayangan.



Gambar 3.2.37: Contoh Alternatif Pencahayaan Buatan dengan Sistem Spotlight Terhadap Obyek Pamer
(Sumber : Fred Lawson; tahun 1982; *Converence, Convention and Exhibition Facilites*)

Berdasarkan pemahaman mengenal jenis lampu berikut penggunaannya bagi ruang, untuk memfasilitasi ruang pameran yang setiap waktu dapat berganti tema dan obyek pameran, maka diperlukan

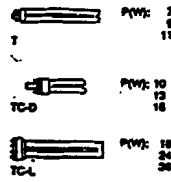


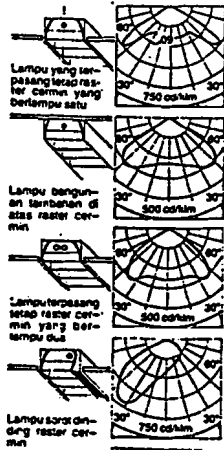


tata lighting yang fleksibel dalam mewadahi setiap kegiatan pameran yang mana setiap ruang dapat dilengkapi dengan beberapa jenis model lampu, sehingga dapat digunakan setiap saat sesuai kebutuhan obyek pameran. Adapun jenis lampu (Alat bercahaya) dan tipe lampu yang biasanya digunakan untuk sebuah kegiatan Pameran yang mempunyai tinggi ruang 3 meter sampai 6 meter adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3.4: Analisa Pengelompokan Tipe Lampu pada setiap Pola Lay Out Pameran Pariwisata Budaya
(Sumber : Data arsitek, jilid 1 dan 2; Ernst Neufert; Sjamsu Amril; Erlangga Jakarta & Analisa pemikiran Penulis)

Tinggi Ruang	Kuat Penerangan Nominal	Jenis Ruang	Jenis Lampu yang Biasa digunakan	Tipe Lampu	Tipe Cahaya
3 meter-6 meter	Sampai 500 Lux	Ruang Pameran	a. Lampu Biasa (A > 100 Watt) 	a. Tipe lampu penyinar b. Tipe lampu mengarah kebawah 	
			b. Lampu Pemantul Parabola (PAR 38 dan 56) 	a. Tipe lampu penyinar b. Tipe lampu mengarah kebawah 	
			c. Lampu Pemantul (R) 	a. Tipe lampu alat penyinar b. Tipe lampu mengarah kebawah 	
			d. Lampu Pijar Halogen (QT >250 Watt dan QT 250 W) 	a. Tipe lampu Sorot b. Tipe lampu alat penyinar c. Tipe lampu Mengarah Ke atas d. Tipe lampu mengarah ke bawah 	



			<p>e. Lampu bahan Bercahaya (T) dan bahan bercahaya kompak (TCD & TCL)</p> 	<p>a. Tipe lampu sorot b. Tipe alat penyinar c. Tipe lampu mengarah ke atas d. Tipe lampu mengarah ke bawah e. Tipe lampu raster segi empat  f. Tipe lampu raster segi panjang </p>	
--	--	--	--	---	---

Dibawah ini adalah pengelompokan tata lighting (pencahayaan/penerangan) yang diterapkan pada setiap pola lay out ruang Pameran Pariwisata Budaya yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3.5: Analisa Pengelompokan Tata Lighting pada setiap Pola Lay Out Pameran Pariwisata Budaya
 (Sumber : Standart Pameran JCC & Standart Pameran Atrium Collection Of Commercial Decorating & Analisa pemikiran Penulis)

No.	Jenis Pola Lay Out Modul Pameran	Tata Lighting (Pencahayaan) yang dibutuhkan
1.	Open plan → Modul ruang 6m x 9m	Ruang dengan penerangan merata keseluruh ruang, dilengkapi spotlight atau alat penyinar
2.	Counter Selling → Modul ruang 3m x 3m	Membutuhkan penerangan yang merata keseluruh ruangan, menerangi obyek pameran dan juga pengunjung, dilengkapi spotlight atau alat penyinar atau lampu mengarah kebawah /keatas .
3.	Partially Enclosed → Modul ruang 3m x 6m	Ruang dengan penerangan merata baik keseluruhan maupun sebagian pada obyek dan ruang pameran, dilengkapi dengan spotlight atau alat penyinar atau lampu mengarah kebawah/keatas
4.	Partially Enclosed (Display Sequence) → Modul ruang 3 m x 9m	Ruang dengan penerangan soft (merata pada sebagian ruang), dilengkapi spotlight atau alat penyinar atau lampu mengarah kebawah atau keatas pada objek pameran.

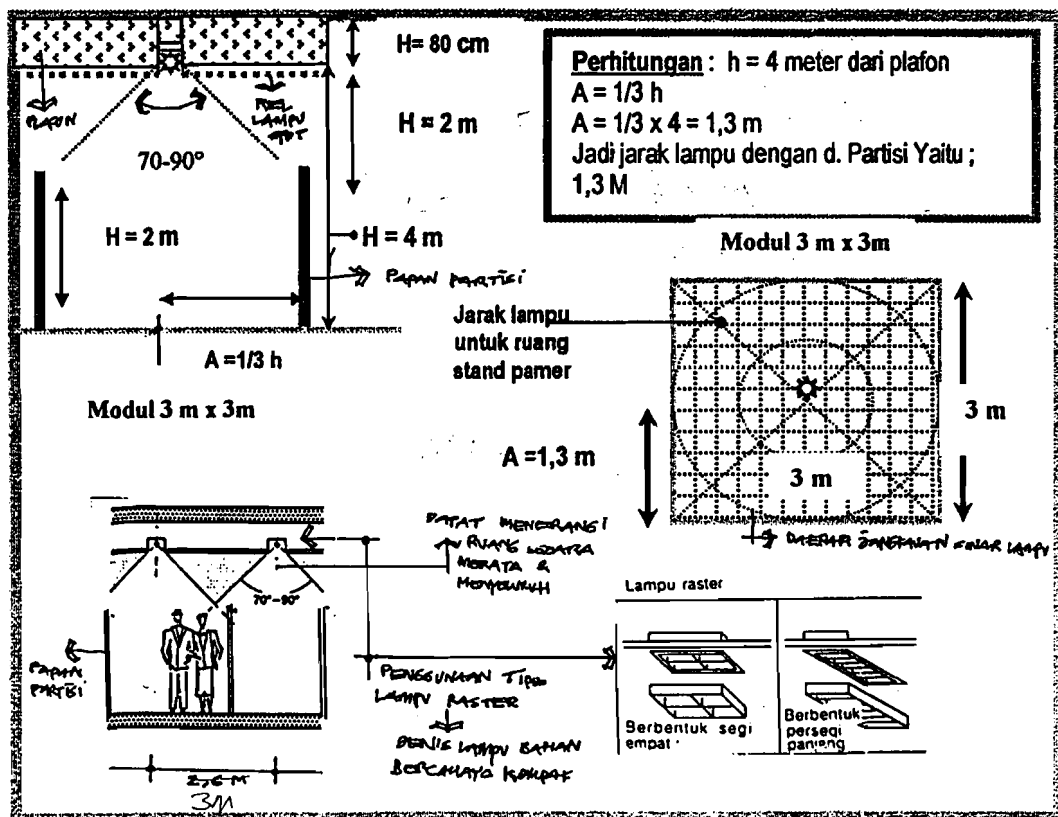
Fleksibilitas tata lighting (Pencahayaan) diperlihatkan pada ruang-ruang pameran yang dapat bertukar fungsi, dapat menampung berbagai kegiatan secara bersamaan dalam satu wadah berdasarkan analisa jarak lampu ke obyek pameran, tata letak jarak antar titik lampu serta arah titik pencahayaan lampu terhadap obyek pameran.



Dalam hal pemenuhan cahaya bagi setiap stand pameran, pola penataan lighting dalam ruang dirancang dimana titik lampu dapat menjangkau tiap stand pameran, dimana arah pancaran lampu dan letak lampu memberi penerangan pada setiap obyek pameran. Fleksibilitas lighting juga diperlihatkan dari arah lampu (spot light) yang dapat diubah-ubah sesuai kebutuhan penerangan pameran.

Berdasarkan kondisi diatas terhadap pemenuhan sistem pencahayaan pada ruang dan pada stand pameran, maka pola penataan lighting disetiap sub ruang-ruangnya didesain terpadu agar suasana yang dihasilkan tidak terpecah ketika dibutuhkan ruang utuh tanpa sekat. Begitu pula dalam pemenuhan kebutuhan penerangan pada masing-masing stand, sehingga dimanapun posisi stand dapat terpenuhi kebutuhan penerangannya. Adapun Kebutuhan kuat penerangan nominal untuk tinggi ruang 3 – 6meter menggunakan 500 Lux.

Jarak lampu satu dengan yang lain serta kedinding ada hubungannya dengan tinggi ruang dan daerah sebaran cahaya dengan mengacu dari modul dasar ruang 3m x3m dan kelipatannya yang memerlukan 1 titik lampu setiap jarak 1,3 meter dengan ketinggian ruangan 4 meter dari plafon dan ketinggian dinding partisi 2 meter dengan sudut derajat penerangan cahaya 70-90° terhadap ruangan obyek pameran apabila menggunakan tipe lampu raster segiempat atau persegi panjang dan jenis lampu dengan bahan bercahaya kompak yang dapat menerangi ruang secara merata dan menyeluruh.

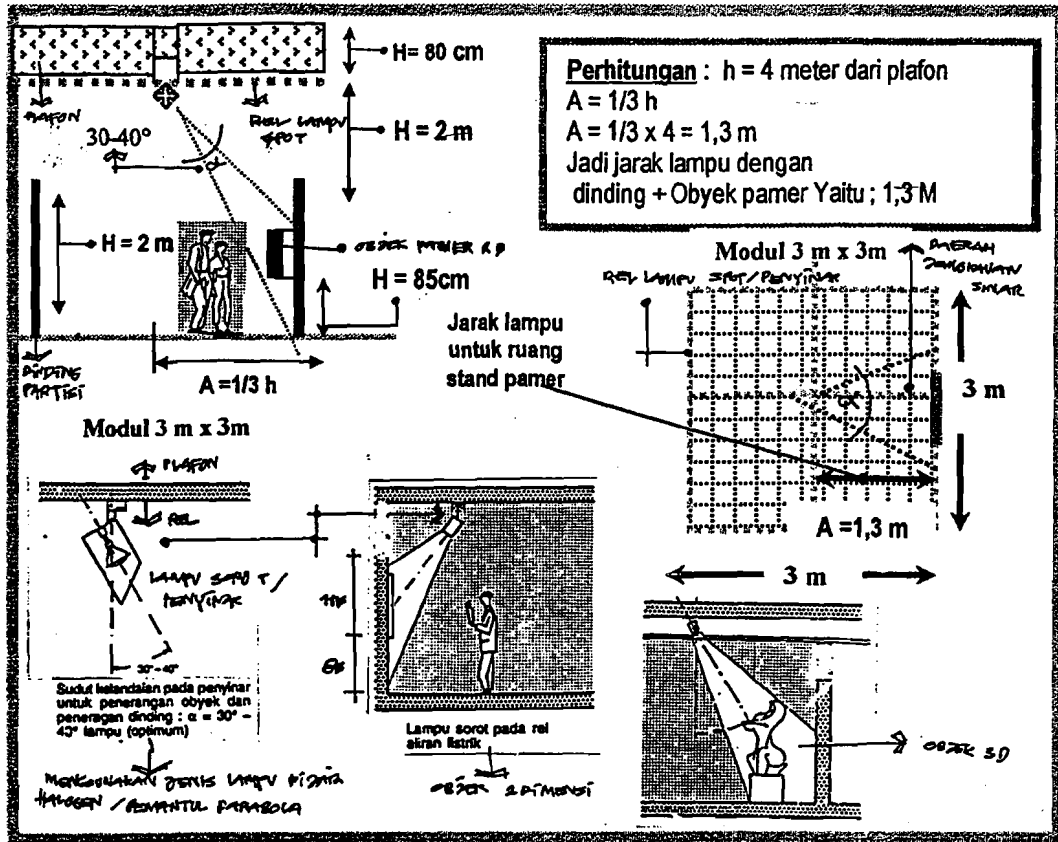


Gambar 3.2.38: Analisa Tata Letak Titik Lampu Raster Serta Arah Titik Pencahayaan lampu terhadap ruang pameran. (Sumber : Data Arsitek dan Analisa dan Pemikiran Penulis)

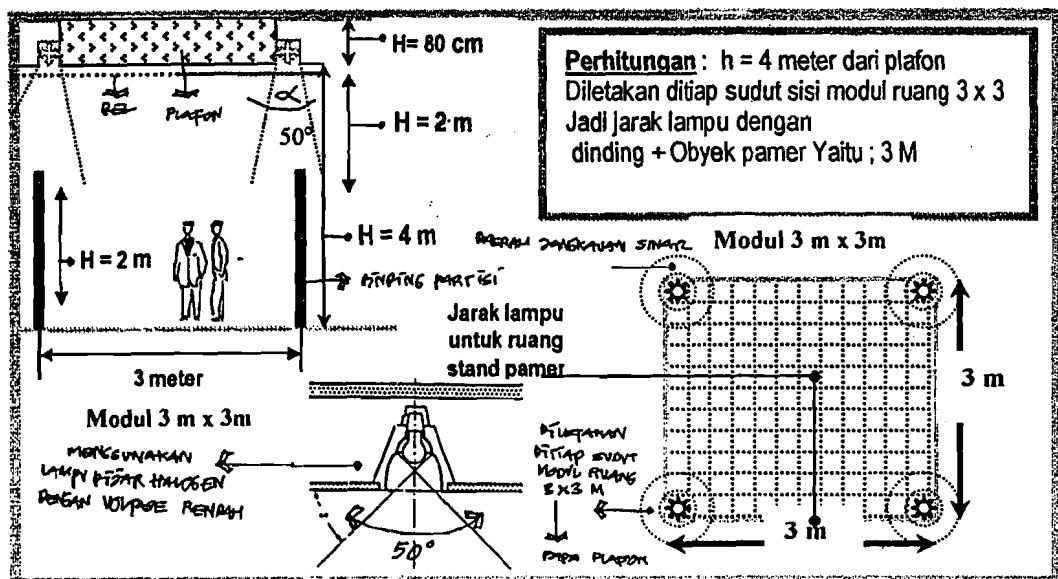




Apabila menggunakan tipe lampu sorot (spot light) atau lampu penyinar, maka diperlukan sudut kelandaian 30 - 40° (optimum) dengan jenis lampu pijar halogen atau pemantul parabola dalam menyinari obyek pameran yang akan ditampilkan dengan bantuan rel pada sisi bawah plafon.



Gambar 3.2.37: Analisa tata letak titik lampu Sorot atau Penyinar serta Arah Titik Pencahayaan Lampu Terhadap Obyek Pamer (Sumber : Data Arsitek dan Analisa dan Pemikiran Penulis)

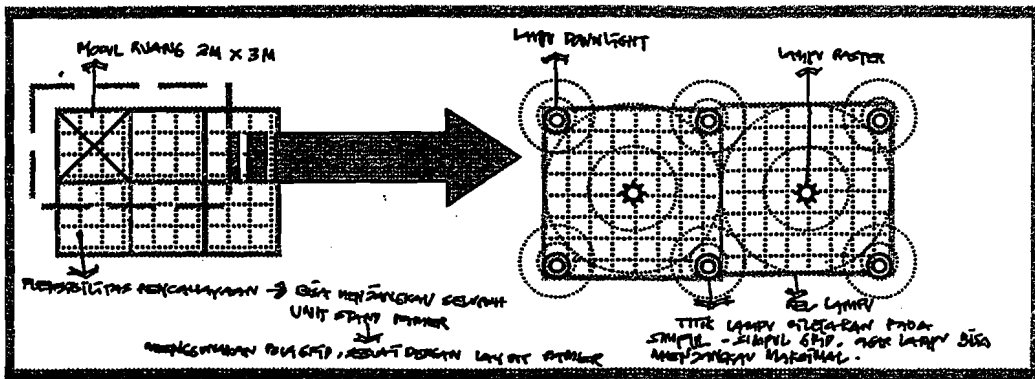


Gambar 3.2.39: Analisa Tata Letak Titik Lampu Arah Kebawah (Down Light) serta Arah Titik Pencahayaan Lampu Terhadap Ruang Pamer. (Sumber : Data Arsitek dan Analisa dan Pemikiran Penulis)

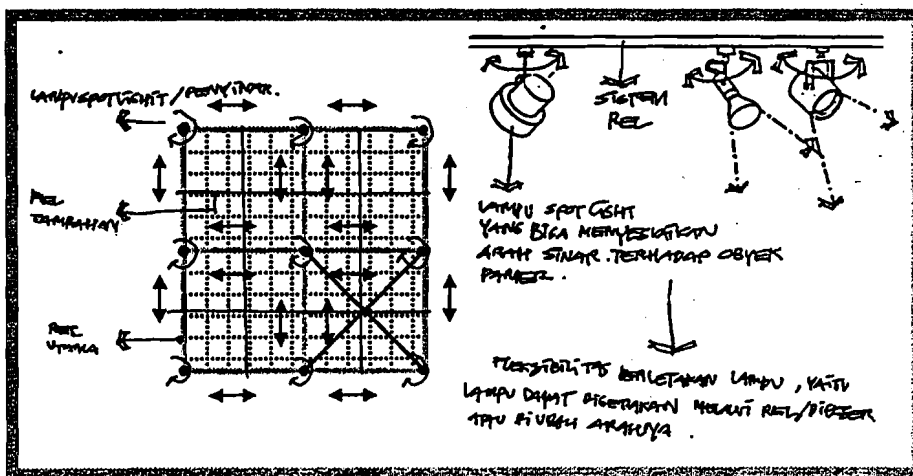


Sedangkan untuk pemakaian tipe lampu mengarah kebawah diperlukan sudut kelandaian 50° (optimum) dengan jenis lampu pijar halogen dengan voltase rendah dalam menyinari ruang pameran untuk mendapatkan suasana pencahayaan ruangan yang berbeda yang diletakkan di tiap sisi sudut modul ruang 3 m x 3 m.

Untuk fleksibilitas pencahayaan yang dapat menjangkau seluruh unit stand pameran, maka pencahayaan ditata menggunakan pola grid. Hal tersebut didasarkan pada lay out stand pameran yang menggunakan pola grid pada penataannya. Titik lampu diletakkan pada simpul-simpul grid, agar lampu dapat menjangkau seluruh stand pameran dengan menggunakan sistem rel.



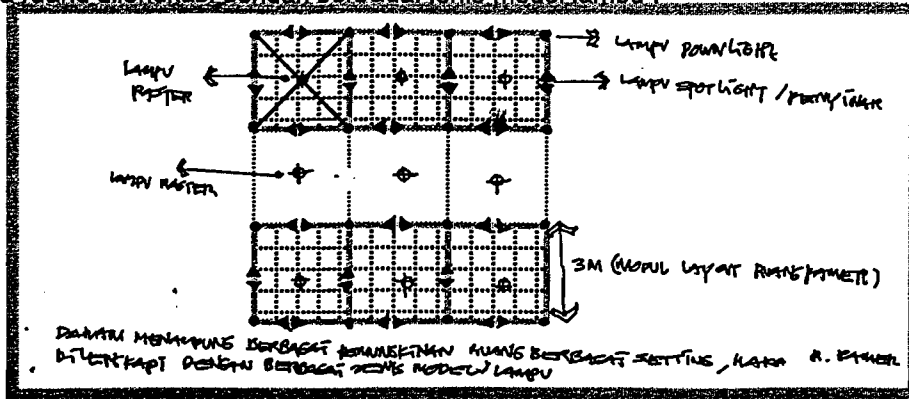
Gambar 3.2.40: Analisa Pola Grid tata letak titik lampu pada Ruang Pameran. (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)



Gambar 3.2.41: Analisa Contoh Pola Grid Tata Letak Lampu dengan Sistem Rel pada Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)



Spot light dari bahan halogen memiliki control optika yang baik, high color dan memberi penerangan khusus bagi ruang. Dalam menampung berbagai kemungkinan ruang berganti setting ruang, maka ruang dilengkapi dengan berbagai jenis model lampu.

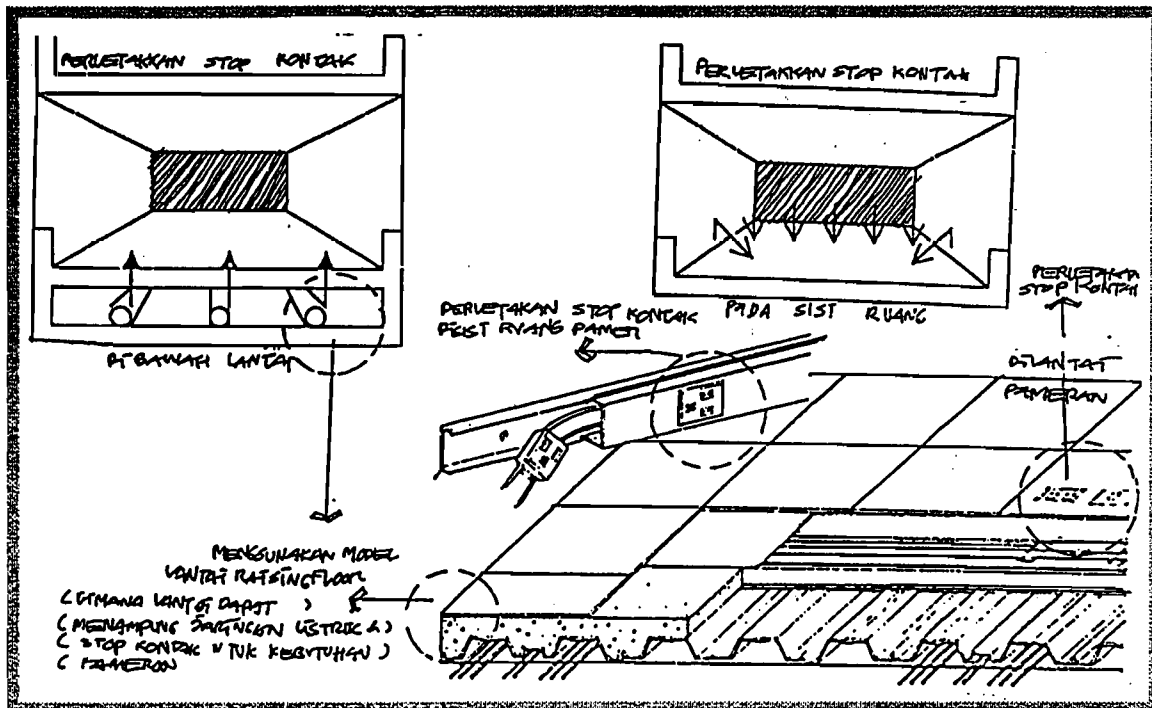


Gambar 3.2.42: Analisa Contoh Jenis & Tata Letak Lampu dengan Sistem Rel pada Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

Penataan Stop Kontak (Electrical Supply)

Untuk memenuhi kebutuhan ruang pameran akan ketersediaan listrik, maka digunakan stop kontak diletakkan pada setiap bagian ruang, sehingga kebutuhan supply listrik dapat diakses melalui keberadaan stop kontak dalam memfasilitasi keseluruhan stand-stand pameran dalam ruang pameran.

Stop kontak diletakkan disisi ruang, maupun diatas lantai dengan menggunakan model lantai raising floor (dimana lantai dapat menampung jaringan listrik dan stop kontak untuk kebutuhan pameran).



Gambar 3.2.39: Analisa Contoh penempatan stop kontak (Elektrical Supply) pada Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

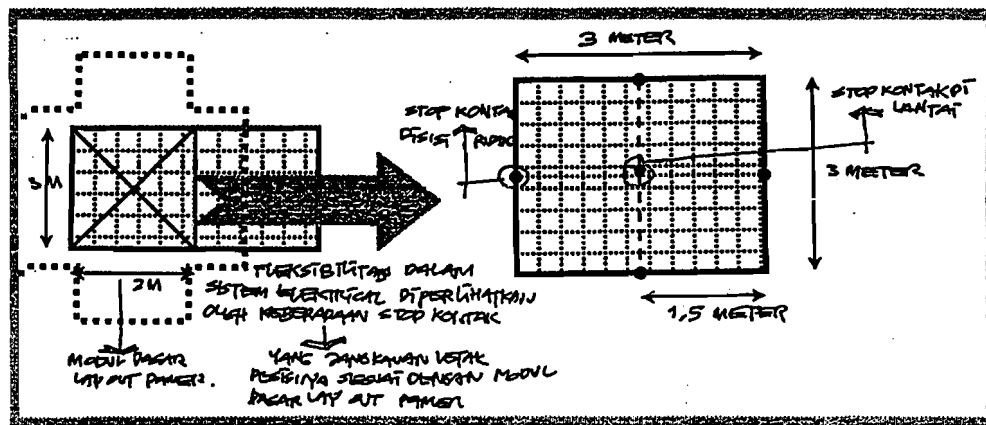


Dibawah ini adalah pengelompokan penataan stop kontak (elektrikal Supply) yang diterapkan pada setiap pola lay out ruang Pameran Pariwisata Budaya yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3.5: Analisa Pengelompokan Penataan Stop Kontak(Electrical Supply) pada Setiap Pola Lay Out Pameran Pariwisata Budaya
 (Sumber : Standart Pameran JCC & Standart Pameran Atrium Collection Of Commercial Decorating & Analisa pemikiran Penulis)

No.	Jenis Pola Lay Out Modul Pameran	Penataan Stop Kontak(Electrical Supply yang dibutuhkan
1.	Open plan → Modul ruang 6m x 9m	Ruang dilengkapi system elektrikal yang menyediakan listrik dalam jumlah besar dengan kemudahan pencapaian supply listrik.
2.	Counter Selling → Modul ruang 3m x 3m	Membutuhkan sistem elektrikal yang cukup memberi listrik bagi seluruh stand pameran dalam satu ruangan, dengan perletakkan saklar yang mudah dijangkau oleh setiap stand pameran.
3.	Partially Enclosed → Modul ruang 3m x 6m	Sistem elektrikal yang cukup menyediakan listrik bagi seluruh stand, dengan kemudahan pencapaian supply listrik.
4.	Partially Enclosed (Display Sequence) → Modul ruang 3 m x 9m	Ruang dilengkapi system elektrikal yang cukup memberikan daya / listrik bagi ruang.

Fleksibilitas dalam sistem elektrikal diperlihatkan oleh keberadaan stop kontak yang jangkauan letak posisinya sesuai dengan modul dasar lay out stand pamer 3 m x 3 m dan kelipatannya terdapat 1 stop kontak di lantai dan 4 stop kontak disisi ruang,hal ini bisa diperlihatkan dengan gambar dibawah ini yaitu :



Gambar 3.2.40: Analisa Jangkauan penempatan stop kontak (Elektrikal Supply) pada Ruang Pameran
 (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

Selain itu perlu adanya sumber daya listrik cadangan yang digunakan apabila sumber dari PLN padam, genset ditempatkan didaerah yang tidak mengganggu kegiatan, baik dalam maupun luar ruang pameran. Sumber listrik tersebut menggunakan Standby Emergency Power yang akan menggantikan tenaga listrik PLN secara otomatis bila PLN padam.



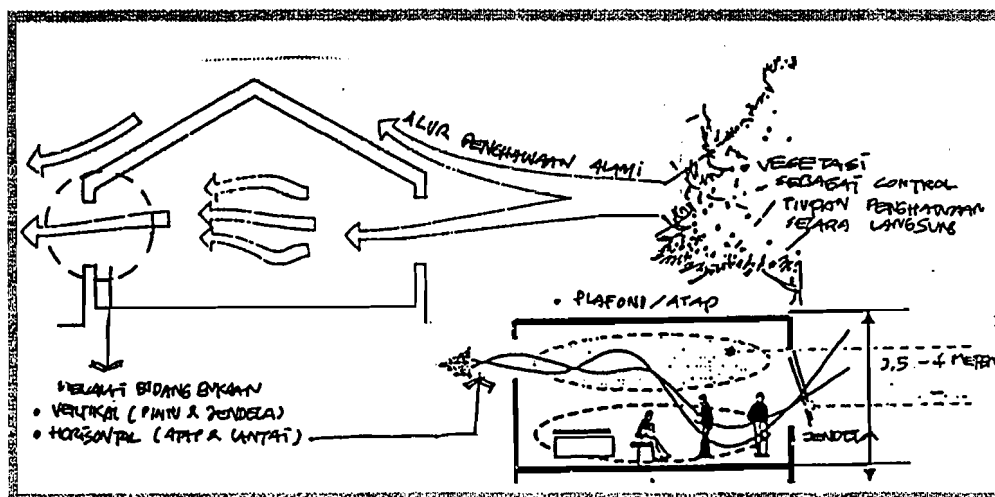
C. Analisa Sistem Pengkondisian Udara (Pengkondisian)

Sistem pengkondisian udara (penghawaan) yang digunakan dalam Ruang Pameran Pariwisata Budaya adalah penghawaan alami dan penghawaan buatan.

1. Penghawaan Alami

Yaitu digunakan pada ruang-ruang yang tidak memerlukan persyaratan kondisi udara tertentu karena memanfaatkan sirkulasi udara luar. Pemanfaatan penghawaan alami pada pameran secara terbuka (outdoor). Dasar pertimbangan penggunaan penghawaan alami yaitu :

- Sesuai dengan fungsi dan sifat akan ruang.
- Suhu dan kelembaban dari sumber penghawaan alami yang dapat mendukung kenyamanan ruang.
- Adanya keterkaitan antara ruang dengan kondisi udara disekitarnya dapat menciptakan kondisi ruangan yang nyaman pula. Sistem pernghawaan alami ini pendistribusian udara dapat dilakukan melalui bidang bukaan yaitu elemen horizontal (atap & lantai) dan elemen Vertikal (jendela, pintu).
- Pada ruang yang tidak dilengkapi AC, agar penghawaan tetap terjaga baik, maka ruang didesain dengan tingkat kenyamanan tinggi, seperti :
 - Meningkatkan plafon pada ruang-ruang tertentu.
 - Memperbanyak bukaan.
 - Menghindari tiupan penghawaan langsung, dengan cara dikombinasikan dengan tata hijau dalam ruang sebagai control bukaan terhadap angin dan control temperature dengan ketinggian plafond 3,5- 4 meter.



Gambar 3.2.41: Analisa Penghawaan Alami pada Ruang Pameran
(Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)



1. Penghawaan Buatan

Yaitu pengkondisian udara yang respon terhadap tuntutan karakteristik ruang dimana penghawaannya menggunakan AC, pada ruang-ruang yang memerlukan tuntutan kondisi tertentu. Dasar pertimbangan penggunaan penghawaan buatan yaitu :

- Fungsi ruang dan karakteristik kegiatan.
- Luasan ruang-ruang.
- Karakteristik produk yang dipamerkan
- Penekanan pada ruang-ruang yang memerlukan persyaratan khusus.

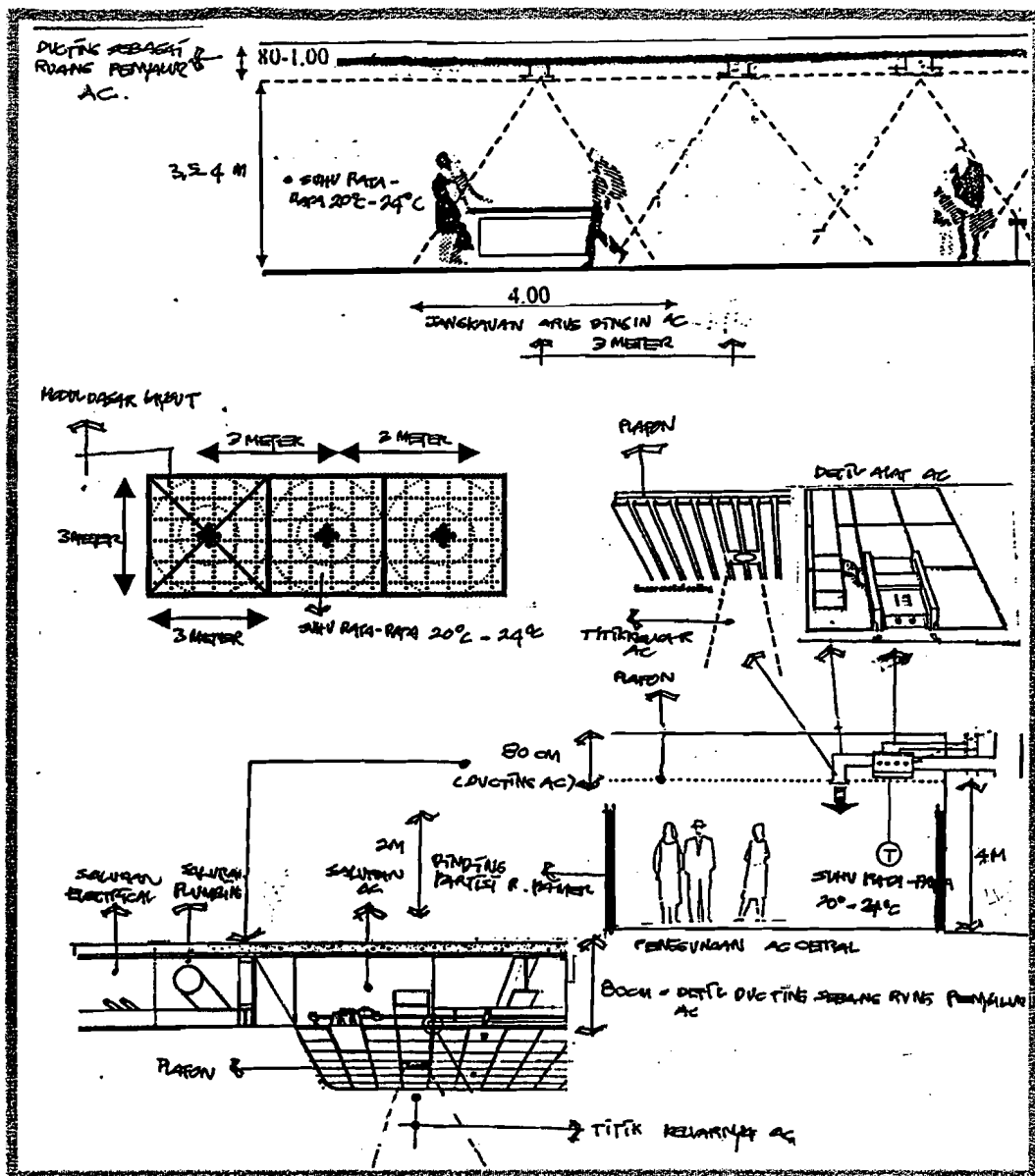
Pada ruang Pameran Pariwisata Budaya dilengkapi oleh system AC Central pada ruang seperti lobby, lounge dan perkantoran Divisi Kegiatan Pameran dengan pertimbangan luasan ruang sehingga lebih efisien. Keuntungan menggunakan sistem ini karena letaknya dapat dipilih berdasarkan penempatan saluran udara dan ketinggian yang tidak terlalu tinggi. Penggunaan AC Central juga dipakai pada ruang pameran, dimana terjadi fleksibilitas pengkondisian udara diperlihatkan pada ruang-ruang pameran, dimana ruang dapat dikondisikan untuk berbagai setting ruang/ kegiatan didalamnya sesuai kebutuhan.

Dibawah ini adalah pengelompokan Sistem Pengkondisian Udara (Penghawaan) yang diterapkan pada setiap pola lay out ruang Pameran Pariwisata Budaya yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3.6: Analisa Pengelompokan Sistem Pengkondisian Udara (Penghawaan) pada Setiap Pola Lay Out Pameran Pariwisata Budaya
(Sumber : Standart Pameran JCC & Standart Pameran Atrium Collection Of Commercial Decorating & Analisa pemikiran Penulis)

No.	Jenis Pola Lay Out Modul Pameran	Sistem Pengkondisian Udara (Penghawaan) yang dibutuhkan
1.	Open plan → Modul ruang 6m x 9m	Kondisi ruang nyaman dengan AC dan Non AC (Sirkulasi udara nyaman)
2.	Counter Selling → Modul ruang 3m x 3m	Kondisi ruang disesuaikan kebutuhan (dapat AC ataupun Non AC)
3.	Partially Enclosed → Modul ruang 3m x 6m	Kondisi ruang disesuaikan kebutuhan (dapat AC ataupun Non AC)
4.	Partially Enclosed (Display Sequence) → Modul ruang 3 m x 9m	Kondisi ruang dilengkapi AC

Pada ruang pameran, dimana ruang dapat fleksibel berubah setting dan luasan ruang, dengan pengkondisian ruang yang berbeda-beda pada setiap unit ruangnya, maka digunakan AC Central untuk efektifitas penggunaan. AC Central memudahkan pengaturan kondisi yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan Lay out ruang pameran, dengan penempatan titik saluran AC per modul lay out ruang 3m x 3m dan kelipatannya ditempatkan 1 titik saluran AC serta diperlukan juga ruang ducting setinggi 0,8 m-1,00 m dengan ketinggian ruang 3,5-4,00 meter dan suhu rata-rata 20 ° C - 24 ° C.



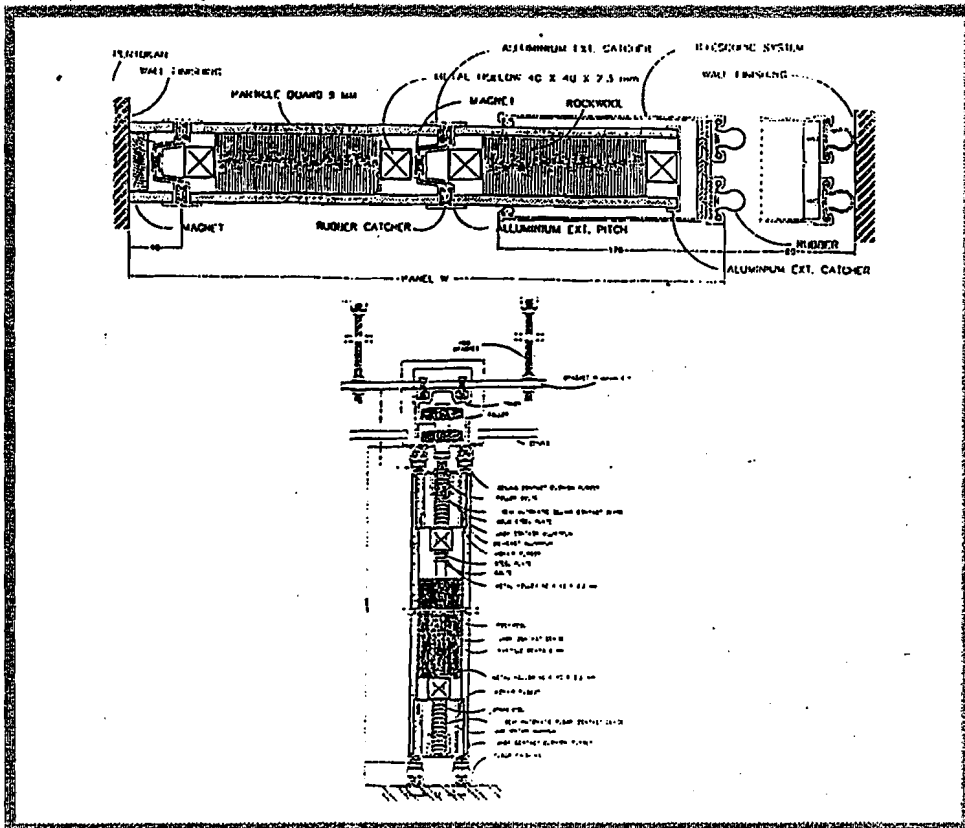
Gambar 3.241: Analisa Tata Letak penempatan Saluran AC pada Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)



D. Analisa Akustik Ruang

Pada ruang-ruang yang membutuhkan tingkat- konsentrasi tinggi harus dilengkapi dengan akustik ruang yang dapat mencegah gema dan getaran, seperti ruang untuk memfasilitasi pameran.

Ruang-ruang pameran yang membutuhkan konsentrasi tinggi, suatu saat dapat berubah untuk kebutuhan pameran lain yang tidak membutuhkan konsentrasi tinggi perlu sekat-sekat pembatas yang dilengkapi akustik ruang. Untuk memfasilitasi kebutuhan ruang yang demikian, ruang-ruang dibuat fleksibel dengan penggunaan dinding –dinding partisi kedap suara yang suatu saat dapat diubah posisinya.



Gambar 3.2.41: Contoh Model sekat Akustik Partisi pada Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

Dibawah ini adalah pengelompokan Akustik Ruang yang diterapkan pada setiap pola lay out ruang Pameran Pariwisata Budaya yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3.7: Analisa Pengelompokan Akustik Ruang pada Setiap Pola Lay Out Pameran Pariwisata Budaya (Sumber : Standart Pameran JCC & Standart Pameran Atrium Collection Of Commercial Decorating & Analisa pemikiran Penulis)

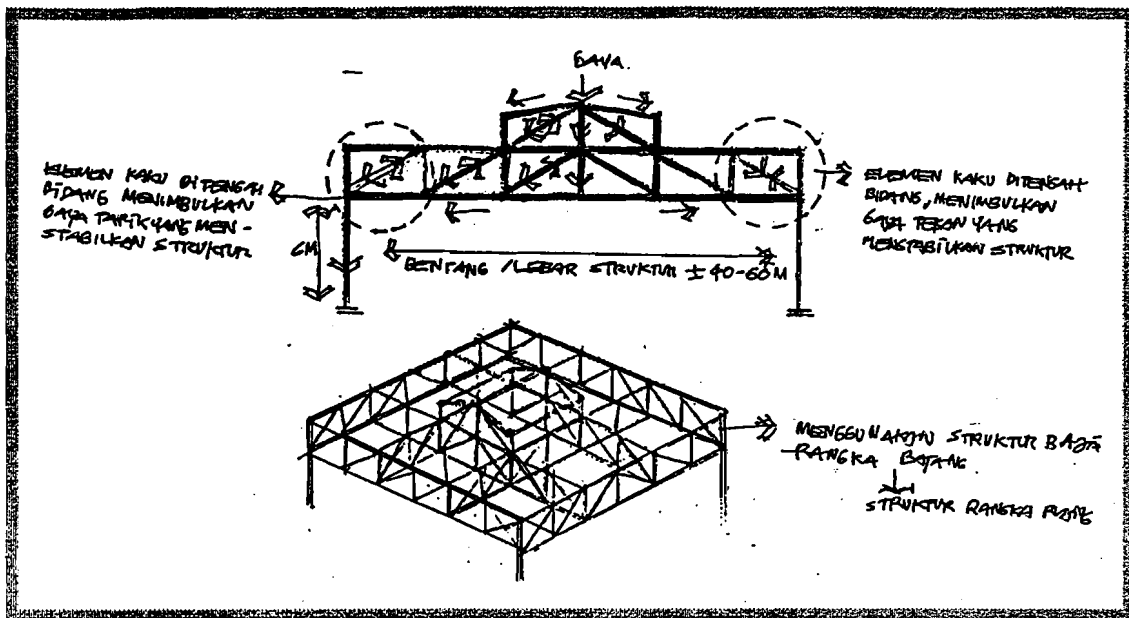
No.	Jenis Pola Lay Out Modul Pameran	Akustik Ruang yang dibutuhkan
1.	Open plan → Modul ruang 6m x 9m	Akustik ruang diabaikan
2.	Counter Selling → Modul ruang 3m x 3m	Akustik ruang diabaikan
3.	Partially Enclosed → Modul ruang 3m x 6m	Akustik ruang diterapkan.
4.	Partially Enclosed (Display Sequence) → Modul ruang 3 m x 9m	Akustik ruang diterapkan



E. Pemilihan Model Plafond

Pada ruang pameran, struktur atap menggunakan struktur baja rangka batang. Struktur baja mampu mendukung ruang dengan bentang lebar $\pm 40 - 60$ m, dan ketinggian langit-langit dengan atap setinggi 6 meter (perbandingan pada Jakarta Convention Center). Pada ruang pameran di dalamnya sangatlah tinggi (pola stand open plan), ruang menampung stand-stand dalam jumlah yang besar. Berdasarkan kondisi tersebut, dibuat ruang yang dapat menghasilkan kenyamanan dengan tidak merasakan kesan sesak atau padat di dalamnya. Solusinya adalah dengan membuat atap hall lebih tinggi disbanding ruang pameran lainnya, disamping pemilihan struktur atapnya yang dapat mencerminkan kesan ruang luas.

Struktur rangka yang dipilih adalah struktur rangka ruang. Pemilihan tersebut dilakukan mengingat kekuatan baja dalam menerima beban di atasnya, disamping kestabilan strukturnya dalam mencegah keruntuhan.



Gambar 3.242: Contoh Struktur Rangka Ruang pada Ruang Pameran
(Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis & SKBG VI)

Ruang –ruang yang memerlukan tingkat fleksibilitas tinggi, dalam penentuan jenis plafonnya juga harus memperhitungkan terhadap kemungkinan perubahan ruang yang disebabkan oleh kebutuhan pameran yang berbeda-beda. Sehingga penataan plafon harus terkonsep dengan baik .Dan tetap menjaga kesatuan ketika dibutuhkan ruang utuh tanpa sekat.

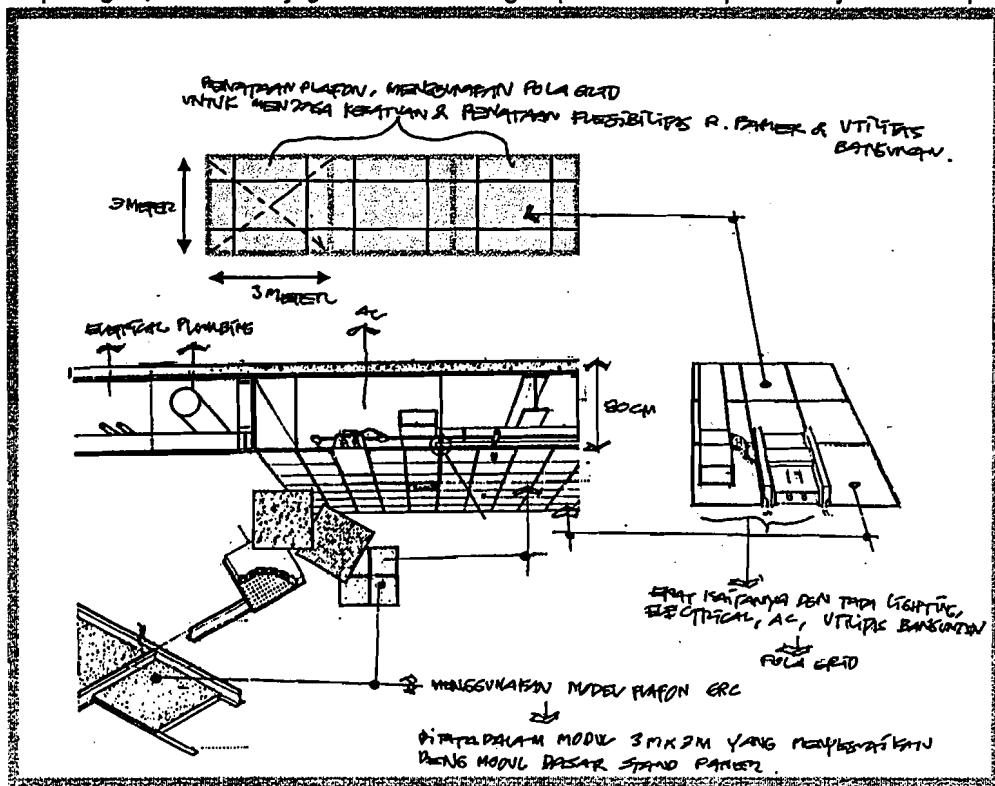
Dibawah ini adalah pengelompokan Pemilihan Model Plafond yang diterapkan pada setiap pola lay out ruang Pameran Pariwisata Budaya yaitu sebagai berikut :



Tabel 3.3.8: Analisa Pengelompokan Pemilihan Model Plafond pada Setiap Pola Lay Out Pameran Pariwisata Budaya
 (Sumber : Standart Pameran JCC & Standart Pameran Atrium Collection Of Commercial Decorating & Analisa pemikiran Penulis)

No.	Jenis Pola Lay Out Modul Pameran	Pemilihan Model Plafond yang dibutuhkan
1.	Open plan → Modul ruang 6m x 9m	Stand pameran dapat ditampung dalam ruang dengan ketinggian plafon cukup (antara 4 m –6m)
2.	Counter Selling → Modul ruang 3m x 3m	Stand pameran dapat ditampung dalam ruang dengan ketinggian plafon cukup (antara 4 m –6m)
3.	Partially Enclosed → Modul ruang 3m x 6m	Stand pameran dapat ditampung dalam ruang dengan ketinggian plafon cukup (antara 4 m –6m)
4.	Partially Enclosed (Display Sequence) → Modul ruang 3 m x 9m	Stand pameran dapat ditampung dalam ruang dengan ketinggian plafon cukup (antara 4 m –6m)

Disamping itu, model plafond erat kaitannya dengan tata lighting, electrical, AC dan utilitas bangunan, sehingga dalam penataannya dibutuhkan kesatuan konsep agar dihasilkan tatanan yang memiliki kenyamanan pandang bagi ruang. Berdasarkan kondisi diatas, maka plafond ditata menggunakan pola grid, untuk menjaga kesatuan dengan penataan lampu dan layout stand pameran.



Gambar 3.2.42: Contoh Pola Grid dari Model Plafond 3m x 3m pada Ruang Pameran
 (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

Pola plafon yang terkotak-kotak mengikuti pola grid memberikan visual art bagi ruang stand dibawahnya, juga bagi seluruh ruang dalam hal fleksibilitas ruang. Digunakan model plafon GRC untuk fleksibilitas ruang, dimana ditata dalam modul 3m x 3 m menyesuaikan dengan modul dasar stand pameran.

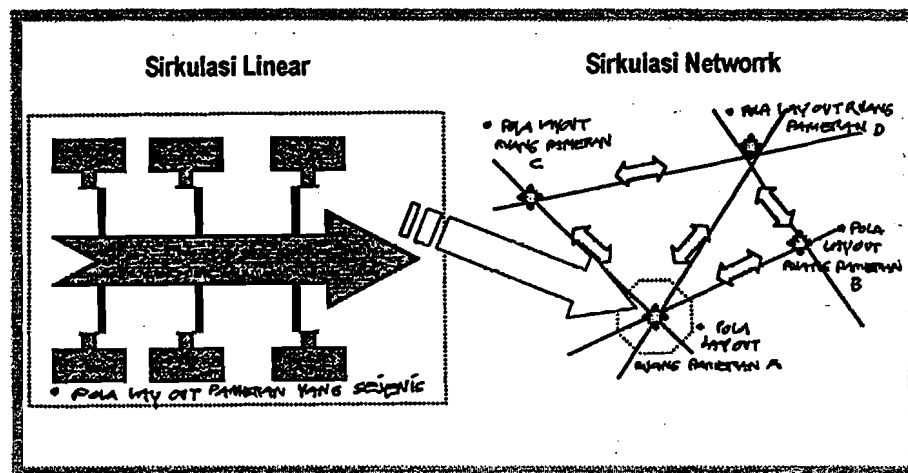


3.3.3. Analisa dan Pendekatan Dampak Fleksibilitas Ruang Dalam terhadap Sirkulasi

Sirkulasi pada ruang pameran harus memberikan keleluasan dan kemudahan bagi para pengunjung karena merupakan upaya pelayanan didalam melaksanakan aktivitasnya. Sirkulasi dalam ruang pameran merupakan jalur pergerakan yang ikut mendukung penataan display produk, karena sirkulasi tersebut menentukan ruang pergerakan, area pengamatan barang dan area penataan produk yang bersifat Non Formal. Pertimbangan terhadap pola sirkulasi pada bangunan Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya adalah :

- Memiliki kemudahan dalam pencapaian
- Memenuhi persyaratan kenyamanan gerak.
- Memiliki jalur yang jelas.
- Memiliki akses yang jelas terhadap ruang-ruang.

Sistem konfigurasi sirkulasi yang digunakan pada ruang pameran ini adalah konfigurasi komposit yaitu berupa penggabungan dari beberapa pola sirkulasi yaitu konfigurasi linear dan konfigurasi Network.



Gambar 3.2.43: Pola Sirkulasi Konfigurasi Komposit (Linear dan Network) pada Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis & De Chiara, 1983)

Dalam *Sirkulasi Linier* ,dimana sirkulasi pada unit-unit pameran menggunakan pola pergerakan linear dengan pertimbangan kemudahan pencapaian ke masing-masing ruang dimana – ruang tersebut memiliki derajat kualitas yang sama (Sirkulasi didalam pola lay out ruang yang sama). Sedangkan Konfigurasi *Sirkulasi Network* yang membentuk jaringan yang terdiri dari beberapa alur yang menghubungkan titik jalur antar pola lay out pameran.

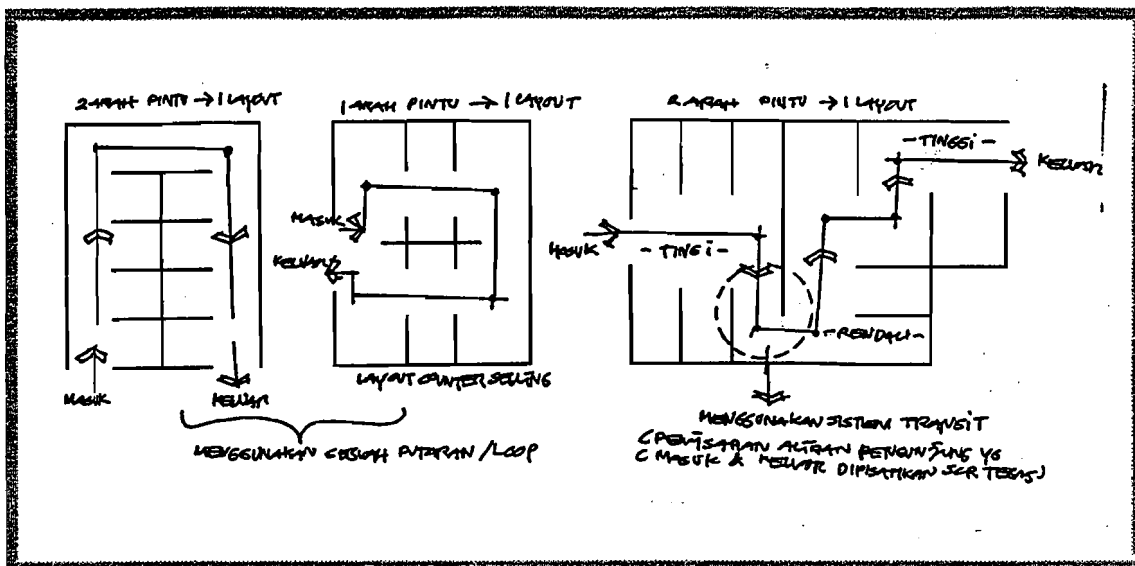
Adapun dasar pertimbangan pemilihan konfigurasi komposit yaitu terdapat berbagai macam kegiatan didalam ruang dengan sifat yang berbeda sehingga pola sirkulasinya pun berbeda-beda



sesuai dengan tuntutan karakteristik pola lay out kegiatan pameran. Konfigurasi sirkulasi komposit memiliki sifat fleksibel sehingga bentukan ruang-ruangnya dapat lebih bebas namun tetap terarah dan terkontrol serta memiliki jalur yang jelas. Didalam Sistem Sirkulasi Komposit ini, terdapat 3 (tiga) pola lay out sirkulasi yaitu :

- *Pola Sirkulasi Menerus Didalam Sebuah Ruangan*

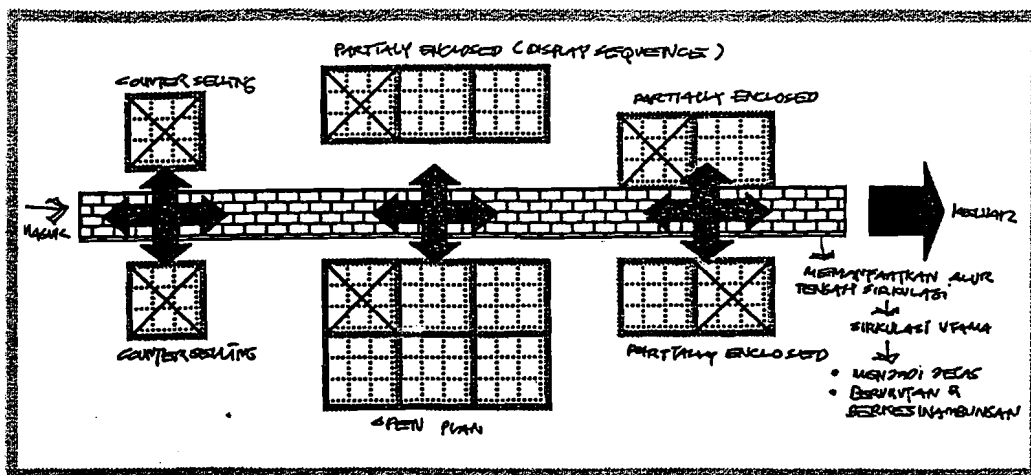
Biasanya direncanakan sebagai sebuah putaran (loop), tetapi ada juga yang menggunakan sistem transit langsung. Pemisahan aliran pengunjung yang masuk dan keluar harus dipisahkan secara tegas untuk menghindarkan kekacauan pergerakan pengunjung. Peninggian dan penurunan lantai akan sangat membantu menuntun arus sirkulasi.



Gambar 3.2.44: Pola Sirkulasi Melalui dan Didalam Sebuah Ruangan pada Ruang Pameran
(Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis & De Chiara, 1983)

- *Pola Sirkulasi Melalui atau Melewati Rangkaian Ruang-Ruang*

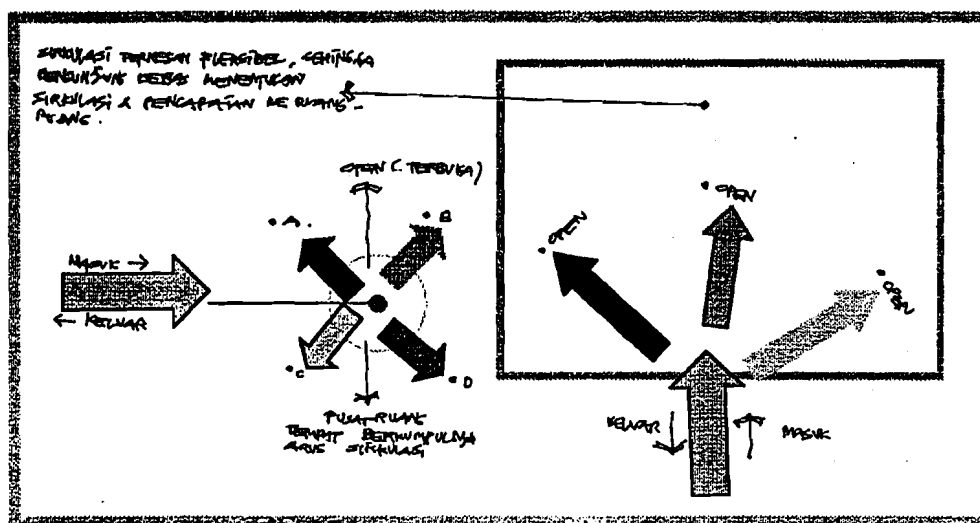
Pencapaian sirkulasi ini memanfaatkan pergerakan melalui beberapa ruangan secara berurutan dan berkesinambungan. Rangkaian ini mengherdaki sirkulasi dengan urutan yang jelas. Biasanya ada 2 pintu yang berhubungan antara ruang yang satu dengan ruang yang lain secara berurutan. Sirkulasi ini memberikan keuntungan dari segi kemudahan pencapaian, pengaturan arus sirkulasi dan kemudahan mengidentifikasi alur sirkulasi yang jelas.



Gambar 3.2.45: Pola Sirkulasi Melalui dan Melewati Rangkaian Ruang-Ruang pada Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis & De Chiara,1983)

• Pola Sirkulasi Terbuka (Open)

Didalam pola sirkulasi ini, dimana pusat ruang merupakan tempat berkumpulnya arus sirkulasi sehingga pengunjung dapat memilih pencapaian ke ruang-ruang tertentu yang dikehendaki. Dengan menggunakan pola sirkulasi seperti ini harus menggunakan sebuah ruang yang cukup luas sebagai penghantar dan pusat orientasi dari ruang-ruang sekelilingnya. Sirkulasi ini terkesan cukup fleksibel sehingga pengunjung bebas menentukan sirkulasi dan pencapaian ke bagian yang diinginkan pengunjung.



Gambar 3.2.45: Pola Sirkulasi dari Sebuah Pusat Ruang ke Sub Ruang. pada Ruang Pameran (Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis & De Chiara,1983)



3.4. Kesimpulan

1. Citra Bangunan dengan Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak dan Melayu

Citra bangunan yang diungkapkan pada Gedung Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya merupakan hasil analisa dan pendekatan melalui preseden terhadap Arsitektur Tradisional Etnis Dayak dan Melayu melalui prinsip-prinsip yang melandasi preseden sebagai sebuah gagasan-gagasan /ide melalui tiga aspek preseden yaitu diantaranya

- a) Aspek *Konseptual* : filosofi dan gagasan yang mendasari karya.
- b) Aspek *Programatis* : Fungsi dan Hubungan antar fungsi.
- c) Aspek *Formal* : Ruang dan Bentuk.

Setelah analisa melalui ketiga aspek diatas, maka untuk analisa selanjutnya dilakukan melalui gagasan-gagasan formatif dalam preseden yaitu berupa suatu analisa yang dipergunakan seseorang untuk mencari karakteristik bentuk dari suatu karya dengan sedemikian rupa sehingga bangunan tersebut dapat dipahami diantaranya yaitu : Unit keseluruhan,Perulangan ke unik, Penambahan dan Pengurangan, Simetri dan keseimbangan, Pola-pola dan Konfigurasi, Geometri dan Grid, Hirarki. Kesemua analisa tersebut diatas dilakukan untuk mencari ide dan gagasan Citra Bangunan dengan Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak dan Melayu secara keseluruhan (secara umum) dan juga di tiap-tiap pengelompokan kegiatan yang diwadahnya

2. Fleksibilitas Ruang Dalam yang Mendukung Kegiatan Pameran Pariwisata Budaya

Dalam mendukung Kegiatan Pameran Pariwisata Budaya yang memiliki jenis pameran yang berbeda karakternya, maka diperlukanlah fleksibilitas ruang. Agar efektif menampung segala kegiatan pameran yang berbeda karakternya maka analisa dan pendekatan mengenai fleksibilitas ruang pameran dibagi ke dalam beberapa point permasalahan diantaranya yaitu :

- a) Spesifikasi produk yang dipamerkan dan karakteristik penyajiannya
- b.) Karakteristik modul ruang , pengelompokan kegiatannya didalam ruang pameran.
- c.)Jumlah stand yang diwadahi berdasarkan modul ruang ,pengelompokan kegiatan serta jumlah industri pariwisata dan budaya terdapat di Kalimantan Barat.
- d.) Pola ruang pameran.
- e.) Dampak fleksibilitas ruang dalam terhadap utilitas bangunan (pencahayaan,Electrical Supply,penghawaan,akustik ruang,plafond), sirkulasi,elemen ruang (dinding partisi) dalam pada kegiatan Pameran Pariwisata Budaya.



BAB 4

KONSEP PERANCANGAN

4.1. Konsep Potensi Site dan Lokasi Site

Pendekatan site dimaksudkan untuk memilih site yang tepat pada lokasi yang telah ditentukan, kaitannya dengan pengoptimalan fungsi bangunan dengan berbagai fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya.

4.1.1. Aspek Dasar Pemilihan Site dan Lokasi Secara Umum

Terdapat beberapa pertimbangan dalam pemilihan lokasi Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya, yaitu :

A. Segi Aksesibilitas dan Potensi Tapak

- Site yang direncanakan mendukung fungsi pengembangan kawasan wisata budaya, perkantoran dan pemerintahan dan perdagangan serta jasa.
- Aksesibilitas yang mampu dijangkau oleh fasilitas transportasi dan jaringan transportasi.
- Site dengan luas lahan besar yang dapat menampung segala aktifitas kegiatan Gedung Pusat Informasi & Promosi Pariwisata Budaya.
- Site telah dilengkapi dengan jaringan infrastruktur yang lengkap baik sarana dan prasarannya..
- Letak site yang strategis dekat dengan daerah perekonomian dan perdagangan, daerah perkantoran, daerah pendidikan, daerah pariwisata, dan daerah daerah hunian, diharapkan dapat mendukung keberadaan site.

B. Segi Teknis dan Lingkungan Tapak

- Luasan tapak terpenuhi untuk memwadahi semua kegiatan .
- Site pada tapak telah dilengkapi dengan jaringan infrastruktur yang lengkap baik sarana dan prasarannya.
- Mampu secara arsitektural menampilkan fungsi bangunan ditinjau dari kondisi lahan, view/visual dan sebagainya.

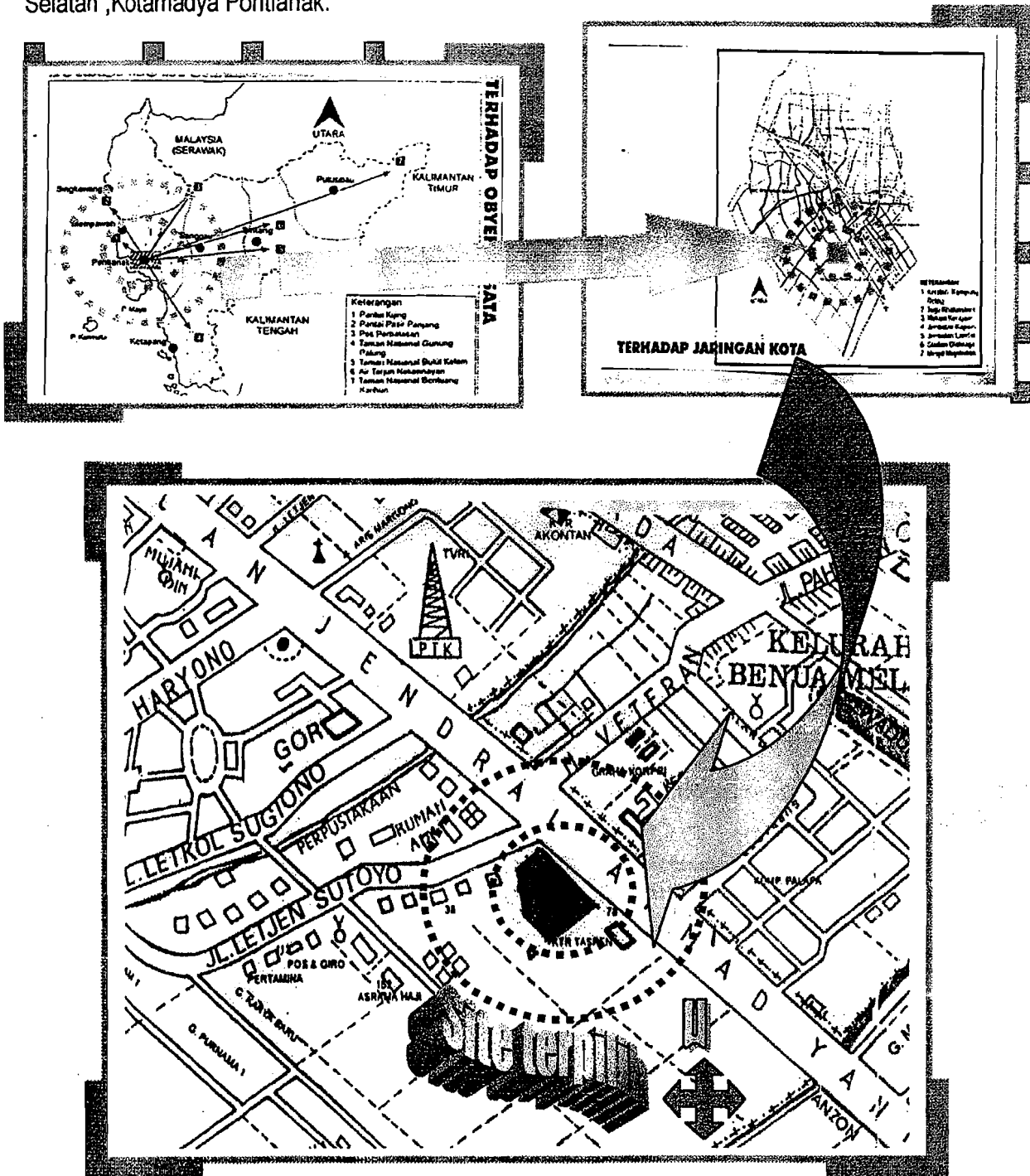
Berdasarkan pertimbangan aspek diatas maka lokasi yang terpilih adalah daerah yang kondisi lingkungannya yang dekat dengan daerah perdagangan dan perekonomian, perkantoran, pendidikan dan pariwisata. Lokasi juga dilalui oleh jalur yang strategis karena berada didaerah dekat pusat kota .



4.1.2. Kondisi Tapak & Topografi Site

4.1.2.1. Letak dan Posisi Site

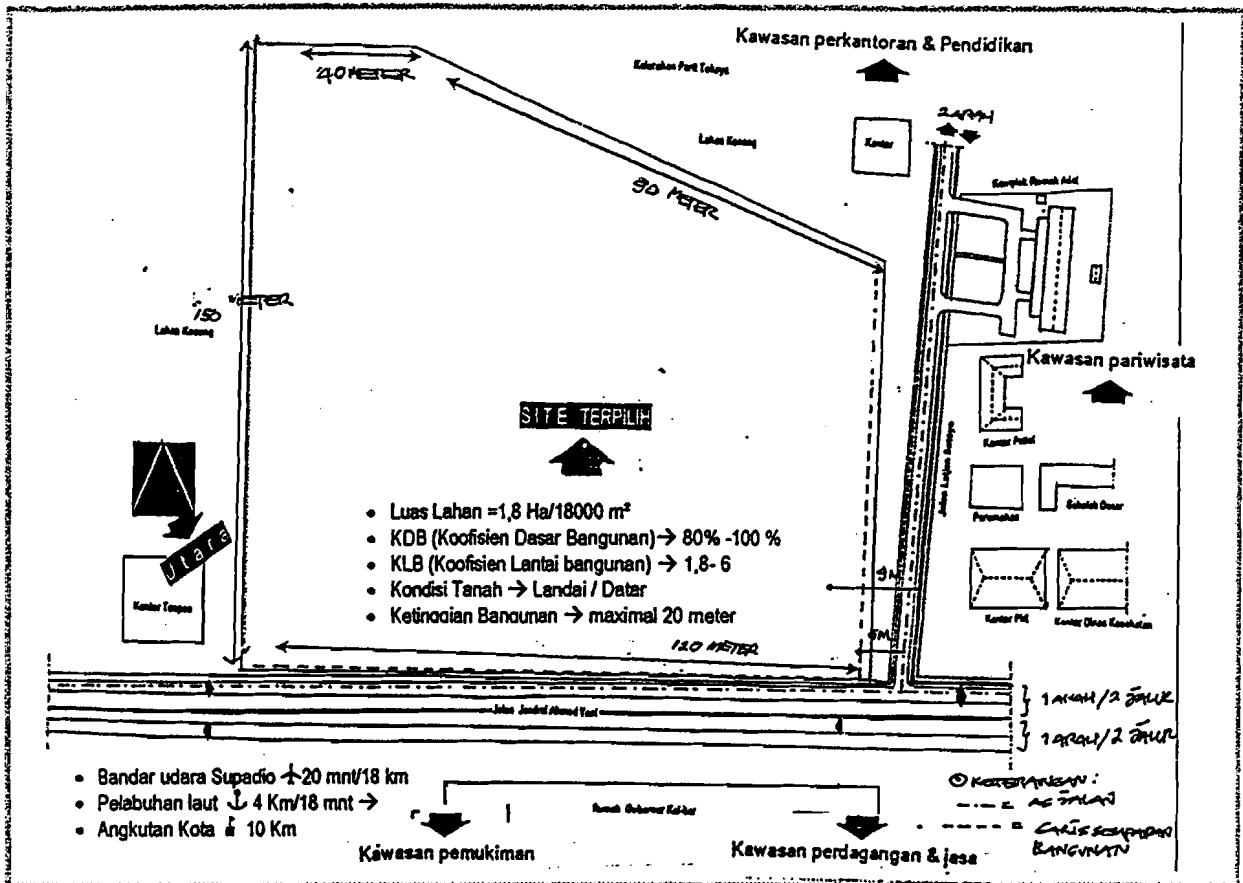
Pemilihan lokasi dipertimbangkan berdasarkan potensi wisata dan budaya pada skala kota. Adapun lokasi tapak berada di Jalan Ahmad Yani, di Kelurahan Parit Tokaya, Kecamatan Pontianak Selatan, Kotamadya Pontianak.



Gambar 4.1.: Posisi Site Gedung Pusat Informasi & Promosi Pariwisata Budaya
(Sumber : Rencana Umum Tata Ruang Kota Pontianak (2001-2010),
Kalbar Development Project) & Analisa Pemikiran Penulis)



Site dipilih dilokasi kota Pontianak yang mendukung keberhasilan fungsi bangunan yaitu Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya, oleh karena itu maka site dipilih pada lokasi yang sesuai dengan rencana pemerintah melalui Dinas Tata Kota yang tertuang dalam Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK) kota Pontianak.



Gambar 4.2.: Peta Kondisi Site Terpilih
(Sumber : : Rencana Umum Tata Ruang Kota Pontianak (2001-2010) & Studi Lapangan Oleh Penulis)

Lokasi terpilih adalah kawasan Jalan Ahmad Yani dengan dasar pertimbangan :

1. Lokasi Perkantoran dan Jasa

Merupakan lokasi perkantoran dan jasa di kota Pontianak yang bergerak dibidang perdagangan dan jasa yang telah ditetapkan sebagai lahan perkantoran oleh Pemda Kotamadya Pontianak melalui Dinas Tata kota sesuai bagi fungsi bangunan dengan fungsi sebagai Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya.

2. Potensi Pariwisata dan Perdagangan

Lokasi merupakan lahan pemanfaatan untuk perkantoran namun lokasi berdekatan dengan lahan pariwisata dan perdagangan seperti museum negeri Pontianak, rumah Adat, Taman Budaya, Pasar Gajah Mada, Hotel Kapuas Palace, dan sebagainya



3. Fasilitas Pendukung

a. Akomodasi, Rekreasi dan Hiburan

Pada daerah kawasan jalan Ahmad Yani terdapat Hotel Kapuas Palace yang merupakan hotel bintang tiga yang memiliki 130 kamar dan 10 lantai. Pada bagian utara kawasan terdapat diskotek dan sungai Kapuas dengan jarak 1 Km.

b. Transportasi

Dengan adanya fasilitas akomodasi pada kawasan, maka kualitas jalan yang terdapat sudah baik (beraspal) dengan lebar jalan 7 m. Lokasi yang berada di Persimpangan jalan memudahkan pencapaian yang dilakukan dengan menggunakan angkutan umum.

- Pencapaian lokasi dari bandara udara Supadio berjarak 18 Km dalam waktu 30 menit.
- Jarak dari pelabuhan laut Pontianak sekitar 4 Km dapat ditempuh dalam 10 menit.
- Terminal angkutan antar propinsi berjarak 10 Km dengan waktu tempuh 15 menit.

c. Jasa dan Perdagangan

Pada simpang jalan menuju lokasi terdapat pasar tradisional Flamboyan, serta pasar Kamboja yang berada di pinggir sungai dengan jarak tempuh 5 menit. Kawasan pasar Flamboyan juga terdapat pertokoan berupa ruko .dengan jenis perkantoran, percetakan, fast food dan bengkel/asesoris kendaraan.

4. Tata Guna Lahan dan Peraturan mengenai Site

Dilihat dari segi peruntukan, lokasi site Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya memiliki perencanaan tata guna lahan sebagai kawasan perkantoran,perdagangan,pariwisata dan jasa.

Adapun peraturan pemerintah mengenai pembangunan kawasan site meliputi :

- a. Prosentase maksimum Koefisien Dasar Bangunan (KDB) untuk lokasi tersebut berkisar antara 80 % -100% dengan ketinggian bangunan maksimum 20 meter. Sedangkan KLB (Koefisien Lantai Bangunan) berkisar antara 1,8 – 6.
- b. Garis sempadan jalan untuk pagar dari as jalan berjarak 6 meter, sedangkan untuk bangunan , garis sempadan jalan dari as jalan berjarak 9 meter.
- c. Site dengan luas lahan 18000 m² memiliki kondisi topografi daerah yang sebagian besar lahannya merupakan tanah datar / landai.



4.1.2.2. Konsep Nilai Strategis (Potensi) Site

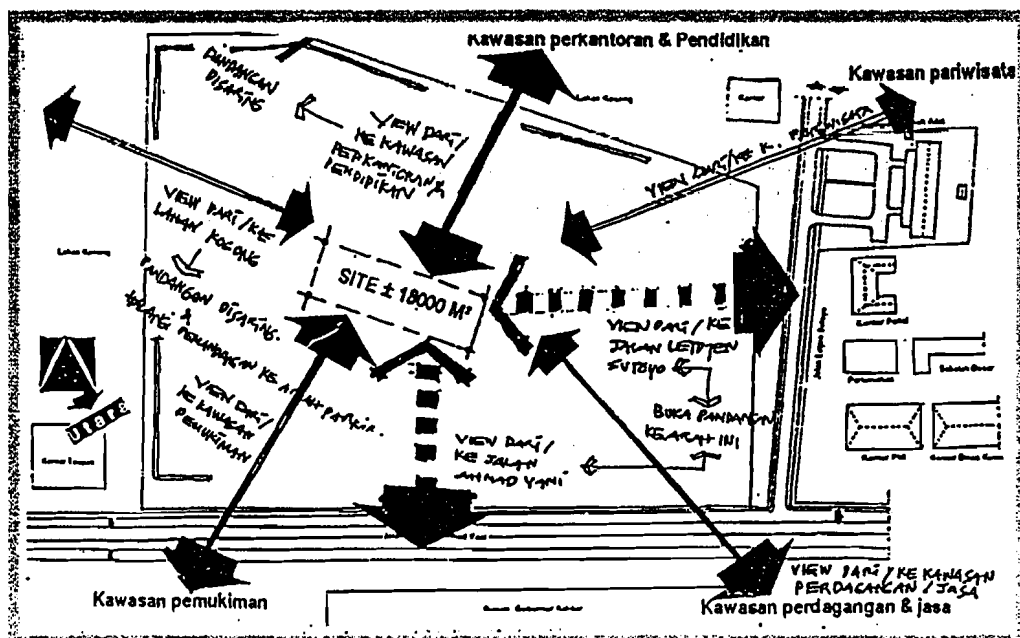
Site bangunan pada lokasi terpilih merupakan daerah campuran (daerah perekonomian, perdagangan dan jasa serta perkantoran dan pemerintahan). Letak yang berdekatan dengan jalan protokol Jalan Ahmad Yani menjadikan site strategi dan mudah dicapai.

Daerah tersebut merupakan daerah pusat kota yang bisa menghubungkan tiga jalur transportasi (darat, laut, Udara) yang nantinya akan dijadikan daerah pengembangan kota Pontianak dimasa yang akan datang.

A. Orientasi View

Orientasi bangunan berupa orientasi bangunan berdasarkan view-view unggulan pada lokasi dan pengolahan fasad berdasarkan tanggapan dari lingkungan sekitar yang telah terbentuk Terdapat view-view yang diunggulkan disekitar site yang berpengaruh dalam menentukan orientasi view bangunan. View unggulan dapat dihasilkan oleh keberadaan bangunan yang telah ada yang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Jalan Ahmad Yani dan Rumah Gubernur Kalimantan Barat
- Sebelah Selatan : Kawasan Perkantoran dan pemerintahan.
- Sebelah Timur : Kantor Taspen.
- Sebelah Barat : Jalan Letjen Sutoyo, perumahan guru, Kantor Polisi, kantor Kesehatan & PMI



Gambar 4.3: Orientasi View di lokasi Site

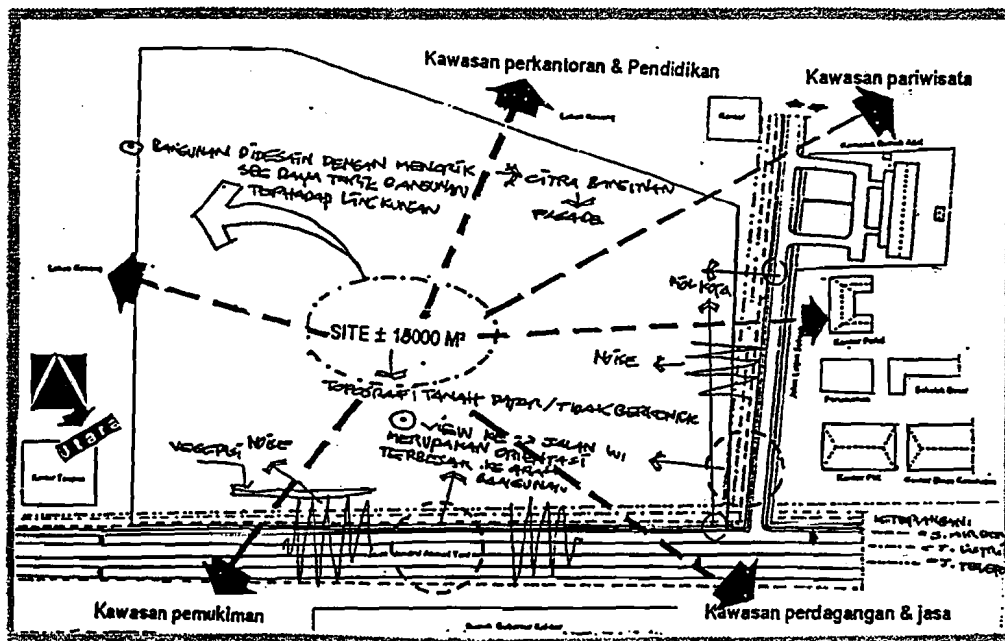
(Sumber : : Rencana Umum Tata Ruang Kota Pontianak (2001-2010) & Studi Lapangan Oleh Penulis)



Berdasarkan hal di atas maka dapat ditentukan bahwa bukaan-bukaan bangunan sebagian besar diarahkan pada view yang memiliki keunggulan/daya tarik bagi bangunan. Dipilih view ke arah Jalan Ahmad Yani dan Letjen. Sutoyo, dikarenakan suasana yang dihadirkan oleh bangunan.

B. Tautan Lingkungan dan Sarana

Lokasi terletak pada site berukuran 18000 m² dengan kondisi topografi tanah datar tidak berkontur dengan Lingkungan sekitar tapak telah memiliki fasilitas jaringan utilitas seperti jaringan listrik, jaringan komunikasi, jaringan air bersih dan pembuangan air kotor. Didekat site terdapat sarana perkantoran, sarana keamanan (polisi), sarana Pendidikan (sekolah), sarana pariwisata (objek wisata), perumahan penduduk, dan masih memiliki lahan kosong yang ditumbuhi pohon-pohon (hutan).



Gambar 4.4.: Tautan Lingkungan dan Sarana di lokasi site
(Sumber : : Rencana Umum Tata Ruang Kota Pontnäk (2001-2010) & Studi Lapangan Oleh Penulis)

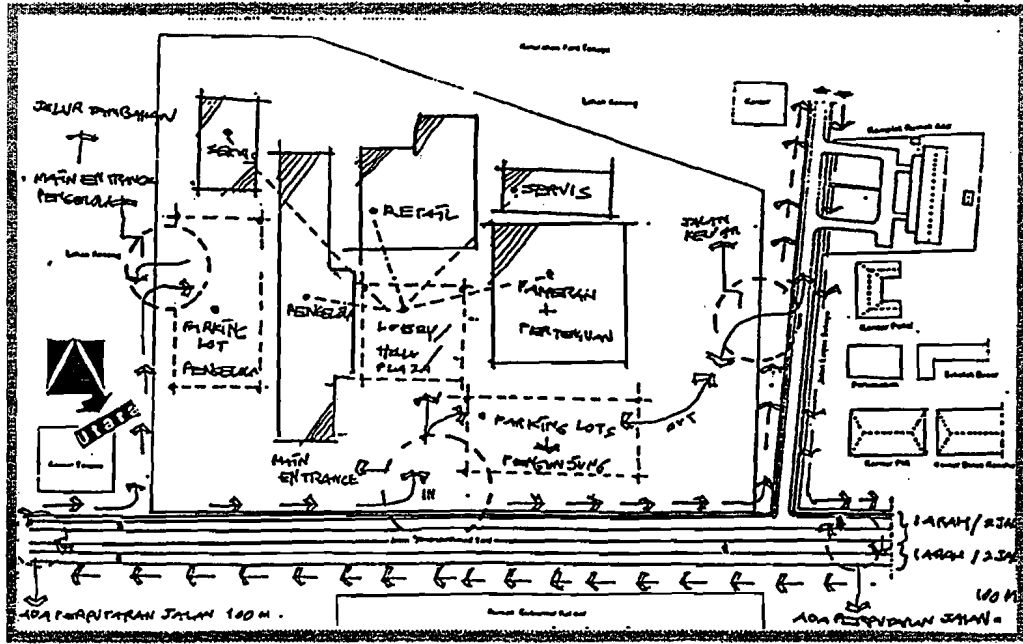
C. Main Entrance, Sirkulasi & Pencapaian

Main Entrance berhubungan dengan sirkulasi kendaraan ke dalam bangunan, sehingga tidak menimbulkan masalah yang berhubungan dengan gangguan lalu lintas. Berdasarkan uraian peta diatas, maka ditentukan bahwa main entrance pada bangunan adalah didaerah sepanjang Jalan Ahmad Yani. Jalan diperlebar untuk keleluasaan sirkulasi gerak kendaraan dan dibuat jalur tambahan menuju ke bangunan untuk menghindari gangguan lalu lintas pada saat memasuki bangunan.

Penentuan tersebut dikarenakan sirkulasi jalan cukup luas dalam menampung kendaraan dalam jumlah besar, sehingga terhindar dari kemacetan. Sedangkan arah keluar kendaraan ditentukan di sepanjang jalan Letjen Sutoyo, dengan alas an menghasilkan arah tujuan yang beragam dan mudah dicapai.

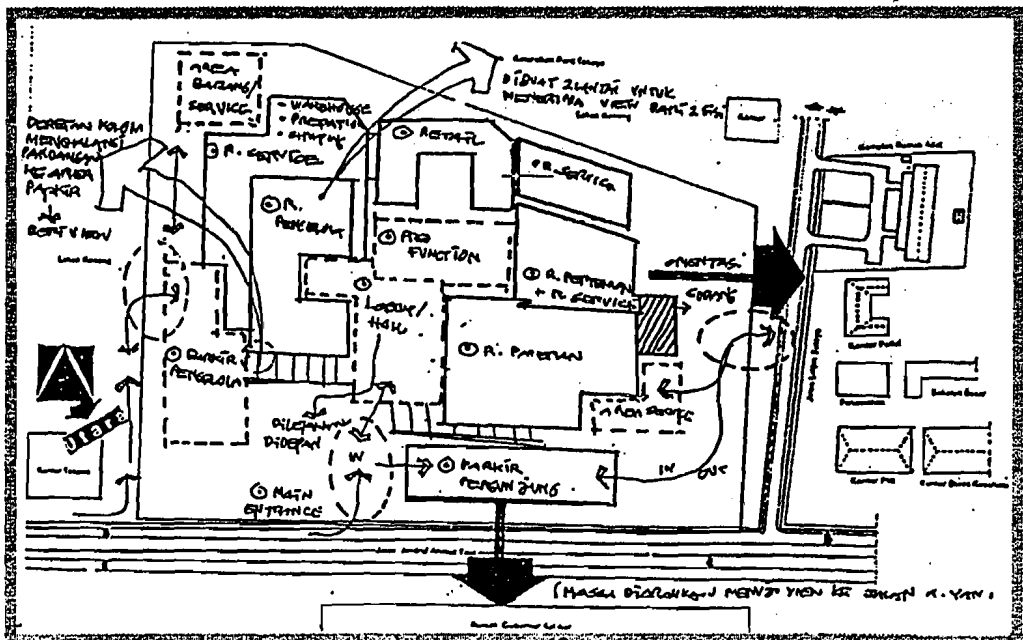


Untuk menghindari gangguan pada sirkulasi, maka pintu utama yang juga sebagai entrance langsung menuju sebuah plaza/lobby. Kejelasan arah sirkulasi diperhatikan, yaitu dengan penggunaan hard maupun soft material. sehingga pengunjung dapat membedakan entrance yang satu dengan lainnya.



Gambar 4.5.: Main Entrance, Sirkulasi dan Pencapaian di Lokasi site
(Sumber :: Rencana Umum Tata Ruang Kota Pontinak (2001-2010) & Studi Lapangan Oleh Penulis)

D. Tatanan Massa



Gambar 4.6.: Tatanan Massa di lokasi Site
(Sumber :: Rencana Umum Tata Ruang Kota Pontinak (2001-2010) & Studi Lapangan Oleh Penulis)



Pada penentuan tatanan massa bangunan, factor utama yang diperhatikan adalah view yang ingin dihasilkan maupun diterima oleh bangunan. Berdasarkan pembahasan orientasi view unggulan, maka massa bangunan dengan area kepadatan orang yang tinggi diarahkan menuju view unggulan tersebut untuk memberi pemandangan bagi ruang dalam bangunan (dalam hal ini adalah lobby pada ruang-ruang pameran).

Lobby diletakkan di bagian depan bangunan berdekatan dengan main entrance untuk kemudahan sirkulasi pengunjung. Begitu pula dengan area perkantoran, diletakan dibagian depan dengan orientasi view ke arah Jalan Letjen.Sutoyo.

Dengan mendukung keberadaan ruang-ruang pameran, diletakkan gudang besar yang berdekatan dengan ruang pameran dan jalan masuk dan keluar kendaraan untuk kemudahan sirkulasi kendaraa

4.1.2.3. Peraturan Site

Site untuk peruntukan fasilitas umum memiliki luas lahan 1,8 Ha. Berdasarkan ketentuan peraturan bangunan dimana KDB (Koefisien Dasar Bangunan) minimal 80 %, maka ditentukan bahwa luas dasar lahan yang terbangun adalah $80 \% \times 18000 \text{ m}^2 = 14400 \text{ m}^2$

4.2. Konsep Tata Ruang.

4.2.1. Konsep Program Ruang

Didalam Konsep program ruang dapat dijelaskan area pengunjung , area pengelola, area pelaku ,area seniman/pengarajin/pedagang yang merupakan aspek kejelasan area pada Pusat Informasi & Promosi Pariwisata Budaya , dimana kebutuhan peruangan didasarkan atas kedekatan keglatan/aktifitas yang dilakukan pada saat keseharian atau saat berlangsungnya kegiatan utama dan kegiatan lainnya. (Lihat Pada BAB III; 3.1.5.1, halaman 90).

Oleh karena itu perlu adanya kejelasan pengelompokan ruang agar dapat mendukung fungsi bangunan, berikut pengelompokan ruang berdasarkan zona dan tingkat kedekatan ruangnya yaitu.:

Tabel 4.2.3: Konsep Program Ruang
(Sumber :Hasil Analisa dan Pemikiran Penulis)

Public Area	Servis Area	Privat Area
Entrance	Gudang	Ruang Pengelola
Lobby	Genset	- Ruang direktur
Lounge	Service Room	-Ruang Sekretaris
Ruang Informasi	Security Room	-Ruang bendahara
Ruang Pameran & Pertemuan	Service Exhibition	-Ruang Koordiantor Divisi
Retail	Service Meeting	-Ruang Staff/karyawan
Parking Lots	Service Office	
Plaza	Ruang Tamu	
Pedestrian	Lavatory	
Mushola		



4.2.2. Besaran Ruang.

Didalam konsep Tata Ruang di dalam Pusat Informasi & Promosi Pariwisata Budaya yang dibutuhkan dari penggabungan beberapa jenis kegiatan yang diwadahi yaitu : Kegiatan Pengelolaan, Kegiatan Utama (Pameran dan Pertemuan), Kegiatan Retail dan Kegiatan Service/Pelayanan Umum(dapat dilihat pada BAB III; 3.1.8, halaman 97). Berdasarkan Klasifikasi tersebut maka dapat ditentukan dengan menggunakan standart ruang yang telah ditetapkan secara keseluruhan dapat dilihat didalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.2.4: Konsep Program Ruang
(Sumber :Hasil Analisa dan Pemikiran Penulis)

No.	Jenis Ruang Kegiatan Secara keseluruhan	Total Besaran Ruang (M ²)
1.	Kegiatan Pengelolaan Program Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • Bagian Perencanaan Program Kegiatan. • Bagian Pendataan informasi • Bagian Monitoring, Evaluasi & Pemeliharaan Program Kegiatan 	495
2.	Kegiatan Pengelolaan Gedung (Umum) <ul style="list-style-type: none"> • Direktur Utama • Sekretaris • Staff • Bagian Tata Usaha & Administrasi <ul style="list-style-type: none"> a. Sub Bagian Umum b. Sub Bagian Keuangan c. Sub Bagian Kepegawaian d. Sub Bagian Humas 	360
3.	Bagian Unit Service Pengelola <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pengelolaan Program Kegiatan • Kegiatan Pengelolaan Gedung (Umum) 	340
4.	Pengelola Kegiatan Pameran <ul style="list-style-type: none"> • Ketua Divisi Kegiatan Pameran • Sekretaris, Bendahara, Staff • Koord. Promosi & Publikasi • Koord. Dekorasi/Lay Out Pameran • Koord. MEE dan AHU • Koord. Operator Mesin • Koord. Exhibition Ware House • Koord. Shipping Receiving • Koord. Preparation 	121
5.	Kegiatan Pameran & Unit Service <ul style="list-style-type: none"> • R. Pameran (193 Unit j stand Pamer dari 4 macam pola modul ruang pamer) • Unit Service 	5428
6.	Pengelola Kegiatan Pertemuan	70,8
7.	Kegiatan Pertemuan & Unit Service <ul style="list-style-type: none"> • R. Pertemuan Kapasitas 150 orang • Unit Service 	512
10.	Pengelola Kegiatan Retail	70,8
11.	Kegiatan Retail & Unit Service <ul style="list-style-type: none"> • Cinderamata/souvenir = 15 unit • Makanan/Minuman Khas Kalbar = 5 unit • Cafeteria = 5 unit • Restaurant = 2 unit • Biro perjalanan = 5 unit • Studio Foto = 1 unit • Akomodasi penginapan = 5 unit • Warpostel = 2 unit • ATM = 5 unit • Money Changer = 1 unit • Unit service 	1467
12.	Kegiatan Pelayanan (Unit Service)	2556
	Luas Total Keseluruhan :	11420,6

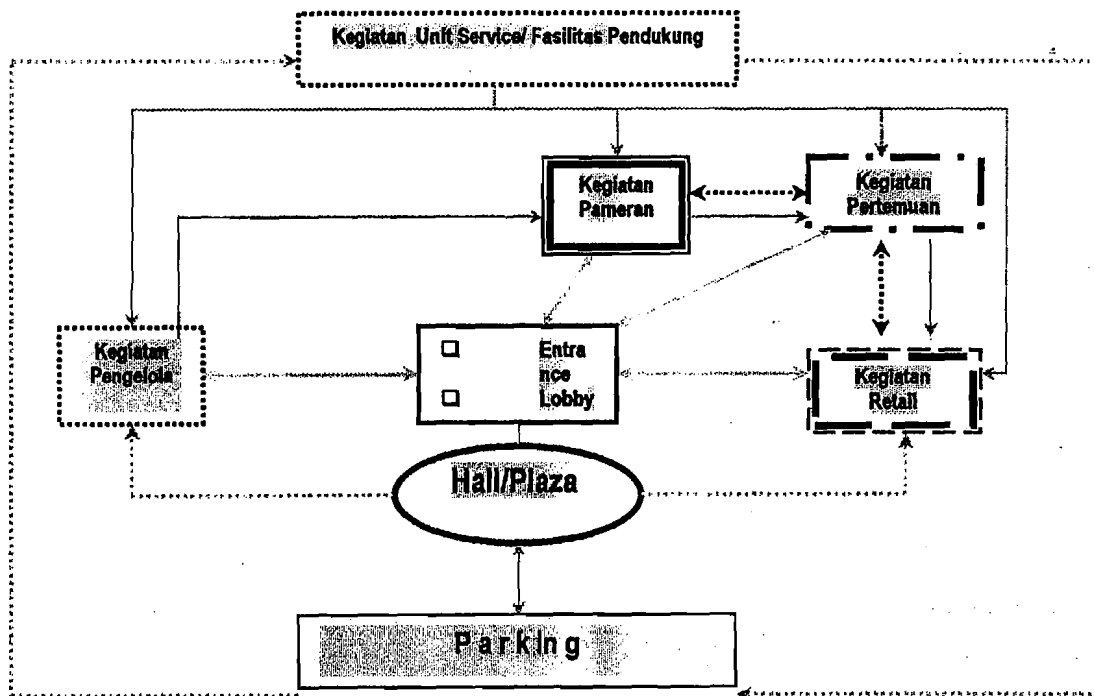


4.2.3. Hubungan Ruang.

Kegiatan yang terjadi pada Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya ini merupakan keterpaduan dari Kegiatan Pengelola, Kegiatan Utama (Pameran + Pertemuan) dan Kegiatan Retail serta Kegiatan Pelayanan Umum (unit service), dimana hasil dari keterpaduan dari akan timbul ruang bersama dan ruang transisi (Lobby/hall) yang menghubungkan kelompok-kelompok kegiatan tersebut. (Lihat BAB III;3.1.5.2, halaman 95).

Dasar pertimbangan dalam penentuan pola konsep hubungan ruang adalah pengelompokan ruang dan tuntutan fungsional ruang sebagaimana tertera didalam diagram berikut ini yaitu ;

Diagram. 4.2.3. Konsep Hubungan Ruang berdasarkan Sifat Kegiatan Secara Umum
(Sumber : Hasil Analisa & Pemikiran Penulis)



Keterangan :

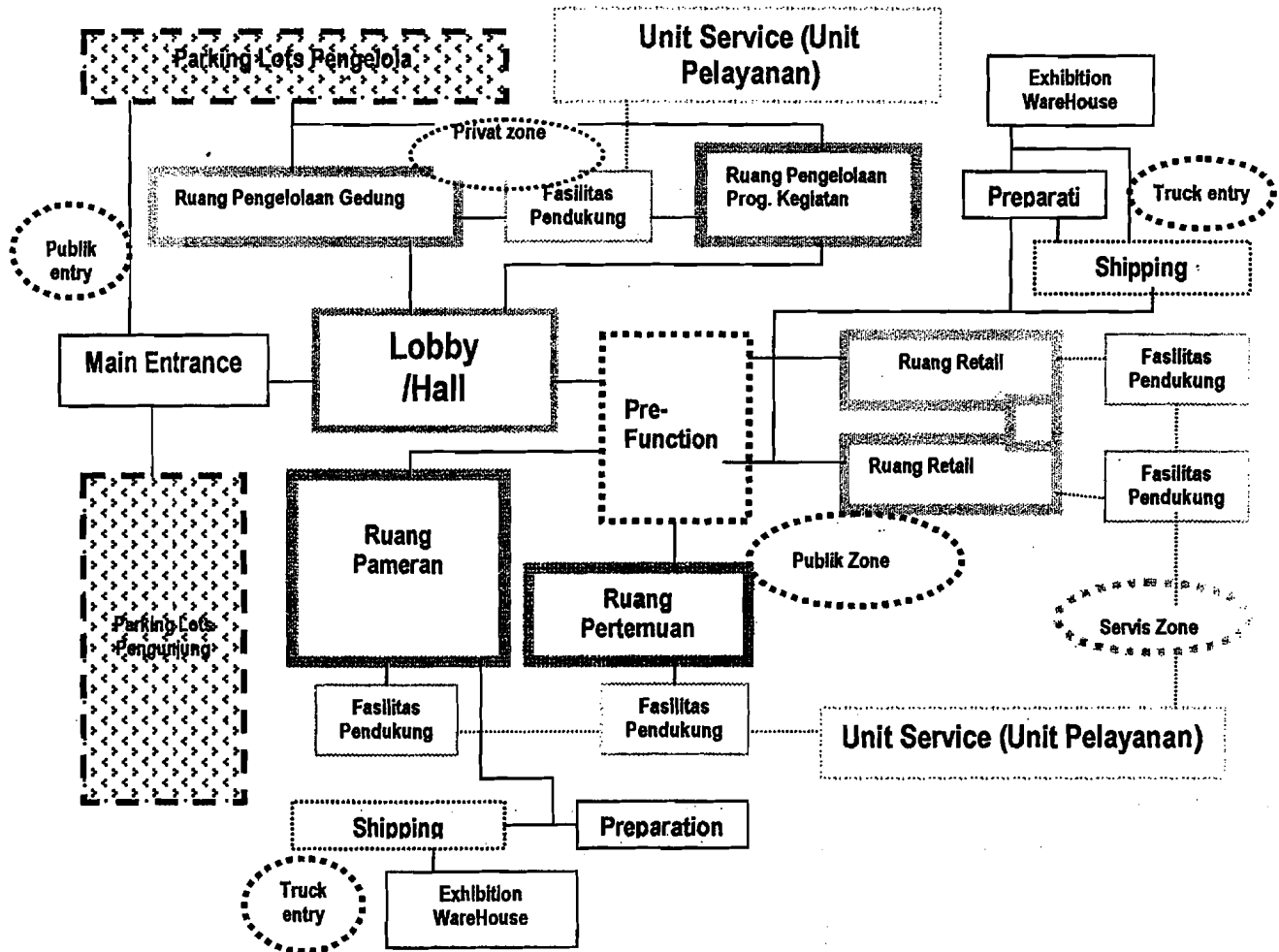
- ————— = Hubungan langsung
- = Hubungan Tidak Langsung



4.2.4. Konsep Organisasi Ruang

Berdasarkan kegiatan yang terdapat pada Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya, maka Konsep ruang –ruang dapat diorganisasikan sebagai berikut :

Diagram. 4.2.4. Konsep Organisasi Ruang Berdasarkan Kegiatan
(Sumber : Hasil Analisa & Pemikiran Penulis)

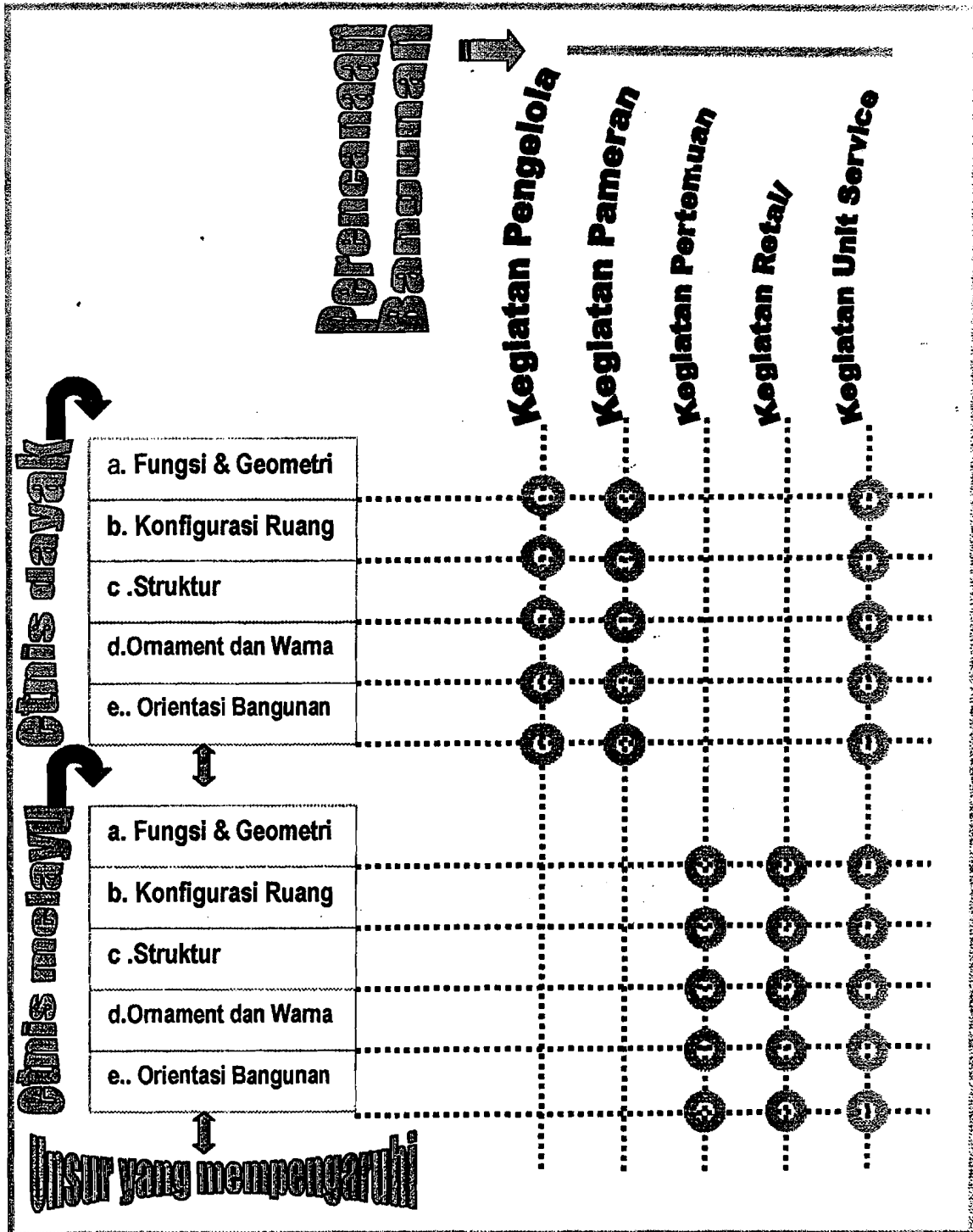


4.3. Konsep Citra Bangunan dengan Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak & Melayu

Pembentukan citra bangunan yang akan diangkat dilakukan dengan penerapan prinsip preseden arsitektur tradisional etnis Dayak & Melayu di tiap-tiap kegiatan yang diwadahi. Ada unsur ide dan gagasan yang diambil konsep preseden kedua etnis , sehingga transformasi bentuk dilakukan secara terpisah .Penentuan citra bangunan akan didasarkan pada jenis dan sifat kegiatan yang terjadi pada bangunan, sebagaimana yang terdapat didalam tabel Matrik Hubungan Citra Bangunan Tradisional Terhadap Perencanaan Penampilan Bangunan berikut ini :



Tabel 4.3. Konsep Matrik Hubungan Citra Bangunan dengan Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak & Melayu Terhadap Perencanaan Bangunan
(Sumber : Hasil Analisa & Pemikiran Penulis)



Pembentukan citra bangunan yang akan diangkat seperti yang terdapat didalam tabel diatas dilakukan dengan penerapan ciri khas bangunan tiap suku/etnis pada tiap bangunan. Transformasi



bentuk preseden dilakukan secara terpisah , dengan melihat prinsip- prinsip preseden yang diterapkan. Sehingga penentuan citra akan didasarkan pada jenis dan sifat kegiatan yang terjadi pada bangunan

Unsur –unsur yang terdapat pada penampilan bangunan akan berpengaruh terhadap struktur bangunan yang direncanakan.Penerapan struktur ini disesuaikan dengan posisi bangunan tersebut berada terhadap lingkungannya.

Dalam Konsep penampilan citra bangunan dapat ditampilkan fasade bangunan yang merupakan ekspresi dari hasil preseden arsitektur Tradisional Etnis Dayak dan Melayu yang dipadukan dengan sentuhan visual suatu bangunan modern (komposisi elemen fasad ditata dalam pola grid) dengan tetap menjaga kekompakan fasad secara keseluruhan.Fasad lebih banyak menggunakan material dengan warna alam (sesuai acuan dari kedua Etnis)untuk kesan keterpaduan dan menyatu dengan lingkungan. Penggunaan beton sebagai penutup permukaan fasad serta bahan struktur dari bahan baja dan beton menambah kesan fasad sebagai bangunan modern.

Tabel 4 .3.Konsep Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Citra Bangunan dengan Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak & Melayu Terhadap Perencanaan Bangunan
(Sumber : Hasil Analisa &Pemikiran Penulis)

No.	Macam Kegiatan (Ruang) Bangunan	Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak atau Etnis Melayu	Unsur Yang Mempengaruhi	Keterangan
1.	Kegiatan Pengelola	Etnis Dayak	a.Orientasi Bangunan mengarah ke arah jalan Ahmad Yani dan Letjen Sutoyo	
			b.Ornament yang digunakan motif tumbuhan pada kolom/balok/pagar serta motif hutan pada dinding bangunan dibawah sudut atap	
			c.Warna Yang digunakan putih pada bangunan (dominant) dan adanya kombinasi dengan warna warna hitam	
			d. Fungsi (Makna /Sifat/Ruang) : merupakan ruang pengelolaan gedung dan Pengelolaan Program Kegiatan dan mempunyai sifat keteraturan	
			e.Bahan Bangunan (Struktur)	a. Atap : Konstruksi baja ,beton dan bahan genteng dan sebagian fiberglass. b.Struktur dan Penutup : Kolom dan Balok baja,beton,kayu ; Lantai : beton,les kayu c.Pondasi : Tiang pancang
			f.Konfigurasi Ruang yang digunakan : grid linear	
			g.Zona Ruang : Privat, R. Informasi : Publik	



			<p>h. Dihubungkan dengan elemen /ruang] terdapat jalur masuk sirkulasi menuju ruang pengelola dengan hall/ lobby sebagai pengikat ruang.</p>	
			<p>i. Geometri : Dimana skala mengikuti skala manusia, adanya unsur Pengulangan, keseimbangan serta penambahan dan pengurangan pada bentuk dasar segiempat dan segitiga → misalnya pada atap, denah dll.</p>	
<p>1.</p>	<p>Kegiatan Pameran</p>	<p>Etnis Dayak</p>	<p>a. Orientasi Bangunan mengarah ke arah jalan Ahmad Yani dan Letjen Sutoyo dan lingkungan bangunan lainnya.</p> <p>b. Ornamen yang digunakan motif binatang atau roh halus pada kolom/balok/pager serta motif hutan pada dinding bangunan dibawah sudut atap</p> <p>c. Warna Yang digunakan putih (dominat) dengan adanya kombinasi warna hitam atau merah atau kuning</p> <p>d. Fungsi (Makna /Sifat Ruang) : merupakan sebuah ruang Publik yang fleksibel (menampung berbagai macam jenis kegiatan pameran)</p> <p>e. Bahan Bangunan (Struktur)</p> <p>f. Konfigurasi Ruang yang digunakan : sebuah Ruang luas (open) dengan ruang pendukung tersusun secara grid linier</p> <p>g. Zona Ruang : Publik</p> <p>h. Dihubungkan dengan elemen /ruang] terdapat jalur sirkulasi masuk menuju ruang pameran dengan hall/ lobby sebagai pengikat ruang dan ruang ruang perantara</p> <p>i. Geometri : Dimana skala mengikuti skala manusia, adanya unsur Pengulangan, keseimbangan serta penambahan dan pengurangan pada bentuk dasar segiempat dan segitiga → misalnya pada atap, denah dll.</p>	<p>MOTIF BINATANG</p> <p>MOTIF HAYUAN</p> <p>MOTIF ROH HALUS</p> <p>a. Atap : Konstruksi baja (Wide span) ,beton dan bahan genteng dan sebagian fiberglass.</p> <p>b. Struktur dan Penutup : Kolom dan Balok baja, beton, kayu ; Lantai : beton, les kayu</p> <p>c. Pondasi : Tiang pancang</p>



3.	Kegiatan Retail	Etnis Melayu	a.Orientasi Bangunan mengarah ke arah jalan Ahmad Yani dan Letjen Sutuyo dan lingkungan bangunan lainnya.	
			b.Ornament yang digunakan motif tumbuhan (daun/bunga/buah) pada kolom/balok/pagar serta dinding	
			c.Warna Yang digunakan putih (dominant) dengan kombinasi dengan warna hijau atau kuning atau merah atau hitam.	
			d. Fungsi (Makna /SifatRuang) : merupakan ruang untuk umum/publik dan bersifat rutinitas dan terbuka/mengundang berdasarkan tingkat pelayanan terhadap konsumen	
			e.Bahan Bangunan (Struktur)	a. Atap : Konstruksi baja ,beton dan bahan genteng dan sebagian fiberglass. b.Struktur dan Penutup : Kolom dan Balok baja,beton,kayu ; Lantai : beton,les kayu c.Pondasi : Tiang pancang
			f.Konfigurasi Ruang yang digunakan : terpusat atau linear dengan memungkinkan adanya pola melengkung atau patahan	
			g.Zona Ruang : Publik dan Privat	
			h.Dihubungkan dengan elemen /ruang terdapat jalur masuk sirkulasi menuju ruang pengelola dengan hall/ lobby sebagai pengikat ruang.	
			i. Geometri : Dimana skala mengikuti skala manusia,adanya unsur Pengulangan,keseimbangan serta penambahan dan pengurangan pada bentuk dasar segiempat dan segitiga dengan pola grid→ misalnya pada atap,denah dll.	
4.	Kegiatan Unit Service	Etnis Dayak	a.Orientasi Bangunan mengarah ke arah jalan Ahmad Yani dan Letjen Sutuyo	
			b.Ornament yang digunakan motif tumbuhan (daun/bunga/buah) pada kolom/balok/pagar serta dinding	
			c.Warna Yang digunakan putih (dominant) dengan kombinasi dengan warna hijau atau kuning atau merah atau hitam	
			d. Fungsi (Makna /SifatRuang) : merupakan ruang untuk umum/public atau privat yang bersifat rutinitas terhadap pelayanan terhadap pemakai.	
			e.Bahan Bangunan (Struktur)	a. Atap : Konstruksi baja ,beton dan bahan genteng dan sebagian fiberglass. b.Struktur dan Penutup : Kolom dan Balok baja,beton,kayu ; Lantai : beton,les kayu c.Pondasi : Tiang pancang



			<p>f. Konfigurasi Ruang yang digunakan : terpusat atau linear g. Zona Ruang : Privat dan Publik</p>	<p>Konfigurasi memusat pada ruang utama, dengan ruang sekelilingnya linear</p>
			<p>h. Dihubungkan dengan elemen / ruang : terdapat jalur masuk sirkulasi menuju ruang pengelola dengan hall/ lobby sebagai pengikat ruang.</p>	
			<p>i. Geometri : Dimana skala mengikuti skala manusia, adanya unsur Pengulangan, keseimbangan serta penambahan dan pengurangan pada bentukan dasar segiempat dan segitiga dengan pola grid → misalnya pada atap, denah dll.</p>	<p>Piramida Segitiga Sifat Ekstrem Limasan Kombinasi Atap adanya penekanan pada satu bidang, sehingga terkesan megah, memayungi</p>


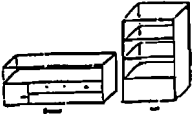







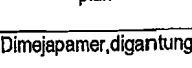
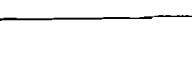


4.4. Konsep Fleksibilitas Ruang Dalam untuk Mendukung Kegiatan Pameran Pariwisata Budaya







Dalam Konsep perancangan bentuk lay out ruang pameran yang menampung beberapa macam jenis pameran, tidak terlepas dari ruang-ruang fleksibel yang dapat menampung berbagai kegiatan dalam satu wadah. Agar efektif menampung segala kegiatan pameran yang berbeda karakternya maka Konsep Fleksibilitas ruang pameran dibagi ke dalam beberapa point diantaranya yaitu :

a)Konsep Spesifikasi Produk yang dipamerkan dan karakteristik penyajiannya yaitu dimana didalam konsep ini menerangkan tentang jenis kegiatan pameran yang ditampilkan (dalam lingkup Pameran Pariwisata Budaya) beserta wujud produk pameran, dimensi produk serta karakteristik penyajian kegiatan pameran yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4.1: Konsep Jenis Kegiatan & Karakteristik Produk Pameran Pariwisata Budaya
(Sumber : Buku Petunjuk Festival Budaya Bumi Khatulistiwa IV ; Kalimantan Barat;1998
& Analisa pemikiran Penulis)

No.	Jenis Kegiatan Pameran Pariwisata Budaya	Wujud Produk Pameran	Sifat dan Karakter Produk Pameran	Volume Terbesar (P X L X T) Cm	Karakteristik Penyajian Kegiatan
1.	Pameran Kerajinan a. Kerajinan Keramik /Tempayan Sakok 	Tempayan Sakok khas Kal-bar	Produk yang harus hati-hati untuk dipegang, tetapi masih dapat dilihat dan diamati secara jelas	60 x 60x170	Etalase, Meja Pamer 
	b. Senjata + alat musik khas 	Mandau, sumpit, perisai, khas	Produk yang harus diuji dan dicoba oleh konsumen, diletakkan di ruang yang bisa menarik perhatian untuk demonstrasi terbatas	60 x 30 x 100	gantung, mejapamer, demo, etalase 
	c. Kain Tenun tradisional 	Tenun ikat, songket, dll	Produk yang bisa dilihat dan dipegang, biasanya bisa diuji dan dicoba	60 x 90	Ditempel, meja pamer, etalase, dipakai model/ dicoba konsumen 
	d. Baju Tradisional 	Khas Melayu + Dayak	Produk yang bisa dilihat dan dipegang, biasanya bisa diuji dan dicoba	90 x 60 x120	Ditempel, meja pamer, etalase, dipakai model/ dicoba konsumen 
	e. Ukiran dari kayu	Patung, ukiran, topeng, relief, hiasan dinding, perabot dapur, Furniture dll.	Produk yang bisa dilihat dan dipegang, biasanya bisa diuji dan dicoba	120 x 60 x 90	Ditempel, mejapamer, lantai 
	f. Kerajinan dari anyaman dari rotan dan bamboo.	Keranjang, kursi, meja, tudung hias, tikar, hiasan dinding, souvenir, dll.	Produk yang bisa dilihat dan dipegang, biasanya bisa diuji dan dicoba	120 x 60 x240	Ditata, ditempel, mejapamer, digantung, diopen plan 
	g. Kerajinan dari logam	Miniature, lampu hias, Vas bunga, perhiasan dinding, peralatan rumah tangga, dll	Produk yang bisa dilihat dan dipegang, biasanya bisa diuji dan dicoba	60 x 60 x100	Dimejapamer, digantung 



	h. Kerajinan dari kulit	Tas, baju, accessories, dll	Produk yang bisa dilihat dan dipegang, biasanya bisa diuji dan dicoba	60 x 90 x 100	Dimeja pamer, model, digantung
	i. Kerajinan ragam hias (graphis)	Lukisan, Foto, dll	Produk yang tidak harus /hati-hati untuk dipegang, tetapi masih dapat dilihat dan diamati secara jelas	150 x 90	Dimeja pamer, ditempel, digantung
2.	Pameran Makanan Khas Kal-Bar	Makanan + minuman khas Kal-bar	Produk yang bisa dilihat dan dipegang, biasanya bisa diuji dan dicoba	25 x 25 x 15	Dimeja pamer, demo pembuatan + coba & beli
3.	Pameran Objek Wisata alam Kal-bar 	Berupa film, photography, peta, buku-buku, pamlet, dll	Produk yang tidak harus /hati-hati untuk dipegang, tetapi masih dapat dilihat, dinikmati dan diamati secara jelas	a. Panjang = 15-150 b. Lebar = 15 - 90	Presentasi film, meja pamer, ditempel, digantung, ditata di rak, dibagi ke pengunjung, dll 
4.	Pameran Peninggalan Sejarah Kalimantan Barat 	Berupa film, photography, peta, buku-buku, pamlet, miniature benda, dll	Produk yang tidak harus /hati-hati untuk dipegang, tetapi masih dapat dilihat, dinikmati dan diamati secara jelas	a. Panjang = 15-250 b. Lebar = 15 - 90 c. Tinggi = 60	Presentasi film, meja pamer, ditempel, digantung, ditata di rak, dibagikan ke pengunjung, dll 
5.	Pameran kebudayaan Daerah Kalimantan Barat. 	Berupa film, photography, peta, buku-buku, pamlet, miniature benda, atraksi budaya, dll	Produk yang tidak harus /hati-hati untuk dipegang, tetapi masih dapat dilihat, dinikmati dan diamati secara jelas	a. Panjang = 15-250 b. Lebar = 15 - 90 c. Tinggi = 60	Presentasi film dan atraksi, meja pamer, ditempel, digantung, ditata di rak, dibagi ke pengunjung, dll 

b.) Konsep jumlah stand yang diwadahi yaitu dimana didalam konsep ini menerangkan jumlah unit stand pameran yang dapat diwadahi berdasarkan modul ruang, pengelompokan kegiatan serta jumlah industri pariwisata dan budaya terdapat di Kalimantan Barat.

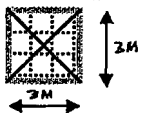
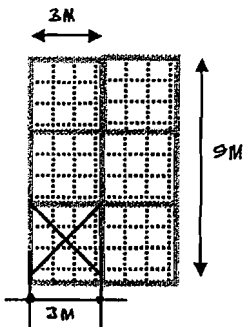
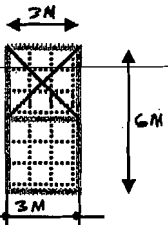
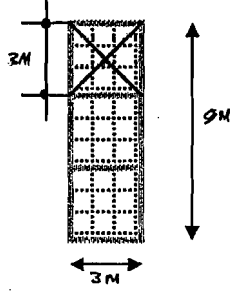
Tabel 4.4.1: Konsep Jumlah dan Luasan Stand yang di wadahi di Pameran Pariwisata Budaya
(Sumber: Buku Petunjuk Festival Budaya Bumi Khatulistiwa IV)

No.	Jenis Kegiatan Pameran	Pola Lay Out Ruang pamer	Asumsi J Luas Stand Pameran yang akan diwadahi	Jumlah Unit Kegiatan Yang dapat Diwadahi
1.	Pameran Kerajinan (Senjata + alat musik khas, Kain Tenun tradisional, Baju Tradisional), Pameran Makanan Khas Kal-Bar	Counter Selling	(116 unit x 9 m ² x 30%) = 1357 m ²	116 unit stand
2.	Ukiran dari kayu, Kerajinan dari anyaman dari rotan dan bamboo.	Open Plan	(18 unit x 54 m ² x 80%) = 1750 m ²	18 unit stand
3.	Kerajinan Keramik/Tempayan Sakok, Kerajinan dari logam, Kerajinan ragam hias (graphis)	Partially Enclosed	(35 unit x 18 m ² x 40%) = 882 m ²	35 unit stand
4.	Pameran Objek Wisata alam Kal-bar, Peninggalan Sejarah Kalimantan Barat, kebudayaan Daerah Kalimantan Barat.	Partially Enclosed (Display Sequence)	(24 unit x 27 m ² x 50%) = 972 m ²	24 unit stand



c.)Konsep Karakteristik Modul Ruang,pengelompokan kegiatannya didalam ruang pameran dan pola lay outnya. Yaiitu dimana didalam konsep ini menerangkan tentang pencarian modul ruang pameran yang diperoleh dari data tiap modul beberapa kegiatan pameran yang ditampilkan (modul dasar ruang rata-rata),sehingga diperoleh modul dasar ruang pameran yang berukuran 3m x 3m dan kelipatannya.

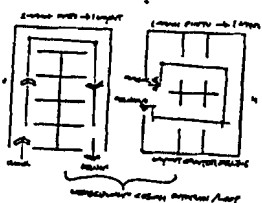
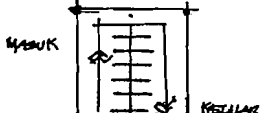
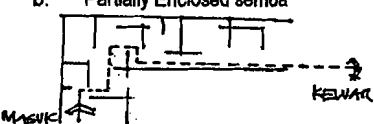
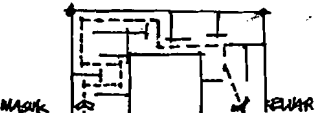
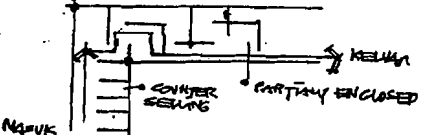
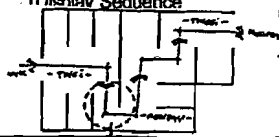
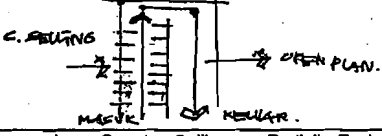
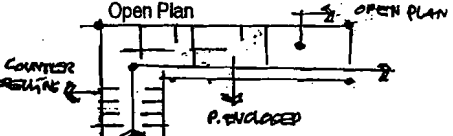
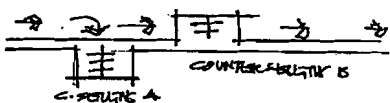
Tabel 4.4.3: Konsep Jenis Kegiatan & Karakteristik Modul Ruang Pameran Pariwisata Budaya
 (Sumber : Buku Petunjuk Festival Budaya Bumi Khatulistiwa IV ; Kalimantan Barat;1998
 & Analisa pemikiran Penulis)

No.	Jenis Kegiatan Pameran	Pola Lay Out Ruang pameran	Dimensi Modul Ruang Rata-rata (M ²)
1.	Pameran Kerajinan		Modul dasar = 3m 3m = 9m ² Dimensi : 3 m x 3 m = 9 m ² 
	a. Senjata + alat musik khas	Counter Selling	
	b. Kain Tenun tradisional	Counter Selling	
	c. Baju Tradisional	Counter Selling	
	d. Kerajinan dari kulit	Counter Selling	
	Pameran Makanan Khas Kal-Ber	Counter Selling	
2.	a.Ukiran dari kayu	Open Plan	Modul dasar = 3m x 3m =9m ² Dimensi : 6 m x 9 m =54 m ² 
	b. Kerajinan dari anyaman dan rotan dan bamboo.	Open Plan	
3.	a. Kerajinan Keramik /Tempayan Sakok	Partially Enclosed	Modul dasar = 3m 3m = 9m ² Dimensi : 3 m x 6 m = 18 m ² 
	b. Kerajinan dari logam	Partially Enclosed	
	c. Kerajinan ragam hias (graphic)	Partially Enclosed	
4.	a. Pameran Objek Wisata alam Kal-bar	Partially Enclosed (Display Sequence)	Modul dasar = 3m 3m = 9m ² Dimensi : 3 m x 9 m = 27 m ² 
	b. Pameran Peninggalan Sejarah Kalimantan Barat	Partially Enclosed (Display Sequence)	
	c. Pameran kebudayaan Daerah Kalimantan Barat	Partially Enclosed (Display Sequence)	



d.) Konsep pendekatan pola ruang pameran yaitu dimana didalam konsep ini menerangkan tentang kategori bentuk pola ruang pameran berdasarkan jenis kegiatan pamerannya untuk mawadahi kebutuhan lay out pameran terhadap kemungkinan fleksibilitas ruang yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4.3: Konsep Fleksibilitas Pola Ruang Pameran Pariwisata Budaya
(Sumber : Analisa pemikiran Penulis)

No.	Jenis Pola Ruang Pameran	Sub Bagian Pola Ruang Pameran	Contoh atau Gambar Penyajian Pola Ruang Pameran
<p>1.</p> 	<p>Pola Menerus Ruang</p>	<p>a. Pola Menerus (Sejenis)</p>	<p>a. Counter Selling semua</p>  <p>b. Partially Enclosed semua</p>  <p>c. Partially Enclosed (Display Sequence) semua</p> 
		<p>b. Pola Menerus (Campuran)</p>	<p>a. Counter Selling + Partially Enclosed</p>  <p>b. Counter Selling+ Partially Enclosed (Display Sequence)</p> 
		<p></p>	<p>c. Counter Selling + Open Plan</p>  <p>d. Counter Selling + Partially Enclosed + Open Plan</p> 
<p>2.</p>	<p>Pola Melalui atau Melewati Ruang</p>	<p>.a.Pola Melalui atau Melewati Ruang (Sejenis)</p>	<p>a. Counter Selling semua</p> 



		<p>b. Partially Enclosed semua</p> <p>c. Open Plan semua</p>
	<p>b. Pola Melalui atau Melewati Ruang (Campuran)</p>	<p>a. Counter Selling + Open Plan</p> <p>b. Counter Selling + Partially Enclosed + Open Plan</p> <p>b. Counter Selling + Partially Enclosed + Open Plan + Partially Enclosed (Display Sequence)</p>
<p>3. Pola Open</p>	<p>a. Pola Open (Sejenis)</p>	<p>a. Open Plan semua</p>

e.) Konsep pendekatan dampak Fleksibilitas Ruang Dalam Kegiatan Pameran Pariwisata Budaya terhadap utilitas bangunan yaitu dimana didalam konsep ini menerangkan tentang dampak fleksibilitas ruang dalam terhadap elemen pembentuk ruang . Setelah mengkategorikan lay out stand ruang pamer berdasarkan jenis kegiatan pameran, maka langkah selanjutnya adalah menentukan elemen pembentuk ruang yang dapat memenuhi tuntutan fleksibilitas ruang. Elemen pembentuk ruang yang dibahas meliputi : elemen dinding partisi, elemen plafon, elemen elektrikal, dan pengkondisian udara, akustik ruang.

Tabel 4.4.4: Konsep Dampak Fleksibilitas Pada Ruang Pameran Pariwisata Budaya (Sumber : Analisa pemikiran Penulis)

No.	Dampak Fleksibilitas Ruang dalam Kegiatan Pameran Pariwisata Budaya	Penjelasan Dampak Fleksibilitas Terhadap Masalah Utilitas Bangunan	Keterangan (Gambar / ilustrasi)
1.	Dinding Partisi (Penyekat Ruang Pamer)	Struktur Dinding Partisi dipilih menggunakan rel dengan perkuatan mahnet pada sambungan antar sekatnya dengan ketinggian 2 meter dan lebar 1 meter tiap model papan partisinya dengan menyekat ruang disesuaikan dengan modul lay out ruang pamer 3 x 3 m dan kelipatannya yang mengikuti pola grid sesuai dengan pola ruang pamer yang dibutuhkan.	



<p>2. Tata Pencahayaan (Tata Lighting)</p>	<p>a. <i>Pencahayaan Alami</i>, melalui bukaan jendela, pintu maupun skylight apabila waktu dipagi/siang hari.</p> <p>b. <i>Pencahayaan Buatan</i>, dengan menggunakan/ dilengkapi beberapa jenis lampu sesuai kebutuhan objek pameran, pola ruang pameran serta modul lay out pameran dan pola grid, dengan ketentuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Open Plan (6mx9m)</i> = L.Raster + Spotlight/Penyinar. 2. <i>Counter Selling (3mx3m)</i> = L. Raster +Spotlight/Penyinar + Lampu mengarah kebawah. 3. <i>Partially Enclosed (3m x6m)</i> = L. Raste: + Spotlight/Penyinar + Lampu Mengarah Ke bawah. 4. <i>Partially Enclosed (Display Sequence) (3m x 9 m)</i> = Lampu Raster soft + Spotlight/ Penyinar + Lampu mengarah ke bawah. <p>Tata Peletakkan Model Tipe Pencahayaan Buatan dengan kebutuhan kuat penerangan nominal untuk tinggi 3 – 6 m = 500 lux adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan lampu Raster segi empat/persegi panjang = dengan 1 titik lampu didalam modul ruang 3mx3m dengan jarak 1,3 meter dengan sudut penerangan 70–90 ° terhadap ruang pameran + tinggi d. Partisi 2 m → dapat menerangi ruang secara merata . 2. Menggunakan tipe lampu Spotlight atau Penyinar = dengan beberapa titik lampu disisi modul ruang 3m x3m dengan bantuan rel disisi bawah plafon dengan sudut penyinaran 30-40° dengan jarak 1,3 meter. 3. Menggunakan tipe lampu Mengarah Kebawah = dengan sudut penerangan 50° dengan voltase rendah dalam menyinari ruang yang diletakkan di atas sudut modul ruang 3mx3m. 	
<p>3. Elektrikal (Stop Kontak)</p>	<p>Diletakkan disisi ruang maupun diatas lantai dengan menggunakan model lantai raising Floor dengan jangkauan setiap modul 3m x3m dan kelipatannya terdapat 1 stop kontak dilantai dan 4 stop kontak disisi ruang.</p>	
<p>4. Penghawaan</p>	<p>a. Penghawaan Alami melalui bukaan jendela/ventilasi , pintu.</p> <p>b. Penghawaan Buatan dengan menggunakan AC Central dengan penempatan 1 titik saluran AC setiap modul 3m x 3m di plafon dengan jangkauan sampai 4 meter serta dilengkapi ruang ducting selinggi 0,8-1 meter dengan ketinggian plafon 4 meter dengan suhu rata-rata 20°-24°C.</p>	



<p>5.</p>	<p>Akustik Ruang</p>	<p>Menggunakan Dinding Partisi yang Kedap Suara yang suatu saat dapat diubah posisinya sesuai dengan pola ruang dan lay out pameran.</p>	
<p>6.</p>	<p>Model Plafond</p>	<p>Pola Plafond ditata dengan menggunakan pola grid untuk menyesuaikan modul ruang pameran 3m x 3m (jenis stand pameran) dan kelipatannya serta bisa menjangkau masalah utilitas bangunan. Maka digunakan model plafon GRC dengan modul 3m x3m yang menyesuaikan dengan modul dasar stand pameran.</p>	
<p>7.</p>	<p>Sirkulasi</p>	<p>Menggunakan Pola sirkulasi Komposit (Linear + Network) dengan terdapat 3 pola lay out sirkulasi yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola sirkulasi Menerus didalam sebuah ruang Pola sirkulasi Melalui atau Melewati Rangkaian ruang-ruang Pola Sirkulasi Terbuka. <p>Dengan Pola sirkulasi diatas disesuaikan dengan lay out ruang pameran diantaranya Counter Selling, Partially Enclosed, Open Plan dan Partially Enclosed sehingga menghasilkan beberapa alternative pola sirkulasi apabila terjadi fleksibilitas ruang pada kegiatan pameran.</p>	

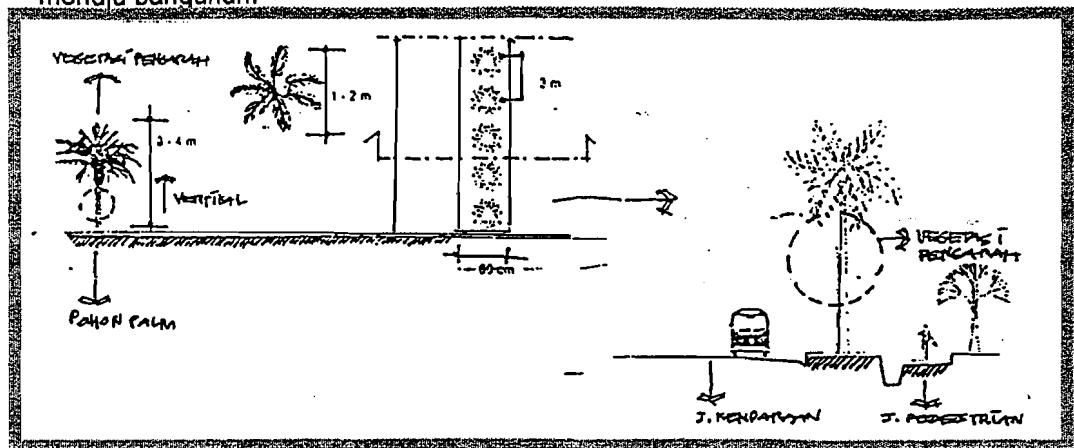


4.5. Konsep Ruang Luar.

A. Konsep Vegetasi

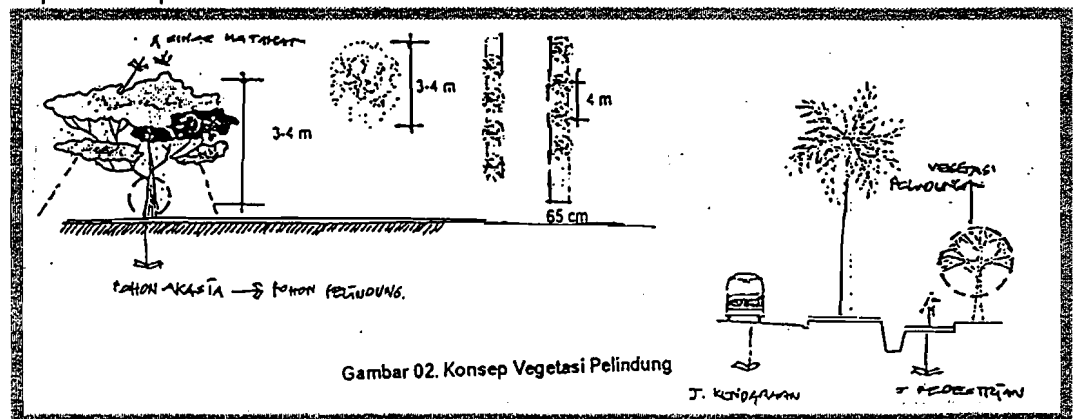
Jenis tumbuhan akan menentukan pola vegetasi yang berkaitan dengan konfigurasi ruang gerak pada sirkulasi. Untuk jenis tumbuhan (pohon) dapat dikategorikan menjadi tiga sesuai dengan fungsinya :

- Mengarahkan sirkulasi, bentuk pohon ini cenderung vertikal, menggunakan pohon Palm. Perletakkannya akan digunakan pada pembatas sirkulasi kendaraan yang mempunyai dua jalur, serta berfungsi untuk mengarahkan sirkulasi bagi pejalan kaki menuju bangunan.



Gambar. 4.5.1. Konsep Vegetasi Pengarah pada Ruang Luar
(Sumber : Hasil Pemikiran dan Survey Penulis)

- Pelindung , memiliki daun pada bagian atas pohon, sehingga bayangan yang dihasilkan akan melindungi dari sengatan matahari, seperti pohon akasia, ketapang. Penanaman pohon ini dilakukan pada kedua sisi sirkulasi kendaraan secara berselingan, serta sebagai pemisah antara pedestrian dan jalan. Jenis yang digunakan sama pada satu jalur sirkulasi agar keseragaman bentuk akan memberikan fokus perhatian pada sirkulasi.

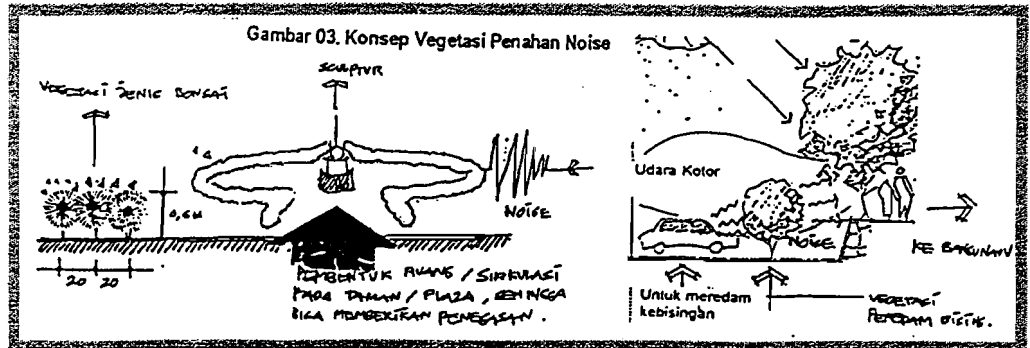


Gambar 02. Konsep Vegetasi Pelindung

Gambar. 4.5.2. Konsep Vegetasi Pelindung pada Ruang Luar (Sumber : Hasil Pemikiran dan Survey Penulis)



- Pagar, untuk mengurangi kebisingan maupun sebagai pembatas pandangan dengan jenis bonsai . Penggunaan tanaman ini dilakukan sebagai pembatas antara bangunan serta sebagai unsur pembentuk ruang pada taman.

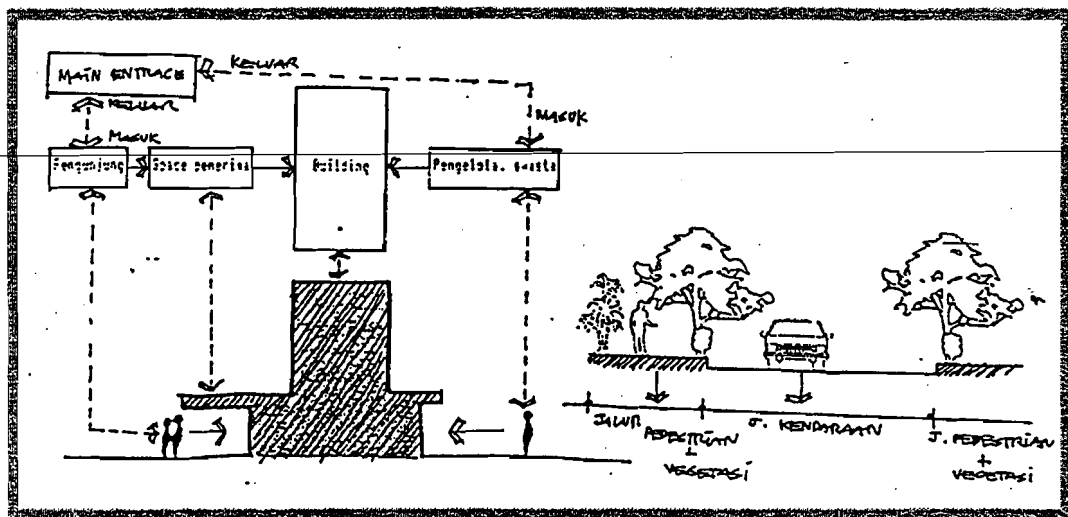


Gambar. 4.5.3. Konsep Vegetasi Pagar pada Ruang Luar
(Sumber: Hasil Pemikiran dan Survey Penulis)

B. Konsep Pencapaian Site

Pencapaian kedalam site dibedakan menurut penggunaanya yaitu pejalan kaki dan kendaraan bermotor serta pengunjung dan pengelola. Pencapaian bagi pejalan kaki dengan membuat pedestrian sehingga jalur pejalan kaki lebih aman, pedestrian untuk membedakan dengan jalur kendaraan bermotor.

Pencapaian secara langsung yaitu dari arah jalan sebagai main entrance site langsung diarahkan menuju ke bangunan. Pintu keluar dibedakan untuk menghindari terjadinya crossing dan side entrance untuk keperluan servis dipisahkan.



Gambar. 4.5.4. Konsep Pencapaian Site
(Sumber: Hasil Pemikiran Penulis)

4.6. Konsep Penzoningan.

Arahan pola zoning adalah mengelompokkan bangunan dan lahan yang membentuk hubungan bangunan, pengenalan dan penyatuan keanekaragaman bentuk yang ada. Dalam



pengelompokan ini perlu diperhatikan kegiatan pada pada zone masing-masing, sehingga bisa memberikan penekanan terhadap zone yang diutamakan

a. Zona Servis

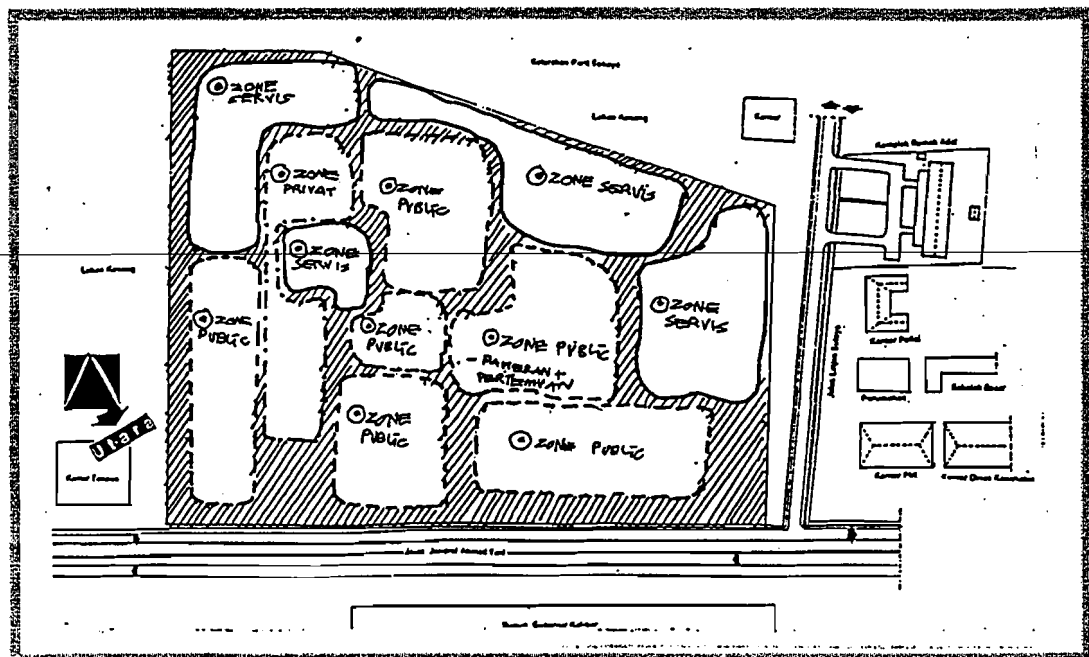
Sifat kegiatan yang mendukung kelancaran kelompok public dan privat, dengan letak dan lokasi mempertimbangkan terhadap sirkulasi utama masuk ke lokasi serta pencapaian terhadap jaringan kota, yang termasuk dalam zone ini antara lain : Parkir, Pos jaga, Genset , Gudang, dan lain-lain

b. Zona Publik

Pertimbangan dasar pengelompokkan adalah fungsi yang digunakan masyarakat luas dari manapun, tanpa melihat batasan kelompok masyarakat. Luas dari manapun, tanpa melihat batasan kelompok masyarakat. Kelompok ini meliputi bangunan pameran, pusat retail ,pagelaran seni, open space, taman. Mempertimbangkan terhadap luas site dan view serta pertimbangan terhadap orientasi bangunan.

c. Zona Privat.

Merupakan massa yang digunakan untuk menampung kelompok masyarakat tertentu, dengan aktifitas untuk mendukung kelompok public. Termasuk dalam kategori ini, antara lain ruang pengelola. Sebagai zone penghubung antara kedua zone diatas, maka penempatannya mudah dicapai.



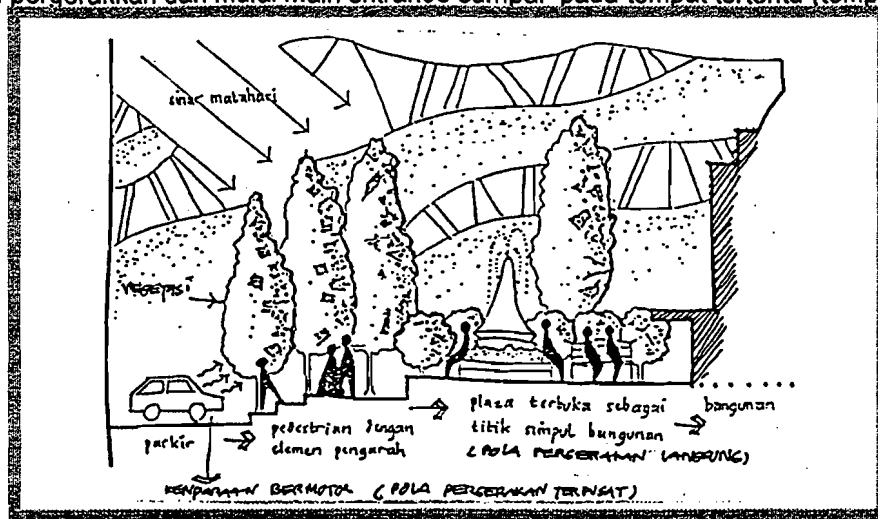
Gambar. 4.6. Konsep Penzoningan
(Sumber : Hasil Pemikiran Penulis)



4.7.Konsep Sirkulasi

4.7.1. Konsep Sirkulasi Luar

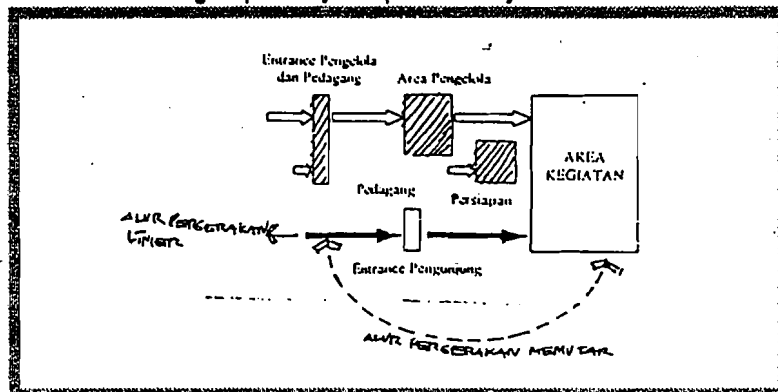
Sirkulasi luar meliputi jalur pedestrian, sirkulasi pergerakan manusia, kendaraan bermotor. Didalam jalur pedestrian terlihat adanya kejelasan arah (pedestrian) dengan menggunakan elemen-elemen pengarah, misalnya pola perkerasan, pemanfaatan vegetasi bagi pejalan kaki. Sistem plaza terbuka sebagai titik simpul menuju bangunan dengan adanya pemisahan yang jelas antar jalur sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki. Sedangkan didalam pola pergerakan manusia ke bangunan menggunakan pola pergerakan langsung. Pola pergerakan kendaraan bermotor menggunakan pola pergerakan terpusat yaitu pergerakan dari mulai main entrance sampai pada tempat tertentu (tempat parkir).



Gambar. 4.7.1. Konsep Sirkulasi Luar (Sumber : Hasil Pemikiran Penulis)

4.7.2. Konsep Sirkulasi Ruang Dalam

Sirkulasi ruang dalam dipisahkan antara sirkulasi pengunjung, pengelola dan seniman/pengarahin. Sirkulasi antar ruang dihubungkan dengan pintu, bukaan-bukaan dinding ataupun hall ataupun lobby. Alur pergerakan menggunakan alur pergerakan linier dan memutar untuk menciptakan suasana dinamis. Pada ruang pameran diterapkan pola sirkulasi Komposit (Linear dan Network) yang disesuaikan dengan pola lay out pamerannya.



Gambar. 4.7.2. Konsep Sirkulasi Ruang Dalam (Sumber : Hasil Pemikiran Penulis)



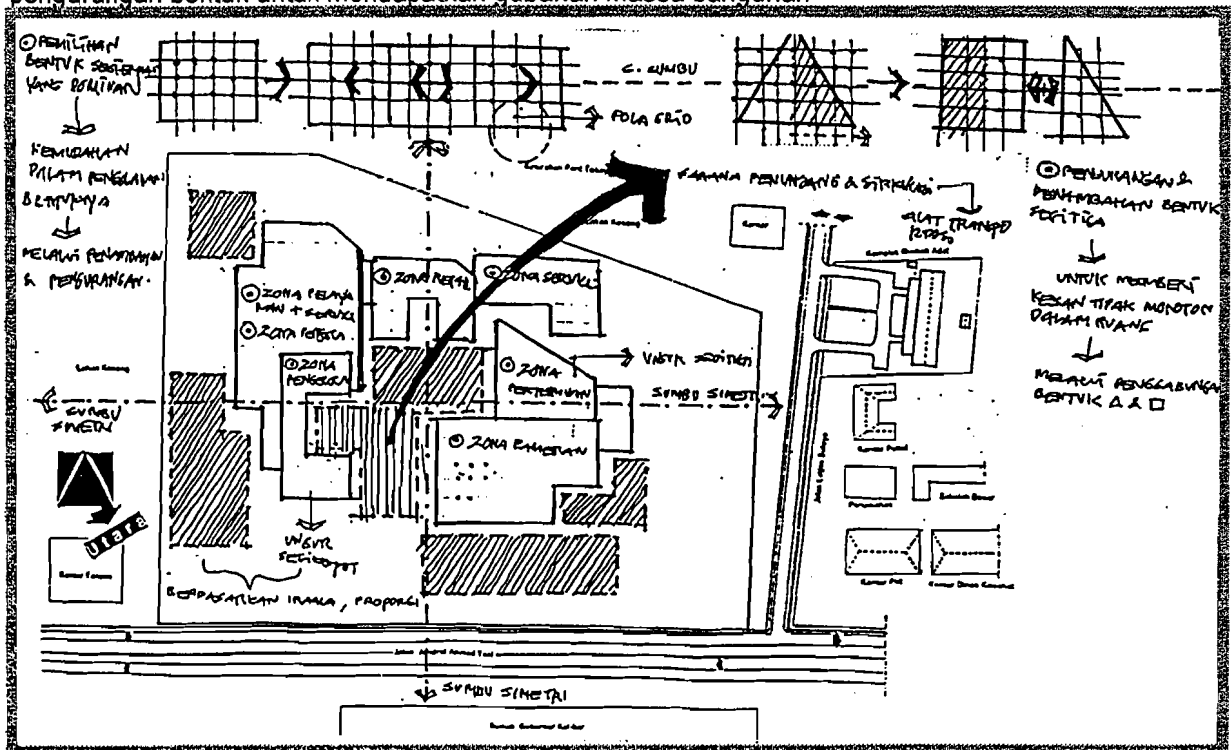
4.8. Konsep Tata Massa dan Gubahan Massa

Pertimbangan utama tata massa akan difokuskan terhadap site sebagai elemen yang menyatukan massa bangunan, serta pertimbangan unsur tata massa lainnya, antara lain :

- Sumbu simetri yang sebagai elemen untuk mendapatkan keseimbangan massa. Sumbu ini dapat dipertegas dengan adanya sirkulasi permukaan tanah, serta fasilitas taman pada akhir sumbu.
- Perletakkan massa berdasarkan irama, proporsi dan kelompok massa tiap kegiatan.

Tata massa serta elemen tata ruang luar akan memberikan ukuran relative pada site, sehingga akan membentuk skala fungsional bagi manusia atau pengunjung. Skala manusia dalam konteks site dalam hal ini adalah alat transportasi dan sarana penunjang (sirkulasi). Pengulangan besaran massa yang sama akan mendapatkan pola irama yang tetap pada gubahan massa, hal ini terbentuk dari pola grid. Pola ini juga dapat membentuk suatu pusat dari kelompok bangunan. Perletakkan massa secara berselingan akan memberikan view yang optimal terhadap massa dari semua sudut pandang.

Dalam gubahan massa, bentukan segi empat merupakan bentukan yang dominant dengan pertimbangan kemudahan dalam pengolahan bentukannya. Sedangkan bentukan segitiga akan memberi kesan yang tidak monoton didalam ruang melalui penggabungan bentukan segitiga dan segiempat. Selanjutnya bentukan dasar segitiga dan segi empat diolah dengan prinsip penambahan dan pengurangan bentuk untuk mendapatkan gubahan massa bangunan



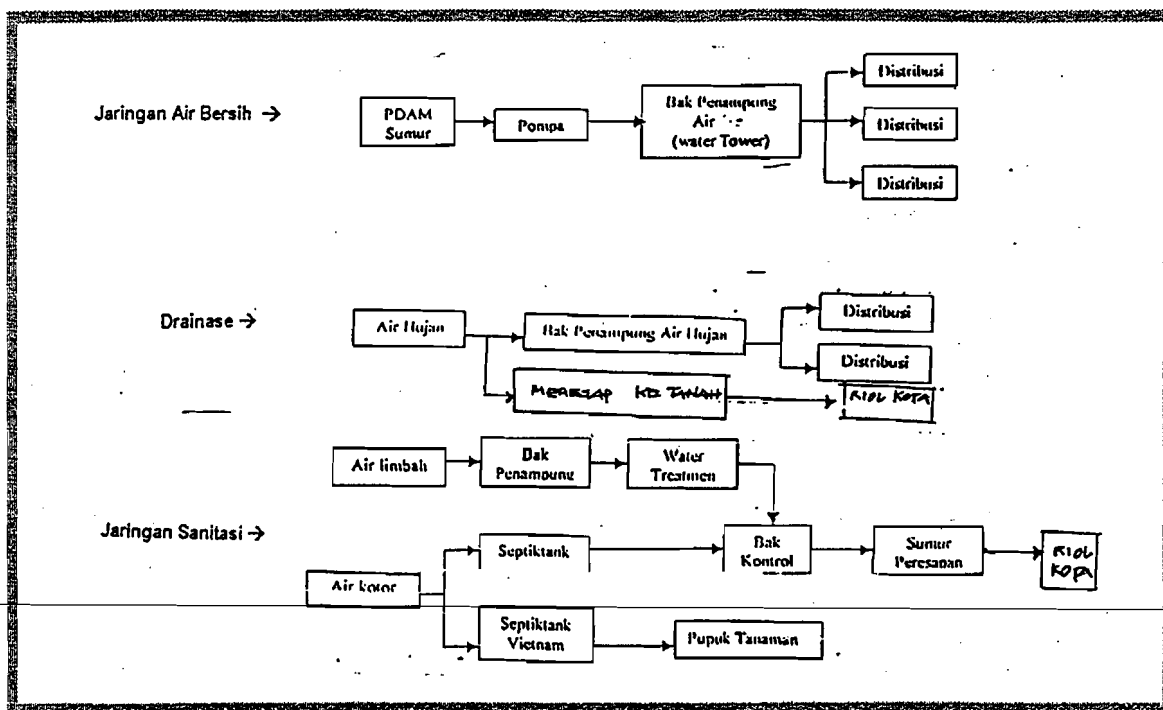


4.9. Konsep Utilitas Bangunan

Sistem jaringan utilitas pada kawasan akan menyangkut jaringan didalam bangunan dan diluar bangunan karena akan berkaitan dengan sistem pendistribusian maupun jaringan utilitas.

A. Jaringan Air Bersih, Sanitasi dan Drainase

Pemanfaatan jaringan air bersih pada bangunan ini berasal dari PAM dan menggunakan sumur, dimana air ditampung dalam Ground Water Tank untuk menyuplai air bersih ke seluruh bangunan dengan dibantu pompa setelah melalui treatment air. Sedangkan air kotor ditampung ke penampungan dan dialirkan ke roil kota dan disediakan beberapa buah septictank dan sumur peresapan yang dapat menampung dan membersihkan produk sisa tersebut. Untuk air hujan diantisipasi dengan menggunakan bahan lantai (pada Plaza) yang dapat meresap air secara cepat dan dialirkan ke riol kota.



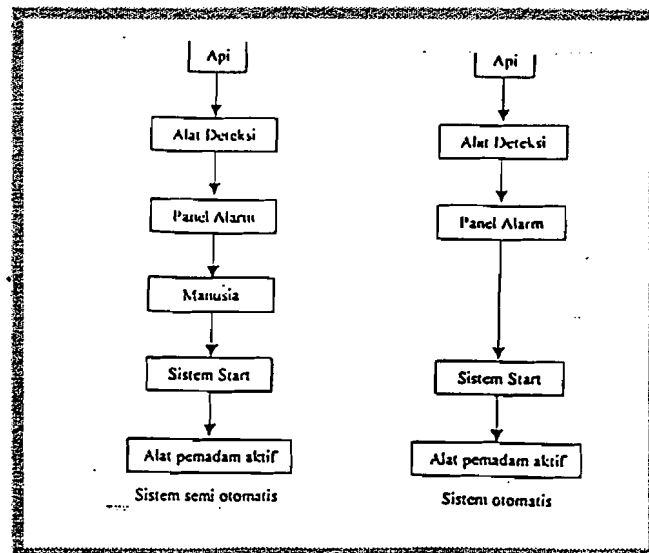
Gambar. 4.9.1. Konsep Jaringan Air Bersih, Sanitasi & Drainase (Sumber: Hasil Pemikiran Penulis)

B. Pengendalian Terhadap Bahaya Kebakaran

Bangunan beserta isinya harus terlindungi dari bahaya kebakaran, oleh karena itu diperlukan suatu sarana yang dapat mengantisipasi adanya bahaya kebakaran tersebut. Antisipasi terhadap bahaya kebakaran pada bangunan ini, yaitu : dengan sistem pendeteksi kebakaran dengan menggunakan deteksi asap (smoke detector) dan penanggulangan kebakaran dengan menggunakan penyemprotan air merata (sprinkler) dan hydrant, house track yang diletakkan pada tempat-tempat strategis. Disediakan juga tabung pemadam kebakaran yang ditempatkan pada



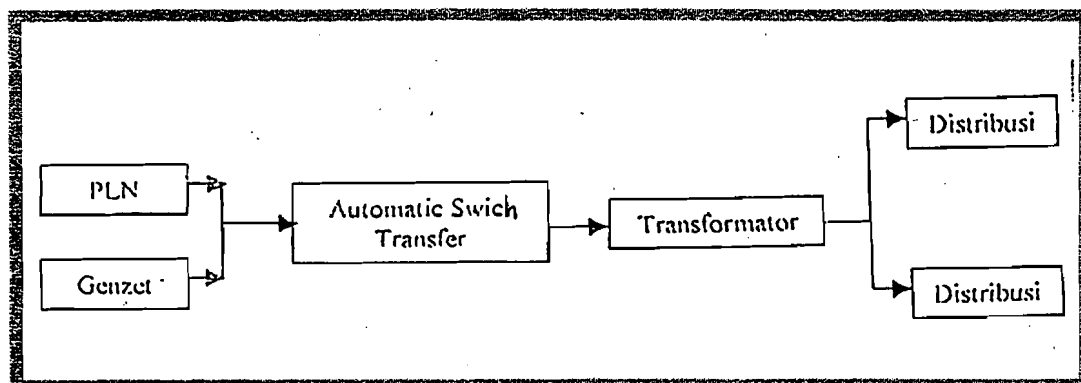
tempat yang mudah terlihat dan terjangkau pada tempat yang rawan terjadinya kebakaran. Selain itu juga disediakan pintu darurat dan rancangan pintu keluar maupun koridor harus sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan dalam evakuasi bila terjadi kebakaran.



Gambar. 4.9.2. Konsep Pengendalian Terhadap Bahaya Kebakaran
(Sumber: Hasil Pemikiran Penulis)

C. Jaringan Listrik

Jaringan listrik utama dari PLN, dengan masing-masing unit memiliki panel tersendiri, dan generator set sebagai cadangan apabila aliran listrik dari PLN terputus.



Gambar. 4.9.3. Konsep Jaringan Listrik (Sumber: Hasil Pemikiran Penulis)

D. Pencahayaan Ruang

1. Pencahayaan Alami.

- Dengan Dasar pertimbangan : - cahaya relative lebih merata dan ekonomis.



-Hanya ada pada Pagi/siang/sore hari dengan memasukkan melalui bukaan seperti jendela, pintu, atap (skylight).

-Kelemahannya yaitu arah datangnya cahaya matahari selalu berubah –ubah dan intensitasnya tidak tetap.

2. Pencahayaan Buatan

- Dengan dasar pertimbangan : - Pencahayaan jenis ini bisa digunakan pada pagi,siang atau malam hari dimana pencahayaan alami tidakmungkin digunakan pada kondisi tertentu.
- Keuntungan pecahayaannya ini adalah cahaya lebih bersifat permanent dengan intensitas yang tetap dan dapat diatur kekuatannya serta arahnya, khususnya bagi kegiatan pameran.

E. Penghawaan

1. Penghawaan Alami

- Dengan dasar pertimbangan : - Penghawaan jenis ini digunakan seoptimal mungkin terutama untuk ruang-ruang yang tidak menuntut kondisi tertentu.

-Memanfaatkan kelebihan dari udara luar yang mendukung kenyamanan ruang dalam pergantian udara.

2. Penghawaan Buatan

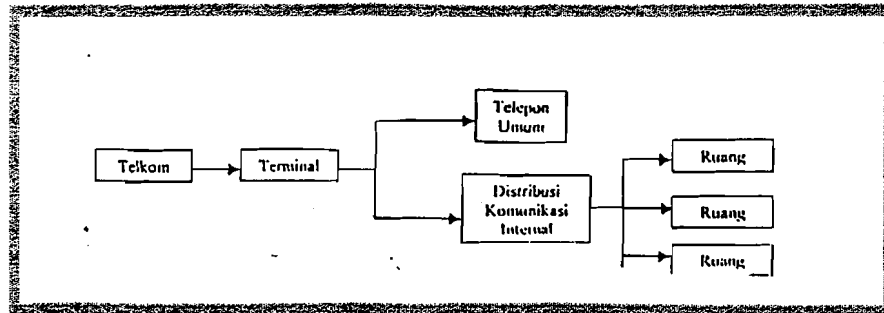
- Dengan dasar pertimbangan : - Penghawaan buatan digunakan terutama untuk ruang-ruang yang membutuhkan kondisi konstan dan tertentu seperti ruang pameran,pertemuan,pengelola
- Memanfaatkan sistem penghawaan dengan menggunakan AC sebagai alat pengkondisian udara

F. Jaringan Telekomunikasi

- Dengan dasar pertimbangan : - Jaringan telekomunikasi antar gedung dan antar ruang menggunakan jaringan PABX (Private Electric Branch Exchange) untuk menghemat waktu dan



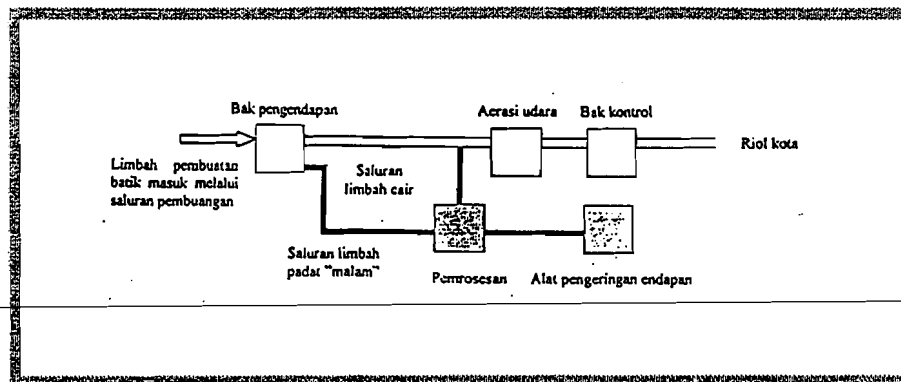
tenaga. Sambungan telepon didistribusikan dari gardu induk melalui kabel. Jaringan Internet memakai modem yang digabungkan melalui jaringan saluran telepon.



Gambar. 4.9.4. Konsep Jaringan Telekomunikasi (Sumber: Hasil Pemikiran Penulis)

G. Jaringan Sampah dan Limbah

Jaringan sampah lingkungan ditampung pada bak penampung sementara yang ada, yang kemudian setiap harinya diambil dan diangkut ke tempat penimbunan sampah kota. Sedangkan untuk limbah disalurkan dalam bak pengolahan limbah yang memisahkan limbah. Limbah kemudian didalurkan ke bak control dan dapat disalurkan ke roil yang ada disekitar site.



Gambar. 4.9.5. Konsep Jaringan Sampah & Limbah (Sumber: Hasil Pemikiran Penulis)



Daftar Pustaka

- Revisi Rencana Umum Tata Ruang kota Pontianak; tahun 2000; **Laporan Fakta dan Analisis**; Pemerintah Kota Pontianak .
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pontianak; tahun 2000; **Buku Rencana 2001-2011**; Pemerintah Kota Pontianak.
- Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat; tahun 1994; **Buletin Pariwisata : Pesona Khatulistiwa Kalimantan Barat** ; Nomor : 28 tahun ke VII, April 1994.
- Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat; tahun 1995; **Buletin Pariwisata : Pesona Khatulistiwa Kalimantan Barat** ; Nomor : 34 tahun ke VII, Septembet 1995.
- Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat; tahun 2000; **Buletin Pariwisata : Pesona Khatulistiwa Kalimantan Barat**; Nomor : 44 Tahun XIII Nopember 2000.
- Regional Culture And Tourism Office of West Kalimantan Barat ; tahun 2000; **Hand Book West Kalimantan Barat**.
- Katalog BPS 1403.61.71; tahun 1999; **Kota Pontianak Dalam Angka 1999**; Badan Pusat Statistik Kota Pontianak.
- Katalog BPS 1403.61; tahun 2000; **Kota Pontianak Dalam Angka(West Kalimantan Figures) 2000**; Kerjasama BAPPEDA Propinsi Kalimantan Barat dan Badan Pusat Statistik Kota Pontianak.
- Prof., Dr., Syarif Ibrahim Alkadrie, M.Sc; tahun 1996; **Pengembangan Kota Pontianak Berwawasan Identitas dan Lingkungan ; Usaha meningkatkan Peran Serta Masyarakat dalam Memanjang Pembangunan Kepariwisataan**; Makalah Seminar Sehari Tentang Pesona Wisata Kapuas.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan; tahun 1986; **Arsitektur Tradisional Daerah Kalimantan Barat** ; Proyek Inventarisasi & Dokumentasi Kebudayaan Daerah; Jakarta .
- Panitia Festival Budaya Bumi Khatulistiwa IV ; tahun 1998; **Buku Petunjuk Festival Budaya Bumi Khatulistiwa IV Tahun 1998**; Kalimantan Barat.
- R.A., Siregar (Walikota pontianak 97/98); tahun 1997 ; **Kebijaksanaan dan Pengembangan Pariwisata Kotamadya Pontianak**; Makalah Seminar Pariwisata Kalimantan Barat.
- Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kalimantan Barat**, Deparpostel Kalbar; 1996/1997;h. 1-1.
- Hariato F. Santoso; tahun 2001; **Profil Daerah Kabupaten dan Kota**; Penerbit Kompas; Jakarta.



Kanwil Departemen Pariwisata , Seni dan Budaya Propinsi DIY; tahun 1999; **Analisis Daerah Operasi (ADO) Semester II Tahun 1999.**

Kanwil Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya Propinsi DIY; tahun 2000; **Statistik Kunjungan Tamu Asing Foreign Visitor Statistics 2000.**

Sugiantoro Ronny,S.Pd,S.E; tahun 2000 ; **Pariwisata : Antara Obsesi dan Realita**; Adicita Karya Cita; Yogyakarta.

Direktorat Jendral Pariwisata ;tahun 1998; **Panduan Sadar Wisata untuk Masyarakat Umum**; Departemen Pariwisata Seni dan Budaya ;Jakarta.

Direktorat Jenderal Pariwisata; tahun 1975; **Pengantar Pariwisata Indonesia**;Jakarta

Katalog Pameran Temporer; tahun 1994/1995; **Kalimantan Barat Dalam Nuansa Budaya Dayak & Melayu**; Museum Negeri Pontianak; Dekdikbud Ditjen Kebudayaan Propinsi Kalimantan Barat.

Kantor Menteri Negara Pariwisata & Kesenian; tahun 2000; **Penyusunan Panduan Penyelenggaraan Seni Tari.**

Keputusan Gubernur Daerah DIY Nomer: 103 tahun 2001;**Uraian Tugas dan Tata kerja Dinas Kebudayaan & Pariwisata Propinsi DIY**;Pemerintah Propinsi DIY.

Dinas Kebudayaan & Pariwisata Propinsi DIY; tahun 2001; **Statistik Pariwisata tahun 2001 DIY.**

Fakultas Teknik UGM; tahun 1994; **Laporan Akhir & Buku Data Penyusunan Rencana Pengembangan Kawasan Kutai Mahakam**; Departemen Pariwisata Pos & Telekomunikasi Direktorat Jendral Pariwisata; Bagian Proyek Studi Pengembangan Pariwisata.

Y.B. Mangunwijaya; tahun 1995; **Wastu Citra**; Gramedia Pustaka Utama; Jakarta.

Norberg-Schulz, C;tahun 1965; **Intentions in Architecture**, Cambride (Mass); MIT Press.

Daniel L. Schodek ; tahun 1991; **Struktur**, Bandung; PT. Eresco

Roger H. Clark & Michael Pause; tahun 1995; **Preseden Dalam Arsitektur**, Bandung ; Intermatra.

Neufert; tahun 1993; **Data Arsitek JILID 1 Adan 2**; Erlangga; Jakarta

Francis D.K. Ching; tahun 1994; **Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunannnya**; Erlangga; Jakarta.

Edward T. White; tahun 1985; **Site Planning**; Intermatra; Bandung.

Fred Lawson; tahun 1982; **Converence, Convention and Exhibition Facilites.**



Leslie Doelle; **Akustik Lingkungan**; Erlangga; Jakarta

D.Sumintardja; tahun 1981 **Karpedium Sejarah Arsitektur** 981; jld 1 YLPMB; Bandung

J. Catenesse; tahun 1985 ; **Pengantar Arsitektur**; Airlangga; Jakarta

Yayasan Harapan Kita; BP3 TMII Jakarta; **Indonesia Indah**; Jilid ke-2

M.Junus Melalatoa; Depdikbud; tahun 1995; **Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia**; jilid L-Z

Archiphilago Press; tahun 1998; **Indonesia Heritage**; Architecture

Kan Muller and David Pickell; **Kalimantan Indonesian Borneo**; Periplus Edition; Singapore

Clifford Sather ; James J. Fox; **Inside Austronesia Houses**

Dewan Kerajinan Nasional Daerah TK I Kalbar; tahun 1997; **Catatan Ragam Hias Kalbar**



LAMPIRAN

1. Analisa Standart Ruang

Persyaratan ruang –ruang kegiatan meliputi kebutuhan ruang dan besaran ruang minum yang dapat dilihat pada tabel standart yang umum, namun untuk kasus tertentu tergantung dari dimensi dan bentuk ruang yang ada dan fungsi ruang yang diwadahi. Analisa standar ruang berikut ini mungkin dapat dijadikan sebagai pedoman dalam perhitungan besaran ruang minum yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3.4:Analisa Standar Ruang Kegiatan

No.	Macam Ruang Kegiatan/Bangunan	Satuan (m ²)
1.	Kegiatan Retail	
	a.Pusat Jajanan Makanan & Minuman Khas	
	▪ Rg penjualan	1,33/ orang
	▪ Rg. Jajanan	1,33/ orang
	▪ Kasir	0,8/ orang
	▪ Gudang	6 (asumsi)
	▪ Toilet	0,56/ orang
	▪ Urinoir	0,4/ orang
	b. Souvenir/Cinderamata	
	▪ Plaza/galeri	2,0/ orang
	▪ Kios Sewa	9/unit (asumsi)
	▪ Gudang	6 (asumsi)
	▪ Toilet	0,56/ orang
	▪ Urinoir	0,4/ orang
	c.Biro perjalanan/akomodasi/warpotel	
	▪ Rg .informasi	0,83/ orang
▪ Rg.pegawai	0,8/ orang	
▪ Rg.kasir	0,8/ orang	
▪ Telepon umum	1,5/orang	
▪ Wartel	0,8/ orang	
▪ R. Tunggu	1,9/ orang	
▪ Gudang	6 (asumsi)	
▪ Toilet	0,56/ orang	
▪ Urinoir	0,4/ orang	
d. Restorant dan Cafeteria		
▪ Rg. Makan/minum	1,33/ orang	
▪ Hall	0,83/ orang	
▪ Rg.Persiapan	1,5/orang	
▪ Dapur +Rg. Cuci	20 % dari restaurant	
▪ Gudang	6 (asumsi)	
▪ Toilet	0,56/ orang	
▪ Urinoir	0,4/ orang	
▪ Rg.pegawai	0,8/orang	
2.	Kegiatan Pengelola	



	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rg. Direktur Utama ▪ Rg. Sekretaris ▪ Rg. koord divisi dan kabag ▪ Rg. staff ▪ Rg. Pengumpulan informasi ▪ Rg. Pengolahan informasi ▪ Counter informasi ▪ Rg. absensi ▪ Rg. Arsip/penyimpanan ▪ Rg. Tamu ▪ Rg rapat ▪ Gudang ▪ Toilet ▪ Urinoir 	<p>30 / orang 14/orang 25/orang 4/orang 8/ orang 8/ orang 3,72/ orang 0,5/ orang 1,9/ orang 3,72/ orang 1,5/orang 6(asumsi) 0,56/ orang 0,4/ orang</p>
3.	<p>Kegiatan Pameran , Pertemuan dan Retail</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Hall/ruang pameran ▪ Rg. peraga/demonstrasi produk ▪ Rg. pameran gambar ▪ Rg. Audivisual ▪ Counter informasi ▪ Retail kecil ▪ Retail sedang ▪ Retail besar ▪ R. peralatan ▪ Rg. pertemuan ▪ Exhibiton ware house ▪ Product storage/org ▪ Linen ,glass,silver STO/org ▪ Rg. control ▪ Rg. Pers media 	<p>2,4/ orang 2,4/ orang 4/ orang 1,25/ orang 3,72/ orang 7,5/ unit 12,5/unit 37,5/ unit 12/ unit 1,9/ orang 30/unit 0,15/ orang 0,1/ orang 14/ unit 0,83/ orang</p>
4.	<p>Kegiatan unit Service</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mushola (rg. sholat) ▪ Mushola (rg. wudhu) ▪ Rg keuangan (ATM) ▪ Rg. Keuangan (Money Changer) 	<p>1,25/ orang 20 % dari R. sholat 2/ unit 20/ unit</p>
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Parkir Mobil ▪ Parkir motor ▪ Parkir bis ▪ KMWC ▪ Urinoir ▪ Wastafel ▪ Pos jaga security/satpam ▪ Rg. generator ▪ Rg. MEE ▪ Rg. AHU ▪ Gudang 	<p>15,4/ mobil 1,5/ motor/sepeda 42/ bis 1,5/ unit 0,7/ unit 1/ unit 12/ unit 12/ unit 25/ unit 40/ unit 9/unit</p>

(Sumber : Analisa & Penulis, Neufert, tahun 1993; *Data Arsitek*; Erlangga; Jakarta, Fred Lawson; tahun 1982; *Converence, Convention and Exhibition Facilites.*)



2. Analisa Jumlah Pengunjung

Berdasarkan kebutuhan ruang dan kelompok kegiatan maka perlu diperhitungkan juga analisa jumlah pengunjung untuk dipergunakan dalam besaran ruang. Pertimbangan besaran ruang ini didasarkan atas :

1. Jumlah wisatawan mancanegara dan domestic yang mengunjungi Kalbar dan Kota Pontianak pada khususnya.
2. Diharapkan dalam kurun waktu 10 tahun mendatang Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya mencapai titik klimak, yaitu setelah situasi dan kondisi politik dan perekonomian di Indonesia stabil, dengan asumsi kunjungan proyeksi wisatawan rata 5,3 % pertahun, seperti yang ada didalam tabel berikut ini yaitu :

Tabel 2.1: Proyeksi Angka Kunjungan Wisatawan Ke Pontianak tahun 1995-2000

Tahun	Wisatawan Mancanegara		Wisatawan Nusantara		Jumlah Total	
	Jumlah	Kenaikan (%)	Jumlah	Kenaikan (%)	Jumlah	Kenaikan (%)
1995	25900	-	40142	-	66042	-
1996	29680	14,59	41740	3,98	71420	8,1
1997	32216	8,54	42952	2,90	74808	4,2
1998	35259	9,44	43478	1,22	78737	5,2
1999	38124	8,12	44092	1,41	82216	4,4
2000	41220	8,50	44714	1,50	85934	4,5
Rata-rata		9,8 %		2,2 %		5,3 %

(Sumber :Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kalbar, tahun 2001)

Tabel 2.2: Daftar Angka Kunjungan Wisatawan Ke Kalbar Sesuai Jenis Kunjungan

Jenis Kunjungan	Tahun 1999			Tahun 2000		
	Wisman	Wisnus	Jumlah	Wisman	Wisnus	Jumlah
Objek wisata Kebudayaan Daerah	4490	88890	93380	6280	75360	81640
Objek Wisata Peninggalan Sejarah	10321	257781	268102	16612	218544	235156
Objek Wisata Alam	8195	488895	497090	12540	414480	427020
Jumlah Total :			858572			743816

(Sumber :Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kalbar, tahun 2001)



Tahun 2000. total angka kunjungan wisatawan yang sesuai dengan jenis kunjungannya adalah 743816 Dengan adanya kenaikan 5,3 % tiap tahun, maka untuk tahun 2002 dapat di proyeksikan mencapai kunjungan 824750 wisatawan ke Kalbar. Dengan asumsi pengunjung Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya 5,3 % pertahun, yaitu berdasarkan pertimbangan adanya kenaikan jumlah pengunjung 5,3 % ke Pontianak, maka ;

$$5,3 \% \times 824750 = 43.711,75 \rightarrow \text{menjadi } 43.712 \text{ orang/tahun (dibulatkan).}$$

Sedangkan perkembangannya ini diperkirakan sampai prediksi 10 tahun yang akan datang yaitu setelah situasi politik dan prekonomian di Indonesia stabil sehingga pengunjung juga stabil, maka dapat dihitung dengan :

Rumus penambahan

$$P = P_0 (1+r)^t$$

- P = Jumlah pengunjung pada tahun
- P₀ = Jumlah pengunjung awal tahun
- R= Pertambahan pengunjung per tahun
- T= Kurun waktu pengunjungdalam t tahun.

Maka,

$$P = 43.712 (1+5,3 \%)^{10}$$

$$P = 43.712(1+0,053)^{10}$$

$$P = 43.712 (1,76)$$

$$= 76.933 \text{ orang/tahun untuk } 10 \text{ tahun kedepan (tahun 2012)}$$

Tabel 2.3: Daftar Prosentase Kelompok Wisatawan Berdasarkan Tujuan Wisata Ke Kalbar

No.	Kelompok Tujuan Wisata	Persentase
1.	Niaga/ Perdagangan	32 %
2.	Berlibur/Rekreasi	27 %
3.	Dinas/ Konvensi	21 %
4.	Study/ Research	10 %
5.	Lain-lain	10 %
Total Prosentase :		100 %

(Sumber :Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kalbar, tahun 2001)

- Jadi , jika jumlah pengunjung ke Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya diasumsikan 75% dari jumlah pengunjung ke Pontianak, maka didapatkan :

$$75 \% \times 76993 = 57745 \text{ orang orang /tahun.}$$

WAHYUDIN CIPRADI / 97.512.134

LAMPIRAN



- Bila dihitung tiap hari, maka jumlah pengunjung yang datang adalah :
57745: 365 hari = 158 orang/perhari.
- Waktu yang diperlukan untuk berkunjung diasumsikan antara 2-4 jam (3 jam) sekali kunjungan. Dengan kegiatan di Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya diasumsikan mulai pukul 09.00 sampai 20.00, jadi waktu kunjungan adalah 12 jam , dengan periode kunjungan dalam sehari adalah $12 / 3 = 4$ kali.

Sehingga didapat jumlah pengunjung dalam sekali periode adalah $158 / 4 = 39$ atau 40 orang.

Dengan jumlah pengunjung dalam satu kali setiap satu periode = 39 atau 40 orang, dengan jumlah perharinya 158 orang, sehingga jumlah pengunjung ini merupakan dasar untuk perhitungan dalam menentukan besaran ruang yang dibutuhkan pada Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya ini . untuk itu perlu suatu rekomendasi yang memberikan batasan yang jelas untuk memberikan kapasitas bagi pengunjung dalam menentukan besaran ruang yang digunakan.

3. Pengertian Aktivitas Kegiatan

Jenis –jenis Kelompok kegiatan yang akan diwadahi dalam bangunan Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya Kalbar adalah :

Tabel 3.1.2: Analisa Daftar Kelompok Jenis Kegiatan. Pelaku Kegiatan & Pengertian Aktivitas Kegiatan

(Sumber : Analisa dan Pemikiran Penulis)

No.	Jenis Kelompok Kegiatan	Pelaku Kegiatan & Kebutuhan Ruang	Pengertian Aktivitas kegiatannya
1.	Kelompok Kegiatan Pengelola: a. Pengelolaan Program kegiatan	<p>1. Bagian Perencanaan Program Kegiatan -----></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sub Bagian Rencana Penyusunan & Pengembangan Program kegiatan <ul style="list-style-type: none"> -R. Pimpinan -R. Sekretaris -R. Staf ▪ Sub Bagian Publikasi & Promosi Program kegiatan <ul style="list-style-type: none"> -R. Pimpinan -R. Sekretaris -R. Staf <p>2. Bagian Pendataan Informasi Kegiatan -----></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sub Bagian Pengkajian dan Penelitian Informasi <ul style="list-style-type: none"> -R. Pimpinan -R. Sekretaris -R. Staf ▪ Sub Bagian Pengolahan dan Inventarisasi Informasi <ul style="list-style-type: none"> -R. Pimpinan -R. Sekretaris 	<p>Adalah suatu kelompok kegiatan perkantoran yang mengelola kegiatan dalam gedung secara keseluruhan</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Mengumpulkan, menganalisa dan menyajikan bahan koordinasi penyusunan program kegiatan. <input type="checkbox"/> Mengumpulkan dan mengolah data rencana kegiatan dari masing-masing kelompok kegiatan. <input type="checkbox"/> Menyajikan dan menginformasikan data semua kelompok kegiatan. <input type="checkbox"/> Mengadakan konsultasi dan koordinasi antar kelompok kegiatan dalam merencanakan penyusunan program kegiatan <input type="checkbox"/> Mengumpulkan, menganalisa dan menyajikan data kebudayaan dan pariwisata Kalbar. <input type="checkbox"/> Menyusun dan mempublikasikan sitem informasi program kegiatan budaya dan pariwisata Kalbar. <input type="checkbox"/> Mengolah data penelitian dan pengembangan budaya dan pariwisata Kalbar. <input type="checkbox"/> Mengadakan konsultasi dan koodinasi antar kelompok kegiatan dalam mendata program kegiatan



		<ul style="list-style-type: none"> -R. Staf ▪ Sub Bagian Dokumentasi & Publikasi Informasi <ul style="list-style-type: none"> -R. Pimpinan -R. Sekretaris -R. Staf 3. Bagian Monitoring, Evaluasi dan Pemeliharaan Program Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sub Bagian Monitoring Evaluasi Program Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> -R. Pimpinan -R. Sekretaris -R. Staf ▪ Sub Bagian Pemeliharaan Program Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> -R. Pimpinan -R. Sekretaris -R. Staff <p>Fasilitas pendukung :</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Ruang Rapat/Pertemuan <input type="checkbox"/> Ruang tamu/ tunggu <input type="checkbox"/> Lavatory/Toilet/WC/KM <input type="checkbox"/> Gudang/storage <input type="checkbox"/> Receptionist/ruang Informasi <input type="checkbox"/> Ruang keamanan 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Menyiapkan instrument pemantauan/monitoring <input type="checkbox"/> Menyiapkan bahan evaluasi penyelenggaraan program kegiatan <input type="checkbox"/> Melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program kegiatan. <input type="checkbox"/> Menyusun laporan akhir hasil pelaksanaan monitoring dan evaluasi semua program kegiatan
	<p>b. Pengelolaan Gedung (Umum)</p>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kepala/Direktur Utama 2. Sekretaris 3. Bagian Tata Usaha & Administrasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sub Bagian Umum..... <ul style="list-style-type: none"> -R. Pimpinan -R. Sekretaris -R. Staf ▪ Sub Bagian Keuangan..... <ul style="list-style-type: none"> -R. Pimpinan -R. Sekretaris -R. Staff. ▪ Sub Bagian Kepegawaian. <ul style="list-style-type: none"> -R. Pimpinan -R. Sekretaris -R. Staf ▪ Sub Bagian Humas..... <ul style="list-style-type: none"> -R. Pimpinan -R. Sekretaris -R. Staff <p>Fasilitas pendukung :</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Ruang Rapat/Pertemuan <input type="checkbox"/> Ruang tamu/ tunggu <input type="checkbox"/> Lavatory/Toilet/WC/KM <input type="checkbox"/> Gudang/storage <input type="checkbox"/> Receptionist/ruang Informasi <input type="checkbox"/> Ruang keamanan 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Memimpin, Membina dan mengkoordinasikan seluruh penyelenggaraan Kegiatan dan menjalin koordinasi dengan instansi/pihak terkait. <input type="checkbox"/> Membantu seluruh Aktifitas Kepala/Direktur Utama <input type="checkbox"/> Melayanisuratmenyurat, kegiatan kearsipan, menginventarisasi semua barang di semua kegiatan, menyiakan bahan informasi dan melaksanakan komunikasi antar kegiatan. <input type="checkbox"/> Mengumpulkan, menganalisis data rencana anggaran pembiayaan kegiatan dari masing-masing kegiatan, Melakukan pembukuan penerimaan dan pengeluaran keuangan, Melakukan pembayaran gaji Karyawan <input type="checkbox"/> Menyiapkan presensi pegawai, penyusunan dan menyampaikan laporan data pegawai di semua kegiatan. <input type="checkbox"/> Melakukan koordinasi antar kelompok kegiatan dan melaporkan semua info atau laporan ke semua kelompok kegiatan.

WAHYUDIN CIPTADI / 97.512.124

LAMPIRAN



<p>2.</p> <p>Kelompok Kegiatan Utama (Kegiatan Informasi & Promosi) yang terdiri atas dua kegiatan yaitu</p> <p>a. Kegiatan Pameran</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ruang Pameran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ruang Ketua Koord. Divisi kegiatan Pameran ▪ Sekretaris ▪ Bendahara ▪ R. Staf Pembantu ▪ R.Koord.Promosi & Publikasi ▪ R. Koord. Dekorasi/Lay Out Pameran ▪ R. Koord. MEE dan AHU ▪ R.Koord. Operator Mesin ▪ R.Koord.Exhibitor Ware House ▪ R.Koord.Shipping Receiving ▪ R.Koord.Preparation ▪ R.Exhibitor Hall(Exhibitor Indoor) <p>Fasilitas Pendukung :</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Entrance <input type="checkbox"/> Lobby/Hall <input type="checkbox"/> Ruang Informasi/InfoCenter <input type="checkbox"/> Ticketing Box <input type="checkbox"/> Ruang keamanan <input type="checkbox"/> Lavatory <input type="checkbox"/> Ruang Media/Pers <input type="checkbox"/> R.Rapat <input type="checkbox"/> Ruang tunggu/tamu <input type="checkbox"/> Gudang <input type="checkbox"/> MEE dan AHU <input type="checkbox"/> Ruang unit service 	<p>Adalah suatu kelompok kegiatan utama (Pameran, Pertemuan & Pagelaran Seni) yang mencakup aktifitas ini dari masing-masing fungsi informasi dan promosi yang diwadahi</p> <p>Fungsi dan Tujuan kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Sebagai sarana bagi pihak pemerintah atau swasta untuk memperhatikan atau memamerkan tentang informasi dan promosi pelayanan, jasa, dan kegiatan pariwisata serta budaya Kalimantan Barat <input type="checkbox"/> Sebagai sarana yang layak bagi pengusaha/produsen untuk memamerkan pada konsumen, sehingga dimungkinkan pengembangan usaha dan hubungan lebih lanjut yang saling menguntungkan untuk suatu transaksi dan kontrak dagang. <input type="checkbox"/> Sebagai sarana penunjang pengembangan bidang-bidang lainnya. <input type="checkbox"/> Sebagai sarana informasi dan promosi suatu wawasan pengetahuan serta hiburan wisatawan <p>Lingkup Perwadahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dengan lingkup perwadahan ruang pameran Indoor. ▪ Adanya area pengepakan dan penyimpanan barang sementara (sebelum dan sesudah pameran) ▪ Adanya Gudang besar yang mampu menampung barang-barang pendukung pameran dan produk-produk pameran berikut ruang pengepakan barang menuju ruang pameran.
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ruang Pertemuan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ruang Ketua Koord. Divisi kegiatan Pertemuan ▪ Sekretaris ▪ R. Staf ▪ Ruang-ruang Meeting/pertemuan <p>Fasilitas Pendukung:</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Ruang tamu/Tunggu <input type="checkbox"/> Ruang Rapat <input type="checkbox"/> Lobby/Hall <input type="checkbox"/> Gudang <input type="checkbox"/> Ruang Sound System & lighting & AHU <input type="checkbox"/> Lavatory <input type="checkbox"/> MEE <input type="checkbox"/> Ruang Informasi/receptionist <input type="checkbox"/> Ruang Keamanan <input type="checkbox"/> Ruang Unit Service <input type="checkbox"/> Medical Centre. 	<p>Fungsi dan Tujuan Kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Untuk Meningkatkan informasi dan Promosi antara usahawan, industriawan, aparat pemerintah, dan masyarakat pada umumnya tentang pariwisata dan budaya kalbar. <input type="checkbox"/> Meningkatkan kemudahan penyelenggaraan informasi dan promosi pariwisata budaya Kalimantan Barat pada tingkat regional, nasional dan internasional. <p>Sebagai sarana bagi pihak pemerintah atau swasta, juga masyarakat untuk memperlihatkan atau memamerkan tentang pertunjukan seni budaya Kalimantan Barat.</p> <p>Lingkup Perwadahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Untuk Kegiatan Pertemuan dengan Display & Presentasi Produk (seminar, workshop) : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaku : umum, utusan (presentator). ▪ Kegiatan berupa : Launching produk & presentasi, Tanya jawab, istirahat. ▪ Ruang : R. Pertemuan besar/kecil/kecil dengan fasilitas pendukung. b. Untuk Kegiatan Bisnis ; <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaku : Utusan. ▪ Kegiatan berupa : Rapat, presentasi produk, Tanya jawab, istirahat.

WAHYUDIN DIPTADI : 97.512.124



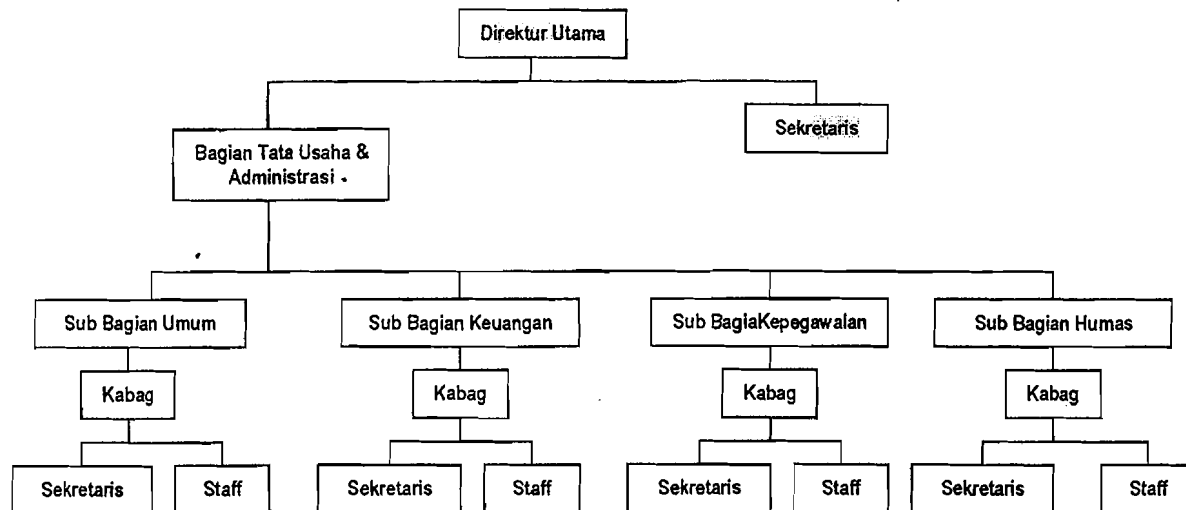
			<ul style="list-style-type: none"> Ruang : ruang pertemuan kecil dengan fasilitas pendukung.
3.	<p>Kelompok kegiatan Retail & Pelayanan Umum (Unit Service)</p> <p>a.Kegiatan Retail</p> <p>b.Pelayanan Umum (Unit Service)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Ruang Ketua Koord. Divisi kegiatan Retail <ul style="list-style-type: none"> Sekretaris R. Staf Pembantu Souvenir/Cinderamata Makanan/Minumankhassetempat Cafeteria Restaurant Biro Perjalanan darat,laut udara Studio Foto Biro Akomodasi penginapan Bank MoneyChanger ATM Warpostel(telepon,facsimile,Internet) Pos Giro Ruang Ketua Koord. Divisi kegiatan Retail <ul style="list-style-type: none"> Sekretaris R. Staf Pembantu PosSecurity/Satpam Tempat ibadah(Mushola) Medical Centre Ticket Box/Office Parkir Toilet/KM/WC/Lavatory Gudang Parkir Lobby/Hall Entrance Hall MEE dan AHU Service Room Food & beverage storage Silver,glass, linen storage Technical Service room ControlRoom Plaza 	<p>Adalah kelompok Kegiatan penunjang yang memberikan pelayanan umum dan memeberikan kemudahan bagi setiap fungsi dan kegiatan yang berlangsung melalui penyediaan suatu fasilitas</p> <p>Lingkup Peadahan :</p> <p>a.Untuk pelayanan fasilitas :</p> <ul style="list-style-type: none"> Berupa kegiatan pelayanan barang,informasi,sampah dan kendaraan harus diingkupi oleh ruang pelayanan dan perfengkapan, dengan pelaku staff dan karyawan. Berupa kegiatan perawatan gedung dengan perawatan fasilitas fisik,kebersihan gedung,kelancaran sistem utilitas bangunan., dengan pelaku staff dan karyawan.



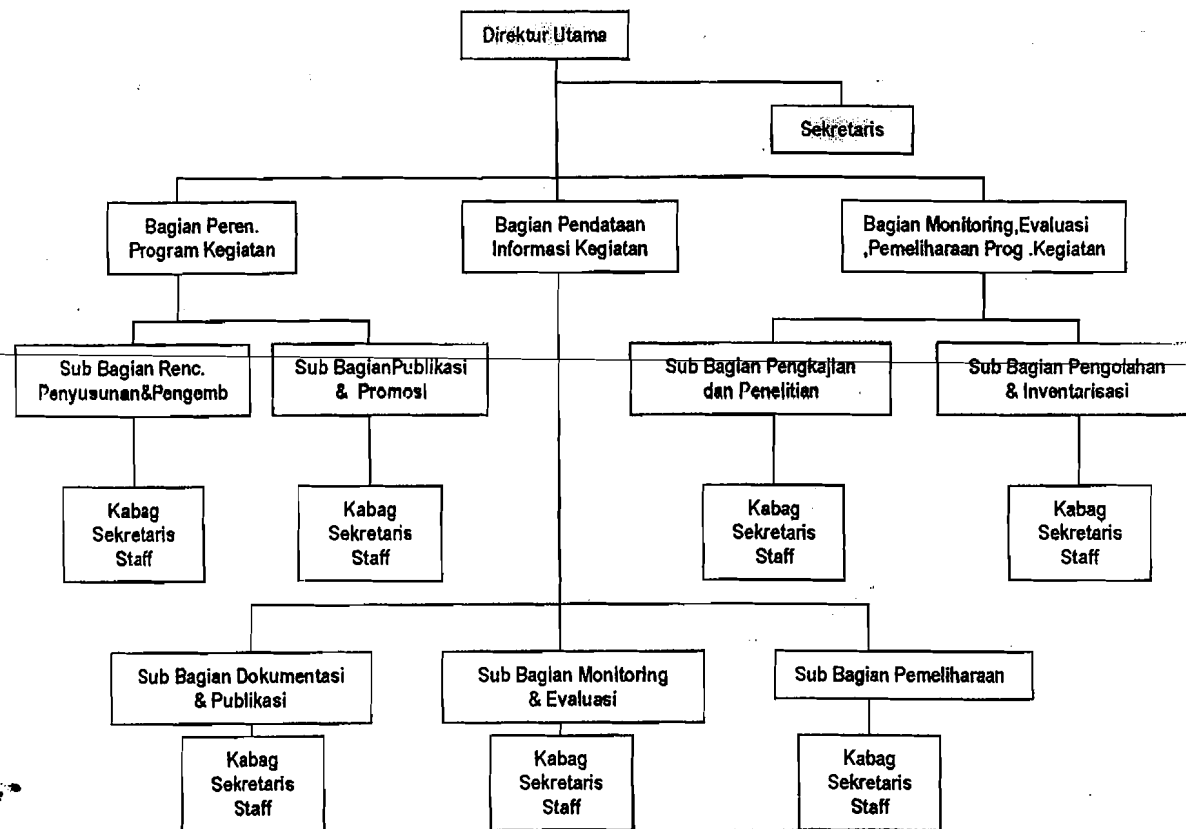
4. Analisa Struktur Organisasi Tiap Kelompok Kegiatan

4.1. Struktur Organisasi Kelompok Kegiatan Pengelola

A. Pengelolaan Gedung



B. Pengelolaan Program Kegiatan



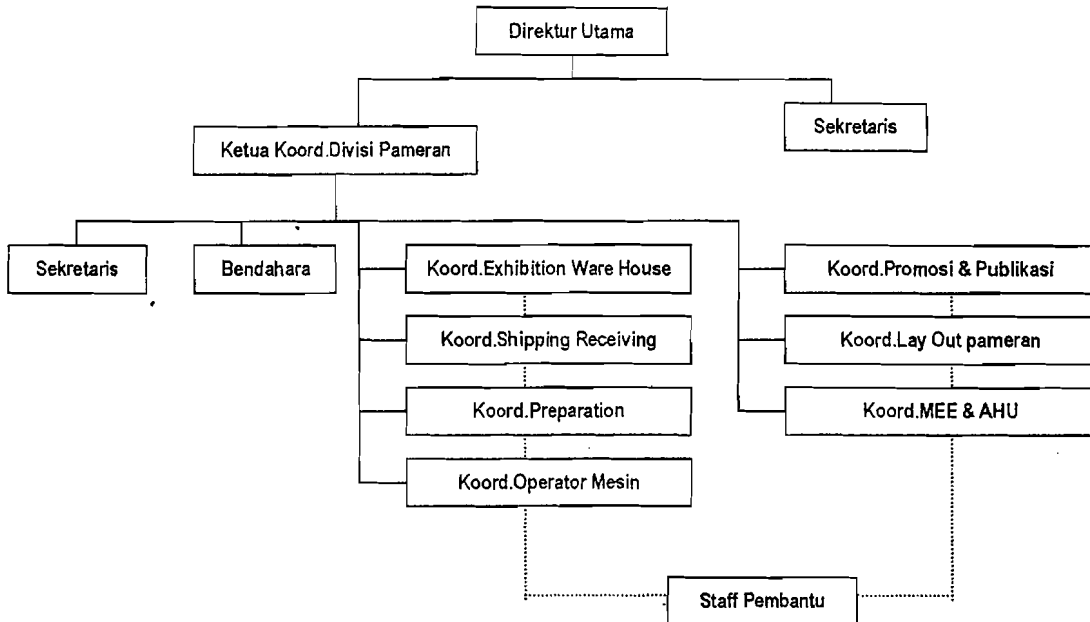
WAHYUDIN CIPTADI / 97.512.124

LAMPIRAN

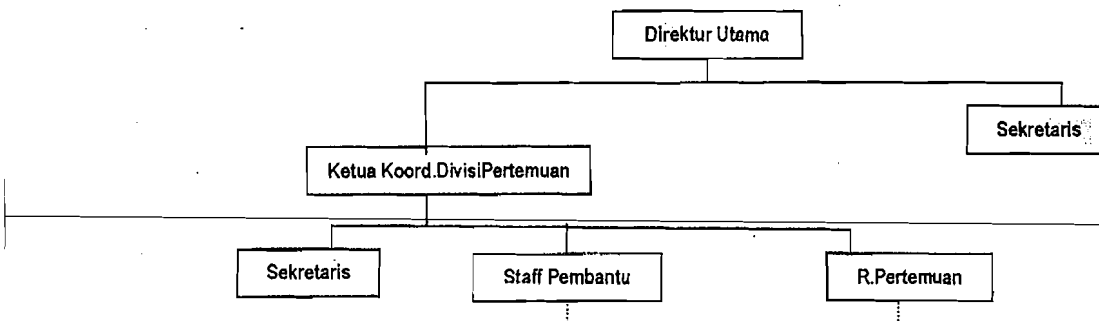


4.2. Struktur Organisasi Kelompok Kegiatan Utama (Informasi & Promosi)

A. Kegiatan Pameran (Kegiatan Pameran)



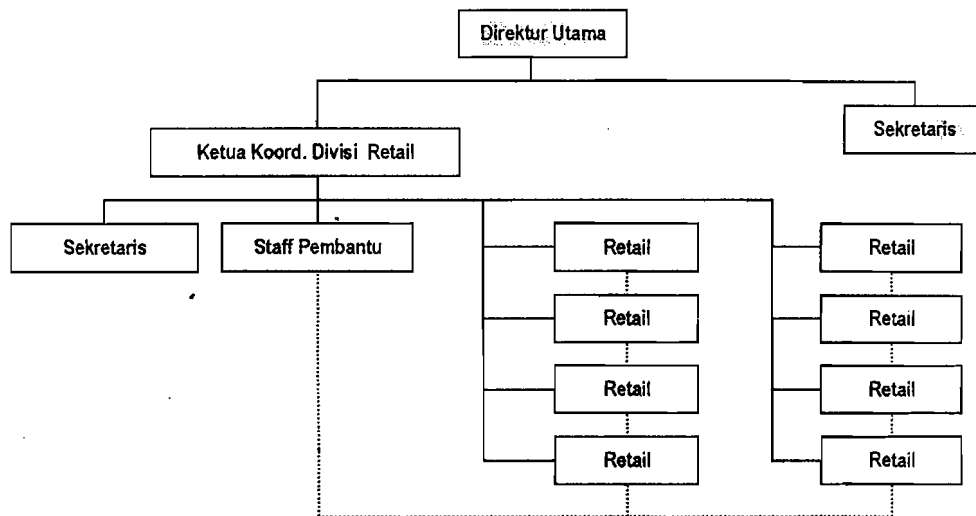
Kegiatan Pameran (Kegiatan Pertemuan)



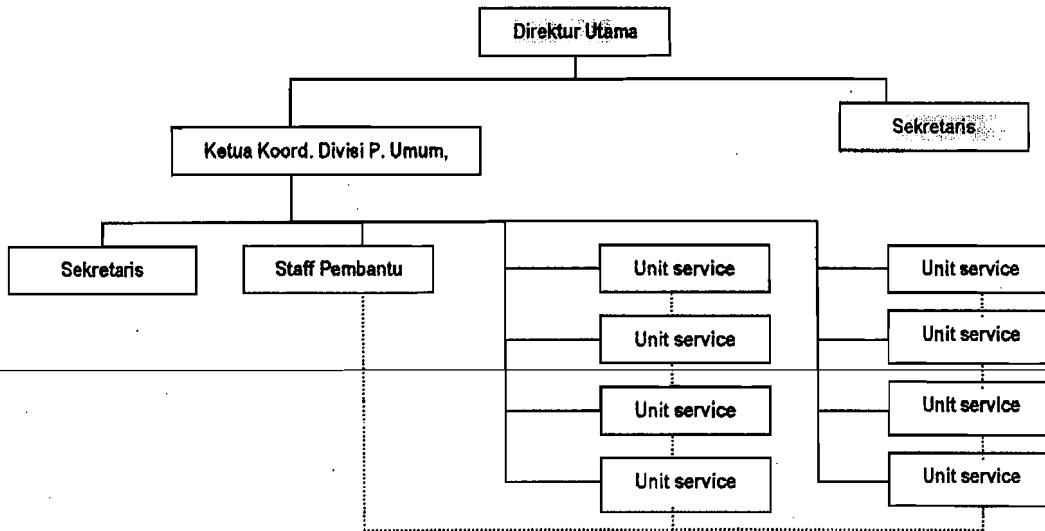


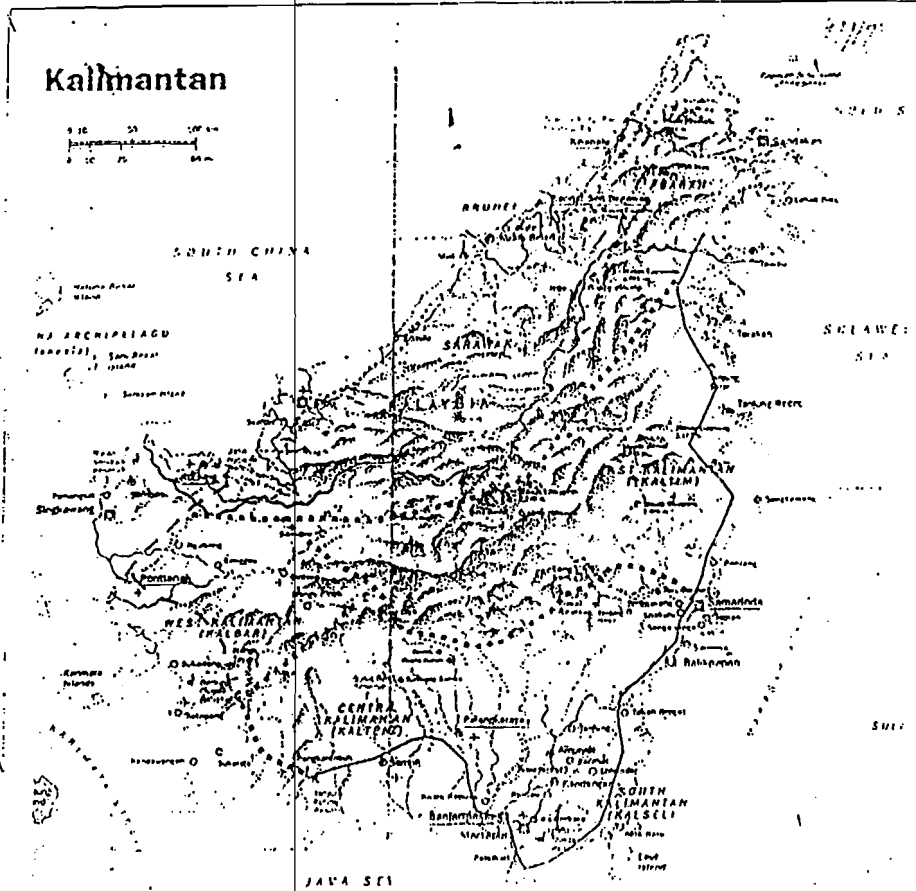
4.3. Struktur Organisasi Kelompok Kegiatan Retail & Pelayanan Umum

A. Kelompok Kegiatan Retail



B. Kegiatan Pelayanan Umum





RENCANA INDUK
PENGEMBANGAN PARIWISATA
DAERAH KALIMANTAN BARAT

Gambar 3.5

PETA RENCANA JALAN
TRANS KALIMANTAN

- Eksisting
- Rencana
- Pan Borneo Highway
- Trans Kalimantan Highway

Lokasi RUP ERCA Papua ADE 1975

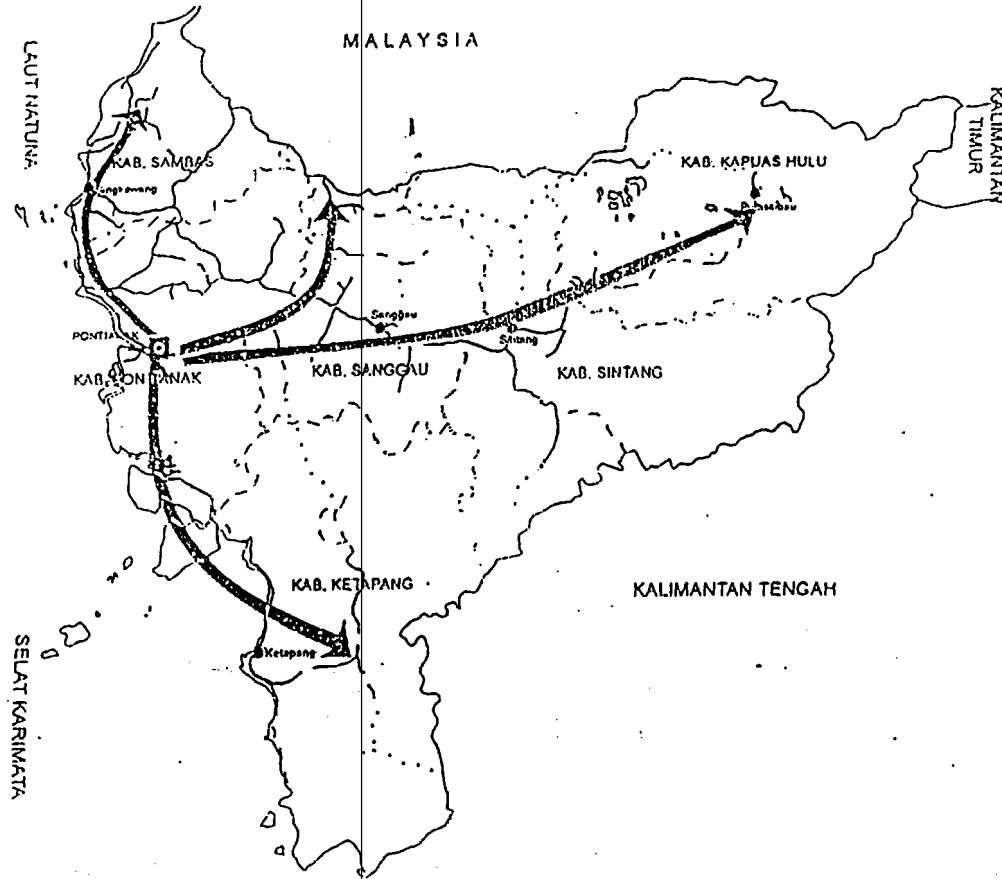


DEPARTEMEN PARIWISATA, BUDAYA DAN TELEKOMUNIKASI
KABUPATEN MELAYU DAN PANGKAJENE



LAMPIRAN

WAHYUDIN DITADI / 97.512.124



RENCANA INDUK PENGEMBANGAN PARWISATA DAERAH KALIMANTAN BARAT

Gambar 3.3

PETA RENCANA PENGEMBANGAN JALUR WISATA

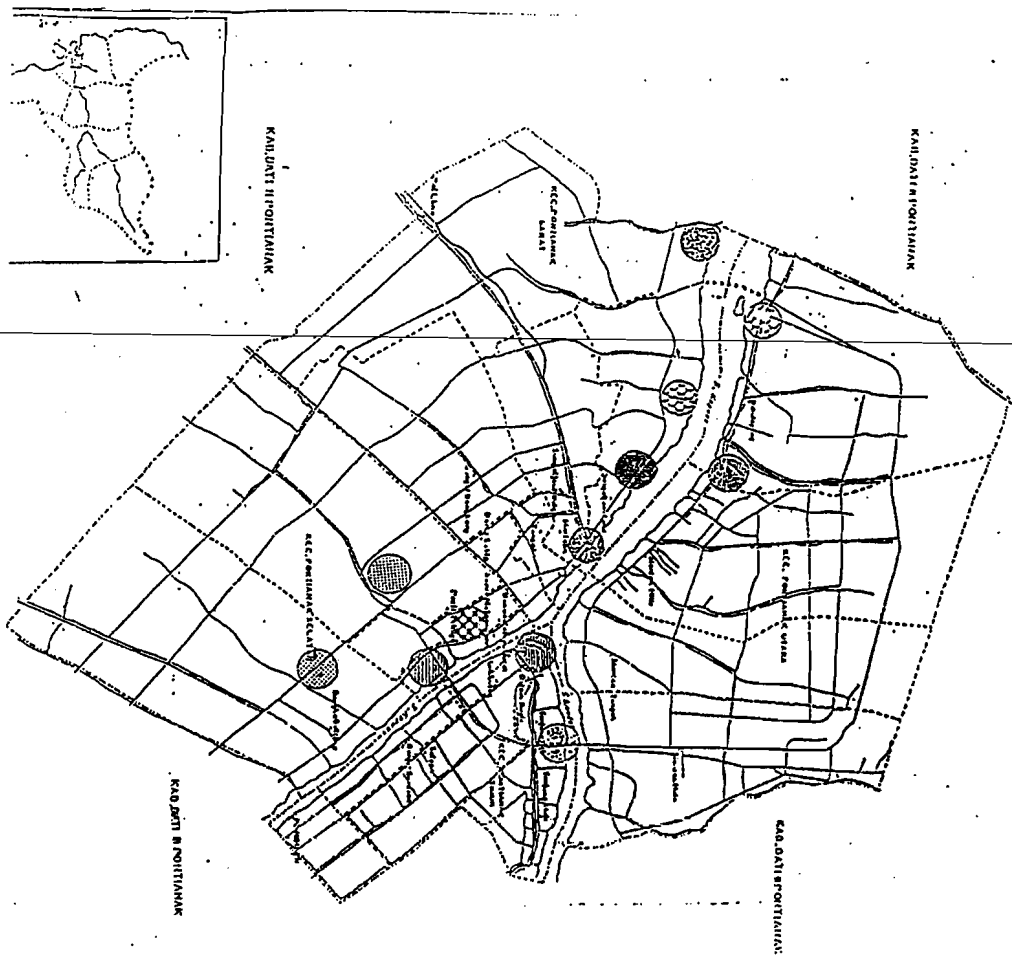
Keterangan

- Batas Wilayah Studi
- - - Batas Kabupaten
- Jalan Aspal
- - - Jalan Desa/Desa
- · · · · Jalan Tanah
- Ibu Kota Propinsi
- Ibu Kota Kabupaten
- ↑ Jalur Pengembangan



DEPARTEMEN WISATA, BUDAYA DAN PERUMAHAN





PONTIANAK

PETA PENGEMBANGAN
OTREK - OREK KHUSUS

LEGENDA :

- Jalan Kolektif
- Jalan Kecamatan
- Jalan Kelurahan
- Sungai
- Jalan
- Pemukiman Pulau Kecil
- Pengembangan Perumahan Tingkat
- Pengembangan Labor Industri
- Pengembangan Perumahan
- Pengembangan Perdagangan Angkat
- Pengembangan Pelabuhan
- Pengembangan Perikanan
- Pengembangan Kawasan Datar Lahan
- Rencana Jambatan

Sumber : Hasil Analisis

CAH



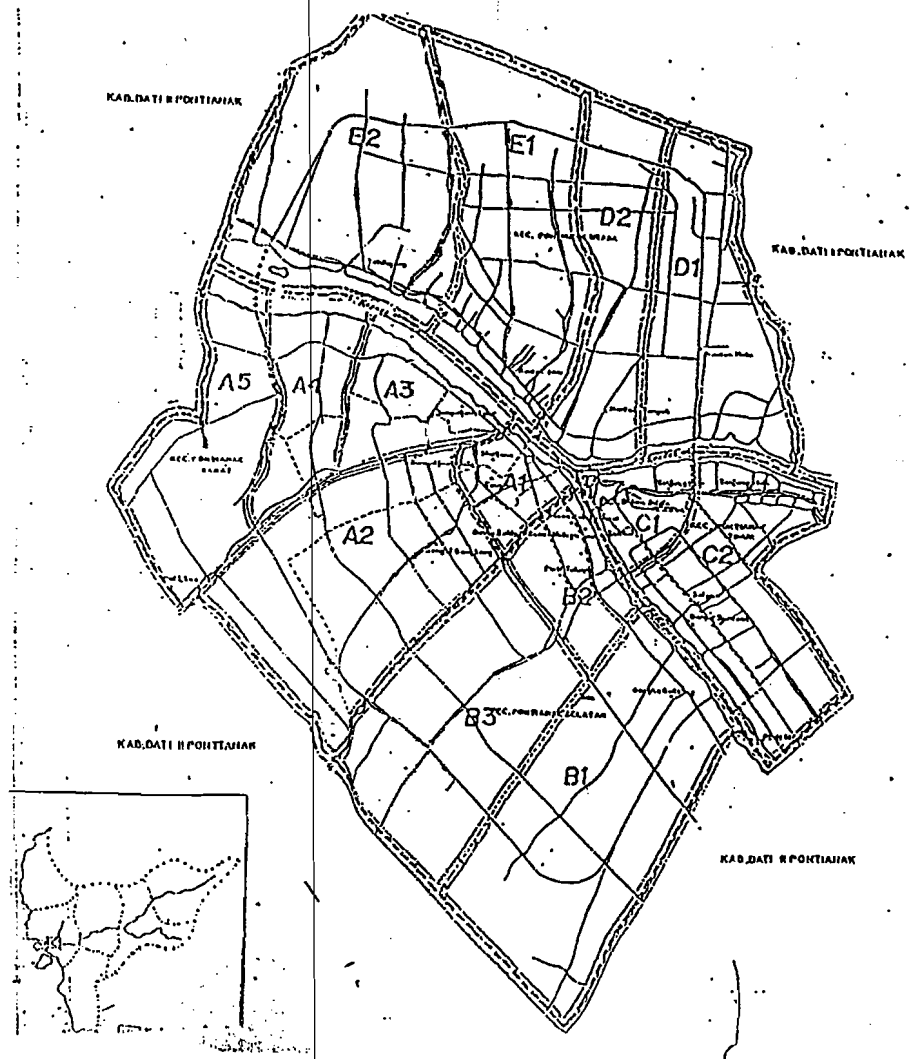
5

PEMERINTAH KOTA PONTIANAK



LAMPIRAN









WAHYUDIN Ciptadi / 97.512.124



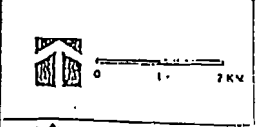
KOTA PONTIANAK

PETA PEMBAGIAN GWK

LEGENDA :

-  Kota Kecamatan
-  Desa Kecamatan
-  Desa Kelurahan
-  Sungai
-  Jalan
-  Daerah DWM
-  Daerah Sub-GWK
-  Rencana Jembatan

Sumber : Hasil Analisis



PEMERINTAH KOTA
DAERAH TRINGKAT II
PONTIANAK

GEDUNG PUSAT INFORMASI DAN PROMOSI PARAWISATA BUDAYA KALIMANTAN BARA





Tabel Penetapan Fungsi Sub BWK
Di Kotamadya Pontianak
Tahun 2004

Sumber : Pemerintahan KDH Tingkat II Pontianak, RUTRK Pontianak 1994 - 2004.

No.	BWK	Luas (ha)	Sub BWK	Luas (ha)	Fungsi Utama	Skala Pelayanan	Fungsi Penunjang	Skala Pelayanan
I.	A	3.265	A1	226	- Perdagangan - Perkantoran - Pelabuhan - Perumahan	Kota Kota Regional	Pendidikan Kesehatan	EWK Kota
			A2	1.171	- Perumahan - Perkantoran - Perdagangan	Kota/Regional BWK	Pendidikan Konservasi	BWK Kota
			A3	389	- Pelabuhan - Perdagangan - Perkantoran - Perumahan	Regional Regional BWK BWK/Lokal Regional	Pendidikan Perdagangan	EWK Lokal
			A4	540	- Pendidikan Tinggi - Perumahan	Regional	Perkantoran Perdagangan	Kota Lokal
			A5	850	- Pelabuhan - Konservasi - Perumahan	Regional/Kota Kota	Pendidikan Perdagangan	BWK Lokal
II.	B	2.532	B1	1.423	- Pendidikan - Perkantoran - Kesehatan - Perdagangan	Regional/ Nasional Regional Regional BWK	Perumahan Pendidikan	Kota EWK
			B2	356	- Perumahan - Perkantoran - Perdagangan	Kota	Pendidikan Konservasi	Kota/BWK Lokal
			B3	1.156	- Perkantoran - Olah Raga/Rekreasi - Perumahan	Regional Regional	Pendidikan	BWK/Kota
III.	C	676	C1	222,5	- Pariwisata (Cagar budaya)	Regional/Kota Regional	Perumahan	
			C2	655,5	- Industri - Perumahan - Perdagangan	Regional BWK A1	Pendidikan Perdagangan	Reg/Kota
IV.	D	2.256	D1	520	- Perkantoran - Perumahan	Regional	Konservasi Industri Perdagangan	Kota Regional Lokal
			D2	1.370	- Industri - Pelabuhan - Perdagangan - Perumahan - Terminal	Regional Kota BWK Regional Internasional	Pendidikan Konservasi	BWK/Kota Kota
V.	E	1.432	E1	767	- Industri Perdagangan - Perkantoran	Regional	Perdagangan Perumahan Konservasi	Lokal Kota
			E2	665	- Terminal - Industri - Pariwisata - Perdagangan	Regional Regional Regional BWK	Perumahan Konservasi	Kota
Total		2.251		2.297				
Total		10.782		10.782				

Sumber : Hasil Olahan Data RUTRK Pontianak, 1994